PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
dan untuk tiga bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)/
The Interim Consolidated Financial Statements as of
March 31, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited)
and for the three months ended March 31, 2014 and 2013 (Unaudited)

PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk

WISMA INDOMOBIL 6th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330
Phone: 62-21 8564850, 8564860, 8564870 (hunting)
Facsimile: 62-21 8564833
Web site: http://www.indomobil.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
DAN UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK dan ENTITAS ANAKNYA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Jusak Kertowidjojo
   Alamat Kantor : Wisma Indomobil Lantai 6
   Jl. MT. Haryono Kav.8
   Jakarta 13330
   Alamat Domisili : Jl. Mandala Selatan No.18, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon : (021) 856.4850-70
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Santiago S.Navarro
   Alamat Kantor : Wisma Indomobil Lantai 6
   Jl. MT. Haryono Kav.8
   Jakarta 13330
   Alamat Domisili : Jl. Metro Kencana IV, Pondok Indah Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 856.4850-70
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan entitas anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2014 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2013 (AUDITED)
AND FOR THE THREE MONTHS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK and ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Jusak Kertowidjojo*
   Office address : *Wisma Indomobil Lantai 6*
   Jl. MT. Haryono Kav.8
   Jakarta 13330
   Residential address : *Jl. Mandala Selatan No.18, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat*
   Telephone : *(021) 856.4850-70*
   Title : *President Director*

2. *Name* : Santiago S. Navarro
   Alamat Kantor : Wisma Indomobil Lantai 6
   Jl. MT. Haryono Kav.8
   Jakarta 13330
   Alamat Domisili : Jl. Metro Kencana IV, Pondok Indah Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 856.*4850-70*
   Jabatan : Direktur

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the interim consolidated financial statements of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk and its subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The interim consolidated financial statements of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk and its subsidiaries.*

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

April 2014/ *April* 30, *2014*

METERAI TEMPEL 5657EACF222692921 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Jusak Kertowidjojo
Direktur Utama / *President Director*

Santiago S. Navarro
Direktur / *Director*

Audi HINO NISSAN RENAULT SUZUKI SSANGYONG VOLVO

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) DAN UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2013 (AUDITED) AND FOR THE THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ……	1-4	...…… *Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian…….	5-6	..*Consolidated Statement of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian…….	7	……...*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian ……..……..	8-9	…… *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10-275	.....*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

**PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
THE INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2014 (Unaudited)
and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	1,110,328,157,254	2d,2g,4	1,121,533,488,722	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		2g,5		*Accounts receivable*
Pihak-pihak berelasi	258,178,625,218	2e,29	228,584,517,795	*Related parties*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.758.849.621 pada 31 Maret 2014, sebesar Rp7.060.509.243 pada 31 Desember 2013	1,986,248,469,968	12,16,17	1,821,954,452,073	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp6,758,849,621 as of March 31, 2014, Rp7,060,509,243 as of December 31, 2013*
Piutang pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp49.214.021.406 pada 31 Maret 2014 sebesar Rp43.736.608.074 pada 31 Desember 2013	3,171,526,904,485	2e,2g,2q,2r, 7,12,16,17,29	2,948,765,799,305	*Financing - net of allowance for impairment losses of Rp49,214,021,406 as of March 31, 2014, Rp43,736,608,074 as of December 31, 2013*
Piutang lain-lain		2g		*Others receivable*
Pihak-pihak berelasi	472,831,229,451	2e,29	290,006,135,925	*Due from related parties*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain sebesar Rp1.279.717.944 pada 31 Maret 2014 sebesar Rp1.294.895.286 pada 31 Desember 2013	165,757,991,703		116,389,334,045	*Third parties - net of allowance for impairment losses of receivables of Rp1,279,717,944 as of March 31, 2014, Rp1,294,895,286 as of December 31, 2013*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas keusangan persediaan sebesar Rp6.475.209.516 pada 31 Maret 2014, sebesar Rp6.920.193.454 pada 31 Desember 2013	4,385,033,346,556	2f,6,12, 16,29	4,498,533,194,624	*Inventories - net of allowance for inventory obsolescence Rp6,475,209,516 as of March 31, 2014, Rp6,920,193,454 as of December 31, 2013*
Aset yang dikuasakan kembali - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp22.494.330.991 pada tanggal 31 Maret 2014, dan Rp16.794.330.991 pada tanggal 31 Desember 2013	48,936,730,790	2n,10	37,486,600,294	*Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses of Rp22,494,330,991 as of March 31, 2014, Rp16,794,330,991 as of December 31, 2013*
Uang muka pembelian	351,829,880,171		188,840,032,761	*Advance payments*
Pajak dibayar dimuka	251,121,483,391	2s,15a	210,668,842,860	*Prepaid tax*
Biaya dibayar dimuka	163,451,002,307	2h,30	172,192,771,853	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar	12,365,243,821,294		11,634,955,170,257	*Total Current Assets*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
THE INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2014 (Unaudited)
and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	31 Maret 2014/ ***March 31, 2014***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2013/** ***December 31, 2013***	
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pembiayaan - setelah penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp50.824.252.553 pada 31 Maret 2014 sebesar Rp49.555.012.349 pada 31 Desember 2013	3,242,674,235,972	2e,2g,2q,2r, 7,12,16,17, 29	3,335,999,491,650	*Financing - net of allowance for impairment losses of Rp50,824,252,553 as of March 31, 2014, Rp49,555,012,349 as of December 31, 2013*
Penyertaan saham - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai penyertaan saham sebesar Rp1.170.022.500 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2,525,759,576,223	2b,2g,2i, 8,30	2,651,585,567,619	*Investments in shares of stock - net of allowance for decline in value of investments of Rp1,170,022,500 as of March 31, 2014 and December 31, 2013*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.285.485.591.317 pada tanggal 31 Maret 2014, Rp1.224.895.458.346 pada tanggal 31 Desember 2013	3,879,770,213,878	2k,2m,9,12, 16,17,29,30	3,774,428,445,529	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,285,485,591,317 as of March 31, 2014, Rp1,224,895,458,346 as of December 31, 2013*
Aset pajak tangguhan - neto	332,754,532,406	2s,15d	312,052,859,740	*Deferred tax assets - net*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	258,444,534,916	2s,15c	241,321,881,122	*Estimated claims for tax refund*
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	8,472,317,987	2d,2g,11, 12,30	8,710,763,283	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang derivatif - neto	85,909,617,761	2g,16,30	169,632,521,887	*Derivatives receivable - net*
Aset tidak lancar lainnya	189,835,510,185	15c,15d,29,30	186,335,806,543	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	10,523,620,539,328		10,680,067,337,373	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	**22,888,864,360,622**		**22,315,022,507,630**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
THE INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2014 (Unaudited)
and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka pendek	6,082,512,545,148	2g,12,16,30	5,616,357,913,846	*Short-term loans*
Utang		2g		*Accounts payable*
Usaha		13		*Trade*
Pihak ketiga	433,967,236,487		603,566,864,007	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	1,719,566,995,976	2e,29	1,264,422,112,187	*Related parties*
Lain-lain				*Others*
Pihak ketiga	536,196,167,338		468,201,702,796	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	15,000,000,000	2e,29,30	42,903,050,000	*Related parties*
Uang muka pelanggan dan penyalur	136,240,984,041		160,293,406,166	*Advances from customers and distributors*
Utang pajak	119,991,070,079	2s,15b,15c	109,630,742,153	*Taxes payable*
Beban akrual	260,556,206,560	2g,14,17	284,750,271,468	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25,449,045,363		17,054,965,287	*Short-term employees benefit liabilities*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2g		*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	1,487,341,352,226	12,16,30	1,525,702,030,888	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	557,335,095,914	2o,7,17	557,063,263,295	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	29,158,088,450	2e,2q,16,29	36,571,359,112	*Consumer financing*
Utang lainnya	25,086,790,770	16,19,29	31,036,906,816	*Other loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**11,428,401,578,352**		**10,717,554,588,021**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2g		*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	2,282,867,110,322	12,16,30	2,276,270,502,654	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	2,491,637,306,622	2o,7,17	2,490,780,432,896	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	3,930,813,090	2e,2q,16,29	7,120,306,093	*Consumer financing*
Utang lainnya	7,611,950,281	16,19,29	10,963,060,070	*Other loans*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	121,690,274,142	2e,2u,29,31	117,134,865,320	*Provision for employee service entitlements benefits*
Pendapatan diterima di muka	19,296,951,952	2p,30	8,423,994,003	*Unearned revenue*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	30,765,317,609	2s,15d	26,904,647,876	*Deferred tax liabilities - net*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**4,957,799,724,018**		**4,937,597,808,912**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**16,386,201,302,370**		**15,655,152,396,933**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
THE INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2014 (Unaudited)
and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 7.600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250/saham				*Authorized - 7,600,000,000 shares par value of Rp250/share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.765.278.412 saham	691,319,603,000	1b,19	691,319,603,000	*Issued and fully paid - 2,765,278,412 shares*
Tambahan modal disetor	2,834,025,711,147	1b,20	2,834,026,020,058	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan non pengendali	15,374,225,253	2b,23	15,374,225,253	*Differences arising from changes in equity of subsidiaries and effects of transactions with non controlling interests*
Saldo laba		21		*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	10,000,000,000		10,000,000,000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	2,197,277,503,391		2,121,983,908,013	*Unappropriated*
Pendapatan komprehensif lainnya	(34,615,221,000)	22	181,158,845,839	*Other comprehensvie income*
Sub-total	**5,713,381,821,791**		**5,853,862,602,163**	***Sub-total***
Kepentingan Nonpengendali	**789,281,236,461**	2b,18	**806,007,508,534**	***Non-controlling Interests***
Total Ekuitas	**6,502,663,058,252**		**6,659,870,110,697**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**22,888,864,360,622**		**22,315,022,507,630**	***TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
THE INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For Three Months Ended
March 31, 2014 and 2013 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret / *Three Months Ended March 31,*			
	2014	**Catatan/ *Notes***	**2013**	
PENDAPATAN NETO	4,587,601,049,361	2e,2p,2q, 2r,24,29, 30	4,899,980,547,836	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3,990,913,563,963	2e,2p, 9,25,29,30	4,317,776,550,127	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR	**596,687,485,398**		**582,203,997,709**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(291,796,988,976)	2p,9, 26,29	(270,442,370,257)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(265,019,370,546)	2p,9, 26,29	(214,792,075,163)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	226,418,031,720	27,30	106,873,272,376	*Other operating income*
Beban operasi lain	(17,742,575,933)	27,30	(18,842,338,331)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**248,546,581,663**		**185,000,486,334**	***OPERATING INCOME***
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	(15,914,651,774)	2b,2i,8	56,049,714,871	*Equity in net earnings of associated companies - net*
Pendapatan keuangan	13,087,227,583		13,856,038,630	*Finance income*
Beban keuangan	(153,105,483,334)		(105,094,698,446)	*Finance charges*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**92,613,674,138**		**149,811,541,389**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(13,476,685,307)	2s,15c	6,683,295,916	*Income tax benefit (expense) - net*
LABA PERIODE BERJALAN	**79,136,988,831**		**156,494,837,305**	***INCOME FOR THE PERIOD***
Pendapatan (beban) komprehensif lain:				***Other comprehensive income (expense) :***
Perubahan neto nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(133,536,900,000)	2g	(124,634,440,000)	*Net change in fair value of available-for-sale investment*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(74,582,293,758)		(5,616,665,372)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif - neto setelah pajak	(31,592,367,518)	2g	(449,652,895)	*Net change in fair value of derivative instruments - net of tax*
Pendapatan (beban) komprehensif lain	**(239,711,561,276)**		**(130,700,758,267)**	***Other Comprehensive Income (expense)***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**(160,574,572,445)**		**25,794,079,038**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				***INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO :***
Pemilik Entitas Induk	**75,293,595,378**		**142,464,986,337**	***Equity holders of the parent entity***
Kepentingan nonpengendali	3,843,393,453		14,029,850,968	*Non-controlling interests*
TOTAL	79,136,988,831		156,494,837,305	*TOTAL*
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO :***
Pemilik entitas induk	(140,480,471,461)		14,521,951,113	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(20,094,100,984)	2b,18	11,272,127,925	*Non-controlling interests*
TOTAL	(160,574,572,445)		25,794,079,038	*TOTAL*
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**27.23**	2w,28	**51.52**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
THE INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For Three Months Ended March 31, 2014 (Unaudited)
And For The Year Ended December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Dampak Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Differences Arising From Changes in Equity of Subsidiaries and Effects of Transactions with Non-controlling Interest*	Saldo Laba / *Retained Earnings*		Pendapatan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income*			Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Company Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
					Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ *Exchange Difference Due to Translation of Financial Statement in Foreign Currency*	Perubahan Neto Nilai Wajar Investasi Tersedia Untuk Dijual/ *Net Change in Fair Value of Available-for Sale Investment*	Perubahan Neto Nilai Wajar Instrumen Derivatif - Neto Setelah Pajak/ *Net Change in Fair Value of Derivative Instruments -net of Tax*				
Saldo 31 Desember 2012		691,319,603,000	2,833,859,218,587	(82,171,574,507)	5,000,000,000	1,674,720,574,979	46,382,544,350	15,935,583,202	1,312,201,795	5,186,358,151,406	522,086,921,099	5,708,445,072,505	*Balance as of December 31, 2012*
Dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali		-	-	(1,152,151,312)	-	-	-	-	-	(1,152,151,312)	95,470,716	(1,056,680,596)	*Effect arising from transaction with non-controlling interests*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali neto	2b	-	166,801,471	98,697,951,072	-	-	-	-	-	98,864,752,543	11,518,752,233	110,383,504,776	*Differences arising from restructuring transactions among entities under common control - net*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya		-	-	-	-	-	155,684,055,559	(106,292,337,048)	68,136,797,981	117,528,516,492	66,811,939,564	184,340,456,056	*Other comprehensive income/(loss)*
Penambahan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	129,206,570,000	129,206,570,000	*Addition to non-controlling interests*
Pembagian dividen kepada pemegang saham kepentingan nonpengendali	21	-	-	-	-	(80,193,073,873)	-	-	-	(80,193,073,873)	(12,395,500,000)	(92,588,573,873)	*Dividend paid to non-controlling interests*
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan tertentu	21	-	-	-	5,000,000,000	(5,000,000,000)	-	-	-	-	-	-	*Appropriation for specific reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	532,456,406,907	-	-	-	532,456,406,907	88,683,354,922	621,139,761,829	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2013		691,319,603,000	2,834,026,020,058	15,374,225,253	10,000,000,000	2,121,983,908,013	202,066,599,909	(90,356,753,846)	69,448,999,776	5,853,862,602,163	806,007,508,534	6,659,870,110,697	*Balance as of December 31, 2013*
Selisih transaksi perubahan ekuitas		-	-	-	-	-	-	-	-	-	308,911	308,911	*Differences arising from changes in equity*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali neto	2b	-	(308,911)	-	-	-	-	-	-	(308,911)	-	(308,911)	*Differences arising from resctructuring transactions among entities under common control - net*
Rugi komprehensif lainnya		-	-	-	-	-	(51,316,278,011)	(132,865,421,310)	(31,592,367,518)	(215,774,066,839)	(23,937,494,437)	(239,711,561,276)	*Other comprehensive loss*
Penambahan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,875,520,000	14,875,520,000	*Addition to non-controlling interests*
Pembagian deviden	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11,508,000,000)	(11,508,000,000)	*Dividend paid*
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan tertentu		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriation for specific reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	75,293,595,378	-	-	-	75,293,595,378	3,843,393,453	79,136,988,831	*Net income for the year*
Saldo 31 Maret 2014		**691,319,603,000**	**2,834,025,711,147**	**15,374,225,253**	**10,000,000,000**	**2,197,277,503,391**	**150,750,321,898**	**(223,222,175,156)**	**37,856,632,258**	**5,713,381,821,791**	**789,281,236,461**	**6,502,663,058,252**	***Balance as of March 31, 2014***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
THE INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For Three Months Ended
March 31, 2014 and 2013 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret / *Three Months Ended March 31,*			
	2014	***Notes***	**2013**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	5,477,824,956,917		4,989,841,881,839	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(4,832,502,711,229)		(4,621,606,766,848)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran beban usaha	(365,013,817,767)		(202,414,359,203)	*Payments of operating expenses*
Pembayaran beban gaji	(232,035,849,774)		(213,765,658,285)	*Payment of salaries*
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(303,101,863,642)		(159,595,119,884)	*Payments of interest and other financing charges*
Pembayaran pajak	(178,624,047,664)		(131,945,562,528)	*Payments of taxes*
Penerimaan (pengeluaran) lain-lain - neto	79,420,786,354		77,985,850,012	*Other receipts (payments) - net*
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	**(354,032,546,805)**		**(261,499,734,897)**	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Bunga yang diterima dan penerimaan dari pencairan / (penempatan) kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(4,898,459,999)		(14,663,998,207)	*Interest received on and proceeds from terminations of / (placement for) restricted cash in banks and time deposits*
Penerimaan penambahan modal saham dari kepentingan nonpengendali	6,749,410,000		-	*Proceeds from additional capital stock contribution of non-controlling interests*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	63,532,419,336		3,039,723,568	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(234,694,147,320)		(263,310,409,171)	*Acquisition of fixed assets*
Penambahan penyertaan saham	(102,487,815,775)	8	(17,399,100,000)	*Addition in investment in shares of stock*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(271,798,593,758)**		**(292,333,783,810)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang jangka panjang	1,499,837,474,319		479,007,485,027	*Proceeds from long-term debts availments*
Penerimaan dari utang jangka pendek	1,381,539,907,091		2,479,293,129,987	*Proceeds from short-term loans availments*
Pembayaran utang jangka pendek	(1,240,297,295,152)		(2,318,986,359,520)	*Payments of short-term loans*
Pembayaran utang jangka panjang	(1,003,054,301,587)		(363,083,605,498)	*Payments of long-term debts*
Pembayaran untuk sumber pendanaan lainnya	(15,127,845,854)		(41,898,615,500)	*Payments of other financing activities*
Penerimaan dari sumber pendanaan lainnya	-		16,429,525,500	*Proceeds from other financing activities*
Pembayaran dividen	(11,527,216,664)		(490,000,000)	*Payments of dividends*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	**611,370,722,153**		**250,271,559,996**	***Net cash provided by financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
THE INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For Three Months Ended
March 31, 2014 and 2013 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret / *Three Months Ended March 31,*			
	2014	***Notes***	**2013**	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(14,460,418,410)**		**(303,561,958,711)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**1,121,533,488,722**	4	**1,135,008,227,858**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	3,255,086,942		5,480,506,311	*Net effect of changes in exchange rate on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**1,110,328,157,254**	4	**836,926,775,458**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited) and
For the Three Months Ended
March 31, 2014 and 2013 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk. (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC) pada tanggal 6 November 1997 di mana IMII adalah perusahaan yang melanjutkan usaha. IMII didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 128. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10924.HT.01.01.TH.88 tanggal 30 November 1988 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 32, Tambahan No. 1448 tanggal 20 April 1990. Penggabungan usaha tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 1997. Setelah penggabungan usaha, nama IMII berubah menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Sejak tanggal penggabungan usaha, Perusahaan dan Entitas Anak mengkonsentrasikan kegiatannya dalam bidang otomotif dan kegiatan penunjangnya. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 74 tanggal 23 Mei 2012 mengenai, antara lain perubahan nilai nominal saham Perusahaan dengan pelaksanaan pemecahan saham. Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10-18997 tanggal 28 Mei 2012.

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Grup") didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Grup bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk, serta alat berat dengan merek "Suzuki", "Nissan", "Volvo", "Volkswagen (VW)", "SsangYong", "AUDI", "Hino", "Renault", "Manitou", "Kalmar", "Foton", "Great Wall" dan "Mack" dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, alat-alat berat, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (the "Company") was initially established as a result of the merger between PT Indomulti Inti Industri Tbk. (IMII) and PT Indomobil Investment Corporation (IIC) on November 6, 1997 where IMII is the surviving entity. IMII was established on March 20, 1987 based on Notarial Deed No. 128 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-10924.HT.01.01.TH.88 dated November 30, 1988 and was published in State Gazette No. 32, Supplement No. 1448 dated April 20, 1990. The merger was approved by the Ministry of Justice, the Capital Investment Coordinating Board and the Directorate General of Taxes in 1997. After the merger, IMII's name was changed to PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Since the merger date, the Company and Subsidiaries concentrated their activities in the automotive and its support businesses. The Company's articles of association has been amended from time to time, the last of which was made by Notarial Deed No. 74 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., dated May 23, 2012, concerning, among others, changes of the Company's par value through stock splits. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its decision letter No. AHU-AH.01.10-18997 dated May 28, 2012.

The Company and Subsidiaries (hereinafter collectively referred to as "the Group") were all incorporated in and conduct their operations in Indonesia. The scope of activities of the Group is engaged in assembling and distribution of automobiles, buses, trucks, and heavy equipments which, currently include the brand names of "Suzuki", "Nissan", "Volvo", "Volkswagen (VW)", "SsangYong", "AUDI", "Hino", "Renault", "Manitou", "Kalmar", "Foton", "Great Wall" and "Mack" and/or motorcycles and their related components, providing automotive maintenance services, heavy equipments, financing activities, consumer financing, rental and trading of used cars.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Bidang usaha Perusahaan adalah melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif (Catatan 1d).

Perusahaan berlokasi di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. Fasilitas pabrik dan perakitan Grup terutama berlokasi di kawasan industri sekitar Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan fasilitas penunjang servis otomotif lainnya, seperti dealer, bengkel dan pembiayaan terutama berlokasi di kota besar di Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

Gallant Venture Ltd., Singapura adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Grup (Catatan 19).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham sejumlah 22.000.000 saham dengan nilai nominal seribu Rupiah (Rp1.000) per saham melalui Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1994, obligasi konversi Perusahaan sebesar AS$6.500.000 telah dikonversikan menjadi 2.912.568 saham baru dengan harga konversi sebesar Rp4.575 per saham. Pada tahun 1995, Perusahaan menerbitkan 99.650.272 saham tambahan melalui penawaran umum terbatas *(rights issue)* di mana untuk setiap saham yang dimiliki, pemegang saham berhak untuk membeli empat (4) saham Perusahaan dengan harga penawaran sebesar Rp2.100.

Pada tahun 1997, setelah penggabungan usaha dengan IIC, Perusahaan mengeluarkan 373.688.500 saham baru untuk pemegang saham IIC sebelumnya dan juga melakukan pemecahan nilai saham dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar menjadi sebanyak 996.502.680 saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company's activities is participating in the equity ownership of other companies which are engaged in the automotive business (Note 1d).

The Company is located in Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. The Group's manufacturing and assembling facilities are mainly located in industrial estates around Jakarta and West Java, while other supporting automotive services such as dealership, workshop and financing are mainly located in big cities in Java, Sumatera and Kalimantan. The Company started its commercial operations in 1990.

Gallant Venture Ltd., Singapore is the parent entity and the ultimate parent of the Group (Note 19).

b. Public Offering of the Company's Shares and the Company's Corporate Actions which Affected the Issued Shares

In 1993, the Company made an initial public offering of its 22,000,000 shares with a par value of one thousand Rupiah (Rp1,000) per share through the Jakarta Stock Exchange. In 1994, the Company's convertible bonds amounting to US$6,500,000 was converted into 2,912,568 new shares at a conversion price of Rp4,575 per share. In 1995, the Company issued additional 99,650,272 shares through rights issue whereby for every shares held, a holder is entitled to buy four (4) shares at an offering price of Rp2,100.

In 1997, as a result of the merger with IIC, the Company issued 373,688,500 new shares to the former shareholders of IIC and also conducted a stock split by reducing the par value per share of Rp1,000 to Rp500 per share, resulting to the increase in the number of outstanding shares to become 996,502,680 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan (lanjutan)

Mulai bulan November 2007, saham terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sebelumnya, saham Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Efektif pada bulan November 2007, kedua bursa efek tersebut menggabungkan usaha (*merger*) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Efektif tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan mengeluarkan 40.476.725 lembar saham baru yang merupakan hasil konversi utang Perusahaan kepada PT Tritunggal Intipermata (TIP), pemegang saham, yang diambil bagian seluruhnya oleh TIP, sehingga pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebanyak 1.036.979.405 lembar saham.

Efektif tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan mengeluarkan 345.659.801 lembar saham baru yang merupakan hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) II Perusahaan, sehingga pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebanyak 1.382.639.206 lembar saham.

Efektif tanggal 7 Juni 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp250 per lembar saham, sehingga jumlah saham Perusahaan yang beredar pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebanyak 2.765.278.412 lembar saham (Catatan 19).

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and the Company's Corporate Actions which Affected the Issued Shares (continued)

Starting November 2007, the Company's shares are listed in the Indonesian Stock Exchange. Previously, the Company's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. Effective on November 2007, the said two stock exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Effective on December 14, 2010, the Company issued 40,476,725 new shares as a result of the Company's debt to equity conversion to PT Tritunggal Intipermata (TIP), a shareholder, which all was subscribed by TIP, therefore as of December 31, 2010, total of the Company's outstanding shares was 1,036,979,405 shares.

Effective on August 12, 2011, the Company issued 345,659,801 new shares as a result of the Company's Limited Public Offering (LPO) II; therefore as of December 31, 2011, the total Company's outstanding shares were 1,382,639,206 shares.

Effective on June 7, 2012, the Company split the nominal value of its shares (stock split) from Rp500 per share to Rp250 per share, therefore as of December 31, 2012, the total Company's shares were 2,765,278,412 shares (Note 19).

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 April 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan (manajemen kunci Perusahaan) dan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Board of Directors and Employees

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders on April 27, 2012, the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors (the Company's key management) and Audit Committee as of March 31, 2014 and December 31, 2013, are as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Soebronto Laras	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Pranata Hajadi	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris	:	Eugene Cho Park	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Gunadi Sindhuwinata	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Soegeng Sarjadi	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Hanadi Rahardja	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Moh. Jusuf Hamka	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Jusak Kertowidjojo	:	*President Director*
Direktur	:	Josef Utamin	:	*Director*
Direktur	:	Alex Sutisna	:	*Director*
Direktur	:	Santiago S. Navarro	:	*Director*
Direktur	:	Bambang Subijanto	:	*Director*
Direktur	:	Jacobus Irawan	:	*Director*
Direktur	:	Djendratna Budimulja T.	:	*Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Hanadi Rahardja	:	*Chairman*
Anggota	:	Nico Johannes Djajapernama	:	*Member*
Anggota	:	Rudi Setiadi Tjahjono	:	*Member*

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup secara gabungan mempunyai karyawan tetap masing-masing sejumlah 7.262 dan 6.799 orang.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group have combined permanent employees of 7,262 and 6,799, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Grup (Perusahaan dan Entitas Anak), di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan hak suara Entitas-entitas Anak lebih dari 50,00%, baik langsung maupun tidak langsung (termasuk Entitas Anak dari Entitas Anak tertentu yang dimiliki secara tidak langsung), yang terdiri dari:

1. GENERAL (continued)

d. The Group's Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Group (the Company and Subsidiaries), where the Company owns more than 50.00% of the voting shares of the Subsidiaries, either directly or indirectly (including those Subsidiaries of certain indirectly owned Subsidiaries), consisting of:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan usaha/ *Nature of Business*	Persentase kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam milliar Rp)/ *Total Assets Before Elimination (in Rp billion)*	
				31 Mar. 2014	31 Des. 2013	31 Mar. 2014	31 Des. 2013
Entitas Anak Langsung/*Direct Subsidiaries*							
PT Multicentral Aryaguna (MCA)	Jakarta	1992	Penyewaan dan Pengelola Gedung/ *Rental and Building Management*	100,00	100,00	311,54	240,07
PT Indomobil Wahana Trada (IWT) [a]	Jakarta	1990	Dealer/*Dealership*	100,00	100,00	6.226,62	6.070,28
PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) [a]	Jakarta	1996	Umum/*General*	99,99	99,99	5.412,48	5.375,13
PT Central Sole Agency (CSA) [a]	Jakarta	1971	Dealer/*Dealership*	99,99	99,99	931,21	997,67
PT National Assemblers (NA)	Jakarta	1971	Perakitan/*Assembling*	99,89	99,89	239,00	261,44
PT Unicor Prima Motor (UPM) [a]	Jakarta	1980	Dealer/*Dealership*	96,48	96,48	1.103,09	778,75
PT Rodamas Makmur Motor (RMM)	Batam	1993	Dealer/*Dealership*	90,00	90,00	138,87	143,86
PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJ) [e] (dahulu PT Multi Tambang Abadi)	Jakarta	2005	Jasa Keuangan dan Sewa Kendaraan/ *Financing and Car Rental*	89,60	89,60	8.464,31	8.300,54
PT Indomatsumoto Press & Dies Industries (IMAT) [a]	Bekasi	1995	Pabrikasi/*Manufacturing*	51,00	51,00	66,66	63,25
Entitas Anak Tidak Langsung/ *Indirect Subsidiaries*							
Melalui IMJ/*Through IMJ*							
PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) [a]	Jakarta	1994	Jasa keuangan/*Financing*	89,61	89,61	6.903,92	6.794,01
PT CSM Corporatama (CSM)	Jakarta	1988	Penyewaan kendaraan/*Car Rental*	89,61	89,61	1.447,65	1.387,88
Melalui CSM/*Through CSM*							
PT Indomobil Bintan Corpora (IBC)	Jakarta	1994	Penyewaan kendaraan/*Car Rental*	89,61	89,61	22,97	22,90
PT Wahana Indo Trada Mobilindo (WITM)	Jakarta	1997	Penyewaan kendaraan/*Car Rental*	89,61	89,61	39,13	0,35
PT Kharisma Muda (KMA)	Jakarta	2004	Penyewaan kendaraan/*Car Rental*	89,61	89,61	12,42	3,93
PT Lippo Indorent (LIPINDO)	Jakarta	1995	Penjualan bahan bakar/*Gas station*	53,76	53,76	0,77	0,80
Melalui IMGSL/*Through IMGSL*							
PT Indomurayama Press & Dies Industries (IMUR) [a]	Bekasi	1993	Pabrikasi/*Manufacturing*	99,99	99,99	11,02	11,38
PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM) [a,b]	Jakarta	1986	Dealer/*Dealership*	99,99	99,99	81,96	81,78
PT Indomobil Multi Trada (IMT) [a]	Jakarta	1997	Dealer/*Dealership*	99,99	99,99	80,02	63,81
PT Garuda Mataram Motor (GMM) [g]	Jakarta	1971	Penyalur/*Distributor*	99,69	99,69	713,55	698,62
PT Indobuana Autoraya (IBAR) [a]	Jakarta	1989	Penyalur/*Distributor*	85,84	85,84	48,45	52,44
PT Marvia Multi Trada (MMT) [a]	Tangerang	2004	Pabrikasi/*Manufacturing*	79,99	79,99	3,69	3,66
PT Kyokuto Indomobil Distributor Indonesia (KIDI)	Jakarta	2012	Penyalur/*Distributor*	50,99	50,99	15,80	17,80
PT Indotama Maju Sejahtera (IMS) [a]	Jakarta	1988	Induk/*Holding*	50,00	50,00	1,88	1,88
PT Wahana Inti Selaras (WISEL) [a]	Jakarta	2002	Penyalur/*Distributor*	99,99	99,99	3.322,37	3.355,70
Melalui GMM/*Through GMM*							
PT Wangsa Indra Permana (WIP) [a,c,g]	Jakarta	2007	Dealer/*Dealership*	99,78	99,78	142,57	127,25
Melalui WISEL/*Through WISEL*							
PT Indotruck Utama (ITU)	Jakarta	1988	Penyalur/*Distributor*	74,99	74,99	1.320,75	1.385,58
PT Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS) [a]	Jakarta	1984	Perdagangan/*Trading*	59,99	59,99	906,95	999,97
PT Prima Sarana Gemilang (PSG) [a]	Jakarta	2008	Pertambangan/*Mining*	59,99	59,99	985,67	923,09
PT Indomobil Sugiron Energi (ISE) [f]	Jakarta	2013	Bahan Bakar/*Fuel*	50,99	50,99	0,99	0,99
PT Makmur Karsa Mulia (MKM)	Jakarta	2013	Kontraktor Perhutanan/ *Forestry Contractor*	50,99	50,99	17,94	12,03
PT Indo Global Traktor (IGT) [o]	Jakarta	2014	Perdagangan/*Trading*	50,99	-	4,00	-
PT Indo Traktor Utama (INTRAMA) [a,k]	Jakarta	2007	Perdagangan/*Trading*	59,99	59,99	271,47	123,51
PT Prima Sarana Mustika (PSM) [p]	Jakarta	2014	Kontraktor Perkebunan/ *Plantation Contractor*	59,99	-	15,00	-

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Grup (lanjutan)

d. The Group's Structure (continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan usaha/ *Nature of Business*	Persentase kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam milliar Rp)/ *Total Assets Before Elimination (in Rp billion)*	
				31 Mar. 2014	31 Des. 2013	31 Mar. 2014	31 Des. 2013
Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan)/ *Indirect Subsidiaries(continued)*							
Melalui CSA/*Through CSA*							
PT Indo Auto Care (IAC) [a]	Jakarta	2007	Perdagangan/*Trading*	50,99	50,99	6,00	5,44
PT Autobacs Indomobil Indonesia (AIMI) [i]	Tangerang	2013	Perdagangan/*Trading*	50,99	50,99	64,29	60,00
PT Furukawa Indomobil Battery Sales (FIBS) [n]	Karawang	2013	Perdagangan/*Trading*	50,99	50,99	11,36	11,389
Melalui UPM/*Through UPM*							
PT Indomobil Prima Niaga (IPN) [a]	Jakarta	1998	Dealer/*Dealership*	96,51	96,51	1.036,20	735,47
PT Indomobil Cahaya Prima (ICP) [a]	Mataram	2011	Dealer/*Dealership*	49,20	49,20	60,65	42,64
PT Indomobil Sumber Baru (ISB) [a]	Semarang	1997	Dealer/*Dealership*	48,72	48,72	4,37	4,39
Melalui IWT/*Through IWT*							
PT Indomobil Trada Nasional (ITN) [a]	Jakarta	2000	Dealer/*Dealership*	100,00	100,00	2.753,34	1.903,44
PT Wahana Wirawan (WW) [a]	Jakarta	1982	Dealer/*Dealership*	100,00	100,00	7.329,94	5.210,22
Melalui WW/*Through WW*							
PT Wahana Prima Trada Tangerang (WPTT) [a]	Tangerang	2004	Dealer/*Dealership*	100,00	100,00	46,41	39,59
PT Wahana Wirawan Manado (WWM) [a]	Manado	2003	Dealer/*Dealership*	100,00	100,00	78,74	72,08
PT IMG Bina Trada (IMGBT) [a]	Jakarta	1996	Bengkel/*Workshop*	100,00	100,00	7,41	6,58
PT Auto Euro Indonesia (AEI) [a]	Jakarta	2000	Penyalur/*Distributor*	100,00	100,00	44,19	52,94
PT Wahana Indo Trada (WIT) [a]	Jakarta	2003	Dealer/*Dealership*	100,00	100,00	311,91	174,19
PT Wahana Wirawan Palembang (WWP) [a]	Palembang	2002	Dealer/*Dealership*	100,00	100,00	86,90	68,86
PT Wahana Niaga Lombok (WNL) [a]	Lombok	2011	Dealer/*Dealership*	55,00	55,00	20,06	19,21
PT United Indo Surabaya (UIS) [a]	Surabaya	1996	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	274,37	183,43
PT Wahana Sumber Baru Yogya (WSBY) [a]	Yogyakarta	2002	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	121,14	120,53
PT Wahana Meta Riau (WMR) [a]	Riau	2002	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	137,42	123,26
PT Wahana Sumber Trada Tangerang (WSTT) [a]	Tangerang	2004	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	98,36	88,03
PT Wahana Rejeki Mobilindo Cirebon (WRMC) [a]	Cirebon	2008	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	108,29	75,97
PT Wahana Megahputra Makasar (WMPM) [a]	Makasar	2003	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	107,40	87,08
PT Wahana Senjaya Jakarta (WSJ) [a]	Jakarta	2003	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	78,80	73,50
PT Wahana Persada Jakarta (WPJ) [a]	Bogor	2005	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	84,54	75,37
PT Wahana Sumber Lestari Samarinda (WSLS) [a]	Samarinda	2007	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	49,07	54,61
PT Wahana Inti Nusa Pontianak (WINP) [a]	Pontianak	2002	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	48,61	39,70
PT Wahana Lestari Balikpapan (WLB) [a]	Balikpapan	2003	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	36,54	36,97
PT Wahana Adidaya Kudus (WAK) [a]	Kudus	2008	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	18,77	22,63
PT Wahana Jaya Indah Jambi (WJIJ) [a]	Jambi	2008	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	24,99	23,03
PT Wahana Jaya Tasikmalaya (WJT) [a]	Tasikmalaya	2010	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	17,32	19,00
PT Wahana Sumber Mobil Yogya (WSMY) [j]	Yogyakarta	2013	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	7,02	7,02
PT Wahana Investasindo Salatiga (WIST) [m]	Salatiga	2013	Dealer/*Dealership*	51,00	51,00	7,00	-
PT Indosentosa Trada (IST) [a]	Bandung	1989	Dealer/*Dealership*	50,50	50,50	846,28	532,14
PT Wahana Trans Lestari Medan (WTLM) [a]	Medan	2003	Dealer/*Dealership*	50,50	50,50	113,11	106,51
PT Wahana Sun Motor Semarang (WSMS) [a]	Semarang	2002	Dealer/*Dealership*	50,50	50,50	126,71	126,24
PT Wahana Sun Hutama Bandung (WSHB) [a]	Bandung	2005	Dealer/*Dealership*	50,50	50,50	103,07	97,54
PT Wahana Sun Solo (WSS) [a]	Solo	2002	Dealer/*Dealership*	50,50	50,50	114,76	90,67
PT Wahana Persada Lampung (WPL) [a]	Lampung	2002	Dealer/*Dealership*	50,50	50,50	49,05	41,50
PT Wahana Delta Prima Banjarmasin (WDPB) [a]	Banjarmasin	2002	Dealer/*Dealership*	50,50	50,50	37,23	37,83
PT Wahana Sugi Terra (WST) [l]	Jakarta	2013	Dealer/*Dealership*	50,00	50,00	6,62	-

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

(a) Efektif 22 Februari 2013, kepemilikan efektif Perusahaan di IMGSL meningkat dari 99,98% menjadi 99,99% karena peningkatan modal IMGSL yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan (Catatan 30.f.4).
Perubahan kepemilikan di IMGSL mengakibatkan perubahan kepemilikan efektif Perusahaan di IMFI, NA, IWT, WPTT, WW, IMGBT, WIT, CSA, WICM, ITN, IMT, WIP, IPN, UPM, WWP, IMUR, WISEL, IBAR, MMT, INTRAMA, PSG, EDJS, WJT, UIS, WMR, WSBY, WLB, WSJ, WMPM, WINP, WSTT, WPJ, WSLS, WAK, WRMC, WJIJ, IAC, IMAT, IST, WSMS, WSS, WPL, WDPB, WTLM, WSHB, IMS, ISB, ICP, AEI, WNL dan WWM (Catatan 30.d).

(b) Efektif 5 Februari 2013, kepemilikan efektif Perusahaan di WICM terdilusi menjadi 99,99% karena penjualan 143.562 saham milik Perusahaan kepada IMGSL (Catatan 30.f.11). Kepemilikan efektif Perusahaan di CSA dan IAC juga terdilusi dengan transaksi ini.
Selanjutnya kepemilikan efektif Perusahaan di WICM, CSA dan IAC meningkat lagi menjadi masing-masing 100,00%, 99,99% dan 51,00% sebagai akibat peningkatan kepemilikan efektif Perusahaan di IMGSL (lihat poin "a").

(c) Efektif 11 Maret 2013, seluruh saham Perusahaan di GMM dijual ke IMGSL, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di GMM menjadi 99,46% (Catatan 30.f.14).
Efektif 19 April 2013, kepemilikan efektif Perusahaan di GMM meningkat dari 99,46% menjadi 99,69%, karena peningkatan modal GMM sebesar Rp43.999.900.000 yang diambil bagian seluruhnya oleh IMGSL. (Catatan 30.f.18). Perubahan kepemilikan di GMM ini mengakibatkan perubahan kepemilikan efektif Perusahaan di WIP.

(d) Kepemilikan efektif Perusahaan di CSA meningkat 99,99% sebagai akibat peningkatan kepemilikan efektif Perusahaan di IMGSL (lihat poin "a").

(e) Efektif 22 Januari 2013, Perusahaan membeli saham TIP dan IMC di IMJ (d/h MTA), sehingga Perusahaan memiliki penyertaan di IMJ sebesar 99,89%. Efektif 1 Februari 2013, kepemilikan Perusahaan di IMJ meningkat menjadi hampir 100% karena peningkatan modal IMJ yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan. (Catatan 30.f.5).
Pada tanggal 10 Desember 2013, pendaftaran saham IMJ di pasar modal dinyatakan efektif. Setelah IPO tersebut, kepemilikan saham Perusahaan di IMJ terdilusi dari hampir 100% menjadi 89,59%. (Catatan 30.f.36).

(f) Efektif 18 Februari 2013 didirikan perusahaan baru dengan nama ISE yang dimiliki oleh WISEL dan pihak ketiga, sebesar masing-masing 51,00% dan 49,00%, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di ISE adalah sebesar 50,99% (Catatan 30.f.13).

(g) Efektif 19 Maret 2013, kepemilikan efektif Perusahaan di WIP terdilusi dari 99,98% menjadi 99,78% karena peningkatan modal WIP sebesar Rp20.000.000.000 yang diambil bagian seluruhnya oleh GMM (Catatan 30.f.9).

(h) Efektif 21 Mei 2013, WISEL membeli 51% saham di MKM milik Pihak Ketiga. Dengan demikian, Perusahaan memiliki penyertaan tidak langsung di MKM sebesar 50,99%. (Catatan 30.f.22)

(i) Efektif 1 Agustus 2013, AIMI didirikan oleh CSA dan Autobacs Seven Co., Ltd. (Catatan 30.f.23)

(j) Efektif 26 Februari 2013, WSMY didirikan oleh WW dan PT Sumber Baru Residence (Catatan 30.f.26)

(k) Efektif 19 Juli 2013, seluruh kepemilikan IMGSL di INTRAMA dialihkan ke WISEL. Sehingga, INTRAMA dikonsolidasikan masuk ke WISEL. (Catatan 30.f.27)

(l) Efektif 16 September 2013, didirikan perusahaan baru dengan nama WST yang dimiliki oleh WW dan pihak ketiga, sebesar masing-masing 50,00%, 25,00% dan 25,00%, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di WST adalah sebesar 50,00% (Catatan 30.f.29).

(m) Efektif 23 Oktober 2013, didirikan perusahaan baru dengan nama WIST yang dimiliki oleh WW dan pihak ketiga, sebesar masing-masing 51,00% dan 49,00%, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di WIST sebesar 51,00% (Catatan 30.f.30).

(n) Efektif 4 Desember 2013, didirikan perusahaan baru dengan nama FIBS yang dimiliki oleh CSA dan pihak ketiga, sebesar masing-masing 51,00% dan 49,00%, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di FIBS sebesar 50,99% (Catatan 30.f.34).

(o) Efektif 28 Januari 2014, didirikan perusahaan baru dengan nama IGT yang dimiliki oleh WISEL, Entitas Anak, dan Lauw Lie In, sebesar masing-masing 51,00% dan 49,00%, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di IGT adalah sebesar 50,99% (Catatan 30.f.39).

(p) Efektif 4 Februari 2014, didirikan perusahaan baru dengan nama PSM yang dimiliki oleh WISEL, Entitas Anak, dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk, Pihak Berelasi, sebesar masing-masing 60,00% dan 40,00%, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di PSM sebesar 59,99% (Catatan 30.f.41).

1. GENERAL (continued)

d. The Group's Structure (continued)

(a) Effective on February 22, 2013, the Company's effective ownership in IMGSL was increased from 99.98% to 99.99% because of the increase of IMGSL capital which were all subscribed by the Company (Note 30.f.4).
Change of ownership in IMGSL affects the Company's effective ownership in IMFI, NA, IWT, WPTT, WW, IMGBT, WIT, CSA, WICM, ITN, IMT, WIP, IPN, UPM, WWP, IMUR, WISEL, IBAR, MMT, INTRAMA, PSG, EDJS, WJT, UIS, WMR, WSBY, WLB, WSJ, WMPM, WINP, WSTT, WPJ, WSLS, WAK, WRMC, WJIJ, IAC, IMAT, IST, WSMS, WSS, WPL, WDPB, WTLM, WSHB, IMS, ISB, ICP, AEI, WNL and WWM (Note 30.d)

(b) Effective on February 5, 2013, the Company's effective ownership in WICM was diluted to 99.99% due to the sale of 143.562 shares owned by the Company to IMGSL (Note 30.f.11). The Company's effective ownership in CSA and IAC also were diluted with this transaction.
Further, the Company's effective ownership in WICM, CSA and IAC increased to 100.00%, 99.99% and 51.00%, respectively, as a result of the increase of the Company's effective ownership in IMGSL (see points "a").

(c) Effective on March 11, 2013, all GMM shares owned by the Company was sold to IMGSL, therefore the Company's ownership in GMM became 99.46% (Note 30.f.14).
Effective on April 19, 2013, the Company's effective ownership in GMM was increased from 99.46% to 99.69%, due to the capital increase of GMM amounting to Rp43,999,900,000 which was all subscribed by IMGSL. (Note 30.f.18). Change of ownership in GMM affects the Company's effective ownership in WIP.

(d) The Company's effective ownership in CSA increased to 99.99%% as a result of the increase of the Company's effective ownership in IMGSL (see points "a").

(e) Effective on January 22, 2013, the Company bought TIP and IMC's shares in IMJ (formerly MTA), therefore the Company has 99.89% ownership in IMJ. Effective February 1, 2013, the Company's ownership in IMJ was increased to almost 100% due to the capital increase of IMJ which was all subscribe by the Company. (Note 30.f.5).
On December 10, 2013, the registration of IMJ's shares in the capital market was declared effective. After the IPO, the Company's shareholding in IMJ was diluted from almost 100% to 89.59% (Note 30.f.36).

(f) Effective on February 18, 2013, a new company was established namely ISE which is owned by WISEL 51.00% and a third party 49.00%. The Company's effective ownership in ISE was 50.99% (Note 30.f.13).

(g) Effective on March 19, 2013, the Company's effective ownership in WIP was diluted from 99.98% to 99.78% due to the capital increase of WIP amounting to Rp20,000,000,000 which were all subscribed by GMM (Note 30.f.9).

(h) Effective on May 21, 2013, WISEL purchased 51% shares of MKM owned by Third Parties. Therefore, the Company has 50,99% indirect ownership in MKM. (Note 30.f.22)

(i) Effective on August 1, 2013, AIMI was established by CSA and Autobacs Seven Co., Ltd. (Note 30.f.23)

(j) Effective on February 26, 2013, WSMY was established by WW and PT Sumber Baru Residence (Note 30.f.26)

(k) Effective on July 19, 2013, all IMGSL ownership in INTRAMA was sold and transferred to WISEL. Therefore, INTRAMA was consolidated by WISEL. (Note 30.f.27)

(l) Effective on September 16, 2013, a new company namely WST was established which is owned by WW 50.00% and third parties 25.00% each. The Company's effective ownership in WST was 50.00% (Note 30.f.29).

(m) Effective on October 23, 2013, a new company namely WIST was established which is owned by WW 51.00% and a third party 49.00%. The Company's effective ownership in WIST was 51.00% (Note 30.f.30).

(n) Effective on December 4, 2013, a new company namely FIBS was established which is owned by CSA 51.00% and a third party 49.00%. The Company's effective ownership in FIBS was 50.99% (Note 30.f.34).

(o) Effective on January 28, 2014, a new company namely IGT was established which is owned by WISEL, Subsidiary, 51.00% and Lauw Lie In 49.00%. The Company's effective ownership in IGT was 50.99% (Note 30.f.39).

(p) Effective on Februari 4, 2014, a new company namely PSM was established which is owned by WISEL, Subsidiary, 60.00% and PT Salim Ivomas Pratama Tbk, Related Party, 40.00%. The Company's effective ownership in PSM was 59.99% (Note 30.f.41).

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi berikut dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (Catatan 2i):

1. GENERAL (continued)

d. Group's Structure (continued)

The investment in shares of stock of associated companies stated below accounted for under the equity method of accounting (Note 2i):

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan usaha/ *Nature of Business*	Persentase kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Total Aset (dalam milliar Rp)/ *Total Assets (in Rp billion)*	
				31 Mar. 2014	31 Des. 2013	31 Mar. 2014	31 Des. 2013
Perusahaan Asosiasi Langsung dan Tidak Langsung/ *Directly and Indirectly Associated*							
PT Car & Cars Indonesia (CCI) (50,00% dimiliki CSM/ *50.00% owned by CSM)*	Jakarta	2001	Penyalur/*Distributor*	44,80	44,80	9,07	9,07
PT Indo VDO Instrument (IVDO) [(c)] (10,00% dimiliki Perusahaan dan 40,00% dimiliki IMGSL/ *10.00% owned by the Company and 40.00% owned by IMGSL)*	Bekasi	1996	Pabrikasi/*Manufacturing*	50,00	50,00	-	-
PT Indo Citra Sugiron (ICS) [(b)] (10,00% dimiliki Perusahaan dan 40,00% dimiliki IMGSL/ *10.00% owned by the Company and 40.00% owned by IMGSL)*	Jakarta	1991	Penyalur/*Distributor*	50,00	50,00	0,24	0,24
PT Indo Trada Sugiron (ITS) (50,00% dimiliki IMGSL/ *50.00% owned by IMGSL)*	Jakarta	2003	Penyalur/*Distributor*	50,00	50,00	25,69	23,70
PT Gunung Ansa (GUNSA) [(d)] (49,99% dimiliki MCA/ *49.99% owned by MCA)*	Jakarta	1981	Penyewaan tanah/*Land Rental*	49,99	49,99	119,58	98,66
PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia (KIMI) (49,00% dimiliki IMGSL/ *49.00% owned by IMGSL)*	Cikampek	2012	Pabrikasi/*Manufacturing*	49,00	49,00	122,48	128,41
PT Hino Motors Sales Indonesia (HMSI)	Jakarta	1982	Penyalur/*Distributor*	40,00	40,00	4.323,02	3.777,82
PT Nissan Motor Indonesia (NMI) [(a)] (11,34% dimiliki Perusahaan dan 13,66% dimiliki IMGSL/ *11.34% owned by the Company and 13.66% owned by IMGSL)*	Jakarta	1998	Pabrikasi/*Manufacturing*	25,00	25,00	6.680,00	6.367,66
PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI) [(a)] (25,00% dimiliki IMGSL/ *25.00% owned by IMGSL)*	Jakarta	2001	Penyalur/*Distributor*	25,00	25,00	2.629,42	2.064,49
PT Jideco Indonesia (JDI) (25,00% dimiliki IMGSL pada 31 Desember 2012)/ *25.00% owned by IMGSL as of December 31, 2012)*	Purwakarta	1999	Pabrikasi/*Manufacturing*	25,00	25,00		276,24
PT Swadharma Indotama Finance (SIF)	Jakarta	1986	Jasa keuangan/*Financing*	24,56	24,56	952,39	932,89
PT Sumi Indo Wiring Systems (SIWS)	Jakarta	1992	Pabrikasi/*Manufacturing*	20,50	20,50	702,40	681,64
PT Vantec Indomobil Logistics (VIL) (20,00% dimiliki IMGSL/ *20.00% owned by IMGSL)*	Jakarta	2011	Logistik/*Logistics*	20,00	20,00	182,46	182,53
PT Indo Masa Sentosa (IMSA) [(e)] (30,00% dimiliki CSA/ *30.00% owned by CSA)*	Jakarta	2013	Jasa konsultasi/*Consulting services*	30,00	30,00	50,00	50,00
PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI) [(f)] (25,00% dimiliki IMJ/ *25.00% owned by IMJ)*	Jakarta	2013	Jasa keuangan/*Financing*	22,40	22,40	194,49	190,06
PT PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (FIBM) [(g)] (49,00% dimiliki CSA/ *49.00% owned by CSA)*	Karawang	2013	Pabrikasi/*Manufacturing*	49,00	49,00	236,07	56,95

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

(a) Tahun buku 1 April - 31 Maret.
(b) Perusahaan tidak aktif.
(c) Dalam proses likuidasi.
(d) Efektif 28 Maret 2013, seluruh saham GUNSA milik CSM dialihkan ke MCA (Catatan 30.f.16)
Efektif 14 November 2013, kepemilikan efektif Perusahaan di GUNSA meningkat menjadi 49,99% karena peningkatan modal GUNSA yang diambil bagian oleh MCA dan SKG (Catatan 30.f.2)
(e) Efektif 16 April 2013, IMSA didirikan oleh MASA dan CSA (Catatan 30.f.17)
(f) Efektif 3 Juli 2013, NFSI didirikan oleh IMJ dan Nissan Motor Co., Ltd. (Catatan 30.f.24)
(g) Efektif 3 Desember 2013, FIBM didirikan oleh CSA dan Furukawa Battery Co., Ltd. (Catatan 30.f.33)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 April 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk perusahaan publik.

1. GENERAL (continued)

d. Group's Structure (continued)

(a) Year end April 1 - March 31.
(b) Inactive companies.
(c) In liquidation process.
(d) Effective on March 28, 2013, all shares of GUNSA owned by CSM was transferred to MCA (Note 30.f.16)
Effective on November 14, 2013, the Company's ownership in GUNSA was increased up to 49.99% due to the capital increase of GUNSA which were subscribed by MCA and SKG. (Note 30.f.2)
(e) Effective on April 16, 2013, IMSA was established by MASA and CSA. (Note 30.f.17)
(f) Effective on July 3, 2013, NFSI was established by IMJ and Nissan Motor Co., Ltd. (Note 30.f.24)
(g) Effective on December 3, 2013, FIBM was established by CSA and Furukawa Battery Co., Ltd. (Note 30.f.33)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance on April 30, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for publicly-listed companies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akuntansi akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (Catatan 2f), aset yang dikuasakan kembali yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih pada saat diambil alih, aset dan liabilitas yang dicatat berdasarkan nilai wajar (Catatan 2g) dan penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan menggunakan nilai wajar atau metode ekuitas (Catatan 2i).

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method),* menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional bagi Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri. PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value (Note 2f), the foreclosed assets, which are stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value at the time of repossession, derivative assets and liabilities which are stated at fair value (Note 2g) and certain investments in shares of stock which are accounted for under the fair value or equity method (Note 2i).

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements have been prepared according to PSAK No. 4 (Revised 2009) regarding consolidated and separate financial statements. PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entitites when separate financial statements are presented as additional information.

Consolidated financial statements includes the financial statements of Company and its Subsidiaries mentioned in Note 1d which are controlled by the Company (direct or indirect) with ownership more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:
(a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
(b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
(c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
(d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:
(a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
(b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

(c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

(d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Total comprehensive income within a Subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:
- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*

- *recognizes the fair value of the consideration received;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup: (lanjutan)

- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Group: (continued)

- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit as income or loss in the consolidated statement of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the parent, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it classifies and determines the financial assets acquired and liabilities assumed based on the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

In the business combination which achieved in stages, the acquirer remeasures the previously held equity interest at the acquisition date fair value and recognizes gain or loss which is generated in consolidated statements of comprehensive income.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of comprehensive income as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak dijadikan jaminan utang atau pinjaman lainnya. Deposito berjangka atau setara kas lainnya yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
b. suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term time deposits and other short-term investments with maturities of three months or less at the time of placement or purchase and not pledged as collateral for loans and other borrowings. Time deposits or other cash equivalents that were pledged as collateral for loans or restricted are presented as "Restricted Cash in Banks and Time Deposits" in the consolidated statements of financial position.

e. Transactions with Related Parties

The Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements.

A party is considered to be related to the Group if:

a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;
b. the party is an associate of the Group;
c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus untuk barang jadi dan komponen *Completely Knocked-Down* (CKD), metode "masuk pertama, keluar pertama" (FIFO) untuk asesoris dan suvenir, dan metode rata-rata untuk persediaan lainnya. Pembelian dengan syarat penyerahan "*FOB Shipping Point*" di mana barang belum diterima sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebagai "Barang Dalam Perjalanan".

Penyisihan atas keusangan persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik persediaan.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is primarily determined using specific identification for finished goods and Completely Knocked-Down (CKD) components, "first-in, first-out" (FIFO) method for accessories and souvenirs, and average method for other inventories. Purchases under "FOB Shipping Point" arrangement that are not yet received as at consolidated statements of financial position date are recorded as "Inventories in Transit".

Allowance for inventory obsolescence is determined based on a periodic review of the physical condition of the inventories.

g. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", and PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this classification at each financial year-end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pembiayaan, piutang lain-lain, penyertaan saham, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan piutang derivatif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

a) Piutang

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial Recognition (continued)

Financial assets are recognized initially, at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value shall include directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivables, financing receivables, other receivables, investments in shares of stock (classified as available for sale), restricted cash in banks and time deposits and derivative receivables.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

a) Receivables

Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

b) Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Tidak Memiliki Kuotasi

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan bila (i) nilai tercatatnya adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya; atau (ii) nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

c) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam "Laba (Rugi) yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Pada saat ditentukan terjadi penurunan nilai, rugi kumulatif direklasifikasi dari "Laba (Rugi) yang Belum Terelasasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Beban Keuangan".

Kelompok Usaha mempunyai investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yaitu investasi dalam bentuk saham dan obligasi yang tercatat pada bursa efek serta reksadana.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

b) Investments in Unquoted Equity Instruments

Investments in equity instruments that do not have quoted market prices in an active market are carried at costs if either (i) their carrying amounts approximate their fair values; or, (ii) their fair values cannot be reliably measured.

c) Available-For-Sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the "Unrealized Gain (Losses) on AFS Financial Assets" until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income. At which time the assets are impaired, the cumulative loss is reclassified from "Unrealized Gain (Losses) on AFS Financial Assets" to the consolidated statements of comprehensive income as "Finance Expenses".

The Group has investments in marketable securities classified as AFS financial assets, which consist of investment in shares and bonds listed in the stock exchange as well as mutual funds.

Derecognition

Derecognition of financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

ii. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial assets in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, should be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

c) Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut

Ketika terdapat bukti pernurunan nilai, kerugian kumulatif – yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasikan dari ekuitas ke laba atau rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

c) AFS Financial Assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

When there is evidence of impairment, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income – is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual (lanjutan)

Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank, utang usaha, utang derivatif, beban akrual, utang obligasi, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan dan utang lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

c) AFS Financial Assets (continued)

Such accrual is recorded as part of "Finance Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occuring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include bank loans, trade payables, derivative payables, accrued expenses, bonds, consumer financing, obligations under finance lease and other loans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kondolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

a) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Costs" account in the consolidated statements of comprehensive income.

b) Payables

Liabilities for current trade and other accounts payable, and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Entitas Anak menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti *cross currency* dan *interest rate swap* sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Entitas Anak menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Entitas Anak membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Entitas Anak juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derivative Financial Instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into, and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

Subsidiary uses derivative instruments, such as cross currency and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to foreign currency and interest rate. Subsidiary applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

At the inception of the transaction, Subsidiary records the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. Subsidiary also records its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Entitas Anak hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan

ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Entitas Anak akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali, atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung sebagai laba atau rugi. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan sebagai laba atau rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrument lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derivative Financial Instruments (continued)

Subsidiary regards a hedge as highly effective only if the following criterias are met:

i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and

ii) actual results of the hedge effectivity rates are within a range of 80% to 125%. Subsidiary discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions are no longer deemed highly probable.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in equity under cash flow hedging reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charged in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Entitas. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-reviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derivative Financial Instruments (continued)

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Entity holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and demand price for short position), without any deduction for transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), *"*Investasi pada Entitas Asosiasi*"*. PSAK ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (credit valuation adjustment). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account (debit valuation adjustment).

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods of benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-Current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

i. Investment in Associates

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies". The PSAK prescribes the accounting for investments in associated companies as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Biaya Pinjaman

Grup menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment in Associates (continued)

The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

j. Borrowing Costs

The Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2011), "*Borrowing Costs*".

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

k. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan kecuali tanah dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:
(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Borrowing Costs (continued)

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the required activities to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

k. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No.16 (Revised 2011) ,"Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation except for land and impairment losses.

Fixed assets acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values, unless:
(i) the exchange transaction lacks commercial substance, or
(ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10	*Machinery and factory equipment*
Alat-alat pengangkutan	4 - 8	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	1 - 8	*Furniture, fixtures and office equipment*

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Constructions in-progress are not depreciated as these are not yet available for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

l. Biaya Penerbitan Saham

Semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas mengurangi tambahan modal disetor.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut mengharuskan uji penurunan nilai bagi *goodwill* minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Repairs and maintenance cost are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

The management reviewed estimated useful lives, methods of depreciation, and residual values, and adjusted prospectively if necessary.

l. Stock Issuance Costs

All costs related to issuance of equity securities are offset against additional paid-in capital.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) requires the impairment test of goodwill at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The Group assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimation of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap periode (pada tanggal 30 Juni) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Aset yang Dikuasakan Kembali

Aset yang dikuasakan kembali sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih dari aset yang dikuasakan kembali. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai bagian dari penyisihan kerugian penurunan nilai dan kerugian atas aset yang dikuasakan kembali dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment each period (as of June 30) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

n. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables are stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of foreclosed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as part of allowance for impairment losses and loss on foreclosed assets and is charged to the current years consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset yang Dikuasakan Kembali (lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Entitas Anak terkait untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

o. Beban Emisi Obligasi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi. Saldo biaya emisi obligasi ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap saldo utang obligasi.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Grup bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreclosed Assets (continued)

In case of default, the consumer gives the right to the related Subsidiaries to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of foreclosed assets and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year consolidated statements of comprehensive income.

o. Bonds Issuance Costs

Costs incurred in connection with the issuance of bonds by a Subsidiary engaged in financing activities were deferred and are being amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds. The balance of deferred bonds issuance costs is presented as a deduction from the outstanding bonds payable.

p. Revenue and Expense Recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement. The following specific recognition criterias must also be met before revenue is recognized:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari jasa instalasi diakui berdasarkan tingkat penyelesaian. Tingkat penyelesaian diukur berdasarkan jam kerja dari tenaga kerja yang dipekerjakan sampai dengan tanggal pelaporan sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan untuk setiap kontrak. Jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebatas beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan.

Pendapatan Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan atau digunakan periode yang lebih singkat, sebagaimana mestinya, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Dividen

Pendapatan diakui pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi atas properti investasi diakui secara garis lurus selama periode sewa dan termasuk dalam pendapatan karena sifat transaksinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from the installation is recognized by reference to the stage of completion. Stage of completion is measured by reference to labour hours incurred to date as a percentage of total estimated labour hours for each contract. When the contract outcome cannot be measured reliably, revenue is recognized only to the extent that the expenses incurred are eligible to be recovered.

Finance Income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Dividends

Revenue is recognized when the Group's right to receive the payment is established.

Rental Income

Rental income arising from operating leases on investment properties is accounted for on a straight-line method over the lease terms and included in revenue due to its operating nature.

Expense

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan atas penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Entitas Anak hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak (pendekatan bersih). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama, pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, ditambah atau dikurangi pendapatan atau biaya proses pembiayaan neto, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Entitas Anak tidak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah lewat jatuh tempo lebih dari tiga (3) bulan. Pendapatan bunga yang telah diakui selama tiga (3) bulan tetapi belum tertagih, dibatalkan pengakuannya. Pendapatan tersebut akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions of loan channeling, unearned consumer financing income and allowance for impairment loss on consumer financing receivables.

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the Subsidiaries only presents the portion of the total installments receivable financing by the Subsidiaries (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions.

For consumer joint financing, receivable take over and channeling agreements (with recourse), consumer financing receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumers over the principal amount financed, plus or deducted with the financing process administration fees or expenses, is recognized as income over the term of the respective agreement using EIR method.

The Subsidiary does not recognize consumer financing income contract on receivables that are overdue more than three (3) months. The interest income previously recognized during three (3) months but not yet collected is reserved against interest income. Such income is recognized only when the overdue receivable is collected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease".

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the current year profit or loss.

If there is reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, capitalized leased assets are depreciated over of the estimated useful life. If there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the shortes of the estimated useful life or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessor

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), dalam sewa pembiayaan, Entitas Anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Entitas Anak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasfikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessor

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), under a finance lease, the Subsidiary recognizes assets in the form of finance lease receivables in its consolidated statement of financial position and presents them at an amount equal to the net investment in the lease.

Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Subsidiary's net investment as lessor in the finance lease.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), ”Pajak Penghasilan”.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo terbawa rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, saldo terbawa atas aset pajak yang belum digunakan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Penambahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama disalinghapuskan (*offset*) dan disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset atau liabilitas tergantung pada jumlah neto hasil

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), ”Accounting for Income Tax”.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused of tax assets and unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax assets and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rate that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rate is charged to current operations.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at consolidated statements of financial position date. Deferred tax assets and liabilities are offset on a per entity basis and shown in the consolidated statements of financial position either as part of assets or liabilities depending on the resulting net amount. The related tax effects of

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

saling hapus tersebut. Dampak pajak terkait dengan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh dari perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat hasil keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

t. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menetapkan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan,

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and accumulated tax loss, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

t. Business Combination of Entities Under Common Control

Effective on January 1, 2013, the Group applies PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control" which accounts for the restructuring transactions among entities under common control.

The adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Under the revised PSAK No. 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian.

Selisih yang timbul antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan nilai pengalihan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Imbalan Kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/kerugian aktuarial. Karena Grup tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh diluar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Group kecuali pengungkapan terkait.

Sesuai dengan PSAK No. 24, Grup membukukan penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UUK). Berdasarkan UUK tersebut, perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Saldo penyisihan yang diperlukan sebagaimana disebutkan diatas, diestimasi berdasarkan penilaian aktuaria yang menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang dibuat oleh perusahaan aktuaria independen, PT Sentra Jasa Aktuaria. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun atau periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

of the financial statements for the period during which the restructuring occurred must be presented in such a manner as if the restructuring has occured since the beginning of the period presented.

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

u. Employee Benefits

The Group applies PSAK No. 24 (Revised 2010), " Employee Benefits".

PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" permits entities to adopt certain systematic methods of faster recognition, which include, actuarial gains and losses. Since the Group opted not to apply this method but to continuously use the previous actuarial gain/loss recognition method, which fall outside the "corridor" as further disclosed below, the initial adoption of the revised PSAK No. 24 has no impact on the Group's consolidated financial statements except for the related disclosures.

In accordance with PSAK No. 24, the Group recognizes provision for employee service entitlement benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Under the Labor Law, the companies are required to pay separation, appreciation and compensation benefits to their employees if the conditions specified in the Labor Law are met.

The amounts of the above-mentioned required provisions are estimated based on the actuarial calculations using the Projected Unit Credit method prepared by an independent firm of actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year or period. Actuarial gains or losses arising from

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mempunyai program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Iuran dana pensiun ditanggung Grup sebesar 9,00% dari penghasilan dasar karyawan yang bersangkutan. Untuk karyawan yang telah menjadi pegawai tetap sebelum pendirian Dana Pensiun Indomobil Grup, Perusahaan dan Entitas Anak masih memberikan iuran tambahan sebesar kurang lebih 10,00% dari penghasilan dasar karyawan yang bersangkutan dengan jangka waktu maksimum sepuluh (10) tahun bagi yang memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan Pemerintah untuk manfaat pensiun.

Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Indomobil Grup dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan pada bulan Desember 1995 yang diperbaharui pada bulan Maret 1997.

Manajemen berpendapat bahwa program pensiun iuran pasti di atas dan penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 31) telah memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (Undang-undang No. 13) tanggal 25 Maret 2003 dan Grup telah mencatat estimasi liabilitas untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 13.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee Benefits (continued)

experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group has a defined contribution retirement plans covering substantially all of their qualified permanent employees. Contributions are funded by the Group at 9.00% of the employees' pensionable earnings. The Company and certain Subsidiaries provide additional contribution for employees whose employment status have been on a permanent basis prior to the establishment of the Dana Pensiun Indomobil Group at approximately 10.00% of the employees' pensionable earnings for a maximum period of ten (10) years in accordance with the criteria set by the Government for the pension benefits.

The pension fund is administered by Dana Pensiun Indomobil Group and has been approved by the Ministry of Finance based on its decision letter issued in December 1995, which was amended in March 1997.

Management believes that the aforesaid retirement plans and the provision for employee service entitlements benefits (Note 31) have taken into account the requirements of Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13) dated March 25, 2003 and that the Group recorded the estimated liabilities for employees' separation, gratuity and compensation benefits as required under Law No. 13.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Masing-masing Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Grup menentukan mata uang fungsionalnya adalah Rupiah dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan Rupiah.

Akan tetapi, beberapa Entitas Anak menentukan mata uang asing fungsional dan penyajian adalah Dolar AS.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign exchange transactions outside of the country in the financial statements of an entity and translate financial statements into a currency presentation. Each Entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Group determined that its functional currency is in the Indonesian Rupiah and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

However, some Subsidiaries determine their functional and presentation currencies is US Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing of the last banking transcation date of the year, as published by Bank Indonesia and any resulting gains or losses are credited or charged to current year operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the rates of exchange used were as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Dolar AS (AS$1)	11.404,00	12.189,00	*US Dollar (US$1)*
Yen Jepang (JP¥100)	11.164,52	11.616,88	*Japanese Yen (JP¥100)*
Euro (EUR1)	15.674,23	16.821,44	*Euro (EUR1)*
Dolar Singapura (SGD1)	9.049,74	9.627,99	*Singapore Dollar (SGD1)*
Krona Swedia (SEK1)	1.760,74	1.898,44	*Swedish Krona (SEK1)*
Dolar Australia (AUD1)	10.593,76	10.875,66	*Australian Dollar (AUD1)*
Yuan Cina (CHY1)	1.854,61	1.999,21	*China Yuan (CHY1)*

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas dan/atau kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

The rates of exchange used were computed by taking the average of the last published buying and selling rates for bank notes and/or exchange rates transaction by Bank Indonesia as of March 31, 2014 and December 31, 2013.

Transactions in other foreign currencies are insignificant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Laba per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar, jika ada).

Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28).

x. Informasi Segmen Usaha

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Item-item segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen usaha terbagi dalam kelompok mobil, truk dan alat berat, jasa keuangan, sewa dan pelayanan dan lain-lain dan segmen geografis berdasarkan lokasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Earnings per Share

The Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share".

Earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock, if any).

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares for the years ended December 31, 2013 and 2012, accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income (Note 28).

x. Business Segment Information

The Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

The business segment is determined based on automobile, truck and heavy equipment, financial services, rental and services and others and geographical segment based on location.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Provisi untuk biaya pembongkaran asset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disiapkan berdasarkan nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

z. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Provisions

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and earned at fair value based on applicable discount rate.

z. Dividend

Dividend distributions are recognized as a liability when the dividend is approved in the Group's General Meeting of the Shareholders.

aa. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam grup perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g(i),(ii).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currency are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g(i), (ii).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis*"*, *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Grup yang telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai tehnik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukkan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "*Business Combinations*"*, such as goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.*

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Going concern

The Group management has made an assessment of the Group abilities to continue as a going concern and is satisfied that the Group have the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt to the Group abilities to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instuments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observale market data where possible. If the observable market are not available, judgement is required to establish fair values. The judgment include considerations of liquidity and model inputs such as volatility and discount rates, prepayment rates and default rate assumptions.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Ketika Grup sedang terlibat dalam proses hukum, perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Grup didasarkan pada analisis hasil yang potensial.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha, piutang pembiayaan dan piutang lain-lain. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk kerugian penurunan nilai berjumlah Rp2.251.185.944.807 dan Rp2.057.599.479.111 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan Grup sebelum penyisihan untuk kerugian penurunan nilai berjumlah Rp6.514.239.414.417 dan Rp6.378.056.911.378 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Contigencies

When the Group are currently involved in legal proceedings, the estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the legal counsel handling the Group defense in this matter and is based upon an analysis of potential results.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables, financing receivable and other receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses amounting to Rp2,251,185,944,807 and Rp2,057,599,479,111 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively. Further details are contained in Note 5. The carrying amounts of the Group's financing receivables before allowance for impairment losses amounted to Rp6,514,239,414,417 and Rp6,378,056,911,378 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang (lanjutan)

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7. Nilai tercatat dari piutang lain-lain Grup sebelum penyisihan untuk kerugian penurunan nilai berjumlah Rp639.868.939.098 dan Rp407.690.365.256 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Grup berjumlah Rp121.690.274.142 dan Rp117.134.865.320 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 31.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Receivables (continued)

Further details are contained in Note 7. The carrying amounts of the Group's others receivables before allowance for impairment losses amounted to Rp639,868,939,098 and Rp407,690,365,256 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Group's estimated liabilities for employee benefits amounted to Rp121,690,274,142 and Rp117,134,865,320 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively. Further details are contained in Note 31.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan dan Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup berjumlah Rp3.879.770.213.878 dan Rp3.774.428.445.529 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berjumlah Rp13.027.687.126.022 dan Rp12.693.162.072.304 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berjumlah Rp15.932.767.659.184 dan Rp15.215.709.776.128 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 32).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan (Note 15).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 1 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's fixed assets amounted to Rp3,879,770,213,878 and Rp3,774,428,445,529 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively. Further details are contained in Note 9.

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Eventhough significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The carrying amounts of financial assets carried at fair values in the consolidated statements of financial position were Rp13,027,687,126,022 and Rp12,693,162,072,304 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, while the carrying amounts of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position were Rp15,932,767,659,184 and Rp15,215,709,776,128 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively (Note 32).

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies (Note 15).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar berjumlah Rp4.391.508.556.072 dan Rp4.505.453.388.078 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values were Rp4,391,508,556,072 and Rp4,505,453,388,078 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively. Further details are contained in Note 6.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

The management believes that no impairment loss is required at reporting dates.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Kas	31,113,713,963	21,184,420,722	
Kas di bank			*Cash in*
Rekening Rupiah			*Rupiah accour*
PT Bank Central Asia Tbk.	354,729,575,381	185,768,365,083	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	127,234,106,319	300,601,372,183	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank DBS Indonesia	57,522,038,025	67,758,661,750	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	44,743,730,714	35,941,537,323	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	11,679,409,354	5,141,706,650	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5,838,687,438	12,212,065,357	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	5,765,288,849	957,077,470	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5,252,004,477	4,810,604,934	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	2,701,530,820	3,404,927,559	*PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	1,658,405,910	5,626,047,391	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mizuho Indonesia	1,536,992,619	455,827,666	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT BPD Jawa Barat & Banten Tbk.	1,196,709,921	3,461,799,940	*PT BPD Jawa Barat & Banten Tbk.*
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	1,070,294,253	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk.*
PT Bank Mestika Dharma	1,056,759,450	-	*PT Bank Mestika Dharma*
PT Bank Sulut	617,747,098	1,974,397,795	*PT Bank Sulut*
PT Bank Bukopin Tbk.	450,265,947	1,456,124,297	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT BPD Jawa Timur	404,065,484	817,098,193	*PT BPD Jawa Timur*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	338,971,900	1,136,488,256	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	321,409,518	787,335,361	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk.*
PT Bank ICBC Indonesia	288,038,550	179,047,829	*PT Bank ICBC Indonesia*
Deutche Bank	204,494,024	1,936,587,040	*Deutche Bank*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	16,037,895	7,779,895	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2,759,512,045	4,915,388,289	*Others (below Rp1 billion each)*
Rekening Dolar AS - AS$17,426,503,34 tanggal 31 Maret 2014 dan AS$10.112.582,34 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$15.095.401,60 pada tanggal 31 Desember 2012			*US$17,426,503,34 in March 31, 2014 and US$10,112,582.34 in December 31, 2013 and US$15,095,401.60 in December 31, 2012*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	92,550,324,524	3,720,313,050	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank UOB Indonesia	32,699,649,873	64,040,472,027	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	14,621,362,281	4,253,540,601	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Mizuho Indonesia	10,840,107,667	6,947,852	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk.	8,894,378,284	5,728,374,235	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	8,681,658,902	6,905,235,002	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	6,889,751,119	6,528,029,961	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank DBS Indonesia	6,041,991,561	6,172,133,768	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	5,714,253,764	14,289,480,451	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	3,672,539,598	1,429,101,377	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	2,120,923,789	1,605,964,255	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Resona Perdania	1,271,497,305	2,331,426,719	*PT Bank Resona Perdania*
PT Standard Chartered Bank Indonesia	1,228,733,103	553,349,274	*PT Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	995,975,182	10,054,992,654	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
CIMB Bank Berhad	61,120,080	155,359,166	*CIMB Bank Berhad*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2,447,577,117	1,373,837,427	*Others (below Rp1 billion each)*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Rekening Euro - EUR844,162,62 pada tanggal 31 Maret 2014 dan EUR393.122,10 pada tanggal 31 Desember 2013 dan EUR527.837,37 pada tanggal 31 Desember 2012			*Euro Accounts - EURO884,162,62 March 31, 2014 and EUR393,122.10 in December 31, 2013 and EUR527,837.27 in December 31, 2012*
PT Bank DBS Indonesia	12,124,727,201	5,616,759,136	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	740,736,214	1,529,912,323	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	366,135,725	217,490,446	*Others (below Rp1 billion each)*
Kas di bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Rekening bank dalam mata uang asing lainnya	1,558,681,773	3,272,301,510	*Bank accounts in other foreign currencies*
Total kas di bank	840,908,201,053	779,135,261,495	*Total cash in banks*
Setara kas - deposito berjangka			*Cash equivalents - time deposits*
Rekening Rupiah			*Rupiah accounts*
PT Bank ICBC Indonesia	87,484,149,396	87,198,947,595	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Victoria International Tbk.	62,000,000,000	31,000,000,000	*PT Bank Victoria International Tbk.*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	45,000,000,000	59,000,000,000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	20,267,842,412	22,141,680,357	*PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk*
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	11,300,000,000	-	*PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.*
PT Bank UOB Indonesia	6,750,000,000	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mega Tbk.	5,300,000,000	11,550,000,000	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Windu Kentjana International Tbk.	204,250,430	4,323,178,553	*PT Bank Windu Kentjana International Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	-	74,000,000,000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	-	31,000,000,000	*PT Bank Bukopin Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	-	1,000,000,000	*Others (below Rp1 billion each)*
Total setara kas - deposito berjangka	238,306,242,238	321,213,806,505	*Total cash equivalents - time deposits*
Total kas dan setara kas	**1,110,328,157,254**	**1,121,533,488,722**	***Total cash and cash equivalents***

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memperoleh tingkat bunga tahunan yang berkisar antara 6,50% sampai dengan 11,25% pada 31 Maret 2014 dan antara 6,50% sampai dengan 12,00% pada 31 Desember 2013.

Time deposits in Rupiah earned interest at annual rates ranging from 6.50% to 11.25% on March 31, 2014 and from 6.50% to 12.00% on December 31, 2013.

5. PIUTANG USAHA / *ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE*

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The details of accounts receivables - trade are as follows:*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Asmin Koalindo Tuhup	79,189,084,855	83,497,180,810	*PT Asmin Koalindo Tuhup*
PT Pama Persada Nusantara	45,357,804,137	34,002,083,138	*PT Pama Persada Nusantara*
PT Cakrawala Karya Sejahtera	41,135,494,756	45,243,514,519	*PT Cakrawala Karya Sejahtera*
PT Adhimix Precast Indonesia	34,457,128,231	986,805,532	*PT Adhimix Precast Indonesia*
PT Lematang Coal Lestari	29,610,696,518	5,469,213,564	*PT Lematang Coal Lestari*
PT Saptaindra Sejati	29,367,211,082	26,991,059,049	*PT Saptaindra Sejati*
PT Kalimantan Prima Persada	25,844,164,353	-	*PT Kalimantan Prima Persada*
PT Kayan Putra Utama Coal	23,812,427,143	36,767,099,500	*PT Kayan Putra Utama Coal*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	22,320,574,566	34,730,624,999	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama*
PT Mandiri Herindo Adiperkasa	20,565,249,674	5,114,454,913	*PT Mandiri Herindo Adiperkasa*
PT Bahtera Jaya Sukses	20,394,397,911	22,959,792,298	*PT Bahtera Jaya Sukses*
PT Artamulia Tatapratama	20,218,129,249	13,944,643,224	*PT Artamulia Tatapratama*
PT Krakatau Bandar Samudera	17,904,700,237	-	*PT Krakatau Bandar Samudera*
PT Riung Mitra Lestari	15,236,925,454	17,816,412,888	*PT Riung Mitra Lestari*
PT Mitra Tata Abadi Bersama	14,940,000,000	-	*PT Mitra Tata Abadi Bersama*
PT Hero Krida Utama	14,196,177,598	11,307,411,682	*PT Hero Krida Utama*
PT Santosa Motor (Bogor)	13,356,610,284	13,420,192,029	*PT Santosa Motor (Bogor)*
PT Setia Utama Towerindo	13,090,000,000	13,090,000,000	*PT Setia Utama Towerindo*
PT Leighton Contractors Indonesia	13,083,311,873	23,967,329,918	*PT Leighton Contractors Indonesia*
CV Arief Nusa Raya	12,531,855,600	4,960,923,000	*CV Arief Nusa Raya*
PT Mitra Sukses Kontrindo	12,497,001,554	13,726,972,672	*PT Mitra Sukses Kontrindo*
PT Alam Jaya Pratama	12,471,475,411	3,302,208,532	*PT Alam Jaya Pratama*
PT Baruna Cakrawala Service	12,317,041,189	13,102,393,322	*PT Baruna Cakrawala Service*
PT Rimba Mutiara Kusuma	12,143,300,000	8,358,500,000	*PT Rimba Mutiara Kusuma*
PT Vale Indonesia Tbk	11,827,297,550	4,825,908,860	*PT Vale Indonesia Tbk*
PT Indo Pancadasa Agrotama	11,004,647,429	1,736,441,771	*PT Indo Pancadasa Agrotama*
PT Titian Trans Energy	10,114,132,676	754,419,018	*PT Titian Trans Energy*
PT Kapuas Tunggal Persada	9,999,839,735	234,153,250	*PT Kapuas Tunggal Persada*
PT Dirgaputra Ekapratama Surabaya	9,985,734,715	22,268,616,973	*PT Dirgaputra Ekapratama Surabaya*
PT KSB Indonesia	9,069,097,941	8,337,744,545	*PT KSB Indonesia*
PT Transarana Nusantara Abadi	8,731,870,372	10,598,978,226	*PT Transarana Nusantara Abadi*
PT Ericsson Indonesia	8,706,193,177	6,049,093,519	*PT Ericsson Indonesia*
PT Mulya Mandiri Sakti	8,851,350,677	15,247,982,969	*PT Mulya Mandiri Sakti*
PT Sumber Mitra Jaya	8,623,000,000	-	*PT Sumber Mitra Jaya*
PT Adidaya Alam Borneo	8,349,000,116	-	*PT Adidaya Alam Borneo*
PT Bima Nusa Internasional	8,310,267,343	8,422,088,999	*PT Bima Nusa Internasional*
PT Centradist Partsindo Utama	8,100,661,333	14,141,082,951	*PT Centradist Partsindo Utama*
PT Prima Natura Indonesia	7,517,360,793	-	*PT Prima Natura Indonesia*
PT Terminal Petikemas Surabaya	7,459,551,636	6,408,976,200	*PT Terminal Petikemas Surabaya*
PT Barawa Karya Makmur	7,357,761,129	7,638,207,718	*PT Barawa Karya Makmur*
PT Bank Danamon Indonesia	7,301,675,600	-	*PT Bank Danamon Indonesia*
PT Patria Bima	7,259,919,142	7,759,930,485	*PT Patria Bima*
PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk	7,213,459,133	-	*PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk*
PT Air Liquide Indonesia	7,154,897,768	7,826,594,442	*PT Air Liquide Indonesia*
PT Rahman Abdijaya	7,142,887,987	3,692,083,326	*PT Rahman Abdijaya*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7,023,556,763	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Kayan Makmur Sejahtera	6,999,841,913	10,060,713,692	*PT Kayan Makmur Sejahtera*
PT Indominco Mandiri	6,910,728,641	-	*PT Indominco Mandiri*
PT Graha Prima Energy	6,746,525,774	6,892,174,488	*PT Graha Prima Energy*
PT Pectech Services Indonesia	6,611,133,153	12,634,418,483	*PT Pectech Services Indonesia*
PT Guntur Kharisma Perkasa	6,309,546,846	-	*PT Guntur Kharisma Perkasa*
PT Oktasan Baruna Persada	6,240,000,000	-	*PT Oktasan Baruna Persada*
CV Bintara Indah Mandiri	6,189,106,351	-	*CV Bintara Indah Mandiri*
PT Capella Patria Utama	6,105,013,488	10,292,427,690	*PT Capella Patria Utama*
PT Mutiara Tanjung Lestari	5,977,350,378	1,102,828,907	*PT Mutiara Tanjung Lestari*
PT Kitadin	5,819,326,833	5,350,170,852	*PT Kitadin*
PT Darma Henwa Tbk.	5,795,048,315	8,361,345,496	*PT Darma Henwa Tbk.*
PT Jaya Karya Perdana	5,692,591,928	-	*PT Jaya Karya Perdana*
PT Jakarta Jetset Power System	5,545,978,360	6,558,779,010	*PT Jakarta Jetset Power System*
PT Kaltim Prima Coal	5,425,807,550	14,331,968,395	*PT Kaltim Prima Coal*
PT Mataram Mitra Sentosa	5,360,095,488	8,993,705,663	*PT Mataram Mitra Sentosa*
PT Putra Borneo Mandiri	5,285,614,985	5,789,671,028	*PT Putra Borneo Mandiri*
PT Scomi Oiltools	5,178,729,741	-	*PT Scomi Oiltools*
PT United Indopratama (Surabaya)	5,164,410,098	-	*PT United Indopratama (Surabaya)*
PT Lombok Infrastruktur Perkasa	5,085,000,100	-	*PT Lombok Infrastruktur Perkasa*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
CV Teman Setia	4,982,191,600	-	*CV Teman Setia*
PT Sumber Jaya Internusa	4,412,951,307	5,445,695,804	*PT Sumber Jaya Internusa*
PT Sumber Jaya Rona Abadi	4,340,611,441	1,883,175,781	*PT Sumber Jaya Rona Abadi*
PT Yasudaco	3,636,769,105	8,032,192,842	*PT Yasudaco*
PT Griya Artha Lestari	3,623,349,500	5,310,750,000	*PT Griya Artha Lestari*
PT Javanoa	3,516,465,823	3,757,952,438	*PT Javanoa*
PT Musim Mas	3,332,000,000	5,828,628,900	*PT Musim Mas*
PT New Champion Motor (Bandung)	3,066,665,921	4,024,953,007	*PT New Champion Motor (Bandung)*
PT KRNG Indonesia	2,885,087,126	7,635,171,073	*PT KRNG Indonesia*
PT Gunta Samba Jaya	2,081,180,000	-	*PT Gunta Samba Jaya*
PT Orix Indonesia Finance	2,076,575,105	2,910,606,375	*PT Orix Indonesia Finance*
PD Saudara Jaya	1,582,478,103	3,886,710,014	*PD Saudara Jaya*
PT Thiess Contractors Indonesia	1,487,532,970	-	*PT Thiess Contractors Indonesia*
PT Perdana Maimoon	1,244,023,016	1,451,545,958	*PT Perdana Maimoon*
PT Sinar Galesong Pratama	588,503,734	5,637,526,948	*PT Sinar Galesong Pratama*
PT KIA Indonesia Motor	3,345,765	3,361,852	*PT KIA Indonesia Motor*
PT Varia Usaha	-	53,386,150,000	*PT Varia Usaha*
Bendahara Pengeluaran Setda Prov Jabar	-	11,823,404,660	*Bendahara Pengeluaran Setda Prov Jabar*
PT Armada Bara Utama	-	11,347,959,000	*PT Armada Bara Utama*
PT SGG Prima Beton	-	10,093,750,000	*PT SGG Prima Beton*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	-	7,647,200,000	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*
PT Yani Putra Raya	-	6,480,000,000	*PT Yani Putra Raya*
PT Semen Indogreen Sentosa	-	6,034,109,000	*PT Semen Indogreen Sentosa*
PT Gajah Mas Antarniaga	-	5,980,000,000	*PT Gajah Mas Antarniaga*
Bend. Rutin Pada Setwilda Kab. Kutai Kertanegara	-	5,927,252,489	*Bend. Rutin Pada Setwilda Kab. Kutai Kertanegara*
PT Galena Perkasa	-	5,862,032,000	*PT Galena Perkasa*
PT Riau Rezeki Engineering	-	5,730,683,825	*PT Riau Rezeki Engineering*
PT Carya Timor Leste	-	5,290,000,000	*PT Carya Timor Leste*
PT Halliburton Indonesia	-	5,029,743,069	*PT Halliburton Indonesia*
PT Surabaya Express	-	1,814,000,000	*PT Surabaya Express*
PT Puninar Jaya	-	1,380,118,783	*PT Puninar Jaya*
Pemerintah Kabupaten Karawang	-	1,088,605,000	*Pemerintah Kabupaten Karawang*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	1,094,560,814,440	979,222,359,953	*Others (below Rp5 billion each)*
Total - pihak ketiga	1,993,007,319,589	1,829,014,961,316	*Total - third parties*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	(6,758,849,621)	(7,060,509,243)	*Less allowance for impairment of trade receivables*
Pihak ketiga - neto	1,986,248,469,968	1,821,954,452,073	*Third parties - net*
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Nusantara Berau Coal	88,088,467,329	70,883,914,500	*PT Nusantara Berau Coal*
PT Indomarco Prismatama	65,611,838,993	35,174,253,187	*PT Indomarco Prismatama*
PT Indomarco Adiprima	25,065,884,175	52,795,156,578	*PT Indomarco Adiprima*
PT Wolfsburg Auto Indonesia	21,765,143,515	19,800,968,509	*PT Wolfsburg Auto Indonesia*
PT Asuransi Central Asia	10,841,818,744	9,070,582,041	*PT Asuransi Central Asia*
PT London Sumatra Indonesia Tbk.	10,780,986,578	3,658,528,740	*PT London Sumatra Indonesia Tbk.*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7,371,850,902	1,972,882,269	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
PT Suzuki Indomobil Motor	6,945,865,795	8,142,440,078	*PT Suzuki Indomobil Motor*
PT Hino Motors Sales Indonesia	4,975,887,476	2,002,970,668	*PT Hino Motors Sales Indonesia*
PT Nissan Motor Indonesia	3,617,789,872	3,883,395,775	*PT Nissan Motor Indonesia*
PT Indotirta Suaka	2,472,719,550	2,535,749,394	*PT Indotirta Suaka*
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1,172,978,930	1,043,194,508	*PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	80,020,334	8,496,011,886	*PT Salim Ivomas Pratama Tbk.*
PT Sumi Rubber Indonesia	19,170,305	1,207,827,260	*PT Sumi Rubber Indonesia*
PT Indolakto	18,750,000	-	*PT Indolakto*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	9,349,452,720	7,916,642,402	*Others (below Rp1 billion each)*
Total - pihak berelasi	258,178,625,218	228,584,517,795	*Total - related parties*
Pihak berelasi - neto	258,178,625,218	228,584,517,795	*Related parties - net*
Total piutang usaha - neto	**2,244,427,095,186**	**2,050,538,969,868**	***Total trade receivables - net***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)*

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2e dan 29.

The nature of relationships and transactions between the Group with related parties are explained in Notes 2e and 29.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the aging analysis of accounts receivable are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Lancar	1,295,758,105,306	1,215,413,938,042	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	289,008,786,145	303,024,002,486	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	196,174,376,080	147,369,353,145	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	88,185,094,502	88,475,518,894	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	382,059,582,774	303,316,666,544	*More than 90 days*
Total	2,251,185,944,807	2,057,599,479,111	*Total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	(6,758,849,621)	(7,060,509,243)	*Less allowance for impairment of trade receivables*
Piutang usaha - neto	**2,244,427,095,186**	**2,050,538,969,868**	***Accounts receivables - net***

Penyisihan atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian.

The impairment allowance is provided to cover the possible losses.

Saldo piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

Balances of accounts receivable based on original currencies are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Rupiah	1,379,028,162,106	1,267,384,920,580	*Rupiah*
Dolar AS	821,478,334,628	720,126,752,723	*US Dollar*
Euro	37,306,450,995	52,885,421,843	*Euro*
Krona Swedia	13,372,997,078	17,202,383,965	*Swedish krona*
Total	2,251,185,944,807	2,057,599,479,111	*Total*
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(6,758,849,621)	(7,060,509,243)	*Less allowance for doubtful accounts*
Total piutang usaha - neto	**2,244,427,095,186**	**2,050,538,969,868**	***Total trade receivables - net***

Analisa atas perubahan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses is as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal tahun	7,060,509,243	17,693,867,101	*Balance at beginning of year*
Penambahan (pengurangan):			*Add (deduct):*
Penghapusan selama tahun berjalan	(301,659,622)	(10,633,357,858)	*Accounts written-off during the year*
Saldo akhir tahun	**6,758,849,621**	**7,060,509,243**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management is of the opinion that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from the non-collection of receivables.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh CSA sebesar Rp12.000.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk. (Catatan 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable - trade of CSA amounting to Rp12,000,000,000, were pledged as collateral to short-term loan facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk. (Note 12).

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh CSA sebesar Rp40.000.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman rekening koran yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh ITU dari perjanjian kontrak dengan PT Chevron Pacific Indonesia, pihak ketiga, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh WISEL dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh IPN masing-masing sebesar Rp5.000.000.000, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh GMM dan WIP dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh GMM dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, sebagian piutang usaha yang dimiliki oleh WW dan ITN dijadikan jaminan atas obligasi yang diterbitkan oleh IWT (Catatan 17) dan sebagian piutang usaha yang dimiliki oleh ITN dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh WW sebesar Rp715.209.402.714 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh WW dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh WW dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha yang dimiliki oleh CSM dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh CSM dari PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 12 dan 16).

5. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable - trade of CSA amounting to Rp40,000,000,000, were pledged as collateral to short-term loan facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable - trade of ITU from the contract agreement with PT Chevron Pacific Indonesia, a third party, were pledged as collateral to long-term loan facilities obtained from PT Bank ICBC Indonesia (Note 16).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable - trade of WISEL was pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained from PT Bank DBS Indonesia (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable - trade of IPN each amounting to Rp5,000,000,000 respectively, were pledged as collateral to short-term loan obtained from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. and PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable - trade of GMM and WIP were pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained by GMM from PT Bank DBS Indonesia (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, part of accounts receivable - trade of WW and ITN were pledged as collateral for IWT bond (Note 17) and part of account receivable of ITN were pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable - trade of WW amounting to Rp715,209,402,714 were pledged as collateral for short-term loan facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable of WW were pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained by WW from PT Bank DBS Indonesia (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable of CSM were pledged as collateral for the loan facilities obtained by CSM from PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Note 12 and 16).

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Perusahaan dagang			Trading company
Mobil, truk dan alat berat	3,597,077,542,549	3,594,160,017,608	*Automobiles and motorcycles*
Suku cadang	542,049,418,330	534,056,172,010	*Spare parts*
Asesoris dan suvenir	27,071,104,208	29,656,791,637	*Accessories and souvenirs*
Komponen *Completely Knocked Down* (CKD)	19,966,111,899	1,756,051,638	*Completely Knocked Down (CKD) Components*
Barang dalam perjalanan	80,807,931,768	175,474,056,442	*Inventories-in-transit*
Sub-total	4,266,972,108,754	4,335,103,089,335	*Sub-total*
Perusahaan pabrikasi			Manufacturing company
Barang jadi - *stamping dies*	4,131,551,553	5,045,537,637	*Finished goods - stamping dies*
Barang dalam proses	13,568,693,759	11,808,042,168	*Work-in-process*
Bahan baku dan bahan pembantu	35,097,266,038	27,216,978,938	*Raw and indirect materials*
Barang dalam perjalanan	35,422,006,996	99,792,421,741	*Inventories-in-transit*
Sub-total	88,219,518,346	143,862,980,484	*Sub-total*
Lain-lain	36,316,928,972	26,487,318,259	*Others*
Total	4,391,508,556,072	4,505,453,388,078	*Total*
Dikurangi penyisihan atas keusangan persediaan	(6,475,209,516)	(6,920,193,454)	*Less allowance for inventory obsolescence*
Persediaan - neto	**4,385,033,346,556**	**4,498,533,194,624**	***Inventories - net***

Perubahan saldo penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for obsolescence and decline in market values of inventories are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo Awal	6,920,193,454	7,133,631,723	*Beginning Balance*
Penghapusan pada tahun berjalan	(444,983,938)	(213,438,269)	*Write-off during the period/year*
Saldo Akhir	**6,475,209,516**	**6,920,193,454**	***Ending Balance***

Persediaan barang jadi yang terpakai selama tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp3.182.086.439.445 dan Rp3.720.208.521.904 (setelah direklasifikasi) (Catatan 25).

Finished goods used for three months ended March 31, 2014 and 2013 amounted to Rp3,182,086,439,445 and Rp3,720,208,521,904, respectively (as reclassified) (Note 25).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan yang dimiliki oleh CSA sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp20.000.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh masing-masing dari PT Bank OCBC NISP Tbk. dan PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories owned by CSA amounting to Rp25,000,000,000 and Rp20,000,000,000 were pledged as collateral for credit facility obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk. and PT Bank Central Asia Tbk, respectively (Note 12).

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan alat berat yang dimiliki oleh ITU sebesar 150% dari jumlah fasilitas maksimum pinjaman dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan yang dimiliki oleh WISEL dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan sebesar AS$6.500.000 yang dimiliki oleh GMM dan WIP dijadikan jaminan atas pinjaman atas permintaan yang diperoleh GMM dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan yang dimiliki oleh WW dijadikan jaminan atas Obligasi IWT dan pinjaman modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan yang dimiliki oleh ITN dijadikan jaminan atas pinjaman modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan yang dimiliki oleh WSBY dijadikan jaminan atas pinjaman rekening koran yang diperoleh WSBY dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan yang dimiliki oleh IPN dijadikan jaminan atas pinjaman berulang yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan alat berat yang dimiliki oleh ITU dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank UOB Indonesia (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan yang dimiliki oleh WW dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh WW dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan yang dimiliki oleh EDJS dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh EDJS dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 12).

6. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, heavy equipment inventories of ITU equivalent to 150% of total maximum loan facilities were pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained from PT Bank ICB Bumiputera Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories of WISEL was pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained from PT Bank DBS Indonesia (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories owned by GMM and WIP amounting to US$6,500,000 were pledged as collateral for the demand loan obtained by GMM from PT Bank DBS Indonesia (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories owned by WW were pledged as collateral for IWT Bond and working capital loan obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank Mizuho Indonesia.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories owned by ITN were pledged as collateral for working capital loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories owned by WSBY were pledged as collateral for overdraft loan obtained by WSBY from PT Bank Central Asia Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories owned by IPN were pledged as collateral for the revolving loan obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, heavy equipment inventories of ITU were pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained from PT Bank DBS Indonesia and PT Bank UOB Indonesia (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories of WW were pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained by WW from PT Bank DBS Indonesia (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories of EDJS were pledged as collateral for the short-term loan facilities obtained by EDJS from PT Bank UOB Indonesia (Note 12).

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggunggan sebesar Rp5.492.606.778.860, AS$52.474.091,51, dan EUR1.330.188,16 pada tanggal 31 Maret 2014, dan Rp5.483.475.522.525, AS$47.820.278, dan EUR2.629.672 pada tanggal 31 Desember 2013 di mana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan (Catatan 29).

6. INVENTORIES (continued)

Inventories are covered by insurance against fire and other risks under a policy package with insurance coverage totalling Rp5,492,606,778,860, US$52,474,091.51 and EUR1,330,188.16 as of March 31, 2014, and Rp5,483,475,522,525, US$47,820,278 and EUR2,629,672 as of December 31, 2013 which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the aforesaid insured risks (Note 29).

7. PIUTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari piutang pembiayaan dalam mata uang Rupah dan Dolar milik Entitas Anak yang bergerak di bidang jasa keuangan yaitu PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI).

7. FINANCING RECEIVABLES

This account consists of financing receivables in Rupiah and Dollar currencies owned by a Subsidiary engaged in financial services namely PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI).

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Lancar			*Current*
Investasi sewa neto	1,589,323,173,535	1,345,157,857,747	*Net investment in financing leases*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1,582,203,730,950	1,603,607,941,558	*Consumer financing receivables - net*
Sub-total lancar	3,171,526,904,485	2,948,765,799,305	*Sub-total current*
Bukan lancar			*Non-current*
Investasi sewa neto	1,964,768,217,283	2,094,938,942,615	*Net investment in financing leases*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1,277,906,018,689	1,241,060,549,035	*Consumer financing receivables - net*
Sub-total bukan lancar	3,242,674,235,972	3,335,999,491,650	*Sub-total non-current*
Total piutang pembiayaan	**6,414,201,140,457**	**6,284,765,290,955**	***Total financing receivables***

a. Piutang Pembiayaan Konsumen

Rincian piutang pembiayaan konsumen - neto adalah sebagai berikut:

a. Consumer Financing Receivables

The details of consumer financing receivables-net are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang pembiayaan konsumen	3,457,010,704,712	3,416,084,376,005	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(556,418,751,762)	(531,819,627,498)	*Unearned consumer financing*
Sub-total pihak ketiga	2,900,591,952,950	2,884,264,748,507	*Sub-total third parties*
Pihak berelasi			*Related parties*
Piutang pembiayaan konsumen	2,191,203,000	2,921,604,000	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(109,885,802)	(188,542,302)	*Unearned consumer financing*
Sub-total pihak berelasi	2,081,317,198	2,733,061,698	*Sub-total related parties*
Total	2,902,673,270,148	2,886,997,810,205	*Total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(42,563,520,509)	(42,329,319,612)	*Less allowance for impairment of consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	**2,860,109,749,639**	**2,844,668,490,593**	***Consumer financing receivables - net***

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan) / *7. FINANCING RECEIVABLES (continued)*

a. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan) / *a. Consumer Financing Receivables (continued)*

Rincian angsuran piutang pembiayaan konsumen menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installment schedule of consumer financing receivables by maturity period are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Telah jatuh tempo:			*Over due:*
1 - 30 hari	31,493,231,000	35,485,104,205	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	22,972,153,714	23,615,660,207	*31 - 60 days*
lebih dari 60 hari	23,093,493,101	15,880,088,346	*More than 60 days*
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Tahun 2014	1,864,690,034,843	1,879,798,066,907	*Year 2014*
Tahun 2015	973,887,213,978	957,535,273,771	*Year 2015*
Tahun 2016	415,948,889,158	390,649,140,481	*Year 2016*
Tahun 2017 dan sesudahnya	124,925,688,918	113,121,042,088	*Year 2017 and thereafter*
	3,457,010,704,712	3,416,084,376,005	
Pihak berelasi			*Related parties*
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Tahun 2013	-	2,921,604,000	*Year 2013*
Tahun 2014	2,191,203,000	-	*Year 2014*
	2,191,203,000	2,921,604,000	
Total	**3,459,201,907,712**	**3,419,005,980,005**	***Total***

Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen dalam Rupiah berkisar antara 8,40% sampai dengan 36,00% pada tanggal 31 Maret 2014 dan antara 8,40% sampai dengan 36,00% pada tanggal 31 Desember 2013.

The effective interest rates of consumer financing receivables in Rupiah are ranging from 8.40% to 36.00% in March 31, 2014 and from 8.40% to 36.00% in December 31, 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, IMFI memiliki piutang pembiayaan konsumen dalam Dolar A.S. masing-masing sebesar AS$9.929.226 dan AS$11.517.991 atau setara dengan Rp113.232.890.909 dan Rp140.392.791.568. Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen dalam Dolar A.S. berkisar antara 9,09% sampai dengan 10,01% pada tahun 2014 dan antara 9,09% sampai dengan 10,01% pada tahun 2013.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, IMFI has consumer financing receivables in U.S. Dollar amounting to US$9,929,226 and US$11,517,991 or equivalent to Rp113,232,890,909 and Rp140,392,791,568, respectively. The effective interest rates of consumer financing receivables in U.S. Dollar are ranging from 9.09% to 10.01% in 2014 and from 9.09% to 10.01% in 2013.

Piutang ini diberikan kepada konsumen untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) yang bersangkutan atau dokumen kepemilikan lainnya.

The receivables are given to customers for financing of vehicles and are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company or other documents of ownership.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan atas risiko kehilangan dan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi (Catatan 30e), dan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga (Catatan 29).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Consumer Financing Receivables (continued)

The vehicles financed by the Company are covered by insurance against losses and damages entered into with PT Asuransi Central Asia (ACA), related party (Note 30e), and with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties (Note 29).

The changes in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Saldo awal tahun	42,329,319,612	45,719,362,526	*Balance at beginning of year*
Penambahan (pengurangan):			*Add (deduct):*
Penyisihan selama tahun berjalan	27,165,318,521	127,747,036,278	*Provisions made during the*
Penghapusan piutang pembiayaan konsumen	(26,931,117,624)	(131,137,079,192)	*Consumer financing written-off*
Saldo akhir periode	**42,563,520,509**	**42,329,319,612**	*Balance at end of period*

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan adalah sebesar Rp16.199.795.303 dan Rp16.482.595.810 masing-masing pada 31 Maret 2014 dan 2013.

The management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

The collection of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp16,199,795,303 and Rp16,482,595,810 as of March 31, 2014 and 2013, respectively.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan) / *7. FINANCING RECEIVABLES (continued)*

b. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan) / *b. Consumer Financing Receivables (continued)*

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan terhadap kredit berjangka dan modal kerja yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 12 dan 16) adalah sebagai berikut:

The balances of consumer financing receivables which are used as collateral to the term-loans and working capital loans obtained from several banks (Notes 12 and 16) are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit Sindikasi Berjangka III	590,706,007,109	506,238,375,669	*Syndicated Amortising Term-Loan III*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	237,819,237,632	175,662,673,858	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
Kredit Sindikasi Berjangka I	226,389,348,292	320,706,912,472	*Syndicated Amortising Term-Loan I*
Kredit Sindikasi Berjangka II	192,548,710,723	237,877,560,436	*Syndicated Amortising Term-Loan II*
PT Bank Commonwealth	102,404,299,530	116,171,242,793	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Mizuho Indonesia	70,510,613,422	80,074,866,539	*PT Bank Mizuho Indonesia*
Lembaga Pembiayaan Eksport Indonesia	31,501,618,800	54,149,770,800	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk.	25,132,130,540	25,001,661,490	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Victoria International Tbk.	8,705,606,600	11,034,638,080	*PT Bank Victoria International Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	-	11,128,600,250	*PT Bank Permata Tbk.*
Dolar AS			***US Dollar***
PT Bank Resona Perdania	12,069,245,270	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk.*
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	4,933,514,433	-	*Syndicated Amortising Term-Loan I*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2,895,188,219	2,316,214,725	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
Kredit Sindikasi Berjangka I	-	12,058,528,944	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	-	2,008,747,200	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk.*
Total	**1,505,615,520,570**	**1,554,429,793,256**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.456.715.858.498 dan Rp1.351.787.731.639 digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 17).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, consumer financing receivables amounting to Rp1,456,715,858,498 and Rp1,351,787,731,639, respectively, are pledged as collateral to the bonds payable (Note 17).

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables which are impaired and unimpaired as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	2014			
	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	**Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang pembiayaan konsumen	44.602.136.687	2.858.071.133.461	2.902.673.270.148	*Consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(35.271.061.985)	(7.292.458.524)	(42.563.520.509)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.331.074.702**	**2.850.778.674.937**	**2.860.109.749.639**	***Net***

	2013			
	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	**Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang pembiayaan konsumen	51.305.704.302	2.835.692.105.903	2.886.997.810.205	*Consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(35.380.891.553)	(6.948.428.059)	(42.329.319.612)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**15.924.812.749**	**2.828.743.677.844**	**2.844.668.490.593**	***Net***

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Investasi Sewa Neto

Rincian investasi sewa neto adalah sebagai berikut:

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Net Investment in Financing Leases

The details of net investment in financing leases are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang sewa guna usaha	4,197,424,886,838	4,070,849,464,477	*Direct financing lease receivables*
Nilai sisa yang terjamin	1,660,591,163,594	1,408,240,812,717	*Residual value*
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui	(585,858,742,569)	(579,790,363,305)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(1,660,591,163,594)	(1,408,240,812,716)	*Security deposits*
Total	3,611,566,144,269	3,491,059,101,173	*Total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sewa guna usaha	(57,474,753,451)	(50,962,300,811)	*Less allowance for impairment of financing lease receivables*
Investasi dalam sewa guna usaha - neto	**3,554,091,390,818**	**3,440,096,800,362**	***Net investment in direct financing leases - net***

Jadwal angsuran dari rincian investasi sewa neto menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installment schedules of net investment in financing leases by year of maturity are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Tahun 2014	1,963,167,405,873	1,682,337,089,530	*Year 2014*
Tahun 2015	1,447,845,275,116	1,406,623,494,724	*Year 2015*
Tahun 2016	680,373,308,910	881,482,581,783	*Year 2016*
Tahun 2017 dan sesudahnya	106,038,896,939	100,406,298,440.00	*Year 2017 and thereafter*
Total	**4,197,424,886,838**	**4,070,849,464,477**	***Total***

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui termasuk pendapatan proses pembiayaan neto sebesar Rp30.932.166.166 dan Rp29.204.757.305 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Unearned lease income includes net financing process income amounting to Rp30,932,166,166 and Rp29,204,757,305 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam Rupiah berkisar antara 8,40% sampai dengan 15,83% pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

The effective interest rates of financing lease receivables in Indonesian Rupiah are ranging from 8.40% to 15.83% as of March 31, 2014 and from 8.40% to 15.83% as of December 31, 2013.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Investasi Sewa Neto (lanjutan)

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, IMFI memiliki piutang sewa pembiayaan dalam Dolar AS masing-masing sebesar AS$153.425.054 dan AS$160.772.420 atau setara dengan Rp1.749.659.318.325 dan Rp1.959.655.029.208. Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam Dolar AS berkisar antara 7,25% sampai dengan 9,51% pada 31 Maret 2014 dan antara 7,25% sampai dengan 9,38% pada 31 Desember 2013.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Net Investment in Financing Leases (continued)

In 2013 and 2012, IMFI has financing lease receivables in US Dollar amounting to US$153,425,054 and US$160,772,420 or equivalent to Rp1,749,659,318,325 and Rp1,959,655,029,208, respectively. The effective interest rates of financing lease receivables in US Dollar are ranging from 7.25% to 9.51% as of March 31, 2014 and from 7.25% to 9.38% as of December 31, 2013..

The changes in allowance for impairment losses on financing lease receivables are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal tahun	50,962,300,811	9,995,929,962	*Balance at beginning of year*
Penambahan (pengurangan):			*Add (deduct):*
Penyisihan selama tahun berjalan	6,512,452,640	40,966,370,849	*Provisions made during the year*
Saldo akhir periode	**57,474,753,451**	**50,962,300,811**	***Balance at end of period***

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa.

Saldo investasi sewa neto yang digunakan sebagai jaminan terhadap kredit berjangka dan modal kerja yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 12 dan 16) adalah sebagai berikut:

Financing lease receivables as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are provided with individual and collective allowance for impairment losses.

Management believes that the above allowance for impairment losses on financing lease receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of financing lease receivables.

The balances of net investment in financing leases which are used as collateral to the term-loans and working capital loans obtained from several banks (Notes 12 and 16) are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit Sindikasi Berjangka II	416,164,836,328	498,097,232,224	*Syndicated Amortising Term-Loan II*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	95,494,308,241	96,003,908,945	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Kredit Sindikasi Berjangka III	89,322,313,536	-	*Syndicated Amortising Term-Loan III*
Dolar AS			***US Dollar***
Standard Chartered Bank, Jakarta	134,466,833,966	169,061,005,213	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	136,991,890,198	149,158,042,007	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk.*
Kredit Sindikasi Berjangka I	95,548,030,712		*Syndicated Amortising Term-Loan II*
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	105,025,736,368	88,162,690,467	*PT Bank Pan Indonesia Tbk.*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	97,926,874,677	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
PT Bank Resona Perdania	-	1,173,789,364	*PT Bank Resona Perdania*
Total	**1,073,013,949,349**	**1,099,583,542,897**	***Total***

8. PENYERTAAN SAHAM / *8. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK*

Rincian dari penyertaan saham adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Metode ekuitas:			*At equity:*
Biaya perolehan			*Acquisition cost*
Saldo awal periode	689,178,332,532	372,101,582,532	*Balance at beginning of period*
Peningkatan modal / investasi baru			*Additional/new invesment in shares of stock*
PT Nissan Motor Indonesia	-	214,173,700,000	*PT Nissan Motor Indonesia*
PT Nissan Financial Services Indonesia	-	47,500,000,000	*PT Nissan Financial Services Indonesia*
PT Furukawa Indombil Batery Manufacturing	830,550,000	27,903,050,000	*PT Furukawa Indombil Batery Manufacturing*
PT Indo Masa Sentosa	-	15,000,000,000	*PT Indo Masa Sentosa*
PT Gunung Ansa	22,500,000,000	12,500,000,000	*PT Gunung Ansa*
Saldo akhir periode	712,508,882,532	689,178,332,532	*Balance at end of period*
Akumulasi bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto			*Accumulated equity in net earnings of associated companies - net*
Saldo awal periode	1,007,636,426,130	918,564,910,139	*Balance at beginning of period*
Bagian atas laba neto tahun berjalan - neto	(15,914,651,774)	123,237,733,281	*Equity in net earnings during the year - net*
Penerimaan dividen	-	(34,166,217,290)	*Dividends received*
Saldo akhir periode	991,721,774,356	1,007,636,426,130	*Balance at end of period*
Nilai tercatat investasi saham dengan metode ekuitas	1,704,230,656,888	1,696,814,758,662	*Carrying value of investments at equity method*
Investasi saham biaya perolehan - neto	821,528,919,335	954,770,808,957	*Investments in shares of stock at cost - net*
Total investasi saham	**2,525,759,576,223**	**2,651,585,567,619**	***Total investments in shares of stock***

Penyesuaian audit akhir tahun karena periode pembukuan yang berbeda dari NMI dan HMSI sebesar Rp57.509.222.442.

Certain year end audit adjustments due to the differences of accounting period of NMI and HMSI amounting to Rp57,509,222,442.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, rincian dari nilai tercatat investasi saham yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the details of the carrying value of investments in shares of stock accounted for under the equity method are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Nissan Motor Indonesia (11,34% dimiliki oleh Perusahaan dan 13,66% dimiliki oleh IMGSL)	794,221,636,142	830,918,963,277	*PT Nissan Motor Indonesia (11.34% owned by the Company and 13.66% owned by IMGSL)*
PT Hino Motors Sales Indonesia (40,00% dimiliki oleh Perusahaan)	295,007,269,084	299,087,491,505	*PT Hino Motors Sales Indonesia (40.00% owned by the Company)*
PT Nissan Motor Distributor Indonesia (25,00% dimiliki oleh IMGSL)	249,924,640,381	223,496,606,535	*PT Nissan Motor Distributor Indonesia (25.00% owned by IMGSL)*
PT Gunung Ansa	88,406,948,223	66,180,970,744	*PT Gunung Ansa*
(49,98% dimiliki oleh MCA pada 30 Juni 2013)	64,969,233,410	63,486,012,047	*(49.98% owned by MCA as of June 30, 2013)*
PT Swadharma Indotama Finance (24,55% dimiliki oleh Perusahaan)			*PT Swadharma Indotama Finance (24.55% owned by the Company)*
PT Kyokuto Indomobil Manufacturing (49% dimiliki oleh IMGSL)	49,343,055,814	50,568,108,328	*PT Kyokuto Indomobil Manufacturing (49% owned by IMGSL)*
PT Nissan Financial Services Indonesia (25,00% dimiliki oleh IMJ)	43,384,676,296	45,953,041,890	*PT Nissan Financial Services Indonesia (25.00% owned by IMJ)*

8. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, rincian dari nilai tercatat investasi saham yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut (lanjutan):

8. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the details of the carrying value of investments in shares of stock accounted for under the equity method are as follows (continued):

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Sumi Indo Wiring Systems (20,50% dimiliki oleh Perusahaan)	40,822,515,523	41,719,695,327	*PT Sumi Indo Wiring Systems (20.50% owned by the Company)*
PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (49,00% dimiliki oleh CSA)	28,733,600,000	27,903,050,000	*PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (49.00% owned by CSA)*
PT Indo Masa Sentosa (30,00% dimiliki oleh CSA)	15,000,000,000	15,000,000,000	*PT Indo Masa Sentosa (30.00% owned by CSA)*
PT Indo Trada Sugiron (50,00% dimiliki oleh IMGSL)	10,012,554,068	9,829,607,664	*PT Indo Trada Sugiron (50.00% owned by IMGSL)*
PT Jideco Indonesia (25,00% dimiliki oleh IMGSL)	10,129,861,476	9,783,289,786	*PT Jideco Indonesia (25.00% owned by IMGSL)*
PT Vantec Indomobil Logistics (20,00% dimiliki oleh IMGSL)	10,690,044,003	9,303,299,091	*PT Vantec Indomobil Logistics (20,00% owned by IMGSL)*
PT Indo VDO Instruments (10,00% dimiliki oleh Perusahaan dan 40,00% dimiliki oleh IMGSL)	2,297,813,324	2,297,813,324	*PT Indo VDO Instruments (10.00% owned by the Company and 40.00% owned by IMGSL)*
PT Indo Citra Sugiron (10,00% dimiliki oleh Perusahaan dan 40,00% dimiliki oleh IMGSL)	1,286,809,144	1,286,809,144	*PT Indo Citra Sugiron (10.00% owned by the Company and 40.00% owned by IMGSL)*
Total	**1,704,230,656,888**	**1,696,814,758,662**	***Total***

Tidak ada bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui.

a. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 35 tanggal 10 April 2013 dari Notaris Popie Savitri MP., SH., CSA dan PT Multistrada Arah Sarana (MASA) sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan sebuah perseroan terbatas bernama PT Indo Masa Sentosa (IMSA) yang bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen bisnis, dengan komposisi modal masing-masing 30% dan 70% (Catatan 1d dan 30.f.17).

b. Berdasarkan pernyataan keputusan secara sirkulasi rapat umum pemegang saham luar biasa PT Intindo Wahana Gemilang (IWG) yang telah diaktakan dalam Akta Notaris No. 23 oleh Merryana Suryana, S.H., tanggal 13 November 2009, para pemegang saham menyetujui likuidasi IWG yang berlaku efektif pada tanggal 31 Oktober 2009.

   Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menerima sisa hasil likuidasi IWG sebesar Rp502.685.675 berupa pengembalian penyertaan saham Rp320.000.000 dan pembagian saldo laba sebesar Rp182.685.679.

There is no loss in associated entities that is not recognized.

a. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 35 dated April 10, 2013, of Notary Popie Savitri MP., SH., CSA and PT Multistrada Arah Sarana (MASA) agreed to jointly establish a limited liability companies named PT Indo Masa Sentosa (IMSA) which engages in management consulting services, with capital composition of 30% and 70%, respectively (Notes 1d and 30.f.17).

b. Based on circular resolution in lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Intindo Wahana Gemilang (IWG) which was notarized by Notarial Deed No. 23 of Merryana Suryana, S.H., dated November 13, 2009, the shareholders approved the liquidation of IWG which was effective on October 31, 2009.

   On March 29, 2012, the Company received the balance of the liquidation proceeds of IWG amounting to Rp502,685,675 as a refund of investments in the amount of Rp320,000,000 and distribution of retained earnings of Rp182,685,679.

8. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Likuidasi IWG ini berlaku efektif sejak tanggal 24 Mei 2013, sesuai Keputusan secara sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa IWG perihal persetujuan atas Laporan Hasil Akhir Likuidasi IWG.

c. PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia (KIMI) merupakan penyertaan baru IMGSL sejak tanggal 21 September 2012 (Catatan 29)

d. PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI) merupakan penyertaan baru PT Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJ) sejak tanggal 3 Juli 2013 (Catatan 29 dan 30.f.62) dan telah meningkatkan modal pada tanggal 31 Desember 2013 (Catatan 30.f.24).

e. PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (FIBM) merupakan penyertaan baru PT Central Sole Agency (CSA) sejak tanggal 3 Desember 2013 (Catatan 29 dan 30.f.33).

f. Efektif 19 Agustus 2013, NMI meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetornya sebesar AS$87.400.000 dari AS$56.000.000 menjadi AS$143.400.000 yang diambil bagian secara proporsional oleh Nissan Motor Co., Ltd. (NML), Perusahaan, dan PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). (Catatan 30.f.25).

g. Efektif 14 November 2013, GUNSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya sebesar Rp25.000.000.000 dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp75.000.000.000 yang diambil bagian oleh MCA dan PT Sumber Kencana Graha (SKG), pemegang saham lain GUNSA, masing-masing sejumlah 12.500 saham (Rp12.500.000.000). (Catatan 30.f.2).

8. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

The liquidation of IWG become effective on May 24, 2013, based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of IWG regarding approval of Liquidation of IWG Final Report.

c. Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia (KIMI) is a new investment of IMGSL since September 21, 2012 (Notes 29).

d. PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI) is a new investment of PT Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJ) since July 3, 2013 (Notes 29 and 30.f.62) and has increased its capital on December 31, 2013 (Notes 30.f.24).

e. PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (FIBM) is a new investment of PT Central Sole Agency (CSA) since December 3, 2013 (Notes 29 and 30.f.33).

f. Effective August 19, 2013, NMI increased its authorized, subscribed and paid up capital amounting to US$87,400,000, from US$56,000,000 to US$143,400,000 which were subscribed and paid up by Nissan Motor Co., Ltd. (NML), the Company, and PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). (Notes 30.f.25).

g. Effective November 14, 2013, GUNSA increased its subscribed and paid up capital amounting to Rp25,000,000,000, from Rp50,000,000,000 to Rp75,000,000,000, which were subscribed and paid for by MCA and PT Sumber Kencana Graha (SKG), other shareholders of GUNSA, totalling 12,500 shares (Rp12,500,000,000), each (Notes 30.f.2).

8. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, rincian dari nilai tercatat penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya perolehan adalah sebagai berikut:

8. *INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)*

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the details of the carrying value of investments in shares of stock accounted for under the cost method are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*		31 Desember 2013/ *December 31, 2013*		
	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Nilai wajar					***At fair value***
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.					*PT Mutistrada Arah SaranaTbk.*
Nilai perolehan	19.39%	782,704,708,000	19.39%	782,704,708,000	*Cost*
Laba (rugi) yang belum direalisasi		(221,849,728,000)		(88,312,828,000)	*Unrealized gain (loss)*
Sub total		560,854,980,000		694,391,880,000	*Sub-total*
Nilai perolehan					***At cost***
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	10.00	94,248,578,750	10.00	94,248,578,749	*PT Hino Motors Manufacturing Indonesia*
PT Suzuki Indomobil Motor (dahulu PT Indomobil Suzuki International)	9.00	82,398,380,285	9.00	82,398,380,285	*PT Suzuki Indomobil Motor (formerly PT Indomobil Suzuki International)*
PT Sumi Rubber Indonesia (5,00% dimiliki oleh Perusahaan dan 10,00% dimiliki oleh IMGSL)	15.00	45,620,998,972	15.00	45,620,998,972	*PT Sumi Rubber Indonesia (5.00% owned by the Company and10.00% owned by IMGSL)*
PT Unipress Indonesia (10,00% dimiliki oleh IMGSL)	10.00	15,623,000,000	10.00	15,623,000,000	*PT Unipress Indonesia (10.00% owned by IMGSL)*
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	19.60	6,845,708,624	19.60	6,845,708,624	*PT Bringin Indotama Sejahtera Finance*
PT Inti Ganda Perdana	10.00	6,000,000,000	10.00	6,000,000,000	*PT Inti Ganda Perdana*
PT Suzuki Indomobil Sales (dahulu PT Indomobil Niaga International)	9.91	3,633,551,029	9.91	3,633,551,029	*PT Suzuki Indomobil Sales (formerly PT Indomobil Niaga International)*
PT Univance Indonesia	15.00	2,160,450,000	15.00	2,160,450,000	*PT Univance Indonesia*
PT Lear Indonesia *)	25.00	1,150,022,500	25.00	1,150,022,500	*PT Lear Indonesia*
PT Indojakarta Motor Gemilang	10.81	1,075,271,972	10.81	1,075,271,972	*PT Indojakarta Motor Gemilang*
PT Autotech Indonesia	5.69	1,229,010,377	5.39	934,000,000	*PT Autotech Indonesia*
PT Kotobukiya Indo Classic Industries	10.00	915,981,250	10.00	915,981,250	*PT Kotobukiya Indo Classic Industries*
PT Buana Indomobil Trada	10.81	365,000,000	10.81	365,000,000	*PT Buana Indomobil Trada*
PT Armindo Perkasa (10,00% dimiliki oleh UPM)	9.65	500,000,000	9.65	500,000,000	*PT Armindo Perkasa (10.00% owned by UPM)*
PT Wahana Inti Sela (1,41% dimiliki oleh IMGSL)	1.41	58,008,076	1.41	58,008,076	*PT Wahana Inti Sela (1.41% owned by IMGSL)*
PT Nayaka Aryaguna *)	100.00	20,000,000	100.00	20,000,000	*PT Nayaka Aryaguna*
Sub-total		261,843,961,835		261,548,951,457	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan untuk penurunan nilai penyertaan saham		(1,170,022,500)		(1,170,022,500)	*Less allowance for decline in value of investments*
Neto		**821,528,919,335**		**954,770,808,957**	***Net***

*) Tidak aktif

*) *Non-active*

8. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Sejak tanggal 3 Januari sampai 11 Januari 2012, CSA sebagai pembeli siaga melaksanakan Hak untuk membeli saham MASA sejumlah 734.636.000 saham yang mewakili 24% saham dari Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) MASA dengan harga Rp500/lembar saham.

Dengan demikian, jumlah saham MASA yang dimiliki CSA setelah pelaksanaan ini adalah sebanyak 1.530.492.000 lembar saham, yang merupakan 16,67% kepemilikan CSA di MASA. Saham MASA ini dijadikan sebagai tambahan jaminan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 16).

Pada tanggal 25 Juni 2012, PT Indomobil Prima Niaga (IPN), Entitas Anak UPM, membeli 250.000.000 lembar saham MASA melalui bursa dengan harga Rp525/lembar saham, yang merupakan 2,72% kepemilikan IPN di MASA.

Nilai pasar saham MASA milik CSA dan IPN pada tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp482.104.980.000 dan Rp78.750.000.000; dan pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp596.891.880.000 dan Rp97.500.000.000

b. Efektif tanggal 23 Juli 2013, WIS, Entitas Asosiasi IMGSL, meningkatkan modalnya yang diambil bagian seluruhnya oleh TIP. Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di WIS terdilusi dari 2,97% menjadi 1,41%.

c. Efektif tanggal 5 Februari 2014, kepemilikan Perusahaan di PT Autotech Indonesia (AI), Entitas Anak, meningkat dari 5,39% menjadi 5,69% karena Marubeni Automotive Corporation menjual seluruh sahamnya di AI sebanyak 4.000 saham seri A kepada Fuji Kiko Co., Ltd. dan Perusahaan masing-masing sebanyak 3.772 saham dan 228 saham.

8. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

a. From January 3 until January 11, 2012, CSA as a stand by buyer exercised its rights to purchase 734,636,000 shares of MASA representing 24% shares of MASA Preemptive Rights (PR) with price at Rp500/share.

Therefore, the number of MASA shares owned by CSA after this exercise was 1,530,492,000 shares, representing 16.67% ownership of CSA in MASA. The MASA shares will be added as collaterals for long term loan to PT Bank Central Asia Tbk. (Note 16).

On June 25, 2012, PT Indomobil Prima Niaga (IPN), Subsidiary of UPM, acquired 250,000,000 shares of MASA through the stock market with purchase price at Rp525/share, representing 2.72% ownership of IPN in MASA.

The fair value of MASA's shares owned by CSA and IPN as of March 31, 2014 was Rp482,104,980,000 and Rp78,750,000,000; and as of December 31, 2013 was Rp596.891.880.000 and Rp97.500.000.000, respectively.

b. Effective on July 23, 2013, WIS, an associated company of IMGSL, increase its capital which were all subscribed and paid for by TIP. Therefore, the Company's effective ownership in WIS was diluted from 2.97% to 1.41%.

c. Effective on February 5, 2014, the Company's ownership in PT Autotech Indonesia, a Subsidiary, increased from 5.39% to 5.69% since Marubeni Automotive Corporation sell all its shares in AI as much as 4,000 shares series A to Fuji Kiko Co., Ltd. and to the Company totalling 3,772 shares and 228 shares, respectively.

9. ASET TETAP / *9. FIXED ASSETS*

Rincian dari aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
31 Maret 2014						***March 31, 2014***
Nilai perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	922,632,205,035	9,009,592,228	55,616,048,373	(3,815,555,874)	872,210,193,016	*Landrights*
Bangunan dan prasarana	758,711,464,104	16,734,878,180	5,389,350,948	6,163,253,187	776,220,244,523	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	871,873,228,573	101,635,348,475	12,133,002,219	(42,390,195,878)	918,985,378,951	*Machinery and factory equipment*
Alat-alat pengangkutan	1,734,699,804,999	26,667,083,640	15,523,867,544	45,190,688,535	1,791,033,709,630	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	475,404,876,735	26,388,887,207	4,423,417,573	(1,323,091,694)	496,047,254,675	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sewa guna usaha - alat-alat pengangkutan	79,436,928,217	-	-	(6,638,122,944)	72,798,805,273	*Transportation equipment under capital lease*
Aset dalam penyelesaian	156,565,396,212	268,058,544,719	279,381,774	(186,384,340,030)	237,960,219,127	*Construction-in-progress*
Total nilai perolehan	4,999,323,903,875	448,494,334,449	93,365,068,431	(189,197,364,698)	5,165,255,805,195	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	260,577,748,146	13,669,168,495	212,159,270	(1,707,155,478)	272,327,601,893	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	313,565,176,447	26,230,114,109	10,667,513,297	(11,541,932,236)	317,585,845,023	*Machinery and factory equipment*
Alat-alat pengangkutan	444,021,701,103	59,520,077,799	8,884,036,714	(28,181,692,469)	466,476,049,719	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	184,325,914,769	19,697,313,611	4,277,941,854	5,180,509,120	204,925,795,646	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sewa guna usaha - alat-alat pengangkutan	22,404,917,881	3,792,329,251	-	(2,026,948,096)	24,170,299,036	*Transportation equipment under capital lease*
Total akumulasi penyusutan	1,224,895,458,346	122,909,003,265	24,041,651,135	(38,277,219,159)	1,285,485,591,317	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**3,774,428,445,529**				**3,879,770,213,878**	***Net book value***

31 Desember 2013						***December 31, 2013***
Nilai perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	923,243,184,626	93,038,065,971	100,449,459,689	6,800,414,127	922,632,205,035	*Landrights*
Bangunan dan prasarana	605,195,151,428	115,915,172,306	13,685,163,527	51,286,303,897	758,711,464,104	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	678,446,341,521	229,284,975,671	9,312,155,241	(26,545,933,378)	871,873,228,573	*Machinery and factory equipment*
Alat-alat pengangkutan	1,224,339,114,282	86,451,766,929	40,913,458,779	464,822,382,567	1,734,699,804,999	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	244,206,641,435	230,103,260,423	1,355,985,079	2,450,959,956	475,404,876,735	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sewa guna usaha - alat-alat pengangkutan	864,400,000	48,063,574,436	-	30,508,953,781	79,436,928,217	*Transportation equipment under capital lease*
Aset dalam penyelesaian	166,650,084,434	799,943,743,515	141,692,433,165	(668,335,998,572)	156,565,396,212	*Construction-in-progress*
Total nilai perolehan	3,842,944,917,726	1,602,800,559,251	307,408,655,480	(139,012,917,622)	4,999,323,903,875	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	206,941,957,033	53,732,918,453	3,531,548,925	3,434,421,585	260,577,748,146	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	218,030,326,507	104,344,374,251	10,764,907,438	1,955,383,127	313,565,176,447	*Machinery and factory equipment*
Alat-alat pengangkutan	327,999,017,563	218,211,121,823	22,056,484,035	(80,131,954,248)	444,021,701,103	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	138,412,662,145	44,842,982,468	1,019,548,132	2,089,818,288	184,325,914,769	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sewa guna usaha - alat-alat pengangkutan	507,158,331	30,840,493,627	-	(8,942,734,077)	22,404,917,881	*Transportation equipment under capital lease*
Total akumulasi penyusutan	891,891,121,579	451,971,890,622	37,372,488,530	(81,595,065,325)	1,224,895,458,346	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**2,951,053,796,147**				**3,774,428,445,529**	***Net book value***

* Saldo awal 2013 termasuk dampak penerapan PSAK No. 10 dari Entitas Anak.

* *Beginning balance in 2013 included the impact of the application of PSAK No. 10 from Subsidiaries.*

9. ASET TETAP (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah untuk penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset apabila adanya suatu kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat seluruhnya terealisasi. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset Grup dapat terealisasi seluruhnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

9. FIXED ASSETS (continued)

In compliance with PSAK No. 48, "Impairment of Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable. Management is of the opinion that the carrying values of all the assets of Group are fully recoverable, and hence, no write-down for impairment in asset value is necessary.

Construction-in-progress consists of the following:

31 Maret 2014	**Persentase Penyelesaian/ *Completion Percentage***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Perkiraan waktu *Penyelesaian/ Estimated Time of completion***	***March 31, 2014***
Bangunan dan prasarana	10% - 90%	107,974,736,586	2014 - 2016	*Bulidings and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	30% - 55%	40,056,589,230	2014	*Machinery and plant equipment*
Alat berat dan kendaraan	90% - 95%	89,928,893,311	2014	*Heavy equipment and vehicles*
Total		**237,960,219,127**		***Total***
31 Desember 2013				***December 31, 2013***
Bangunan dan prasarana	10% - 90%	91,532,032,696	2014 - 2016	*Bulidings and improvements*
Alat berat dan kendaraan	90% - 95%	65,033,363,616	2014	*Heavy equipment and vehicles*
Total		**156,565,396,312**		***Total***

Penambahan aset dalam penyelesaian untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp268.058.544.719 dan Rp799.943.743.515.

Additions to construction-in-progress for three months ended March 31, 2014 and the year ended December 31, 2013 amounted to Rp268,058,544,719 and Rp799,943,743,515, respectively.

Nilai wajar aset tetap adalah sebesar Rp6.903.690.545.500 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp1.725.639.697.435, pada tanggal 31 Desember 2013.

The fair value of fixed assets amounted to Rp6,903,690,545,500 as of March 31, 2014 and Rp1,725,639,697,435 as of December 31, 2013, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar Rp74.263.031.589 dan Rp96.709.132.471.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, total cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but still used amounted Rp74,263,031,589 and Rp96,709,132,471, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun berjalan adalah masing-masing sebesar Rp1.553.692.843 dan Rp2.525.770.101.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the capitalized borrowing cost amounted to Rp1,553,692,843 and Rp2,525,770,101, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai adalah masing-masing sebesar Rp2.513.473.095 dan Rp4.269.367.072.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the carrying amount of assets that are idle is amounted to Rp2,513,473,095 and Rp4,269,367,072, respectively.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets which were charged to operations are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*	
Beban pokok penghasilan	72,252,343,343	48,375,900,933	*Cost of revenues*
Beban penjualan (Catatan 26)	25,377,254,473	23,134,170,363	*Selling expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	25,279,405,449	13,016,819,503	*General and administrative expenses (Note 26)*
Total	**122,909,003,265**	**84,526,890,799**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan di Cakung Cilincing, Jakarta Utara dan di Pekanbaru, Riau, yang dimiliki ITU digunakan sebagai jaminan atas pinjaman ITU yang diperoleh dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 12 dan 16).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings in Cakung Cilincing, North Jakarta and Pekanbaru, Riau, owned by ITU were used as collateral for ITU's loan obtained from PT Bank UOB Indonesia (Notes 12 and 16).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh PT Marvia Multi Trada, pihak berelasi, di Tangerang, Banten, dan IPN di Medan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman IPN yang diperoleh dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (Catatan 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings owned by PT Marvia Multi Trada, a related party, in Tangerang, Banten, and IPN in Medan were used as collateral for IPN's loan obtained from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (Note 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan di Desa Manis Jaya, Tangerang - Banten, yang dimiliki oleh Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman CSA yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings in Desa Manis Jaya, Tangerang - Banten, owned by the Company were used as collateral for CSA's loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk. (Note 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan milik CSA di Jl. Radin Inten, Duren Sawit - Jakarta, berupa sertifikat Hak Guna Bangunan No. 04948, 04949, 04953 dan 04243 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman CSA yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk. (Catatan 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings owned by CSA in Jl. Radin Inten, Duren Sawit - Jakarta, for Certificate of Right to Build No. 04948, 04949, 04953 and 04243 were used as collateral for CSA's loan obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk. (Note 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan di Ancol dan Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, yang dimiliki Perusahaan, dan hak atas tanah dan bangunan di Ancol, Jakarta Utara, yang dimiliki oleh CSA, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12 dan 16).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings in Ancol and Pantai Indah Kapuk, North Jakarta, owned by the Company, and landrights and buildings in Ancol, North Jakarta, owned by CSA, were used as collateral for the Company and certain Subsidiaries' loan obtained from PT Bank DBS Indonesia (Notes 12 and 16).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan milik Perusahaan di Kletek digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings in Kletek, owned by the Company were used as collateral for the Company's loan obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Note 12).

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh MCA di Jl. MT. Haryono, Jakarta Timur digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Pada tanggal 28 Februari 2013, PT Bank CIMB Niaga Tbk. telah melepaskan seluruh jaminan tersebut (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2012, hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh UIS di Desa Sidosermo digunakan sebagai jaminan atas pinjaman UIS yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. (BCA). Sehubungan dengan pelunasan utang UIS pada tanggal 19 Juli 2013, maka BCA melepaskan jaminan tersebut diatas (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh WSBY di Yogyakarta digunakan sebagai jaminan atas pinjaman WSBY yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh IST di Kembangan Selatan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman IST yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh IST di Sindangpakuon, Langenharjo, dan Kebonlega digunakan sebagai jaminan atas pinjaman IST yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh WW di Bali dan ITN di Cikarang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman ITN yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2013, hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh ITN di Bintaro, Cilegon, Daan Mogot, Cinere, Karawang, dan Cikampek digunakan sebagai jaminan atas pinjaman ITN yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 16). Pada tanggal 19 Desember 2013, ITN telah melunasi seluruh utangnya, dengan demikian Bank Mandiri melepaskan seluruh jaminan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, hak atas tanah di Pondok Pinang, Jakarta, yang dimiliki oleh WW digunakan sebagai jaminan atas pinjaman WW yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 12). Pada tanggal 27 Maret 2013, WW telah melunasi seluruh utangnya, dengan demikian Bank Mandiri melepaskan seluruh jaminan tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2012, landrights and buildings owned by MCA at Jl. MT. Haryono, East Jakarta were used as collateral for the Company and certain Subsidiaries' loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. On February 28, 2013, PT Bank CIMB Niaga Tbk. Released the collateral as stated above (Note12).

As of December 31, 2012, landrights and buildings owned by UIS in Desa Sidosermo were used as collateral for UIS's loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk. (BCA). Due to UIS loan settlement on July 19, 2013, therefore BCA released the collateral above (Note 16).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings owned by WSBY in Yogyakarta were used as collateral for WSBY's loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk. (Note 16).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings owned by IST in South Kembangan were used as collateral for IST's loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings owned by IST in Sindangpakuon, Langenharjo, and Kebonlega were used as collateral for IST's loan obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings owned by WW in Bali and ITN in Cikarang were used as collateral for ITN's loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk. (Note 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights and buildings owned by ITN in Bintaro, Cilegon, Daan Mogot, Cinere, Karawang, and Cikampek were used as collateral for ITN's loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Note 16). On December 19, 2013, ITN has fully paid its loan, therefore Bank Mandiri. released the collateral as stated above.

As of December 31, 2012, landrights in Pondok Pinang, Jakarta, owned by WW were used as collateral for WW's loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Note 12). On March 27, 2013, WW has fully paid its loan, therefore Bank Mandiri released the collateral as stated above.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kendaraan yang dimiliki oleh CSM digunakan sebagai jaminan atas pinjaman CSM yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 12 dan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2012, hak atas tanah CSM di Jl. Solo Km. 8,5, Dusun Kalongan, Sleman - Yogyakarta dan Jl. Siliwangi No. 378, Semarang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kredit jangka panjang CSM yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 1 Juli 2013, CSM telah melunasi seluruh utangnya, dengan demikian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. melepaskan seluruh jaminan tersebut (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, mesin dan peralatan serta hak atas tanah dan bangunan milik EDJS di Kutai, Balikpapan, Samarinda, Batu Kajang-Paser, Kalimantan Timur, Guntung Payung, Kalimantan Selatan, Barito Timur, Kalimantan Tengah, dan Gunung Sahari, Jakarta Pusat, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman EDJS yang diperoleh dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 12 dan 16).

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah NA di Jl. Raya Bekasi Km. 18, Cakung dan tanah ITN di Cikampek digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kredit WW yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12 dan 16).

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah WSHB di Kebon Pisang (SHGB no. 294), Bandung, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kredit WSHB yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 12).

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah WSHB di Kebon Pisang (SHGB no. 294), Bandung, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kredit WSMS yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 12).

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, hak atas tanah WSHB di Kebon Pisang (SHGB no. 294), Bandung, dan tanah IST di Langenharjo digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kredit WSS yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2013, hak atas tanah WSMS di Jl. Setiabudi No. 144, Semarang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kredit WSMS yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 12 dan 16). Pada tanggal 18 Juli 2013, WSMS telah melunasi seluruh utangnya, dengan demikian PT Bank Central Asia Tbk. melepaskan seluruh jaminan tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, vehicles owned by CSM were used as collateral for CSM's loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Notes 12 and 16).

As of December 31, 2012, landrights of CSM in Solo street Km. 8,5, Dusun Kalongan, Sleman - Yogyakarta and Siliwangi street No. 378, Semarang were used as collateral for CSM's long term loan facility obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. On July 1, 2013, CSM has fully paid its loan, therefore PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. released the collateral as stated above (Note 16).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, machinery & equipments, and landrights & buildings in Kutai, Balikpapan, Samarinda, Batu Kajang-Paser, East Kalimantan, Guntung Payung, South Kalimantan, East Barito, Central Kalimantan, and Gunung Sahari, Central Jakarta, owned by EDJS were used as collateral for EDJS's loan obtained from PT Bank UOB Indonesia (Notes 12 and 16).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights of NA in Raya Bekasi street Km. 18, Cakung and land of ITN in Cikampek were used as collateral for WW's loan facility obtained from PT Bank DBS Indonesia (Notes 12 and 16).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights of WSHB in Kebon Pisang (SHGB no. 294), Bandung, was used as collateral for WSHB's loan facility obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Notes 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights of WSHB in Kebon Pisang (SHGB no. 294), Bandung, was used as collateral for WSMS's loan facility obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Notes 12).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, landrights of WSHB in Kebon Pisang (SHGB no. 294), Bandung, and landrights of IST in Langenharjo *was used as collateral for WSS's loan facility obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Notes 12).*

As of December 31, 2013, landrights of WSMS in Setiabudi street No. 144, Semarang were used as collateral for WSMS's loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk. (Notes 12 and 16). On July 18, 2013, WSMS has fully paid its loan, therefore PT Bank Central Asia Tbk. released the collateral as stated above.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp1.824.932.939.565 dan AS$53.936.334 pada 31 Maret 2014 dan Rp3.189.076.358.559 dan AS$81.735.362 pada 31 Desember 2013, di mana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan (Catatan 29e).

Pada tanggal 29 April 2013, PT Wahana Wirawan (WW), Entitas Anak IWT, mengadakan transaksi Jual Beli Tanah dengan PT Altron Niagatama Nusa (ANN), Pihak Berelasi, untuk membeli tanah milik ANN di Jl. Raya Jakarta Bogor, Cimanggis, Jawa Barat seluas 5.030 m^2 dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 57/Sukamaju dan harga beli sebesar Rp20.120.000.000. Atas transaksi ini kedua belah pihak telah menandatangani Akta Jual Beli No. 66/2013 dihadapan Rahyu Minarti, SH., PPAT.

Pada bulan Juni 2013, PT Multicentral Aryaguna (MCA), Entitas Anak, menandatangani "*Agreement Related to Sale and Purchase of Land and Building*" untuk penjualan Tanah dan Bangunan di Bukit Indah City, Cikampek, berupa Gudang di Blok D1 no. 7 dengan harga jual senilai AS$9.632.550 (sembilan juta enam ratus tiga puluh dua ribu lima ratus lima puluh Dolar Amerika) kepada HMMI.

Pada tanggal 16 Desember 2013 telah ditandatangani oleh MCA dan HMMI akta jual beli no 1242/2013, Notaris Nora Indrayani SH atas Tanah dan Bangunan tersebut dengan harga yang telah direvisi menjadi sebagai berikut:

9. *FIXED ASSETS (continued)*

*Fixed assets are covered by insurance against fire and other risks under a policy package with insurance coverage totalling Rp1,824,932,939,565 and US$53,936,334 as of March 31, 2014 and Rp3,189,076,358,559 and US$*81,735,362 *as of December 31, 2013, which in management's opinion, were adequate to cover possible losses that may arise from the aforesaid insured risks (Note 29e).*

On April 29, 2013, PT Wahana Wirawan (WW), a Subsidiary of IWT, entered into Sale and Purchase of Land with PT Altron Niagatama Nusa (ANN), a Related Party, to buy land owned by ANN on Jl. Raya Jakarta Bogor, Cimanggis, West Java with an area of 5,030 m^2 with Certificate of Right to Build No. 57/Sukamaju and purchase price of Rp20,120,000,000. For this transaction, both parties has signed Sale Purchase Deed No. 66/2013 in front of Rahyu Minarti, SH., PPAT.

In June, 2013, PT Multicentral Aryaguna (MCA), Subsidiary, signed "Agreement Related to Sale and Purchase of Land and Building" about its land and building located in Bukit Indah City, Cikampek, for Warehouse in Block D1 no. 7 with a selling price of US$9,632,550 (nine million six hundred and thirty-two thousand five hundred and fifty U.S. Dollars) to HMMI.

On December 16, 2013 MCA and HMMI signed a deed of sale no 1242/2013, Notary Nora Indrayani SH for land and building at a revised price as follows:

Tanah	42.689.200.000	*Land*
Bangunan	49.878.960.000	*Building*
Jumlah	**92.568.160.000**	***Total***

Atas penjualan Tanah dan Bangunan ini MCA mencatat keuntungan atas penjualan Tanah dan Bangunan sebesar Rp89.417.926.105.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli yang diaktakan dalam Akta No. 39 tanggal 17 Januari 2012 dari Notaris M. Kholid Artha, S.H., dan Akta Jual Beli Tanah No 24/2012, 25/2012, 26/2012, dan 27/2012 semuanya tertanggal 22 Maret 2012 dan dibuat oleh Dewikusuma, S.H., PPAT di Semarang, PT Wahana Sun Motor Semarang (WSMS), Entitas Anak WW, setuju untuk membeli empat bidang tanah dan bangunan dari Pihak Ketiga, yang berlokasi di Jalan Setia Budi No. 144, Semarang, Jawa Tengah dengan luas masing-masing sebesar 842 m^2, 1.640 m^2, 505 m^2, dan 1.209 m^2. Perjanjian jual beli tersebut dilakukan dan diterima dengan harga sebesar Rp24.231.900.000 (termasuk Pajak Penghasilan).

MCA recorded a Gain on Sale of Land and Building amounting to Rp89,417,926,105 for the sale of Land and Building.

Based on a Binding Sale and Purchase Agreement which was notarized in Notarial Deed No. 39 of M. Kholid Artha, S.H., dated January 17, 2012 and Land Sale and Purchase Deed No. 24/2012, 25/2012, 26/2012, and 27/2012 all dated March 22, 2012 and made by Dewikusuma, SH., Land Deed Officer in Semarang, PT Wahana Sun Motor Semarang (WSMS), a Subsidiary of WW, agree to purchase four parcels of land covering an area of 842 m^2, 1,640 m^2, 505 m^2, and 1,209 m^2 owned by the third parties, which is located in Setia Budi street No. 144, Semarang, Central Java Province. The sale and purchase agreement was made and accepted at a price of Rp24,231,900,000 (including Witholding Tax).

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juni 2012, PT Indomobil Trada Nasional (ITN), Entitas Anak IWT, menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. (ISM), pihak berelasi, untuk membeli sebidang tanah seluas 128.187 m^2 milik ISM yang berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat dengan harga jual beli sebesar AS$80/$m^2$ dan jumlah keseluruhan harga jual beli tersebut sebesar AS$10.254.960, belum termasuk PPN 10%. Atas transaksi tersebut, pada tanggal 1 Agustus 2012, ITN dan ISM telah menandatangani Akta Jual Beli No. 381/2012 dihadapan Ahmad Bangsali, S.H., PPAT, dengan objek jual beli berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00241/Desa Dangdeur dan Hak Guna Bangunan No. 81/Desa Wanakerta (Catatan 29h & i).

Pada tanggal 19 September 2012, PT National Assemblers (NA), Entitas Anak, menandatangani "*Undertaking for Sale and Purchase of Industrial Land and Building in Kota Bukit Indah Industrial Estate*" dengan PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia (KIMI), Entitas Asosiasi IMGSL, untuk menjual sebidang tanah seluas 20.028 m^2 beserta bangunan yang berdiri diatasnya yang berlokasi di Desa Dangdeur, Campaka, Purwakarta – Jawa Barat yang dikenal sebagai Kota Bukit Indah, dengan harga jual beli tanah sebesar AS$2.803.920 dan bangunan sebesar Rp5.596.500.000 (belum termasuk PPN 10%), dimana pembayaran akan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal penutupan. Pada tanggal 18 Oktober 2012, KIMI dan NA telah menandatangani Akta Jual Beli No. 983 dari Nora Indrayani, SH., PPAT, atas transaksi jual beli tanah dan bangunan milik NA tersebut.

ITN, Entitas Anak IWT, mengkapitalisasi akumulasi biaya pinjaman sampai dengan 31 Desember 2012 ke Aset Tetap sebesar Rp4.520.056.427 dimana tingkat biaya kapitalisasi tersebut sebesar 7,12% atas Tanah ITN.

Pada tanggal 27 September 2013, ITN, Entitas Anak IWT, menandatangani Perjanjian dengan PT Inspirasi Logistik Indonesia (ILI), pihak ketiga, untuk menjual sebidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 30 seb./Desa Dangdeur seluas 116.813 m^2 milik ITN kepada ILI yang berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat dengan harga jual beli sebesar AS$21.026.340 belum termasuk PPN 10%. Pada tanggal 19 Desember 2013, ITN dan ILI telah menandatangani Akta Jual Beli No. 1256 / 2013, di hadapan Nora Indrayani, SH, PPAT atas transaksi pembelian tanah milik ITN di Purwakarta oleh ILI dan telah dibayar lunas.

9. FIXED ASSETS (continued)

On June 28, 2012, PT Indomobil Trada Nasional (ITN), a Subsidiary of IWT, signed a Sale and Purchase Binding Agreement with PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. (ISM), related party, to purchase two parcels of land with an area of 128,187 m^2 owned by ISM located in Purwakarta, West Java, with selling price of US$80/$m^2$ or a total value amounting to US$10,254,960, excluding 10% VAT. For the above transactions, on August 1, 2012, ITN and ISM has signed Sale Purchase Agreement No. 381/2012 of Ahmad Bangsali, S.H., PPAT, for Certificate of Right to Build No. 00241/Desa Dangdeur and Right to Build No. 81/Desa Wanakerta (Note 29h & i).

On September 19, 2012, PT National Assemblers (NA), Subsidiary, signed an "Undertaking for Sale and Purchase of Industrial Land and Building in Kota Bukit Indah Industrial Estate" with PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia (KIMI), Associated Subsidiary of IMGSL, for a parcel of land with an area of 20.028 m^2 including the building located in Desa Dangdeur, Campaka, Purwakarta – West Java and known as Bukit Indah City, with sell and purchase price for land amounting to US$2,803,920 and building amounting to Rp5,596,500,000 (excluding 10% VAT), wherein the payment will be made in Rupiah using Bank Indonesia middle rate on closing date. On October 18, 2012, KIMI and NA has signed Sale and Purchase Deed No. 983 of Nora Indrayani, SH., PPAT, regarding the sale and purchase of land and building owned by NA as stated above.

ITN, a Subsidiary of IWT, capitalizes accumulated borrowing cost up to December 31, 2012 to Fixed Assets amounting to Rp4,520,056,427 with level of capitalization rate of 7.12% for ITN Land.

On September 27, 2013, ITN, a Subsidiary of IWT, signed an Agreement with PT Inspirasi Logistik Indonesia (ILI), third party, to sell a parcel of land with Certificate of Building Usage Right No. 30 seb./Desa Dangdeur covering an area of 116,813 m^2 owned by ITN to ILI which is located in Purwakarta, West Java, with selling price of US$21,026,340, excluding 10% VAT. On December 19, 2013, ITN and ILI has signed Sale and Purchase Deed No. 1256 / 2013 of Nora Indrayani, SH, PPAT, regarding the purchase of land owned by ITN in Purwakarta by ILI and already fully paid.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 25 Maret 2014, PT Indomobil Trada Nasional (ITN), Entitas Anak IWT, dan PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (FIBM), Entitas Anak CSA, telah menandatangani Akta Jual Beli no. 06/2014, di hadapan Via Media, SH., M.Hum., M.Kn., PPAT, untuk menjual sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan no. 00081/Desa Dangdeur seluas 66.813 m^2 milik ITN kepada FIBM yang berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat dengan harga jual beli sebesar AS$12.026.340. (Catatan 29)

Pada tanggal 21 Maret 2014, FIBM telah membayar uang muka kepada ITN atas pembelian tanah tersebut sebesar AS$650.000 (ekuivalen Rp7.382.050.000).

Pada tanggal 28 Maret 2014, FIBM melakukan pembayaran cicilan pertama sebesar AS$4.750.000 atau ekuivalen Rp53.945.750.000.

9. FIXED ASSETS (continued)

On March 25, 2014, PT Indomobil Trada Nasional (ITN), a Subsidiary of IWT, and PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (FIBM) have signed Sale and Purchase Deed No. 06/2014 of Via Media, SH., M.Hum., M.Kn., PPAT, to sell a parcel of land with Certificate of Building Usage Right No. 00081/Desa Dangdeur covering an area of 66,813 m^2 owned by ITN to FIBM which is located in Purwakarta, West Java, with selling price of US$12,026,340. (Note 29)

On March 21, 2014, FIBM paid the advance payment to ITN for the purchase of the above land amounting to US$650,000 (equivalent to Rp7,382,050,000).

On March 28, 2014, FIBM paid the first installment amounting to US$4,750,000 or equivalent to Rp53,945,750,000.

10. ASET YANG DIKUASAKAN KEMBALI

Aset yang dikuasakan kembali merupakan aset sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen. Konsumen memberi kuasa kepada Entitas Anak terkait untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Grup menetapkan aset yang dikuasakan kembali akan dikonversikan dalam bentuk kas dalam kurun waktu maksimal tiga bulan.

Akun ini terdiri dari:

10. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets represents acquired assets in conjunction with settlement of consumer financing receivables. In case of default, the consumers give the right to the related Subsidiaries to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables.

The Group determined that the foreclosed asset will be converted into cash within maximum three months.

This account consists of:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Aset yang dikuasakan kembali	71,431,061,781	54,280,931,285	*Foreclosed assets*
Dikurangi cadangan penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali	(22,494,330,991)	(16,794,330,991)	*Less allowance for impairment losses in value on foreclosed assets*
Total	**48,936,730,790**	**37,486,600,294**	**Total**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses in value on foreclosed assets are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal	16,794,330,991	12,914,330,991	*Beginning balance*
Penambahan penurunan nilai	5,700,000,000	3,880,000,000	*Additions of allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**22,494,330,991**	**16,794,330,991**	***Ending balance***

11. KAS DI BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Rincian kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

11. RESTRICTED CASH IN BANKS AND TIME DEPOSITS

The details of restricted cash in banks and time deposits are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Kas di bank			*Cash in banks*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya			*Restricted cash in banks*
Rekening Rupiah			*Rupiah accounts*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,791,405,000	3,482,747,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	272,649,942	167,182,742	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	5,467,788,981	495,832,000	*Others (below Rp1 billion each)*
Rekening Dolar AS			*US Dollar accounts*
PT Bank OCBC NISP Tbk.[a] (AS$35.472,12 pada tanggal 31 Maret 2014 , AS$30.042,45 pada tanggal 31 Desember 2013, AS$55.030,22 pada tanggal 31 Desember 2012)	404,524,056	366,187,423	*PT Bank OCBC NISP Tbk.[a] (US$35,472.12 on March 31, 2014, US$30,042.45 on December 31, 2013, US$55,030.22 on December 31, 2012)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (AS$14.836,90 pada tanggal 31 Maret 2014)	169,200,008	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (US$14,836.90 on March 31, 2014)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (AS$300.000,00 pada tanggal 31 Desember 2013)	-	3,656,700,000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (US$300,000.00 on December 31, 2013)*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rekening Rupiah			*Rupiah accounts*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	175,364,118	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	366,750,000	366,750,000	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Total kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	**8,472,317,987**	**8,710,763,283**	***Total restricted cash in banks and time deposits***

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dalam Rupiah yang ditempatkan di PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebesar Rp272.649.942 merupakan saldo dana untuk pembayaran utang dividen Perusahaan yang masih harus dibayarkan per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 14).

The restricted cash in banks in Rupiah placed in PT Bank CIMB Niaga Tbk. Totaling Rp272,649,942 was the fund balance for the payment of the Company's dividend payable as of March 31, 2014 and December 31, 2013 (Note 14).

Deposito yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan lain-lain digunakan sebagai jaminan komitmen PT Indotruck Utama, Entitas Anak WISEL, dalam hal pengiriman penjualan kepada pelanggan tertentu, dan penawaran (tender) serta jaminan untuk pembuatan *custom bond*.

Time Deposits placed at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. and others used as collateral for PT Indotruck Utama, Subsidiary of WISEL, commitment in terms of delivery of sales to certain customers, and tenders, and assurance for the issuance of custom bonds.

Saldo deposito berjangka dalam Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp50.000.000 atas nama WSJ dan Rp316.750.000 atas nama AEI, Entitas Anak WW, pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan pengiriman kendaraan kepada pelanggan.

Time deposit in Rupiah placed in PT Bank Central Asia Tbk. amounted to Rp50,000,000 under the name of WSJ and Rp316,750,000 under the name of AEI, Subsidiaries of WW, as of March 31, 2014 and December 31, 2013 is used as guarantee for vehicles delivery to customers.

11. KAS DI BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Uang yang dijaminkan di PT Bank OCBC NISP Tbk. sebesar AS$35.472,12 (Rp404.524.056) dan AS$30.042,45 (Rp366.187.423) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan jaminan sehubungan dengan pembukaan Letter of Credit di PT Bank OCBC NISP Tbk. atas pembelian persediaan kepada TI Diamond Chain Ltd. dan Y.S Corporation.

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memperoleh tingkat bunga tahunan berkisar antara 5,75% sampai 6,00% pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan antara 3,25% sampai 6,00% pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013.

11. RESTRICTED CASH IN BANKS AND TIME DEPOSITS (continued)

The Restricted Cash in PT Bank OCBC NISP Tbk. as of March 31, 2014 and December 31, 2013 was US$35,472.12 (Rp404,524,056) and US$30,042.45 (Rp366,187,423), respectively, related to the opening of the Letter of Credit in PT Bank OCBC NISP Tbk. with regard to inventory purchase from TI Diamond Chain Ltd. and Y.S Corporation.

Time deposits denominated in Rupiah earn annual interest at the rates ranging from 5.75% to 6.00% for three months ended March 31, 2014 and from 3.25% to 6.00% for three months ended March 31, 2013.

12. UTANG JANGKA PENDEK

Rincian utang jangka pendek dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

12. SHORT-TERM LOANS

The details of short-term loans from third parties are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Rupiah			*Rupiah*
Pinjaman Berulang			*Revolving Loan*
PT Bank Mizuho Indonesia	200,000,000,000	-	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	175,500,000,000	215,500,000,000.00	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	117,000,000,000	94,500,000,000.00	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pinjaman Modal Kerja			*Working Capital Loan*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,800,000,000,000	1,820,000,000,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	412,179,941,101	339,691,059,001	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Mizuho Indonesia	175,000,000,000	175,000,000,000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara	120,000,000,000	-	*PT Bank Tabungan Pensiunan Negara*
PT Bank DBS Indonesia	100,000,000,000	200,000,000,000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	94,000,000,000	94,000,000,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank UOB Indonesia	50,000,000,034	50,000,000,000	*PT Bank UOB Indonesia*
Deutche Bank	6,154,360,917	-	*Deutche Bank*
Pinjaman Berulang			*Revolving Loan*
PT Bank DBS Indonesia	500,881,105,562	457,875,521,503	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	368,000,000,009	318,799,999,963	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
Standard Chartered Bank	92,161,054,180	92,161,054,180	*Standard Chartered Bank*
PT Bank Central Asia Tbk.	77,000,000,000	77,000,000,000	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-	20,000,000,000	*PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk*
Pinjaman Rekening Koran			*Overdraft Loan*
PT Bank Central Asia Tbk.	26,700,082,192	25,446,587,452	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank UOB Indonesia	21,119,128,042	5,319,814,661	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	3,200,590,595	1,009,786,756	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
Pinjaman atas Permintaan			*Demand Loan*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	17,500,000,000	23,000,000,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
Pinjaman Pembiayaan			*Financing Loan*
PT Bank DBS Indonesia	238,867,678,234	235,317,891,467	*PT Bank DBS Indonesia*
Pinjaman Berjangka			*Term Loan*
PT Bank UOB Indonesia	-	2,153,846,153	*PT Bank UOB Indonesia*
Sub-total	4,595,263,940,866	4,246,775,561,136	

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan) / *12. SHORT-TERM LOANS (continued)*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Dolar AS			*US Dollar*
Entitas Anak (lanjutan)			*Subsidiaries (continued)*
Pinjaman Modal Kerja			*Working Capital Loan*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (pada AS$12.000.000 tanggal 31 Maret 2014 dan AS$12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013)	136,848,000,000	146,268,000,000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (US$12,000,000 as of March 31, 2014 and US$12,000,000 as of December 31, 2013)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk. (AS$11.800.000 pada tanggal 31 Maret 2014 , AS$8.900.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$3.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	134,567,200,000	108,482,100,000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk. (US$11,800,000 as of March 31, 2014, US$8,900,000 as of December 31, 2013 and US$3,000,000 as of December 31, 2012)*
PT Bank Mizuho Indonesia (pada AS$7.800.000 tanggal 31 Maret 2014 dan AS$7.800.000 pada tanggal 31 Desember 2013)	88,951,200,000	95,074,200,000	*PT Bank Mizuho Indonesia (US$7,800,000 as of March 31, 2014 and US$7,800,000 as of December 31, 2013)*
Pinjaman Berulang			*Revolving Loan*
PT Bank DBS Indonesia (AS$35.000.000 pada tanggal 31 Maret 2014 , AS$28.781.667 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$10.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	399,140,000,000	350,819,735,000	*PT Bank DBS Indonesia (US$35,000,000 as of March 31, 2014, and US$28,781,667 as of December 31, 2013 and US$10,000,000 as of December 31, 2012)*
PT Bank UOB Indonesia (AS$7.000.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS$7.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$6.998.255 pada tanggal 31 Desember 2012)	79,828,000,000	85,323,000,000	*PT Bank UOB Indonesia (US$7,000,000 as of March 31, 2014, and US$7,000,000 as of December 31, 2013 and US$6,998,255 as of December 31, 2012)*
Trust Receipt			*Trust Receipt*
PT Bank UOB Indonesia (AS$44.966.825,31 pada tanggal 31 Maret 2014, AS$38.388.937 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$64.780.069 pada tanggal 31 Desember 2012)	512,801,675,835	467,922,748,086	*PT Bank UOB Indonesia (US$44,966,825,31 as of March 31, 2014, US$38,388,937 as of December 31, 2013 and US$64,780,069 as of December 31, 2012)*
PT Bank DBS Indonesia (AS$4.812.769,41 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS$8.033.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	54,884,822,352	-	*PT Bank DBS Indonesia (US$4,812,769.41 as of March 31, 2014 and US$8,033,000 as of December 31, 2012)*
CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura (AS$3.480.822 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS$3.094.822 pada tanggal 31 Desember 2013)	39,695,294,088	37,722,785,358	*CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura (US$3,480,822 as of March 31, 2014 and US$3,094,822 as of December 31, 2013)*
PT Bank ICB Bumiputera Tbk. (AS$1.054.327,64 pada tanggal 31 Maret 2014, AS$3.508.033 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$7.800.192 pada tanggal 31 Desember 2012)	12,023,552,407	42,759,419,966	*PT Bank ICB Bumiputera Tbk. (US$1,054,327.64 as of March 31, 2014, US$3,508,033 as of December 31, 2012 and US$7,800,192 as of December 31, 2012*
Pinjaman Pembiayaan			*Financing Loan*
Standard Chartered Bank (AS$1.687.400 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS$1.991.000 pada tanggal 31 Desember 2013)	19,243,109,600	24,268,299,000	*Standard Chartered Bank (US$1,687,400 as of March 31, 2014 and US$1,991,000 as of December 31, 2013)*
PT Bank DBS Indonesia (AS$687.500 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS$585.200 pada tanggal 31 Desember 2013)	7,840,250,000	7,133,002,800	*PT Bank DBS Indonesia (US$687,500 as of March 31, 2014 and US$585,200 as of December 31, 2013)*
Pinjaman Tetap			*Installment Loan*
PT Bank ICBC Indonesia (AS$125.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS$312.500 pada tanggal 31 Desember 2013)	1,425,500,000	3,809,062,500	*PT Bank ICBC Indonesia (US$125,000 as of March 31, 2014 and US$312,500 as of December 31, 2013)*
Sub-total	1,487,248,604,282	1,369,582,352,710	*Sub-total*
Total utang jangka pendek	**6,082,512,545,148**	**5,616,357,913,846**	***Total short-term loans***

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman dalam mata uang Rupiah dibebani tingkat bunga tahunan berkisar antara 7,50% sampai 11,50% pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan antara 8,37% sampai 10,75% pada 31 Desember 2013.

Pinjaman dalam dolar AS dibebani tingkat bunga tahunan berkisar antara 1,76% sampai 6,00% pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 1,67% sampai 5,50% pada tahun 2013.

Perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan bersama dengan Entitas-entitas Anak tertentu, yaitu IPN, MCA, NA, dan WISEL menandatangani Akta Perubahan Perjanjian Kredit no. 5, Notaris Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH, LLM. dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dimana para pihak setuju untuk mengubah beberapa hal, antara lain:

a. Menambah fasilitas kredit modal kerja *revolving uncommitted* sebesar Rp300.000.000.000, sehingga jumlah fasilitas kredit yang semula sebesar Rp200.000.000.000 menjadi sebesar Rp500.000.000.000, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan batas maksimum penggunaan masing-masing sebesar Rp500.000.000.000, dengan ketentuan bahwa penggunaan fasilitas kredit tersebut secara bersama-sama tidak boleh melebihi jumlah pokok setinggi-tingginya sebesar Rp500.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saldo yang terutang sebesar Rp94.500.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2014.

b. Melepas jaminan berupa tanah dan bangunan atas nama MCA di Purwakarta (Jawa Barat) dan menggantinya dengan SHGB milik Perusahaan no. 9, 62, 63, 64, dan 130 di Desa Kletek (Jawa Timur).

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 29 Juli 2013, Perusahaan bersama dengan Entitas-entitas Anak tertentu, yaitu WISEL, GMM, AEI dan NA menandatangani Surat Fasilitas (Tanpa Komitmen) No. JKT/FCC/3937 dengan Standard Chartered Bank untuk memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dengan jumlah gabungan pagu fasilitas yang ditetapkan untuk seluruh fasilitas tersebut sebesar AS$10.000.000, sebagai berikut:

a. Fasilitas *Bond & Guarantees*
b. Fasilitas *Import Letter of Credit*
c. Fasilitas *Import Loan*
d. Fasilitas *Import Invoice Financing*

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

The loans in Rupiah bear interest at annual rates ranging from 7.50% to 11.50% for three months ended March 31, 2014 and 8.37% to 10.75% as of December 31, 2013.

The loans in US dollar bear interest at annual rates ranging from 1.76% to 6.00% for three months ended March 31, 2014 and 1.67% to 5.50% as of December 31, 2013.

The Company

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

On September 11, 2013, the Company together with certain Subsidiaries, namely IPN, MCA, NA, and WISEL signed Amendment of Credit Agreement Deed no. 5 of Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH, LLM., Notary, with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. wherein all parties agreed to make changes, such as:

a. Increase in the revolving working capital uncommitted credit facility amounting to Rp300,000,000,000, therefore the total credit facility which was previously Rp200,000,000,000 became Rp500,000,000,000. This joint facility can be utilised by the Company and Subsidiaries at the maximum for each entities of Rp500,000,000,000, with the total utilized facility of all entities at the maximum Rp500,000,000,000. As of December 31, 2013, the outstanding balance of the loan amounting to Rp94,500,000,000. This facility will mature on May 8, 2014.

b. Release collaterals in the form of land and building owned by MCA in Purwakarta (West Java) and replaced with SHGB no. 9, 62, 63, 64, and 130 in Desa Kletek (East Java) owned by the Company.

Standard Chartered Bank

On July 29, 2013, the Company together with certain Subsidiaries, namely WISEL, GMM, AEI and NA signed Facility Letter (Uncommitted) No. JKT/FCC/3937 with Standard Chartered Bank to obtain credit facilities with total designated combined facility limit for all facilities amounting to USD10,000,000, as follows:

a. Bond & Guarantees Facility
b. Import Letter of Credit Facility
c. Import Loan Facility
d. Import Invoice Financing Facility

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai pinjaman fasillitas modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) yang telah diubah beberapa kali.

Pada tanggal 12 Desember 2012, DBS memberikan tambahan plafond atas fasilitas pinjaman bersama antara Perusahaan, WISEL, WIP, GMM, NA, IBAR, dan IPN yaitu untuk fasilitas *uncommitted import letter of credit* dari AS$40,000,000 menjadi AS$45,000,000 namun hanya tersedia untuk GMM, WIP, dan WISEL.

Berdasarkan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan no. 606/PFPA-DBSI/X/2013 tanggal 16 Oktober 2013, DBS memberikan tambahan plafond atas fasilitas pinjaman bersama Perusahaan dengan beberapa Entitas Anak untuk fasilitas kredit sebagai berikut:

a. *uncommitted revolving credit* dari Rp440.000.000.000 menjadi Rp600.000.000.000 yang tersedia hanya untuk Perusahaan, GMM, WISEL, NA, IBAR, IPN, MCA, IMGSL, dan AEI.

b. *uncommitted omnibus* dari AS$45.000.000 menjadi AS$65.000.000 yang tersedia hanya untuk GMM, WISEL, WIP, NA, dan AEI.

Semua fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan bersama dengan Entitas-entitas Anak tertentu, yaitu WISEL, NA, IPN, dan MCA (Para Debitur) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit no. 1235/MA/MZH/1213 dengan PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) untuk memperoleh Fasilitas Pinjaman Berulang tanpa komitmen.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank DBS Indonesia

Since 2004, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank DBS Indonesia (DBS) which was amended several times.

On December 12, 2012, DBS granted additional limit of joint credit facility between the Company, WISEL, WIP, GMM, NA, IBAR, and IPN for uncommitted import letter of credit facility from US$40,000,000 to US$45,000,000, but available for the GMM, WIP, and WISEL only.

Based on Amendment and Reemphosized on Bank Facility Agreement no. 606/PFPA-DBSI/X/2013 dated October 16, 2013, DBS grasnted additional limit of joint credit facility between the Company and several Subsidiaries for credit facility as follows:

a. uncommitted revolving credit from Rp440,000,000,000 to Rp600,000,000,000 which is available only for the Company, GMM, WISEL, NA, IBAR, IPN, MCA, IMGSL, and AEI.

b. uncommitted omnibus from US$45,000,000 to US$65,000,000 which is available only for GMM, WISEL, WIP, NA, and AEI.

All these facilities will mature on September 9, 2014.

PT Bank Mizuho Indonesia

On December 20, 2013, the Company together with certain Subsidiaries, namely WISEL, NA, IPN and MCA (Obligors) signed Credit Facility Agreement no. 1235/MA/MZH/1213 with PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) to obtain Revolving Loan Facilty on an uncommitted basis.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Skedul no. 1236/LA/MZH/1213 – Pinjaman Berulang (*Revolving Loan*) tanggal 20 Desember 2013, Mizuho setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp200.000.000.000 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menggunakan sampai dengan seluruh dari jumlah pokok maksimum pinjaman tergantung kepada ketersediaan dari jumlah pokok maksimum pinjaman tersebut yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh para debitur yang lain.
2. WISEL dapat menggunakan sampai dengan sejumlah Rp200.000.000.000 tergantung kepada ketersediaan dari jumlah pokok maksimum pinjaman tersebut yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh para debitur yang lain.
3. NA dapat menggunakan sampai dengan sejumlah Rp100.000.000.000 tergantung kepada ketersediaan dari jumlah pokok maksimum pinjaman tersebut yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh para debitur yang lain.
4. IPN dapat menggunakan sampai dengan sejumlah Rp200.000.000.000 tergantung kepada ketersediaan dari jumlah pokok maksimum pinjaman tersebut yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh para debitur yang lain.
5. MCA dapat menggunakan sampai dengan sejumlah Rp200.000.000.000 tergantung kepada ketersediaan dari jumlah pokok maksimum pinjaman tersebut yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh para debitur yang lain.

Fasilitas Pinjaman ini akan jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Based on Schedule no. 1236/LA/MZH/1213 – revolving loan dated December 20, 2013, Mizuho agreed to provide revolving loan facility with maximum principal amount of Rp200.000.000.000 with the following conditions:

1. *The Company may utilize up to all of the maximum principal amount subject to the availability of such maximum principal amount which maybe co-utilized by the other obligors.*
2. *WISEL may utilize up to Rp200.000.000.000 subject to the availability of such maximum principal amount which maybe co-utilized by the other obligors.*
3. *NA may utilize up to Rp100.000.000.000 subject to the availability of such maximum principal amount which maybe co-utilized with the other bligors.*
4. *IPN may utilize up to Rp200.000.000.000 subject to the availability of such maximum principal amount which maybe co-utilized with the other obligors.*
5. *MCA may utilize up to Rp200.000.000.000 subject to the availability of such maximum principal amount which maybe co-utilized with the other obligors.*

The loan facility will mature on December 20, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 29 November 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) sebesar Rp210.000.000.000 yang digunakan untuk pembayaran pinjaman (*refinancing*) kepada PT Bank Mega Tbk., pada tahun 2007 dan untuk modal kerja.

Selanjutnya pada tanggal 20 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman tetap dari CIMB Niaga sebesar Rp4.000.000.000 dan fasilitas rekening koran sebesar Rp30.000.000.000. Pinjaman tetap jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Agustus 2011, sedangkan rekening koran akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2013.

Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan dan CIMB Niaga setuju untuk mengalokasikan seluruh pinjaman rekening koran II sebesar Rp20.000.000.000 ke dalam rekening koran I, sehingga jumlah fasilitas maksimum rekening koran I menjadi sebesar Rp50.000.000.000. Selain itu, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman transaksi dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp180.000.000.000, serta menambah fasilitas CC Lines dan Trust Receipt masing-masing sebesar AS$10.000.000, dan fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar AS$2.000.000. Semua fasilitas ini jatuh tempo pada 28 Februari 2012 dan diperpanjang sampai dengan 28 Februari 2013.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Perusahaan dan CIMB Niaga setuju untuk:

1) Menghapus fasilitas rekening koran sebesar Rp50.000.000.000 dan fasilitas pinjaman transaksi khusus sebesar Rp180.000.000.000 karena telah dilunasi seluruhnya.
2) Menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman tetap menjadi sebesar Rp300.000.000.000.
3) Memperpanjang fasilitas pinjaman tetap yang semula jatuh tempo tanggal 28 Februari 2012, diperpanjang hingga 28 Februari 2013.

Pada tanggal 28 Februari 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh utangnya. Dengan demikian, CIMB Niaga melepaskan seluruh jaminannya (Catatan 9).

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On November 29, 2007, the Company obtained fixed loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) amounting to Rp210,000,000,000 which was used for payment of loans (refinancing) to PT Bank Mega Tbk., in 2007 and working capital.

Furthermore, on August 20, 2008, the Company obtained additional fixed loan from CIMB Niaga amounting to Rp4,000,000,000 and overdraft facility amounting to Rp30,000,000,000. Fixed loan will due on August 20, 2010 and has been extended until August 20, 2011, while overdraft will mature on February 28, 2013.

On December 22, 2010, the Company and CIMB Niaga agreed to allocate all overdraft II amounting to Rp20,000,000,000 to overdraft I, therefore total maximum facility for overdraft I became Rp50,000,000,000. Moreover, the Company obtained additional limit for special transaction loan with maximum amounting to Rp180,000,000,000, and also obtained additional credit facility for CC Lines and Trust Receipt amounting to US$10,000,000, respectively, and for Foreign Exchange facility amounting to US$2,000,000. All these facilities matured on February 28, 2012 and was extended until February 28, 2013.

On March 12, 2012, the Company and CIMB Niaga agreed to:

1) Terminate overdraft facility amounting to Rp50,000,000,000 and special transaction loan amounting to Rp180,000,000,000 as it has been fully paid.

2) Increase total maximum facility for fixed loan facility up to Rp300,000,000,000.

3) Extend the maturity period of fixed loan facility from February 28, 2012 to February 28, 2013.

On February 28, 2013, the Company has fully paid its loan. Therefore, CIMB Niaga released all the collaterals (Note 9).

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak

Rincian utang jangka pendek Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Modal Kerja

A. PT Indomobil Trada Nasional

ITN memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp140.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2013 dan diperpanjang sampai 14 Maret 2014. Fasilitas ini telah dilunasi serta diakhiri pada tanggal 19 Desember 2013.

B. PT Indosentosa Trada

a. IST memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp55.000.000.000 dan pada tanggal 5 April 2013, IST memperoleh tambahan fasilitas menjadi Rp94.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2013 dan diperpanjang sampai 11 Juni 2014 dengan suku bunga tahunan berkisar antara 8,25%-10,50%.

C. PT Wahana Wirawan

a. Pada tanggal 13 Oktober 2011, WW memperoleh tambahan fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar Rp145.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2013 dan telah dilunasi serta diakhiri pada tanggal yang sama.

b. Pada tanggal 20 Desember 2012, WW menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan maksimum fasilitas sebesar Rp2.000.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Desember 2014. Saldo terutang sebesar Rp1.800.000.000.000 dan Rp1.820.000.000.000 masing-masing pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Tingkat suku bunga adalah sebesar 9,75% dan 8,50% per tahun.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries

The details of the Subsidiaries' short-term loan are as follows:

Working Capital

A. PT Indomobil Trada Nasional

ITN obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. with total maximum facility amounted to Rp140,000,000,000. This facility matured on March 15, 2013 and has been extended until March 14, 2014. On December 19, 2013, this loan was fully paid and terminated.

B. PT Indosentosa Trada

a. IST obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Total maximum facility amounted to Rp55,000,000,000 and on April 5, 2013, IST obtained additional facility becoming Rp94,000,000,000. This facility was matured on June 12, 2013 and has been extended until June 11, 2014 with annual interest rate of 8.25%-10.50%.

C. PT Wahana Wirawan

a. On October 13, 2011, WW obtained additional facility from PT Bank Mandiri (Persero) amounted to Rp145,000,000,000. This facility matured on March 27, 2013 and has been fully paid and ended on the same date.

b. As of December 20, 2012, WW signed Working Capital Loan agreement from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. with maximum facility amounting Rp2,000,000,000,000 which matured on December 19, 2013 and has been extended until December 19, 2014. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the balance of loan amounted to Rp1,800,000,000,000 and Rp1,820,000,000,000 with annual interest rate of 9.75% and 8.50%.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Modal Kerja (lanjutan)

C. PT Wahana Wirawan (lanjutan)

c. Pada tanggal 18 Maret 2013, WW menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Mizuho Indonesia dengan fasilitas maksimum sebesar Rp175.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan suku bunga JIBOR ditambah 1,5% per tahun, dibayar dibelakang. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada 14 Maret 2014 dan diperpanjang sampai dengan 14 Maret 2015. Pada tanggal 31 Maret 2014, saldo terutang atas fasilitas ini sebesar Rp175.000.000.000.

d. WW memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp300.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014 dan dikenakan suku bunga JIBOR ditambah 2,75% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2014, saldo terutang atas fasilitas ini sebesar Rp100.000.000.000.

D. PT Indotruck Utama

ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB Bank Berhad, cabang Singapura. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$7.500.000 untuk fasilitas modal kerja. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2013 dan diperpanjang sampai dengan 17 Oktober 2014.

E. PT Indomobil Finance Indonesia

a. Pada tanggal 22 Maret 2010 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 22 Maret 2013, IMFI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar A.S. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 Juni 2014.

b. IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari
b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Jumlah
b. fasilitas maksimum sebesar
b. Rp336.000.000.000 yang dapat ditarik dalam Rupiah maupun Dolar A.S. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Working Capital (continued)

C. PT Wahana Wirawan (continued)

c. As of March 18, 2013, WW signed Working Capital Loan agreement from PT Bank Mizuho Indonesia with maximum facility amounted to Rp175,000,000,000. This facility is bear interest JIBOR plus 1.5% per annum, payable in arrears. This facility matured on March 14, 2014 and has been extended until March 14, 2015. As of March 31, 2014, the outstanding balance of this facility is Rp175,000,000,000.

d. WW obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp300,000,000,000. This facility will mature on September 9, 2014 and bears interest rate at JIBOR plus 2.75% per annum. As of March 31, 2014, the outstanding balance of this facility is Rp100,000,000,000.

D. PT Indotruck Utama

ITU obtained loan facility from CIMB Bank Berhad, Singapore branch. Total maximum facility amounted to US$7,500,000 for working capital facility. This facility matured on October 17, 2013 and has been extended until October 17, 2014.

E. PT Indomobil Finance Indonesia

a. On March 22, 2010, and based on the latest amendment dated March 22, 2013, IMFI obtained a working capital loan facility on a revolving basis from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), with a maximum amount of Rp300,000,000,000 or equivalent in U.S. Dollar. This facility is valid until March 22, 2014.

b. IMFI obtained facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp336,000,000,000 that can be drawn both in Rupiah and U.S. Dollar. This facility will mature on May 8, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Modal Kerja (lanjutan)

E. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

c. IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Resona Perdania. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$1.000.000 yang dapat ditarik dalam Dolar Amerika Serikat atau Rupiah. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2015.

d. IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp20.000.000.000 yang dapat ditarik dalam Dolar Amerika Serikat atau Rupiah. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2013 dan masih dalam proses perpanjangan.

e. IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank International Indonesia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000.000 yang dapat ditarik dalam Dolar Amerika Serikat atau Rupiah. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2014.

f. IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mizuho Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp100.000.000.000 yang dapat ditarik dalam Dolar Amerika Serikat atau Rupiah. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2014.

g. Pada tanggal 26 Februari 2014, IMFI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp125,000,000,000.

F. PT Eka Dharma Jaya Sakti

EDJS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000 untuk STA. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Working Capital (continued)

E. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

c. IMFI obtained loan facility from PT Bank Resona Perdania. Total maximum facility amounted to US$1,000,000 which can be drawn either in US Dollar or Rupiah. his facility has been extended several times and the latest extension is until March 11, 2015.

d. IMFI obtained loan facility from PT Bank Permata Tbk. Total maximum facility amounted to Rp20,000,000,000 which can be drawn either in US Dollar or in Rupiah. This facility matured on October 27, 2013 and still in the extension process.

e. IMFI obtained facility from PT Bank International Indonesia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp150,000,000,000 which can be used either in US Dollar or in Rupiah. This facility will mature on May 27, 2014.

f. IMFI obtained facility from PT Bank Mizuho Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp100,000,000,000 which can be used either in US Dollar or in Rupiah. This facility will mature on October 28, 2014.

g. On February 26, 2014, IMFI obtained working capital credit facility from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) with maximum amount of Rp125,000,000,000.

F. PT Eka Dharma Jaya Sakti

EDJS obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp50,000,000,000 for STA. This facility will mature on April 30, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Modal Kerja (lanjutan)

G. PT Indomobil Prima Niaga

IPN memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan jumlah fasilitas gabungan maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pada 11 September 2013, pinjaman ini diperpanjang dengan perubahan fasilitas maksimum gabungan menjadi Rp500.000.000.000, dan jatuh tempo menjadi tanggal 8 Mei 2014. Saldo terutang pada 31 Maret 2014 sebesar Rp272.500.000.000.

H. PT CSM Corporatama

a. CSM memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Deutsche Bank AG Jakarta, dengan fasilitas maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 7 Oktober 2014.

b. CSM memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dengan fasilitas maksimum sebesar Rp15.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 14 Februari 2014 dan otomatis diperpanjang.

Pinjaman Berulang

A. PT Indotruck Utama

a. ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$16.000.000 dengan memotong plafond Fasilitas *Trust Receipt* (Catatan 12 – *Sight Letter of Credit* dan *Trust Receipt* butir B.b). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Mei 2014.

b. ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$7.000.000 untuk pinjaman berulang. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2014.

B. PT Wahana Inti Selaras

WISEL memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp600.000.000.000 untuk pinjaman berulang. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 9 September 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Working Capital (continued)

G. PT Indomobil Prima Niaga

IPN obtained loan facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. with total maximum combined facility amounted to Rp200,000,000,000. On September 11, 2013, this loan was extended with changing in a combined maximum facility become to Rp500,000,000,000, and maturity date become to May 8, 2014. The outstanding balance as of March 31, 2014 is Rp272,500,000,000.

H. PT CSM Corporatama

a. CSM obtained a Working Capital Loan facility from Deutsche Bank AG Jakarta, with a maximum facility of Rp25,000,000,000. This facility will mature on October 7, 2014.

b. CSM obtained a Working Capital Loan facility from Deutsche Bank AG Jakarta, with a maximum facility of Rp25,000,000,000. This facility will mature on February 14, 2014 and has been extended automatically.

Time Revolving Loan

A. PT Indotruck Utama

a. ITU obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total facility amounted to US$16,000,000 by using the credit limit of Trust Receipt (Note 12 - Sight Letter of Credit and Trust Receipt point B.b). This facility will mature on May 1, 2014.

b. ITU obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to US$7,000,000 for revolving loan. This facility will mature on April 30, 2014.

B. PT Wahana Inti Selaras

WISEL obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp600,000,000,000 for revolving loan. This facility will mature on September 9, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman Berulang (lanjutan)

C. PT Indobuana Autoraya

IBAR memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp60.000.000.000 untuk pinjaman berulang. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

D. PT Indomobil Prima Niaga

a. IPN memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas gabungan maksimum sebesar Rp600.000.000.000 dengan tingkat suku bunga per tahun menjadi sebesar *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) + 2,75%. Saldo terutang pada 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp92.500.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

b. IPN memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp70.000.000.000 dengan tingkat suku bunga per tahun sebesar 8,25%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2014. Tidak ada saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2014, namun fasilitasnya masih tersedia.

E. PT Prima Sarana Gemilang

PSG memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp20.000.000.000 dan AS$20.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

F. PT Central Sole Agency

CSA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp95.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2014.

G. PT Wahana Wirawan

WW memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp30.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014. Pada tanggal 31 Maret 2014, fasilitas ini belum digunakan.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Time Revolving Loan (continued)

C. PT Indobuana Autoraya

IBAR obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp60,000,000,000 for revolving loan. This facility will mature on September 9, 2014.

D. PT Indomobil Prima Niaga

a. IPN obtained combined loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum combined facility amounted to Rp600,000,000,000 with interest rate per annum is Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) + 2.75%. The outstanding balance as of March 31, 2014 is amounting of Rp92,500,000,000. These facilities will mature on September 9, 2014.

b. *IPN obtained loan facility from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. Total maximum facility amounted to Rp70,000,000,000 with interest rate per annum is 8.25%. This facility will mature on September 10, 2014. There is no outstanding loan as of March 31, 2014, however the facility is still available.*

E. PT Prima Sarana Gemilang

PSG obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp20,000,000,000 and US$20,000,000. These facilities will mature on September 9, 2014.

F. PT Central Sole Agency

CSA obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp95,000,000,000. This facility will mature on June 6, 2014.

G. PT Wahana Wirawan

WW obtained loan facility from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. Total maximum facility amounted to Rp30,000,000,000. This facility matured on October 31, 2013 and has been extended until October 31, 2014. As of March 31, 2014, this facility has not been utilized.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman Berulang (lanjutan)

H. PT CSM Corporatama

CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pada tanggal 31 Juli 2013, CSM memperoleh tambahan plafond pinjaman sebesar Rp500.000.000.000, sehingga total maksimum fasilitas menjadi Rp700.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

I. PT Garuda Mataram Motor

GMM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp109.250.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

J. PT Multicentral Aryaguna

MCA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.000.000 bagi MCA dan secara bersama-sama maksimal Rp200.000.000.000. Pada tanggal 11 September 2013, fasilitas ini diperbaharui mengenai penambahan fasilitas maksimum menjadi Rp500.000.000.000 bagi MCA dan secara bersama-sama maksimal Rp500.000.000.000 dengan perpanjangan waktu kredit sampai dengan tanggal 8 Mei 2014. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 9,50% per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp83.000.000.000.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Time Revolving Loan (continued)

H. PT CSM Corporatama

CSM obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp200,000,000,000. On July 31, 2013, CSM obtained additional credit amounting to Rp500,000,000,000, therefore the total maximum facility became Rp700,000,000,000. This facility willl mature on September 9, 2014.

I. PT Garuda Mataram Motor

GMM obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp109,250,000,000. This facility will mature on September 9, 2014.

J. PT Multicentral Aryaguna

MCA obtained loan facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. with total maximum combined facility amounted to Rp10,000,000,000 for MCA and Rp200,000,000,000 for jointly. On September 11, 2013, this loan has been amended maximum facility become Rp500,000,000,000 for MCA and Rp500,000,000,000 for jointly with the extension of credit period to May 8, 2014. The credit facilities are charged with interest at 9.50% per annum. The outstanding balance as of March 31, 2014 amounted to Rp83,000,000,000.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Sight Letter of Credit dan Trust Receipt

A. PT Central Sole Agency

a. CSA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$1.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 6 Juni 2014.

b. CSA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp30.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada 11 Maret 2014 dan diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2015.

B. PT Indotruck Utama

a. ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$55.000.000 untuk *trust receipt*. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 April 2014.

b. ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$36.000.000 untuk fasilitas gabungan *letter of credit (L/C)* dan pinjaman berulang. Namun, fasilitas maksimum L/C adalah AS$30.000.000 dan fasilitas maksimum pinjaman berulang AS$16,000,000 (Catatan 12), dengan jumlah fasilitas maksimum tetap AS$36.000.000. Namun, jika fasilitas L/C digunakan maksimum sebesar AS$30,000,000, maka fasilitas pinjaman berulang yang dapat digunakan hanya AS$6.000.000 atau sebaliknya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

c. ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$3.000.000. Perjanjian ini telah diubah dengan addendum tanggal 6 Oktober 2011, dimana fasilitas maksimum menjadi sebesar AS$8.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada 8 Oktober 2013 dan diperpanjang sampai 8 Oktober 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Sight Letter of Credit and Trust Receipt

A. PT Central Sole Agency

a. CSA obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounting US$1,000,000. This facility will mature on June 6, 2014.

b. CSA obtained loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk. Total maximum facility amounting Rp30,000,000,000. This facility matured on March 11, 2014 and has been extended until March 11, 2015.

B. PT Indotruck Utama

a. ITU obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to US$55,000,000 for trust receipt. This facility matured on April 30, 2014.

b. ITU obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$36,000,000 for combined facility of letter of credit (L/C) and revolving loan. However, maximum facility for L/C amounting to US$30,000,000 and maximum facility for time loan revolving amounting to US$16,000,000 (Note 12), with total maximum facility amounting to US$36,000,000. However, if the maximum facility used for L/C is US$30,000,000, then the balance of US$6.000.000 can only be used for revolving loan or vice versa. This facility will mature on September 9, 2014.

c. ITU obtained loan facility from PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Total maximum facility amounted to US$3,000,000. This agreement has been amended by addendum dated October 6, 2011, wherein the maximum facility became US$8,000,000. This facility matured on October 8, 2013 and extended until October 8, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Sight Letter of Credit dan Trust Receipt (lanjutan)

B. PT Indotruck Utama (lanjutan)

d. ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$7.500.000 untuk fasilitas modal kerja. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2013 dan diperpanjang sampai 17 Oktober 2014.

C. PT Garuda Mataram Motor

a. GMM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$50.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

b. GMM memperoleh fasilitas jaminan dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah maksimum Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) *Sight* dan/atau *Usance (Uncommitted)* dengan sub-jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar AS$65.000.000 dan jangka waktu berlakunya setiap SKBDN adalah maksimum 6 bulan dan jangka waktu Usance SKBDN adalah maksimum 6 bulan dan jangka waktu *usance* SKBD dan/atau jangka waktu *usance* ditambah jangka waktu T/R adalah maksimum 6 bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

D. PT Eka Dharma Jaya Sakti

EDJS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$42.173.000 untuk *Import LC*. Pada 9 Juli 2013, kedua belah pihak sepakat untuk menambah limit fasilitas menjadi AS$55.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2014.

E. PT Wahana Inti Selaras

WISEL memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$10.000.000 untuk *trust receipt*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Sight Letter of Credit and Trust Receipt (continued)

B. PT Indotruck Utama (continued)

d. ITU obtained loan facility from CIMB Bank Berhad, Singapore Branch. Total maximum facility amounted to US$7,500,000 for working capital facility. This facility will mature on October 17, 2013 and has been extended until October 17, 2014.

C. PT Garuda Mataram Motor

a. GMM obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$50,000,000. This facility will mature on September 9, 2014.

b. GMM obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum bank guarantee of Domestic Credit (SKBDN) Sight and/or Usance (Uncommitted) with sub-facility available up to a maximum amount of US$65,000,000 and the period of validity of each SKBDN is 6 months and a maximum period Usance SKBDN is a maximum of 6 months and SKBD usance period and/or long period of time Usance plus T/R is a maximum of 6 months. This facilities will mature on September 9, 2014.

D. PT Eka Dharma Jaya Sakti

EDJS obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to US$42,173,000 for Import LC. On July 9, 2013, both parties agreed to increase the facility to US$55,000,000. This facility will mature on September 16, 2014.

E. PT Wahana Inti Selaras

WISEL obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$10,000,000 for trust receipt. This facility will mature on September 9, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Sight Letter of Credit dan Trust Receipt (lanjutan)

F. PT National Assemblers

a. NA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Total fasilitas jaminan perbankan dalam bentuk penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) *Sight* dan/atau *Usance (Uncommitted)* dengan sub-jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar AS$65.000.000 dan jangka waktu berlakunya setiap SKBDN adalah maksimum 6 bulan dan jangka waktu *Usance* SKBDN adalah maksimum 6 bulan dan jangka waktu *usance* SKBD dan/atau jangka waktu *usance* ditambah jangka waktu T/R adalah maksimum 6 bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

b. NA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Total fasilitas *Uncommitted trust receipt* dengan sub-jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar AS$65.000.000, dengan jangka waktu penarikan untuk setiap T/R adalah maksimum 6 bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

Pinjaman rekening koran

A. PT Indomobil Trada Nasional

Pada tanggal 31 Desember 2012, ITN memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp35.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2013 dan diperpanjang sampai dengan 1 Juni 2014.

B. PT Indosentosa Trada

IST memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Danamon Indonesia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2014.

C. PT Indotruck Utama

ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp30.000.000.000 untuk rekening koran. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Sight Letter of Credit and Trust Receipt (continued)

F. PT National Assemblers

a. NA obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total facility in the form of bank guarantee issuance of Domestic Credit (SKBDN) Sight and/or Usance (Uncommitted) with sub-facility available up to a maximum amount of US$65,000,000 and the period of validity of each SKBDN is 6 months and a maximum period Usance SKBDN is a maximum of 6 months and SKBD usance period and / or long period of time Usance plus T/R is a maximum of 6 months. This facility will mature on September 9, 2014.

b. NA obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum Uncommitted trust receipt facility with a sub-facility is available up to a maximum amount of US$65,000,000, with a withdrawal period for each T/R is a maximum of 6 months. This facility will mature on September 9, 2014.

Overdraft

A. PT Indomobil Trada Nasional

As of December 31, 2012, ITN obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp35,000,000,000. This facility matured on June 1, 2013 and has been extended until June 1, 2014.

B. PT Indosentosa Trada

IST obtained loan facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp150,000,000,000. This facility will mature on September 12, 2014.

C. PT Indotruck Utama

ITU obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp30,000,000,000 for overdraft facility. This facility will mature on April 30, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman rekening koran (lanjutan)

D. PT Central Sole Agency

a. CSA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2014 dan diperpanjang sampai 11 Maret 2015.

b. CSA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp55.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2014.

E. PT Indomobil Finance Indonesia

a. IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp5.000.000.000 untuk pinjaman rekening koran. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 8 Mei 2014.

b. IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Pada tanggal 16 Februari 2012, IMFI dan PT Bank Central Asia Tbk sepakat untuk menambah limit fasilitas kredit rekening koran menjadi sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 22 November 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp25.132.130.540 dan Rp25.001.661.490 (Catatan 7).

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Overdraft (continued)

D. PT Central Sole Agency

a. CSA obtained loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk. Total maximum facility amounted to Rp10,000,000,000. This facility matured on March 11, 2014 and has been extended until March 11, 2015.

b. CSA obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp55,000,000,000 for overdraft facility. This facility will mature on June 6, 2014.

E. PT Indomobil Finance Indonesia

a. IMFI obtained facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp5,000,000,000 for overdraft loan. his facility has been extended several times and the latest extension is until May 8, 2014.

b. IMFI obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp10,000,000,000. On February 16, 2012, IMFI and PT Bank Central Asia Tbk agreed to increase the overdraft facility to Rp25,000,000,000. This facility has been extended several times and the latest extension is until November 22, 2014.

This loan is collateralized by receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total facility. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp25,132,130,540 and Rp25,001,661,490, respectively (Note 7).

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman rekening koran (lanjutan)

F. PT United Indo Surabaya

UIS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp4.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2013 dan diperpanjang sampai 7 Februari 2014. Pada tanggal 19 Juli 2013, pinjaman ini telah dilunasi dan diakhiri.

G. PT Wahana Sumber Baru Yogyakarta

WSBY memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp2.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai 23 Desember 2014 dengan tingkat bunga sebesar 8,75% - 9,25% untuk Januari – Maret 2014 dan 8,75% - 12,25% untuk tahun 2013. Saldo terutang untuk fasilitas rekening koran sebesar Rp1.980.403.962 pada tanggal 31 Maret 2014.

H. PT Wahana Sun Motor Semarang

a. WSMS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. dengan maksimum fasilitas sebesar Rp4.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2013. Pada 18 Juli 2013, pinjaman ini dilunasi dan diakhiri.

b. WSMS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan maksimum fasilitas sebesar Rp40.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,25%. Saldo terutang sebesar Rp36.156.596.073,18 pada tanggal 31 Maret 2014.

I. PT Wahana Sun Hutama Bandung

WSHB memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,25%. Saldo terutang sebesar Rp8.675.237.290,61 pada tanggal 31 Maret 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Overdraft (continued)

F. PT United Indo Surabaya

UIS obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp4,000,000,000. This facility matured on February 7, 2013 and has been extended until February 7, 2014. On July 19, 2013, this loan was fully paid and terminated.

G. PT Wahana Sumber Baru Yogyakarta

WSBY obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp2,000,000,000. This facility matured on December 23, 2013 and has been extended until December 23, 2014 with annual interest rate of 8.75% - 9.25% for Januari – March 2014 and 8.75% - 12.25% in 2013. Outstanding loan balances amounted to Rp1,980,403,962 as of March 31, 2014.

H. PT Wahana Sun Motor Semarang

a. WSMS signed overdraft Loan Facility with PT Bank Central Asia Tbk. with maximum amount of Rp4,000,000,000 which will mature on October 9, 2013. On July 18, 2013, this loan was fully paid and terminated.

b. WSMS signed overdraft Loan Facility with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. with maximum amount of Rp40,000,000,000. This facility will mature on September 12, 2014. The loan bears annual interest rate at 9.25%. The outstanding balance as of March 31, 2014 amounted to Rp36,156,596,073.18.

I. PT Wahana Sun Hutama Bandung

WSHB obtained loan facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp10,000,000,000 which will mature on September 12, 2014. The loan bears annual interest rate at 9.25%. The outstanding balance as of March 31, 2014 amounted to Rp8,675,237,290.61

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman rekening koran (lanjutan)

J. PT Wahana Sun Solo

WSS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp35.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,25%. Saldo terutang sebesar Rp32.115.323.270,64 pada tanggal 31 Maret 2014.

K. PT Garuda Mataram Motor

GMM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp5.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

Pinjaman tetap atas permintaan

A. PT Indomobil Prima Niaga

IPN memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank ICBC Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp85.000.000.000. Saldo pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 5 Agustus 2011, namun fasilitas pinjaman ini masih tersedia sampai 24 Februari 2014 dan telah diakhiri.

B. PT Central Sole Agency

CSA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp33.000.000.000 untuk fasilitas pinjaman atas permintaan berulang. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2014 dan diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2015.

Pinjaman tetap

A. PT Garuda Mataram Motor

GMM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp25.000.000.000, tingkat suku bunga 11% dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2009. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2013 dan dilunasi serta diakhiri pada tanggal yang sama.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Overdraft (continued)

J. PT Wahana Sun Solo

WSS obtained loan facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp35,000,000,000 which will mature on September 12, 2014. The loan bears annual interest rate at 9.25%. The outstanding balance as of March 31, 2014 amounted to Rp32,115,323,270.64

K. PT Garuda Mataram Motor

GMM obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp5,000,000,000 which will mature on September 9, 2014.

Fixed Demand Loan

A. PT Indomobil Prima Niaga

IPN obtained loan facility from PT Bank ICBC Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp85,000,000,000. The outstanding loan was fully paid on August 5, 2011, but the facility is still available until February 24, 2014 and has been closed.

B. PT Central Sole Agency

CSA obtained loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk. Total maximum facility amounted to Rp33,000,000,000 for fixed demanding loan. This facility matures on March 11, 2014 and has been extended until March 11, 2015.

Fixed Loan

A. PT Garuda Mataram Motor

GMM obtained loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. Total maximum facility amounted to Rp25,000,000,000, the interest rate 11% and due date on August 20, 2009. This facility matured on February 28, 2013 and has been fully paid and ended on the same date.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman tetap (lanjutan)

B. PT Indotruck Utama

ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$3.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2014.

Import Letter of Credit

A. PT Indotruck Utama

ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Bank Berhad. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$3.000.000 untuk fasilitas *import letter of credit*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2014.

B. PT Garuda Mataram Motor

a. GMM memperoleh fasilitas jaminan perbankan dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah maksimum *uncommitted performance guarantee facility* bagi penerbitan *stand-by letter of credit* (SBLC) facility dengan sub-jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar AS$50.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

b. GMM memperoleh fasilitas jaminan perbankan dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah maksimum *uncommitted bank guarantee facility* dengan sub-jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar AS$8.500.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

C. PT National Assemblers

NA memperoleh fasilitas jaminan perbankan dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah maksimum *uncommitted performance guarantee facility* bagi penerbitan *stand-by letter of credit* (SBLC) facility dengan sub-jumlah fasilitas tersedia hingga sebesar AS$65.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Fixed Loan (continued)

B. PT Indotruck Utama

ITU obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to US$3,000,000. This facility will mature on May 31, 2014.

Import Letter of Credit

A. PT Indotruck Utama

ITU obtained loan facility from Bank CIMB Bank Berhad. Total maximum facility amounted to US$3,000,000 for import letter of credit facility. This facility will mature on October 17, 2014.

B. PT Garuda Mataram Motor

a. GMM obtained loan from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum uncommited bank guarantee performance guarantee facility for the issuance of stand-by letters of credit (SBLC) facility with a sub-facility is available amount of US$50,000,000.This facilities will mature on September 9, 2014.

b. GMM obtained loan from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum uncommited bank guarantee facility in the form of bank guarantee facility with a sub-facility is available amount of US$8,500,000. This facilities will mature on September 9, 2014.

C. PT National Assemblers

NA obtained loan facilities from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum uncommited bank guarantee performance guarantee facility for the issuance of stand-by letters of credit (SBLC) facility with a sub-facility is available amount of US$65,000,000. This facilities will mature on September 9, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Import Letter of Credit (lanjutan)

NA memperoleh fasilitas jaminan perbankan dari PT Bank DBS Indonesia berupa *uncommitted bank guarantee facility* dengan sub-jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar AS$8.500.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

Uang Muka Jangka Pendek (STA)

PT Eka Dharma Jaya Sakti

EDJS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000 untuk STA. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal, 30 April 2014.

Money Market Line (MML)

PT Garuda Mataram Motor

GMM memperoleh fasilitas *uncommitted foreign exchange* dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar AS$500.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

Pinjaman Impor

PT Auto Euro Indonesia

Pada tanggal 29 Juli 2013, AEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$10.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2014, fasilitas ini belum terpakai.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, AEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$65.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014. Pada tanggal 31 Maret 2014, fasilitas ini belum terpakai.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Import Letter of Credit (continued)

NA obtained loan from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum uncommited bank guarantee facility in the form of bank guarantee facility with a subfacility is available up to a maximum amount of US$8,500,000. This facilities will mature on September 9, 2014.

Short-term Advance (STA)

PT Eka Dharma Jaya Sakti

EDJS obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp50,000,000,000 for STA. This facility matured on April 30, 2014.

Money Market Line (MML)

PT Garuda Mataram Motor

GMM obtained loan uncommitted foreign exchange facility form PT DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$500,000. This facility will mature on September 9, 2014.

Import Loan

PT Auto Euro Indonesia

On July 29, 2013, AEI obtained loan facility from Standard Chartered Bank. Total maximum facility amounted to US$10,000,000. As of March 31, 2014, this facility has not been utilized.

On October 16, 2013, AEI obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$65,000,000. This facility will mature on September 9, 2014. As of March 31, 2014, this facility has not been utilized.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Anjak Piutang

PT Prima Sarana Gemilang

Pada tanggal 10 Desember 2013 telah ditandatangani oleh PSG dan PT Swadharma Indotama Finance (SIF), perusahaan asosiasi, Perjanjian Anjak Piutang (*Factoring*) dengan nilai nominal sebesar Rp30.900.986.000. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari lamanya terhitung sejak tanggal 9 Desember 2013 sampai dengan tanggal 23 Januari 2014. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 28 April 2014.

Pinjaman Pembiayaan

A. PT Garuda Mataram Motor

a. GMM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum untuk fasilitas pembiayaan import dan jaminan perbankan sebesar AS$11.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

- Jumlah Pokok Fasilitas Perbankan tersedia maksimum hingga sebesar AS$65.000.000 dan Rp1.400.000.000.000.
- Jangka waktu perjanjian kredit diperpanjang sampai dengan tanggal 9 September 2014, melalui surat no. 757/PFPA-DBSI/XII/2013 tanggal 20 Desember 2013.

b. GMM memperoleh fasilitas *uncommited account payable financing* dari PT Bank DBS Indonesia dengan sub-jumlah fasilitas tersedia hingga maksimum sebesar AS$65.000.000, dengan jangka waktu penarikan 6 bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

c. GMM memperoleh fasilitas *uncommited account payable financing* dari PT Bank DBS Indonesia dengan sub-jumlah fasilitas tersedia hingga maksimum sebesar AS$65.000.000 dengan tenor maksimum 6 bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Factoring

PT Prima Sarana Gemilang

On December 10, 2013, PSG and PT Swadharma Indotama Finance (SIF), an associated company has signed Factoring Agreement with a nominal value of Rp30,900,986,000. This agreement is valid for period of 45 (forty five) days from December 9, 2013 until January 23, 2014. This facility has been extended several times and the last until April 28, 2014.

Financing Loan

A. PT Garuda Mataram Motor

a. GMM obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility for financing import and bank facility amounted to US$11,000,000. This facilities will mature on September 9, 2014.

- *Total Principal bank facility is available up to US$65,000,000 and Rp1,400,000,000,000.*
- *Term of credit agreement has been extended until September 9, 2014, by letter no. 757/PFPA-DBSI/XII/2013 dated December 20, 2013.*

b. GMM obtained loan uncommited account payable financing facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility available amounted to US$65,000,000, with a maximum withdrawal period of 6 months. This facilities will mature on September 9, 2014.

c. GMM obtained loan uncommited account payable financing facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility available amounted to US$65,000,000, with a tenor up of 6 months.This facilities will mature on September 9, 2014.

12. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman Pembiayaan (lanjutan)

B. PT Wahana Inti Selaras

WISEL memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$65.000.000 untuk *trust receipt*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

C. PT National Assemblers

NA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$65.000.000, dengan jangka waktu penarikan maksimum 6 bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

Pinjaman Berjangka

PT Indotruck Utama

ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp5.600.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2014.

Pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Grup yang menjadi debitur diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank kreditur sehubungan dengan transaksi-transaksi yang mencakup jumlah yang melebihi batas tertentu yang telah disetujui oleh setiap bank kreditur, antara lain, *merger* atau akuisisi; penjualan atau penjaminan asset dan melakukan penjualan atau penjaminan asset dan melakukan transaksi dengan syarat dan kondisi yang tidak sama jika dilakukan dengan pihak ketiga dan perubahan kepemilikan mayoritas.

Entitas Anak yang menjadi debitur juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

Financing Loan (continued)

B. PT Wahana Inti Selaras

WISEL obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$65,000,000 for trust receipt. This facility will mature on September 9, 2014.

C. PT National Assemblers

NA obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$65,000,000, with a maximum withdrawal period of 6 months. This facility will mature on September 9, 2014.

Term Loan

PT Indotruck Utama

ITU obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp5,600,000,000. This facility will mature on November 25, 2014.

Covenants

Under the terms of certain loan agreements, the Group as debtors are required to obtain prior written approval from the creditor banks with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with each creditor bank, such as, among others, mergers or acquisitions; sale or pledge of their assets and engaging in non-arm's length transactions; and change in majority ownership.

The Subsidiaries are also required to maintain certain agreed financial ratios.

Compliance with loan covenants

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group has complied with all of the covenants of the short-term loans as disclosed in this Note or obtained the necessary waiver as required.

13. UTANG USAHA / *13. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga			*Third parties*
VW Audi AG	119,279,594,490	156,903,342,822	*VW Audi AG*
PT Volvo Indonesia	46,568,199,788	99,536,176,524	*PT Volvo Indonesia*
Cargotec Finland Oy	28,554,792,859	54,706,118,979	*Cargotec Finland Oy*
Volvo Parts Corporation, Swedia	26,495,586,235	25,154,452,777	*Volvo Parts Corporation, Swedia*
PT United Tractor Berau	21,224,091,712	40,703,807,020	*PT United Tractor Berau*
Volvo East Asia Pte Ltd.	18,357,783,096	11,781,356,325	*Volvo East Asia Pte Ltd.*
PT Astra International Tbk	18,290,018,030	12,850,700,000	*PT Astra International Tbk*
PT Nipress Tbk.	12,225,803,074	-	*PT Nipress Tbk.*
PT Asuransi Sinar Mas	9,155,073,323	-	*PT Asuransi Sinar Mas*
Manitou Asia Pte., Ltd., Singapura	7,281,140,961	8,604,486,793	*Manitou Asia Pte., Ltd., Singapura*
PT Multi Nitrotama Kimia	6,263,989,120	9,533,065,656	*PT Multi Nitrotama Kimia*
PT Cakra Link	4,941,109,815	5,088,546,691	*PT Cakra Link*
PT Maluang Raya	4,806,348,429	5,186,055,022	*PT Maluang Raya*
PT Porter Rekayasa Unggul	4,650,104,733	13,040,523,540	*PT Porter Rekayasa Unggul*
Zoomlion International Trading	4,409,502,228	-	*Zoomlion International Trading*
PT United Steel Center Indonesia	3,256,662,347	2,818,397,195	*PT United Steel Center Indonesia*
PT Asuransi Jasa Raharja	3,089,044,869	-	*PT Asuransi Jasa Raharja*
PT Burangkeng Maju Tehnik	3,087,062,800	3,412,920,000	*PT Burangkeng Maju Tehnik*
PT Sanggar Sarana Baja	3,072,853,017	4,475,691,099	*PT Sanggar Sarana Baja*
PT Solaris Prima Energy	2,986,660,616	-	*PT Solaris Prima Energy*
Cargotec CHS Asia Pacific Pte., Ltd., Singapura (dahulu Kalmar South East Asia Ltd., Singapura)	2,719,996,778	610,354,668	*Cargotec CHS Asia Pacific Pte., Ltd., Singapura (dahulu Kalmar South East Asia Ltd., Singapura)*
PT Posmi Steel Indonesia	2,664,419,278	3,601,874,700	*PT Posmi Steel Indonesia*
Volvo Truck Parts Corporation	2,635,079,515	3,710,008,713	*Volvo Truck Parts Corporation*
PT Solar Control Specialist	2,297,213,600	1,869,670,000	*PT Solar Control Specialist*
PT Terang Dunia Agung	2,162,740,546	2,211,340,578	*PT Terang Dunia Agung*
PT Han Brother	2,019,919,587	-	*PT Han Brother*
PT Nariki Minex Sejati	1,968,599,534	2,140,600,854	*PT Nariki Minex Sejati*
PT Super Steel Indah	1,946,171,801	2,491,917,558	*PT Super Steel Indah*
TI Diamond Chain Ltd., India	1,806,076,727	2,863,843,336	*TI Diamond Chain Ltd., India*
PT Aneka Bangun Persada	1,428,700,076	1,298,818,154	*PT Aneka Bangun Persada*
PT Tri Karya Abadi Prima	1,297,999,973	1,298,000,028	*PT Tri Karya Abadi Prima*
PT Solar Gard Indonesia	1,065,607,400	987,177,400	*PT Solar Gard Indonesia*
JSG Industrial Systems Pty Ltd	1,061,431,405	-	*JSG Industrial Systems Pty Ltd*
PT Wira Ariandi Utama	867,499,429	867,497,392	*PT Wira Ariandi Utama*
PT DNX Indonesia	776,810,602	-	*PT DNX Indonesia*
PT Petroleums	774,336,276	1,039,015,713	*PT Petroleums*
PT Eka Swastya	713,561,475	1,222,596,870	*PT Eka Swastya*
Renault Truck	668,959,552	4,854,646,621	*Renault Truck*
PT Haneagle Heavyparts Indonesia	599,223,750	-	*PT Haneagle Heavyparts Indonesia*
PT Dermaga Sukses Jaya Abadi	415,799,990	1,232,549,974	*PT Dermaga Sukses Jaya Abadi*
PT AKR Corporindo Tbk	-	13,425,006,000	*PT AKR Corporindo Tbk*
PT Asco Prima Mobilindo	-	12,831,600,000	*PT Asco Prima Mobilindo*
Cargotec Terminal Solutions (Malaysia)	-	7,389,203,513	*Cargotec Terminal Solutions (Malaysia)*
PT Antika Raya	-	4,387,099,992	*PT Antika Raya*
PT United Tractor Pandu Enginering	-	3,209,851,260	*PT United Tractor Pandu Enginering*
PT Duamitra Oil	-	3,185,550,000	*PT Duamitra Oil*
PT Rahayu Sentosa	-	3,115,181,810	*PT Rahayu Sentosa*
PT Intan Baruprana Finance	-	2,301,460,794	*PT Intan Baruprana Finance*
PT Harapan Semangat Bersama	-	2,194,020,000	*PT Harapan Semangat Bersama*
PT Duta Cendana Adimandiri	-	1,889,523,930	*PT Duta Cendana Adimandiri*
PT KSB Indonesia	-	1,633,471,049	*PT KSB Indonesia*
PT Gading Prima Autoland	-	1,348,000,000	*PT Gading Prima Autoland*
PT Jasa Boga Indonesia	-	1,136,088,180	*PT Jasa Boga Indonesia*
PT New Armada	-	984,100,000	*PT New Armada*
PT Srikandi Diamond Motors	-	281,000,000	*PT Srikandi Diamond Motors*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	56,081,667,651	58,160,154,477	*Others (amounts below Rp1 billion each)*
Sub-total pihak ketiga	433,967,236,487	603,566,864,007	*Sub-total third parties*

13. UTANG USAHA / *13. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of this account are as follows: (continued)

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Pihak yang berelasi			*Related parties*
PT Nissan Motor Distributor Indonesia	976,577,889,754	843,739,134,688	*PT Nissan Motor Distributor Indonesia*
PT Hino Motors Sales Indonesia	593,726,043,242	267,665,610,932	*PT Hino Motors Sales Indonesia*
Salim Wanye Enterprises Co., Ltd., China	66,734,166,228	78,612,418,745	*Salim Wanye Enterprises Co., Ltd., China*
PT Suzuki Indomobil Sales (dahulu PT Indomobil Niaga International)	41,902,814,848	22,490,795,639	*PT Suzuki Indomobil Sales (formerly PT Indomobil Niaga International)*
PT Suzuki Indomobil Motor (dahulu PT Indomobil Suzuki International)	29,236,498,547	37,479,122,421	*PT Suzuki Indomobil Motor (formerly PT Indomobil Suzuki International)*
PT Nissan Motor Indonesia	7,590,519,242	6,951,352,534	*PT Nissan Motor Indonesia*
PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia	1,783,244,275	2,937,549,959	*PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia*
PT Indosurance Broker Utama	1,730,539,036	1,924,537,772	*PT Indosurance Broker Utama*
PT Multistrada Arah Sarana	-	1,837,589,040	*PT Multistrada Arah Sarana*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	285,280,804	784,000,457	*Others (amounts below Rp1 billion each)*
Sub-total pihak yang berelasi	1,719,566,995,976	1,264,422,112,187	*Sub-total related parties*
Total utang usaha	**2,153,534,232,463**	**1,867,988,976,194**	***Total accounts payable - trade***

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2e dan 29.

The nature of relationship and transactions of the Group with related parties are explained in Notes 2e and 29.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the aging analysis of accounts payable - trade are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Belum jatuh tempo	1,610,370,739,106	1,587,934,239,809	*Current*
Jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	125,025,764,997	82,506,108,058	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	67,205,193,616	42,489,057,838	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	284,327,503,990	89,955,172,996	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	66,605,030,754	65,104,397,493	*More than 90 days*
Utang usaha	**2,153,534,232,463**	**1,867,988,976,194**	***Accounts payable - trade***

13. UTANG USAHA (lanjutan) / *13. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)*

Saldo utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

Balance of accounts payable based on original currency are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Rupiah	1,782,528,871,500	1,341,963,511,298	*Rupiah*
Dolar AS	205,993,585,110	281,412,439,932	*US Dollar*
Euro	127,646,538,742	209,412,196,018	*Euro*
Krona Swedia	29,133,053,291	28,868,980,806	*Swedish krona*
Yuan	4,961,035,796	5,088,546,691	*Yuan*
Dolar Singapura	2,950,260,302	874,853,892	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	320,887,722	368,447,557	*Australian Dollar*
Total utang usaha - bersih	**2,153,534,232,463**	**1,867,988,976,194**	***Total accounts payable - net***

Seluruh utang usaha tersebut adalah tanpa jaminan.

All accounts payables are unsecured without any collateral.

14. BEBAN AKRUAL / *14. ACCRUED EXPENSES*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Bunga	57,089,169,689	57,886,545,803	*Interests*
Tagihan atas jaminan	43,972,920,129	44,688,422,604	*Warranty claim*
Bea Balik Nama	32,369,243,469	34,939,272,864	*Owner's Registration Fee*
Promosi dan iklan	24,505,807,859	39,553,280,897	*Promotions and advertising*
Asesoris	23,044,883,545	35,050,830,535	*Accessories*
Pengepakan dan pengiriman	8,724,756,350	8,834,130,472	*Packaging and delivery*
Sewa	6,783,178,795	4,208,665,374	*Rental*
Jasa profesional	3,556,763,087	3,742,744,224	*Professional fees*
Komisi penjualan	2,806,016,152	3,270,522,331	*Sales commissions*
Listrik dan air	2,359,827,160	2,518,888,365	*Utilities*
Jasa manajemen	1,439,999,985	1,362,651,000	*Management fees*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	53,903,640,340	48,694,316,999	*Others (amounts below Rp1 billion each)*
Total beban akrual	**260,556,206,560**	**284,750,271,468**	***Total accrued expenses***

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid tax*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Pajak penghasilan pasal 22	26,009,674,999	-	*Income tax - article 22*
Pajak penghasilan pasal 23	53,198,862	-	*Income tax - article 23*
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	10,632,970,325	-	*Income tax - article 4(2)*
Pajak pertambahan nilai	213,820,973,783	210,668,842,860	*Value added tax*
Lain-lain	604,665,422	-	*Others*
Total	251,121,483,391	210,668,842,860	*Total*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan:			*Income taxes accrued and withheld:*
Pasal 21	520,949,737	813,010,788	*Article 21*
Pasal 23	8,812,285	548,441,311	*Article 23*
Pasal 4 (2) - final	28,028,217	22,009,120	*Article 4 (2) - final*
Pasal 26	5,500,000	5,500,000	*Article 26*
Pajak pertambahan nilai	577,536,501	421,372,017	*Value added tax*
Sub-total	1,140,826,740	1,810,333,236	*Sub-total*
Entitas Anak			*The Subsidiaries*
Taksiran utang pajak penghasilan badan - setelah dikurangi dengan pajak penghasilan dibayar di muka sebesar Rp75,054,154,471 pada tanggal 31 Maret 2014, Rp263,714,340,001 pada tanggal 31 Desember 2013, dan Rp217.500.750.125 pada tanggal 31 Desember 2012	14,625,913,223	10,296,134,995	*Estimated corporate income tax payable - less prepayment of income tax amounting to Rp75,054,154,471 on March 31, 2014, Rp263,714,340,001 on December 31, 2013, and Rp217,500,750,125 on December 31, 2012*
Pajak penghasilan:			*Income taxes accrued and withheld:*
Pasal 21	4,365,925,311	8,695,239,572	*Article 21*
Pasal 22	289,970,817	305,118,486	*Article 22*
Pasal 23	5,858,606,320	6,056,871,230	*Article 23*
Pasal 25	7,339,677,141	7,589,457,520	*Article 25*
Pasal 26	390,006,536	319,805,559	*Article 26*
Pasal 4 (2)	3,689,610,920	1,128,376,013	*Article 4 (2)*
Pajak pertambahan nilai	77,977,972,600	60,382,728,617	*Value added tax*
Lain-lain	4,312,560,471	13,046,676,925	*Others*
Sub-total	118,850,243,339	107,820,408,917	*Sub-total*
Total utang pajak	**119,991,070,079**	**109,630,742,153**	***Total taxes payable***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan estimasi laba (rugi) fiskal pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of comprehensive income, with estimated tax income (loss) as of March 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Maret 2013/ *March 31, 2013***	
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan badan berdasarkan laporan laba rugi konsolidasi	92,613,674,138	149,811,541,389	*Income before corporate income tax expense (benefit) per consolidated statements of income*
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan badan	(161,080,497,643)	(169,818,396,858)	*Adjusted by income of Subsidiaries before corporate income tax expense (benefit)*
Eliminasi	54,122,299,914	(97,011,852,927)	*Elimination*
Laba Perusahaan sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan badan	(14,344,523,591)	(117,018,708,396)	*Income before corporate income tax expense (benefit) attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan	9,167,775	2,256,073	*Depreciation*
Penyisihan imbalan karyawan	391,181,750	203,268,000	*Provision for employee service entitlement benefits*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expenses:*
Pajak & perijinan	7,500,002	-	*Taxes & licenses*
Representasi dan jamuan	87,939,929	37,944,760	*Representation and entertainment*
Kesejahteraan karyawan	195,392,768	179,652,907	*Employees' benefits in kind*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income already subjected to final tax:*
Dividen	-	(29,919,000,000)	*Dividends*
Sewa	(3,969,791,138)	(4,135,956,212)	*Rent*
Bunga	(811,532,789)	(284,805,160)	*Interest*
Taksiran laba (rugi) fiskal - tahun berjalan	(18,434,665,294)	(150,935,348,028)	*Estimated tax income (loss) - current year*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dari tahun-tahun sebelumnya	(571,513,217,975)	(346,779,378,013)	*Tax loss carryforward from prior year*
Koreksi pajak atas rugi fiskal	-	50,145,111,824	*Tax corrections for tax losses*
Taksiran laba kena pajak (Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan) - akhir periode	**(589,947,883,269)**	**(447,569,614,217)**	***Estimated taxable income (Tax loss carryforward) - end of period***
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)			*Estimated taxable income (tax loss)*
Perusahaan	(589,947,883,269)	(447,569,614,217)	*Company*
Entitas Anak	(44,631,520,783)	(1,752,459,098)	*Subsidiaries*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan - tahun berjalan dan perhitungan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of income tax expense - current and calculation of estimated income tax payable (claims for tax refund) is as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*	
Beban pajak penghasilan badan - tahun berjalan			*Corporate income tax expense - current*
Entitas Anak	32,647,768,547	33,072,346,601	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan badan berdasarkan laporan laba rugi konsolidasi - tahun berjalan	32,647,768,547	33,072,346,601	*Corporate income tax expense per consolidated statements of income - current*
Pajak penghasilan dibayar di muka			*Prepayments of income tax*
Perusahaan	437,704,790	413,231,646	*Company*
Entitas Anak	77,075,831,731	66,844,104,025	*Subsidiaries*
Total pajak penghasilan dibayar di muka	77,513,536,521	67,257,335,671	*Total prepayments of income tax*
Taksiran utang pajak penghasilan badan			*Estimated corporate income tax payable*
Entitas Anak	5,019,059,172	8,806,107,426	*Subsidiaries*
Taksiran tagihan pajak penghasilan - tahun berjalan			*Estimated claims for tax refund - current year*
Perusahaan	437,704,790	413,231,646	*Company*
Entitas Anak	49,447,122,356	42,577,864,850	*Subsidiaries*
Total	**49,884,827,146**	**42,991,096,496**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, rincian estimasi tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the details of the balance of estimated claims for tax refund are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Tahun			*Year*
Perusahaan			*Company*
2014	437,704,790	-	2014
2013	10,661,046,798	10,149,538,101	2013
2012	8,468,954,588	8,468,954,588	2012
Entitas Anak			*Subsidiaries*
2014	49,937,283,356	144,137,696,350	2014
2013	120,268,282,548	73,331,058,303	2013
2012	63,446,327,601	876,148,544	2012
2011	866,449,999	672,087,000	2011
2010	672,087,000	1,441,334,071	2010
2009	1,441,334,071	2,245,064,165	2009
2008	2,245,064,165	-	2008
Total	**258,444,534,916**	**241,321,881,122**	*Total*

Estimasi tagihan pajak penghasilan disajikan dalam "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The estimated claims for tax refund are presented under "Non-Current Assets" in the consolidated statements of financial position.

Estimasi laba fiskal telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan.

The estimated tax income is in line with the Tax Return (Surat Pemberitahuan Tahunan/SPT) which was submitted by the Company.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, estimasi tagihan pajak terdiri dari tagihan pajak penghasilan dan pajak bea masuk masing-masing sebesar Rp234.350.673.819 dan Rp6.971.207.303.

Perusahaan

Tahun pajak 2010

Perusahaan sedang diperiksa oleh Kantor Pajak atas tagihan pajak penghasilan tahun 2010 berdasarkan Surat Perintah Pemeriksaan No. PRIN-00182/WPJ.07/KP.08.05/RIK.SIS/2011 tanggal 13 Oktober 2011.

Entitas Anak

Beberapa tahun pajak

Entitas Anak tertentu yaitu GMM, NA, UPM dan IWT dan Entitas Anak tidak langsung yaitu WMPM, AEI, WW, WMR, WTLM, IMT, IBAR, IMUR pada tanggal 31 Desember 2012 telah diperiksa oleh Kantor Pajak atas estimasi tagihan pajak penghasilan mereka, yang termasuk dalam tagihan pajak penghasilan di atas. Kantor Pajak telah menyetujui untuk mengembalikan kepada Entitas Anak dan Entitas Anak tidak langsung tersebut sejumlah Rp7.188.974.049 berdasarkan beberapa surat keputusan yang dikeluarkan pada tahun 2012. Tagihan neto yang diterima adalah sebesar Rp2.060.776.366 setelah dikurangi denda pajak, beberapa utang pajak, kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sejumlah Rp5.128.197.683. Sisa saldo yang tidak disetujui untuk dikembalikan, dihapuskan dan dibebankan pada operasi tahun berjalan.

ITU, GMM, UPM dan NA, Entitas Anak, dan WW, WIP, IST, IPN dan ISB, Entitas Anak tidak langsung, mengeluarkan beberapa Surat Keberatan kepada Kantor Pajak sebagai tanggapan atas denda pajak, beberapa utang pajak, kekurangan pembayaran pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan bea masuk untuk beberapa tahun pajak. Entitas Anak dan Entitas Anak tidak langsung telah membayar sebagian atau seluruh hasil pemeriksaan pajak di atas dari Kantor Pajak.

15. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

As of December 31, 2013, the estimated claims for tax refund consists of claims for income tax and import tax amounted to Rp234,350,673,819 dan Rp6,971,207,303, respectively.

The Company

Fiscal year 2010

The Company is being examined by the Tax Office for its 2010 claim for tax refund based on Inspection Letter No. PRIN-00182/WPJ.07/KP.08.05/RIK.SIS/2011 dated October 13, 2011.

Subsidiaries

Various fiscal years

Certain Subsidiaries namely GMM, NA, UPM and IWT and indirect Subsidiaries namely WMPM, AEI, WW, WMR, WTLM, IMT, IBAR, IMUR as of December 31, 2012 have been examined by the Tax Office for their respective claims for tax refund, which were included in the claims referred to above. The Tax Office approved the refund to these Subsidiaries and indirect Subsidiaries totaling Rp7,188,974,049 on various decision letter issued in 2012. The net claims that were received amounted to Rp2,060,776,366 after deducting the tax penalties, various tax payables, underpayment of withholding taxes and value added tax totaling Rp5,128,197,683. The remaining balance that was not refunded, was written-off and charged to current operations.

ITU, GMM, UPM and NA, Subsidiaries, and WW, WIP, IST, IPN and ISB, indirect Subsidiaries, issued their respective Objection Letters to the Tax Office in response to tax penalties, various tax payables, underpayment of withholding taxes, value added tax and import tax for various fiscal years. The Subsidiaries and indirect Subsidiaries have paid part of or in full the result of the above tax assessments from the Tax Office.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Beberapa tahun pajak (lanjutan)

WIP juga menerima keputusan dari Kantor Pajak atas beberapa Surat Keberatan di mana Kantor Pajak menolak atau menolak sebagian dari Surat Keberatan WIP. WIP mengajukan banding atas keputusan tersebut kepada Pengadilan Tinggi Pajak.

Pada tanggal 26 Juli 2012, GMM mendapat Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP) dengan keputusan GMM harus membayar sebesar Rp425.613.000. Atas keputusan tersebut GMM sedang dalam proses pengajuan banding dan telah melakukan penyetoran seluruh SPTNP tersebut.

Perhitungan beban pajak penghasilan-tangguhan adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Subsidiaries (continued)

Various fiscal years (continued)

WIP also received the decisions from the Tax Office for several Objection Letters whereby the Tax Office rejected or partially rejected WIP's Objection Letters. WIP filed an appeal on the decisions to the Tax Supreme Court.

On July 26, 2012, GMM received Tariff Determination Letter and/or Customs Value (TDLCV) where decision required GMM to pay amounting to Rp425,613,000. On that decision, GMM is in the process of appeal and has paid the TDLCV.

The computation of income tax expense - deferred is as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Maret 2013/ *March 31, 2013***	
Beban (manfaat) pajak penghasilan badan - tangguhan Perusahaan			*Corporate income tax expense (benefit) - deferred Company*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	(4,608,666,324)	(37,733,837,007)	*Tax loss carryforward*
Penyusutan	(2,291,944)	(564,018)	*Depreciation*
Selisih lebih pencatatan buku dengan pajak atas akrual beban pensiun	(97,795,438)	(50,817,000)	*Excess of book over tax for accrual of pension cost*
Sub-total Perusahaan	(4,708,753,706)	(37,785,218,025)	*Sub-total for Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	(16,339,981,705)	(528,134,636)	*Tax loss carryforward*
Selisih lebih pencatatan buku dengan pajak atas akrual beban pensiun	(1,595,747,341)	(470,860,216)	*Excess of book over tax for accrual of pension cost*
Penyusutan	1,804,155,532	2,030,805,696	*Depreciation*
Amortisasi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(146,009,329)	(242,440,652)	*Amortization unamortized bonds issuance cost*
Laba penjualan aset tetap	(1,830,376,963)	(979,631,163)	*Gain on sale of fixed assets*
Transaksi sewa guna usaha	1,716,774,065	-	*Lease transactions*
Dampak perubahan nilai tukar	(2,330,080,269)	-	*Dampak perubahan nilai tukar*
Lain-lain	4,258,936,476	(1,780,163,521)	*Effect of Forex Rate Changes*
Sub-total Entitas Anak	(14,462,329,534)	(1,970,424,492)	*Sub-total for Subsidiaries*
Total beban (manfaat) pajak penghasilan badan - tangguhan	**(19,171,083,240)**	**(39,755,642,517)**	***Total corporate income tax expense (benefit) - deferred***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Rekonsiliasi antara estimasi beban pajak penghasilan, dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25%, pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan - neto pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 , adalah sebagai berikut:

The reconciliation between estimated income tax expense, calculated by applying the prevailing 25% of tax rate as of March 31, 2014 and 2013 of the income before income tax benefit (expense), to the income tax benefit (expense) - net in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended March 31, 2014 and 2013, is as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	92,613,674,138	149,811,541,389	*Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income*
Taksiran beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	23,153,418,535	37,452,885,347	*Estimated income tax expense based on the applicable tax rates*
Dampak pajak atas beda tetap	72,708,175	176,784,439	*Tax effect of permanent differences*
Aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang dapat dikompensasikan yang tidak diakui - neto	(8,554,110,421)	(46,570,744,775)	*Uncrecognized deferred tas assets from tax loss carryforward - net*
Koreksi pajak	-	12,536,277,956	*Tax correction*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(1,195,330,982)	(10,278,498,883)	*Income subjected to final tax*
Beban pajak penghasilan - neto	**13,476,685,307**	**(6,683,295,916)**	***Income tax expense - net***

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and tax liabilities arising from the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	260,574,565,790	239,097,914,137	*Tax loss carryforward*
Selisih lebih pajak dengan nilai buku atas penyertaan saham	24,560,319,402	24,560,319,402	*Excess of tax over book for investments in shares of stock*
Selisih lebih pencatatan buku dengan pajak atas akrual beban pensiun	25,702,558,451	22,986,616,874	*Excess of book over tax for accrual of pension cost*
Aset tetap	(44,910,488,583)	(43,004,555,540)	*Fixed assets*
Penyisihan piutang ragu-ragu	2,091,585,493	2,192,848,223	*Provision for doubtful accounts*
Aset yang dikuasakan kembali	2,672,229,526	2,672,229,526	*Foreclosed assets*
Aset tidak berwujud	1,684,942,549	1,604,169,543	*Intangible Assets*
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1,415,656,496)	(1,561,665,825)	*Unamortized bonds issuance costs*
Transaksi sewa guna usaha	(473,076,088)	1,243,697,977	*Lease transactions*
Laba penjualan aset tetap	11,825,309,314	8,547,864,830	*Gain on sale of fixed assets*
Lain-lain	50,442,243,048	53,713,420,593	*Others*
Total aset pajak tangguhan - neto	**332,754,532,406**	**312,052,859,740**	***Total deferred tax assets - net***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Aset tetap	(735,137,709)	(1,161,423,575)	*Fixed assets*
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	41,884,292	*Provision for doubtful accounts*
Lain-lain	(30,030,179,900)	(25,785,108,593)	*Others*
Total liabilitas pajak tangguhan - neto	**(30,765,317,609)**	**(26,904,647,876)**	***Total deferred tax liabilities - net***

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul karena rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dan dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

Management believes that the deferred tax assets arising from tax loss carry forward can be recovered through future taxable income.

Untuk tujuan penyajian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan waktu di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset atau liabilitas) setiap entitas.

For the purposes of presentation, the asset or liability classification of deferred tax effects of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis.

16. UTANG JANGKA PANJANG / *16. LONG-TERM DEBTS*

a. Utang bank / *a. Bank loans*

Utang jangka panjang merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

Long-term debts represent outstanding borrowings from third parties as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Rupiah			*Rupiah*
Pinjaman Kredit Investasi			*Credit Investment Loan*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	694,528,339,076	668,168,908,015	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	153,228,791,567	165,364,542,491	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	103,252,650,000	108,687,000,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	34,924,679,473	37,696,028,938	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Pinjaman Berjangka			*Term Loan*
Nomura Syndication	423,214,860,196	507,874,999,920	*Nomura Syndication*
Indonesia Eximbank	157,750,000,000	183,333,333,331	*Indonesia Eximbank*
OCBC Syndication	156,405,102,983	-	*OCBC Syndication*
PT Bank Commonwealth	127,822,564,666	142,944,444,445	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank UOB Indonesia	20,000,000,000	22,500,000,000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	19,962,962,924	21,125,328,487	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Victoria International Tbk.	8,504,166,679	10,666,666,667	*PT Bank Victoria International Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	4,630,000,000	9,500,000,000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	-	11,125,000,000	*PT Bank Permata Tbk.*

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Utang bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Dolar AS			*US Dollar*
Pinjaman Berjangka			*Term Loan*
OCBC Syndication (AS$60.084.471,09 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS$51.833.333,33 pada 31 Desember 2013)	685,203,308,271	631,796,499,959	*OCBC Syndication (US$60,084,471.09 as of March 31, 2014 and US$51,833,333.33 as of December 31, 2013)*
PT Bank DBS Indonesia (AS$24.417.218,51 pada tanggal 31 Maret 2014, AS$14.336.288 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$23.757.179,95 pada tanggal 31 Desember 2012)	278,453,959,888	174,745,009,556	*PT Bank DBS Indonesia (US$24,417,218.51 as of March 31, 2014, US$14,336,288 as of December 31, 2013 and US$23,757,179.95 as of December 31, 2012*
DBS Bank Ltd. (AS$22.000.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013)	250,888,000,000	268,158,000,000	*DBS Bank Ltd. (US$22,000,000 as of March 31, 2014 and December 31, 2013)*
Mandiri Syndication (AS$19.944.484,47 pada tanggal 31 Maret 2014, AS$26.249.999,84 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$49.379.353,67 pada tanggal 31 Desember 2012)	227,446,900,941	319,961,248,050	*Mandiri Syndication (US$19,944,484.47 as of March 31, 2014, US$26,249,999.84 as of December 31, 2013 and US$49,379,353.67 as of December 31, 2012)*
Nomura Syndication (AS$16.246.410,15 pada tanggal 31 Maret 2014, AS$18.500.000,00 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$14.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	185,274,061,331	225,496,500,246	*Nomura Syndication (US$16,246,410.15 as of March 31, 2014, US$18,500,000 as of December 31, 2013 and US$14,000,000 as of December 31, 2012)*
PT Standard Chartered Bank Indonesia (AS$11.489.592,10 pada tanggal 31 Maret 2014 , AS$13.548.387,09 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$13.730.637,02 pada tanggal 31 Desember 2012)	131,027,308,321	165,141,290,240	*PT Standard Chartered Bank Indonesia (US$11,489,592.10 as of March 31, 2014, US$13,548,387.09 as of December 31, 2013 and US$13,730,637.02 as of December 31, 2012)*
Bank of China (AS$9.326.102,66 pada tanggal 31 Maret 2014 and AS$10.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013)	106,354,874,732	121,890,000,000	*Bank of China (US$9,326,102.66 as of March 31, 2014 and US$10,000,000 as of December 31, 2013)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (AS$117.145,87 pada tanggal 31 Maret 2014, AS$154.958,38 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$1.609.551 pada tanggal 31 Desember 2012)	1,335,931,500	1,888,787,693	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (US$117,145.87 as of March 31, 2014, US$154,958.38 as of December 31, 2013 and US$1,609,551 as of December 31, 2012*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (AS$320.694,52 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS$1.743.680 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	3,908,945,504	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (US$320,694.52 as of December 31, 2013 and US$1,743,680 as of December 31, 2012*
Total	3,770,208,462,548	3,801,972,533,542	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1,487,341,352,226)	(1,525,702,030,888)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**2,282,867,110,322**	**2,276,270,502,654**	***Long-term portion***

Tingkat bunga tahunan pinjaman dalam Rupiah berkisar antara 8,25% sampai dengan 11,75% pada 31 Maret 2014 dan antara 8,43% sampai dengan 11,75% pada tahun 2013, sedangkan tingkat bunga tahunan pinjaman dalam Dolar AS berkisar antara 2,35% sampai dengan 6,25% pada 31 Maret 2014 dan antara 2,35% sampai dengan 5,85% pada tahun 2013.

The rupiah loans bear annual interest at rates ranging from 8.25% to 11.75% as of March 31, 2014 and ranging from 8.43% to 11.75% in 2013, while the US Dollar loans bear annual interest at rates ranging from 2.35% to 6.25% as of March 31, 2014 and from 2.35% to 5.85% in 2013.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Utang jangka panjang tersebut di atas menyebutkan batasan-batasan yang sama seperti utang jangka pendek (Catatan 12).

Rincian dari perjanjian pinjaman bank, sebagaimana disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan

PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 757/PFPA-DBSI/XII/2013 tanggal 20 Desember 2013, DBS memberikan tambahan fasilitas pinjaman bersama Perusahaan dengan beberapa Entitas Anak yaitu IMGSL, IPN, WW, dan WISEL, yaitu *Committed revolving credit facility* dengan jumlah fasilitas maksimum Rp800.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2016.

Entitas Anak

Rincian utang jangka panjang Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Kredit Investasi

A. PT United Indo Surabaya

UIS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp15.200.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2016. Pada tanggal 19 Juli 2013 fasilitas ini telah dilunasi dan diakhiri.

B. PT Indomobil Trada Nasional

a. ITN memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp245.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2017. Pada tanggal 19 Desember 2013, pinjaman ini telah dilunasi dan diakhiri.

b. ITN memperoleh fasilitas pinjaman dengan suku bunga tahunan sebesar 8,75% - 10,00% dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum masing-masing fasilitas sebesar Rp7.000.000.000 dan Rp8.000.000.000, yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 28 Januari 2015 dan 1 Juni 2014. Pada tanggal 17 Januari 2014 fasilitas ini telah dilunasi namun fasilitas ini masih tersedia.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

These long-term loan agreements provide for certain restrictions similar to those of short-term bank loans (Note 12).

The details of bank loans agreements as mentioned above are as follows:

The Company

PT Bank DBS Indonesia

Based on Amendment and Reemphasized on Bank Facility Agreement No. 757/PFPA-DBSI/XII/2013 dated December 20, 2013, DBS granted additional joint credit facility among the Company and several Subsidiaries namely IMGSL, IPN, WW, and WISEL, regarding Committed revolving credit facility with total maximum facility amounted to Rp800,000,000,000 and will mature on December 20, 2016.

Subsidiaries

The details of the Subsidiaries' long-term debt are as follows:

Investment Loan

A. PT United Indo Surabaya

UIS obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp15,200,000,000 and will mature on February 7, 2016. On July 19, 2013, this facility has been fully paid and ended.

B. PT Indomobil Trada Nasional

a. ITN obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Total maximum facility amounted to Rp245,000,000,000. This facility will mature on March 14, 2017. On December 19, 2013, this loan was fully paid and terminated.

b. ITN obtained loan facilities with annual interest rate of 8.75% from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp7,000,000,000 and Rp8,000,000,000, respectively, and will mature on January 28, 2015 and June 1, 2014, respectively. On January 17, 2014, this facility has been fully paid but the facility is still available.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit Investasi (lanjutan)

C. PT Wahana Sumber Baru Yogya

WSBY memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum tersebut sebesar Rp8.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2015. Saldo terutang sebesar Rp3.228.791.567 pada tanggal 31 Maret 2014.

D. PT CSM Corporatama

a. CSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2016.

b. CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2013 namun telah dilunasi pada tanggal 28 September 2012.

c. Pada tanggal 11 Mei 2012, CSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) I dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,00%.

Pada tanggal 6 Mei 2013, CSM memperoleh fasilitas KI-II, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2018. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,00%.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Investment Loan (continued)

C. PT Wahana Sumber Baru Yogya

WSBY obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp8,000,000,000 and will mature on December 23, 2015. The outstanding loan amounted to Rp3,228,791,567 as of March 31, 2014.

D. PT CSM Corporatama

a. CSM obtained Investment Credit (IC) loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Total maximum facility for IC-II, IC-III, IC-IV, and IC-V amounted to Rp200,000,000,000. This facility will mature on January 23, 2016.

b. CSM obtained loan facility from PT Bank Resona Perdania with total maximum facility amounted to Rp50,000,000,000. This facility matured on January 31, 2013 but has been fully paid on September 28, 2012.

c. On May 11, 2012, CSM obtained an Investment Credit (KI) I facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., with total maximum facility amounting to Rp500,000,000,000. This facility will mature on May 10, 2017. This facility bears annual interest rate ranging from 9.50% to 10.00%.

On May 6, 2013, CSM obtained a KI-II facility with total maximum facility amounting to Rp500,000,000,000. This facility will mature on May 6, 2018. This facility bears annual interest rate from 9.50% to 10.00%.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit investasi (lanjutan)

D. PT CSM Corporatama (lanjutan)

d. Pada tanggal 24 Februari 2011, CSM memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk., dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 24 November 2014 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00%. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 21 November 2013.

e. CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria International Tbk. dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp15.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 April 2015. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 9 April 2013.

f. CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mayora dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 12 Maret 2016 dan 30 Mei 2015. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 1 November 2013.

g. CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mutiara Tbk. dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2014 namun telah dilunasi pada tanggal 18 September 2012.

E. PT Wahana Wirawan

a. Pada tanggal 28 Maret 2011, WW memperoleh Fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar Rp153.000.000.000 untuk pembiayaan *showroom*. Jangka waktu pinjaman adalah sampai dengan tanggal 27 Maret 2017, namun pada tanggal 27 Maret 2013, fasilitas ini telah dilunasi dan diakhiri.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Investment Loan (continued)

D. PT CSM Corporatama (continued)

d. On February 24, 2011, CSM obtained investment loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk., with total maximum facility amounting to Rp25,000,000,000. This facility is valid until November 24, 2014 and bears annual interest rate at 11.00%. This facility has been fully paid on November 21, 2013.

e. CSM obtained loan facility from PT Bank Victoria International Tbk. with total maximum facility amounted to Rp15,000,000,000. This facility will mature on April 7, 2015. This facility has been fully paid on April 9, 2013.

f. CSM obtained loan facilities from PT Bank Mayora with total maximum facility amounted to Rp10,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively. These facilities will mature on March 12, 2016 and May 30, 2015, respectively. This facility has been fully paid on November 1, 2013.

g. CSM obtained loan facility from PT Bank Mutiara Tbk. with total maximum facility amounted to Rp50,000,000,000. This facility will mature on March 30, 2014 but has been fully paid on September 18, 2012.

E. PT Wahana Wirawan

a. As of March 28, 2011, WW obtained Investment loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. amounting to Rp153,000,000,000 for financing showroom. The term for loan facility is March 27, 2017, however on March 27, 2013, this facility has been fully paid and terminated.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit Investasi (lanjutan)

E. PT Wahana Wirawan (lanjutan)

b. Pada tanggal 19 Desember 2013, WW memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar Rp470.000.000.000 untuk pembiayaan *showroom*. Jangka waktu pinjaman adalah sampai dengan tanggal 18 Desember 2018. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,5% - 10,00%. Pada tanggal 31 Maret 2014, saldo terutang atas fasilitas ini telah digunakan sebesar Rp103.252.650.000.

F. PT Wahana Sun Motor Semarang

Pada tanggal 9 Oktober 2012, WSMS memperoleh Fasilitas Kredit Investasi I dan II dari PT Bank Central Asia Tbk. dengan jumlah maksimum masing-masing Rp18.500.000.000 dan Rp10.500.000.000. Jangka waktu kedua pinjaman adalah sampai dengan tanggal 9 Oktober 2017, namun pada tanggal 18 Juli 2013 fasilitas ini telah dilunasi dan diakhiri.

H. PT Central Sole Agency

CSA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. dengan jumlah fasilitas maksimum dan saldo terutang sebesar Rp180.000.000.000 untuk Kredit Investasi II (KI II) dan Rp225.000.000.000 untuk Kredit Investasi IV (KI IV). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2013 untuk KI II dan 9 Januari 2015 untuk KI IV. Fasilitas ini dijamin dengan 600.000.000 lembar saham milik CSA di PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) (Catatan 8) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SGHB) milik IMSI. CSA juga memiliki pinjaman dari Perusahaan dan tidak boleh melunasi utang ke Perusahaan sebelum fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk. dilunasi.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Investment Loan (continued)

E. PT Wahana Wirawan (continued)

b. As of December 19, 2013, WW obtained Investment loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. amounting to Rp470,000,000,000 for financing showroom. The term for loan facility is December 18, 2018. This facility bears annual interest rate of 9.5% - 10.00%. As of March 31, 2014 the outstanding facility amounted to Rp103,252,650,000.

F. PT Wahana Sun Motor Semarang

On October 9, 2012, WSMS obtained Investment Loan facility for term I and II from PT Bank Central Asia Tbk. with maximum amount of Rp18,500,000,000 and Rp10,500,000,000, respectively. The term loan due date is until October 9, 2017, respectively, however on July 18, 2013, this facility has been fully paid and terminated.

H. PT Central Sole Agency

CSA obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. with total maximum facility and outstanding loan balance of Rp180,000,000,000 for Investment Loan II (IL II) and Rp225,000,000,000 for Investment Loan IV (IL IV). This facility will mature on November 3, 2013 for IL II and January 9, 2015 for IL IV. This facility was collateralized by 600,000,000 shares of PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) owned by CSA (Note 8) and Building Rights Title Certificate (BRTC) owned by IMSI. CSA also has a loan from the Company and may not pay off the loan before facility from PT Bank Central Asia Tbk. has been settled.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman Tetap

A. PT Indotruck Utama

ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$688.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2014.

B. PT Central Sole Agency

CSA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. dengan jumlah fasilitas maksimum dan saldo terutang sebesar Rp180.000.000.000 untuk Kredit Investasi I (KI I) dan Rp225.000.000.000 untuk Kredit Investasi II (KI II). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 November 2013 untuk KI I dan 13 Januari 2015 untuk KI II. Fasilitas ini dijamin dengan 600.000.000 lembar saham milik CSA di PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) (Catatan 8). CSA juga memiliki pinjaman dari Perusahaan dan tidak boleh melunasi utang ke Perusahaan sebelum fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk. dilunasi.

Kredit berjangka

A. PT Indomobil Finance Indonesia

a. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka tanggal 10 Agustus 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura dan PT Bank Chinatrust Indonesia (sebagai *original mandated lead arrangers*), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar AS$75.000.000 yang dibagi menjadi 2 (dua) Tranche yaitu Tranche A (*offshore facility*) sebesar AS$20.000.000 dan Tranche B (*onshore facility*) sebesar AS$55.000.000.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Installment loan

A. PT Indotruck Utama

ITU obtained loan facility from PT Bank ICBC Indonesia with total maximum facility amounted to US$688,000. This loan will mature on May 31, 2014.

B. PT Central Sole Agency

CSA obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk. with total maximum facility and outstanding loan balance was Rp180,000,000,000 for Investment Loan I (IL I) and Rp225,000,000,000 for Investment Loan II (IL II). This facility will mature on November 2, 2013 for IL I and January 13, 2015 for IL II. This facility was collateralized by 600,000,000 shares of PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) owned by CSA (Note 8). CSA also has a loan from the Company and may not pay off the loan before facility from PT Bank Central Asia Tbk. has been settled.

Term-loans

A. PT Indomobil Finance Indonesia

a. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan Facility Agreement dated August 10, 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch and PT Bank Chinatrust Indonesia (as the original mandated lead arrangers), the Financial Institutions as enumerated below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US$75,000,000, divided into 2 (two) Tranches which are Tranche A (offshore facility) amounting to US$20,000,000 and Tranche B (onshore facility) amounting to US$55,000,000.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

IMFI akan membayar dengan angsuran tiga (3) bulanan sebanyak dua belas (12) kali dimulai sejak tiga (3) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp227.446.900.941 (setara dengan US$19.944.484) dan Rp318.855.684.575 (setara dengan US$26.159.298).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, IMFI menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Pinjaman ini dilindung nilai dengan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Chinatrust Indonesia, Barclays Bank PLC, PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk. dan Standard Chartered Bank.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp226.389.348.292 dan Rp320.706.912.472 (Catatan 7a).

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

c. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

IMFI will repay the loan quarterly in twelve (12) installments starting from three (3) months after each drawdown date.

These syndicated loans bear annual interest at the rate of three (3) months LIBOR plus margin.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balances of these facilities amounted to Rp227,446,941(equivalent to US$19,944,484) and Rp318,855,684,575 (equivalent to US$26,159,298), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, IMFI used derivative financial instruments to hedge the risks.

The loans were hedge by interest rate swap contracts with PT Bank Chinatrust Indonesia, Barclays Bank PLC, PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk. and Standard Chartered Bank.

The loans were secured by receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp226,389,348,292 and Rp320,706,912,472, respectively (Note 7a).

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, IMFI harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Pembatasan Keuangan				***Financial Covenants***
Rasio hutang terhadap ekuitas:		maks./*max.* 8,5 : 1	:	*Debt to equity ratio*
Rasio cakupan bunga	:	min./*min.* 1,25 : 1	:	*Interest coverage ratio*
Ekuitas peminjam	:	≥ Rp300 milyar/ ≥ *Rp300 billion*	:	*Borrower's equity*

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima IMFI adalah sebagai berikut:

	Tranche A (dalam Dolar AS/ *in US Dollar)*	**Tranche B (dalam Dolar AS/ *in US Dollar)***	
Mega International Commercial Bank Co.Ltd, *Offshore Banking Branch*	10.000.000	-	*Mega International Commercial Bank Co.Ltd, Offshore Banking Branch*
Taiwan Cooperative Bank, *Offshore Banking Branch*	10.000.000	-	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	25.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	15.000.000	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	6.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	5.000.000	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	-	4.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch*
Total	**20.000.000**	**55.000.000**	***Total***

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

In addition, during the period of the loan, IMFI is required to maintain financial ratios as follows:

The details of loan facility obtained from the fpollowing financial institutions by IMFI:

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima IMFI pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by IMFI as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	Tranche A (dalam dolar AS)/(*in US dollar*)		
	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Mega International Commercial Bank Co.,Ltd., *Offshore Banking Branch*	2.666.667	3.500.000	*Mega International Commercial Bank Co.,Ltd., Offshore Banking Branch*
Taiwan Coperative Bank *Offshore Banking Branch*	2.666.667	3.500.000	*Taiwan Coperative Bank Offshore Banking Branch*
Total	**5.333.334**	**7.000.000**	***Total***

	Tranche B (dalam dolar AS)/(*in US dollar*)		
	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	6.666.667	8.750.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	4.000.000	5.250.000	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	1.600.000	2.100.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	1.333.333	1.750.000	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	1.066.667	1.400.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch*
Total	**14.666.667**	**19.250.000**	***Total***

b. Pada tanggal 22 Maret 2012, IMFI memperoleh fasilitas kredit berjangka dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp300.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp157.750.000.000 dan Rp182.625.000.000.

b. On March 22, 2012, IMFI obtained a term-loan credit facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), with a maximum facility of Rp300,000,000,000. This loan will mature on May 22, 2017.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balances of this facility amounted to Rp157,750,000 and Rp182,625,000,000, respectively.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,25% pada 31 Maret 2014 dan sebesar 9,00% sampai dengan 9,25% pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp31.501.618.800 dan Rp54.149.770.800 (Catatan 7). Sedangkan saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp95.494.308.241 dan Rp96.003.908.945 masing–masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:10. Selain itu, Perusahaan harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di IMFI minimal 51%.

c. Pada tanggal 30 Agustus 2012, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Standard Chartered Bank, Jakarta, dengan fasilitas maksimum sebesar US$20.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 September 2015.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,93% pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp131.027.308.321 (setara dengan US$11.489.592) dan Rp163.495.350.240 (setara dengan US$13.413.352).

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

The loan bears annual interest ranging from 9.00% to 9.25% in March 31, 2014 and 9.00% to 9.25% in 2013.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp31,501,618,800 and Rp54,149,770,800 (Note 7). Futhermore, net investment in financing lease pledged as collateral for term-loan amounted to Rp95,494,308,241 and Rp96,003,908,945 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio of no more than 1:10 from time to time. In addition, the Company should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in IMFI at a minimum of 51%.

c. On August 30, 2012, IMFI obtained a term-loan credit facility from Standard Chartered Bank, Jakarta, with a maximum facility of US$20,000,000. This loan will mature on September 18, 2015.

This facility bears annual interest of 3.93% in 2014 and 2013.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balances of this facility amounted to Rp131,027,308,321 (equivalent to US$11,489,592) and Rp163,495,350,240 (equivalent to US$13,413,352), respectively.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp134.466.833.966 (setara dengan US$11.791.199) (Catatan 7). IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 8,5 kali. Selain itu, Perusahan harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di IMFI minimal 51%.

d. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka tanggal 14 September 2012, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd. dan Nomura Singapore Limited (sebagai *original mandated lead arrangers*), Lembaga-Lembaga Keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar AS$75.000.000 yang dibagi menjadi dua (2) Tranches yaitu Tranche A (*offshore facility*) sebesar AS$61.500.000 dan Tranche B (*onshore facility*) sebesar AS$13.500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, keseluruhan fasilitas telah digunakan. IMFI akan membayar dengan angsuran tiga (3) bulanan sebanyak dua belas (12) kali dimulai sejak tiga (3) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

As of March 31, 2014, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to Rp134,466,833,966 (equivalent to US$11,791,199) (Note 7). IMFI is required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio of no more than 8.5 times from time to time. In addition, the Company should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in IMFI at a minimum of 51%.

d. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan Facility Agreement dated September 14, 2012, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited (as the original mandated lead arrangers), the Financial Institutions as enumerated below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US$75,000,000, divided into two (2) Tranches which are Tranche A (offshore facility) amounting to US$61,500,000 and Tranche B (onshore facility) amounting to US$13,500,000.

As of December 31, 2013, this facility was fully utilized. IMFI will repay the loan in twelve (12) quarterly installments starting from three (3) months after each drawdown date.

These syndicated loans bear annual interest at the rate of three (3) months LIBOR plus margin.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp608.488.921.526 (terdiri dari US$16.246.410 (ekuivalen dengan Rp185.274.061.331) dan Rp423.214.860.195)) dan Rp725.338.380.917 (terdiri dari US$18.304.136 (ekuivalen dengan Rp223.109.108.944) dan Rp502.229.271.973))

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, IMFI menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Pinjaman ini dilindung nilai dengan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC, PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Permata Tbk. dan Standard Chartered Bank.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp192.548.710.723 dan Rp237.877.560.436 (Catatan 7).

Sedangkan saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp416.164.836.328 dan Rp498.097.232.224.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balances of this facility amounted to Rp608,488,921,526 (consists of US$16,246,410(equivalent to Rp185,274,061,331) and Rp423,214,860,195)) and Rp725,338,380,917 (consists of US$18,304,136 (equivalent to Rp223,109,108,944) and Rp502,229,271,973)), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, IMFI used derivative financial instruments to hedge the risks.

The loans were hedged by interest rate swap contracts with Barclays Bank PLC, PT Bank Internasional Indonsia Tbk., PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Permata Tbk. and Standard Chartered Bank.

The loans were secured by receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp192.548.710.723 and Rp237,877,560,436, respectively (Note 7).

Futhermore, net investment in financing lease pledged as collateral as of March 31, 2014 and December 31, 2013, amounted to Rp416,164,836,328 and Rp498,097,232,224, respectively.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, IMFI harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

In addition, during the period of the loan, IMFI is required to maintain financial ratios as follows:

Pembatasan Keuangan				***Financial Covenants***
Rasio hutang terhadap ekuitas	:	maks./*max.* 8,5 : 1	:	*Debt to equity ratio*
Aset-aset bermasalah	:	≤ 5% dari total Piutang CF / ≤ *5% from total CF Receivables*	:	*Non performing assets*
Rasio cakupan bunga	:	min./*min.* 1,25 : 1	:	*Interest coverage ratio*
Ekuitas peminjam	:	≥ Rp800 milyar/ ≥ *Rp800 billion*	:	*Borrower's equity*

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima IMFI adalah sebagai berikut:

The details of loan facility obtained from the following financial institutions by IMFI:

Pada tanggal 4 Februari 2013, Nomura Special Investments (Nomura) mengalihkan komitmennya sebesar AS$3.000.000 kepada Cosmos Bank sehingga total komitmen dari Nomura menjadi sebesar AS$7.000.000. Pada tanggal 12 Maret 2013, Nomura kembali mengalihkan komitmennya sebesar AS$3.000.000 kepada Yuanta Commercial Bank sehingga total komitmen dari Nomura menjadi sebesar AS$4.000.000.

On February 4, 2013, Nomura Special Investments (Nomura) transfered its commitment amounted US$3,000,000 to Cosmos Bank, thus commitment of Nomura became US$7,000,000. On March 12, 2013, Nomura transfered its commitment amounted US$3,000,000 to Yuanta Commercial Bank, thus commitment of Nomura became US$4,000,000.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima IMFI menjadi sebagai berikut:

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

The details of loan facility obtained by IMFI from the following financial institutions became as follows:

	Tranche A (dalam Dolar AS/ *in US Dollar)*	Tranche B (dalam Dolar AS/ *in US Dollar)*	
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Cabang Singapura	7.000.000	-	*Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch*
First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura	6.500.000	-	*First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch*
Mega International Commercial Bank Co.Ltd, *Offshore Banking Branch*	5.000.000	-	*Mega International Commercial Bank Co.Ltd, Offshore Banking Branch*
Taiwan Cooperative Bank, *Offshore Banking Branch*	5.000.000	-	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., *Offshore Banking Branch*	5.000.000	-	*Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch*
Taishin International Bank Co., Ltd.	5.000.000	-	*Taishin International Bank Co., Ltd.*
Cosmos Bank, Taiwan	5.000.000	-	*Cosmos Bank, Taiwan*
Nomura Special Investments Singapore Pte. Ltd.	4.000.000	-	*Nomura Special Investments Singapore Pte. Ltd.*
Bank of Taiwan, Cabang Singapura	3.500.000	-	*Bank of Taiwan, Singapore Branch*
Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.	3.500.000	-	*Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.*
Emirates NBD PJSC	2.000.000	-	*Emirates NBD PJSC*
First Commercial Bank, *Offshore Banking Branch*	2.000.000	-	*First Commercial Bank, Offshore Banking Branch*
Hwatai Bank	2.000.000	-	*Hwatai Bank*
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	2.000.000	-	*Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch*
Sunny Bank Ltd.	2.000.000	-	*Sunny Bank Ltd.*
Taichung Commercial Bank	2.000.000	-	*Taichung Commercial Bank*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Singapura	-	6.500.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	5.000.000	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	2.000.000	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
Total	**61.500.000**	**13.500.000**	***Total***

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima IMFI pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by IMFI as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	Tranche A (dalam dolar A.S.)/(*in U.S. dollar*)		
	31-Mar-14	**31-Dec-13**	
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Cabang Singapura	5,032,222	5,615,556	*Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch*
First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura	4,672,778	5,214,444	*First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch*
Mega International Commercial Bank Co.,Ltd., *Offshore* Banking Branch	3,594,444	4,011,111	*Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch*
Taishin International Bank Co., Ltd	3,594,444	4,011,111	*Taishin International Bank Co., Ltd*
Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch	3,594,444	4,011,111	*Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch*
Cosmos Bank, Taiwan	3,594,444	4,011,111	*Cosmos Bank, Taiwan*
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	3,594,444	4,011,111	*Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch*
Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd	2,875,556	3,208,889	*Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd*
Bank of Taiwan, Cabang Singapura	2,516,111	2,807,778	*Bank of Taiwan, Singapore Branch*
Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd	2,516,111	2,807,778	*Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd*
Emirates NBD PJSC	1,437,778	1,604,445	*Emirates NBD PJSC*
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	1,437,778	1,604,445	*First Commercial Bank, Offshore Banking Branch*
Hwatai Bank	1,437,778	1,604,445	*Hwatai Bank*
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	1,437,778	1,604,444	*Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch*
Sunny Bank Ltd	1,437,778	1,604,444	*Sunny Bank Ltd*
Taichung Commercial Bank	1,437,778	1,604,444	*Taichung Commercial Bank*
Total	**44,211,666**	**49,336,667**	***Total***

	Tranche B (dalam dolar A.S.)/(*in U.S. dollar*)		
	31-Mar-14	**31-Dec-13**	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	4,672,778	5,214,445	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	3,594,444	4,011,111	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	1,437,778	1,604,444	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
Total	**9,705,000**	**10,830,000**	***Total***

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

e. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka III tanggal 29 Agustus 2013, CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank (sebagai original mandated lead arrangers), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar US$126.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing -masing sebesar Rp841.608.411.252 (terdiri dari US$60.084.471 (ekuivalen dengan Rp685.203.308.270) dan Rp156.405.102.983)) dan Rp613.264.384.802 (setara dengan US$50.312.935).

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, IMFI harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

e. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan III Facility Agreement dated August 29, 2013, CTBC Bank Co., Ltd Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank (as the original mandated lead arrangers), the financial institutions as mentioned below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US$126,000,000.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp 590,706,007,110 and Rp506,238,375,669, respectively (Note 6a).

These syndicated loans bear annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

In addition, during the period of the loan, IMFI is required to maintain financial ratios as follows:

Pembatasan Keuangan				***Financial Covenants***
Rasio hutang terhadap ekuitas:		maks./*max.* 8,5 : 1	:	*Debt to equity ratio*
Aset-aset bermasalah	:	≤ 5% dari total Piutang CF *≤ 5% from total CF Receivables*	:	*Non performing assets*
Rasio cakupan bunga	:	min./*min.* 1,25 : 1	:	*Interest coverage ratio*
Ekuitas peminjam	:	≥ Rp800 milyar / ≥ *Rp800 billion*	:	*Borrower's equity*

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima IMFI adalah sebagai berikut:

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

The details of loan facility obtained from the financial institutions by IMFI are as follows:

	(dalam dolar A.S.)/ (*in U.S. dollar*)	
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	30,000,000	*Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd*
CTBC Bank Co. Ltd	10,000,000	*CTBC Bank Co. Ltd*
Standard Chartered Bank	10,000,000	*Standard Chartered Bank*
The Bank of East Asia Ltd, Cabang Singapura	10,000,000	*The Bank of East Asia Ltd, Singapore Branch*
Emirates NBD PJSC, Cabang Singapura	10,000,000	*Emirates NBD PJSC , Singapore Branch*
Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Offshore Banking Branch	10,000,000	*Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Offshore Banking Branch*
State Bank of India, Cabang Hongkong	10,000,000	*State Bank of India, Cabang Hongkong*
Cosmos Bank, Taiwan	6,000,000	*Cosmos Bank, Taiwan*
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	5,000,000	*First Commercial Bank , Offshore Banking Branch*
Krung Thai Bank Public Company Ltd, Cabang Singapura	5,000,000	*Krung Thai Bank Public Company Ltd, Singapore Branch*
Ta Chong Bank, Ltd	5,000,000	*Ta Chong Bank, Ltd*
Taishin International Bank	5,000,000	*Taishin International Bank*
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	5,000,000	*Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch*
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5,000,000	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
Total	**126,000,000**	***Total***

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima IMFI pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	(dalam dolar A.S.)/ (*in U.S. dollar*)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	17,936,508
CTBC Bank Co. Ltd	5,978,836
Standard Chartered Bank	5,978,836
The Bank of East Asia Ltd, Cabang Singapura	5,978,836
Emirates NBD PJSC, Cabang Singapura	5,978,836
Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Offshore Banking Branch	5,978,836
State Bank of India, Cabang Hongkong	5,978,836
Cosmos Bank, Taiwan	3,587,302
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	2,989,418
Krung Thai Bank Public Company Ltd, Cabang Singapura	2,989,418
Ta Chong Bank, Ltd	2,989,418
Taishin International Bank	2,989,418
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	2,989,418
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	2,989,418
Total	**75,333,334**

f. Pada tanggal 27 September 2010, IMFI kembali memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Permata dengan fasilitas maksimum sebesar Rp148.500.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2014. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by IMFI as of March 31, 2014 are as follows:

Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	
CTBC Bank Co. Ltd	
Standard Chartered Bank	
The Bank of East Asia Ltd, Singapore Branch	
Emirates NBD PJSC , Singapore Branch	
Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Offshore Banking Branch	
State Bank of India, Cabang Hongkong	
Cosmos Bank, Taiwan	
First Commercial Bank , Offshore Banking Branch	
Krung Thai Bank Public Company Ltd, Singapore Branch	
Ta Chong Bank, Ltd	
Taishin International Bank	
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	
Total	

f. On September 27, 2010, IMFI obtained a term-loan from Permata with a maximum facility of Rp148,500,000,000 which will mature on March 27, 2014. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

g. Pada tanggal 19 September 2007, IMFI memperoleh fasilitas kredit berjangka (berasal dari fasilitas kredit pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp540.000.000.000.

Pada tanggal 19 Februari 2008, IMFI dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp70.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja; sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp470.000.000.000. Pada tanggal 19 Januari 2010, berdasarkan perubahan perjanjian kredit jumlah fasilitas maksimum berubah menjadi sebesar Rp300.000.000.000 dengan jumlah maksimum sublimit dalam Dolar AS sebesar AS$6.000.000.

Pada tanggal 19 Maret 2011, IMFI dan Danamon setuju bahwa keseluruhan fasilitas dapat ditarik dalam Dolar A.S. maupun Rupiah. Pada tanggal 12 Desember 2013, IMFI dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp175.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp125.000.000.000 ekuivalen dalam Dolar A.S. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 8 Mei 2014.

Pada tanggal 7 Maret 2014, IMFI dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp36.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp89,000,000 ekuivalen dalam Dolar A.S.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

g. On September 19, 2007, IMFI obtained a term-loan facility (from the original receivable take over and chanelling credit facilities) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) with maximum amount of Rp540,000,000,000.

On February 19, 2008, IMFI and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp70,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans; hence, the maximum term-loan facility became Rp470,000,000,000. On January 19, 2010, based on the amendment agreement, the maximum facility has been changed to Rp300,000,000,000 with maximum sublimit in US Dollar amounting to US$6,000,000.

On March 19, 2011, IMFI and Danamon agreed that the total facility amount can be drawn both in U.S. Dollar and Rupiah. On December 12, 2013, the Company and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp175,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans, hence, the maximum term-loan facility amount became Rp125,000,000,000 or equivalent in U.S. Dollar. This facility is valid until May 8, 2014.

On March 7, 2014, IMFI and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp36,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans, hence, the maximum term-loan facility amount became Rp89,000,000 in U.S. Dollar equivalent.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp5.965.931.502 (terdiri dari US$117.146 (ekuivalen dengan Rp1.335.931.501) dan Rp4.630.000.000)), dan 11.088.787.694 (terdiri dari US$150.876 (ekuivalen dengan Rp1.839.033.820) dan Rp9.249.753.874)).

h. Pada tanggal 16 Februari 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 16 Juni 2013. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada 4 November 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000 dengan sublimit pinjaman berjangka dalam bentuk Dolar A.S. sebesar US$5.000.000. Pada tanggal 27 Mei 2011, IMFI dan BII setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas modal kerja atau ekuivalen dalam Dolar A.S., sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp50.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar A.S. (Catatan 14). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2014.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

As of March 31, 2014 dan December 31, 2013, the outstanding balances of this facility amounted to Rp5,965,931,501(consist of US$117,146 (equivalent to Rp1,335,931,502) and *Rp4,630,000,000*)) *and Rp11,088,787,694 (consist of US$150,876 (equivalent to Rp1,839,033,820) and Rp9,249,753,874)), respectively.*

h. On February 16, 2010, IMFI obtained a term-loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII), with a maximum facility of Rp200,000,000,000. The loan was matured and fully paid on June 16, 2013. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

On November 4, 2010, IMFI obtained a term-loan credit facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), with a maximum facility of Rp200,000,000,000 with sublimit term loan in U.S. Dollar amounting to US$5,000,000. On May 27, 2011, IMFI and BII agreed to reallocate the facility amounting to Rp150,000,000,000 from term loan facility to working capital facility or equivalent in U.S. Dollar, hence, the maximum term loan facility amount became Rp50,000,000,000 or equivalent in U.S. Dollar (Note 14). This loan will mature on May 4, 2014.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Pada 31 Maret 2014 tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini. Pada 31 Desember 2013, saldo terutang sebesar Rp3.592.278.838 (setara dengan US$294.715)

i. Pada tanggal 23 Maret 2011, IMFI memperoleh fasilitas pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp130.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp8.504.166.679 dan Rp10.461.155.932.

j. Pada tanggal 7 Oktober 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp45.000.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 7 Oktober 2013.

k. Pada tanggal 11 Maret 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Resona Perdania (Resona), dengan fasilitas maksimum sebesar US$6.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 6 Agustus 2013.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

As of March 31, 2014 there are no outstanding balances for this facility.As of December 31, 2013, the outstanding balances of this facility amounted to Rp3,592,278,838 (equivalent to US$294,715), respectively.

i. On March 23, 2011, IMFI obtained a term-loan credit facility from PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), with a maximum facility of Rp130,000,000,000. This loan will mature on April 28, 2015.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balances of this facility amounted to Rp8,504,166,679, and Rp10,461,155,932, respectively.

j. On October 7, 2010, IMFI obtained a term-loan from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), with a maximum amount of Rp45,000,000,000. This loan has been fully paid on October 7, 2013.

k. On March 11, 2010, IMFI obtained a term-loan from PT Bank Resona Perdania (Resona), with a maximum facility of US$6,000,000. This loan has been fully paid on August 6, 2013.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

l. Pada tanggal 29 Oktober 2012, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Commonwealth (Commonwealth), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp180.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp127.822.564.666 dan Rp142.808.147.999.

m. Pada tanggal 9 Desember 2013, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Bank of China Limited, Cabang Jakarta (BOC), dengan fasilitas maksimum sebesar US$10.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp106.354.874.732 (setara dengan US$9.326.103) and Rp 121.299.833.199 (setara dengan US$9.951.582).

n. Pada tanggal 28 Maret 2014, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari JA Mitsui Leasing, Ltd (Mitsui) dengan fasilitas maksimum sebesar US$10.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

l. On October 29, 2012, IMFI obtained a term-loan from PT Bank Commonwealth (Commonwealth) with a maximum facility of Rp180,000,000,000. This loan will mature on May 17, 2016.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balances of this facility amounted to Rp1127,822,564,666 and Rp142,808,147,999, respectively.

m. On December 9, 2013, IMFI obtained a term-loan from Bank of China Limited, Jakarta Branch (BOC), with a maximum facility of US$10,000,000. The term-loan is collateralized by receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of March 31, 2014 and December 31, 2014, the outstanding balance of this facility amounted to Rp106,354,874,732 (equivalent to US$9,326,103) and Rp121,299,833,199 (equivalent to US$9,951,582).

n. On March 28, 2014, IMFI obtained a term-loan from JA Mitsui Leasing, Ltd (Mitsui), with a maximum facility of US$10,000,000. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facilities.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

B. PT Indosentosa Trada

IST memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2015, namun telah dilunasi pada tanggal 30 April 2012 dan telah diakhiri.

C. PT Wahana Inti Selaras

WISEL memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp68.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Februari 2016. Fasilitas ini akan dibayar dengan 20 (dua puluh) kali angsuran setiap tiga bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran kembali sebagian dari Fasilitas St-Adv. Fasilitas ini dijamin dengan 69.293.782 lembar saham PT Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS) milik WISEL.

D. PT Eka Dharma Jaya Sakti

a. EDJS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp25.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2016.

b. EDJS memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri Syariah. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp1.820.000.000, Rp1.575.000.000 dan Rp542.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2013, 1 November 2014 dan 1 Januari 2015.

E. PT Indotruck Utama

ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp5.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman atas transaksi khusus dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2014.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

B. PT Indosentosa Trada

IST obtained loan facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Total maximum facility amounted to Rp10,000,000,000 for the period of 5 years. The facility will mature on April 30, 2015 but has been fully paid on April 30, 2012, and was closed.

C. PT Wahana Inti Selaras

WISEL obtained facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp68,000,000,000 and will mature on February 16, 2016. This facility will be paid in 20 (twenty) quarterly installments. This facility is used to settle some of St-Adv facility. This facility was collateralized by 69,293,782 shares of PT Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS) owned by WISEL.

D. PT Eka Dharma Jaya Sakti

a. EDJS obtained facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp25,000,000,000 and will mature on January 20, 2016.

b. EDJS obtained facility from PT Bank Mandiri Syariah. Total maximum facility amounted to Rp1,820,000,000, Rp1,575,000,000 dan Rp542,000,000 and will expire on June 1, 2013, November 1, 2014 and January 1, 2015.

E. PT Indotruck Utama

ITU obtained facility from PT Bank UOB Indonesia. Total maximum facility amounted to Rp5,000,000,000 which was used for refinancing of loan on special transaction of PT Bank CIMB Niaga Tbk. This facility will mature on November 25, 2014.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

E. PT Indotruck Utama (lanjutan)

ITU memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp22.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018.

F. PT Prima Sarana Gemilang

PSG memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$8.900.000 untuk *Term Loan* (TL) 1, AS$6.700.000 untuk TL 2, dan AS$15.000.000 untuk TL3. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2014 untuk TL 1, 16 Mei 2016 untuk TL 2, dan 20 Juni 2017 untuk TL3.

G. PT Wahana Wirawan

Pada tanggal 29 April 2013, WW memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$53.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo 57 bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 31 Maret 2014, fasilitas ini telah terpakai sebesar AS$22.000.000. Pada tanggal 10 Juli 2013 atas pinjaman tersebut telah dilakukan lindung nilai dengan kurs Rp10.070.

Kredit pembiayaan syariah

A. PT CSM Corporatama

a. CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Syariah. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000 (Murabahah 1 dan 2). Fasilitas ini akan jatuh tempo masing-masing pada 21 Oktober 2015 dan 6 Desember 2015.

Pada tanggal 19 September 2013, CSM memperoleh fasilitas tambahan pinjaman Murabahah sebesar maksimum Rp10.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2018. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 18 Desember 2013.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Term-loans (continued)

E. PT Indotruck Utama (continued)

ITU obtained facility from PT Bank DBS Indonesia with total maximum facility amounted to Rp22,000,000,000 which will mature on April 12, 2018.

F. PT Prima Sarana Gemilang

PSG obtained facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$8,900,000 for Term Loan (TL) 1, Rp6,700,000 for TL 2, and US$15,000,000 for TL3. These facilities will mature on August 5, 2014 for TL 1, May 16, 2016 for TL 2, and June 20, 2017 for TL 3.

G. PT Wahana Wirawan

On April 29, 2013, WW obtained facility from PT Bank DBS Indonesia. Total maximum facility amounted to US$53,000,000. These facilities will mature in 57 months since the withdrawal date. The outstanding facility as of March 31, 2014 amounted to US$20,000,000. On July 10, 2013, the aforesaid loan was covered by the cross currency swap at Rp10,070.

Syariah financing loan

A. PT CSM Corporatama

a. CSM obtained loan facility from PT Bank Central Asia Syariah. Total maximum facility amounted to Rp50,000,000,000 (Murabahah 1 and 2). These facilities will mature on October 21, 2015 and December 6, 2015, respectively.

On September 19, 2013, CSM obtained additional Murabahah loan facility with maximum amount of Rp10,000,000,000. This facility will mature on September 23, 2018. This facility has been fully paid on December 18, 2013.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit pembiayaan syariah (lanjutan)

A. PT CSM Corporatama (lanjutan)

b. CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Syariah. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2016. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 17 Desember 2013.

Kredit modal kerja

A. PT Indomobil Finance Indonesia

a. Pada tanggal 27 Mei 2011, IMFI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk., dengan fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS yang merupakan realokasi dari fasiltas kredit berjangka. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 27 Mei 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Mei 2014.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 7,50% sampai dengan 9,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 3,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2013 dan antara 6,25% sampai dengan 7,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 4,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2012. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Syariah financing loan (continued)

A. PT CSM Corporatama (continued)

b. CSM obtained loan facility from PT Bank CIMB Niaga Syariah. Total maximum facility amounting to Rp50,000,000,000. This facility will mature on April 25, 2016. This facility has been fully paid on December 17, 2013.

Working capital loans

A. PT Indomobil Finance Indonesia

a. On May 27, 2011, IMFI obtained working capital loan facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk., with a maximum facility of Rp150,000,000,000 or equivalent in US Dollar which was reallocated from term-loan facility. This facility matured on May 27, 2012 and has been extended to May 27, 2014.

The loan bears annual interest ranging rate from 7.50% to 9.00% for Indonesian Rupiah loan and at 3.25% for US Dollar loan in 2013 and from 6.25% to 7.00% for Indonesian Rupiah loan and at 4.25% for US Dollar loan in 2012. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the consumer financing receivables pledged as collateral to the loans are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loans.

As of December 31, 2013, the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral to the loans are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the term-loans.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

b. Pada tanggal 22 Maret 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin), dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 22 Maret 2014. Pada tanggal 22 Maret 2011, IMFI dan Panin setuju untuk menambah jumlah maksimum menjadi sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan adalah sebesar AS$7.232.972 (ekuivalen dengan Rp88.162.690.467).

IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, debt to *equity ratio* setiap saat tidak lebih dari 8,5. Selain itu, Perusahaan harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di IMFI minimal 51%.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,25% sampai dengan 10,38% untuk pinjaman dalam Rupiah dan berkisar antara 4,00% sampai dengan 4,75% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2013 dan berkisar antara 8,25% sampai dengan 8,50% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 4,75% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2012.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Working capital loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

b. On March 22, 2010, IMFI obtained a working capital loan from PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin), with a maximum amount of Rp100,000,000,000. This facility has been extended several times and the last until March 22, 2014. On March 22, 2011, IMFI and Panin agreed to increase the maximum facility to be Rp300,000,000,000 or equivalent in US Dollar. This facility collateralized is by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013, net investment in financing leases pledged as collateral to the loans amounted to US$7,232,972 (equivalent to Rp88,162,690,467).

IMFI is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 8.5 from time to time. In addition, the Company should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in IMFI at a minimum of 51%.

The loan bears annual interest rate ranging from 8.25% to 10.38% for Indonesian Rupiah loan and ranging from 4.00% to 4.75% for US Dollar loan in 2013 and ranging from 8.25% to 8.50% for Indonesian Rupiah loan and at 4.75% for US Dollar loan in 2012.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

c. Pada tanggal 11 Maret 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Resona Perdania (Resona), dengan jumlah maksimum sebesar AS$1.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

d. Pada tanggal 27 September 2010, IMFI memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Permata Tbk. (Permata) dengan jumlah maksimum sebesar Rp20.000.000.000. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 27 Oktober 2013.

Pinjaman modal kerja ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Maret 2014 fasilitas ini telah diakhiri.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Working capital loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

c. On March 11, 2010, IMFI obtained a working capital loan from PT Bank Resona Perdania (Resona), with a maximum amount of US$1,000,000. The loan matured on March 11, 2011 and and has been extended up to March 11, 2014. This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

d. On September 27, 2010, IMFI obtained working capital loan facilities from PT Bank Permata Tbk. (Permata) with maximum amount of Rp20,000,000,000. This facility has been extended several times and the last was on October 27, 2013.

The loan was collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. As of March 31, 2014 this facility has been ended.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

e. Pada tanggal 19 Februari 2008, IMFI memperoleh tambahan fasilitas dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) sebesar Rp70.000.000.000 yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 19 Januari 2010, terdapat perubahan pada perjanjian kredit yang merubah jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp125.000.000.000 dengan maksimum sublimit dalam Dolar AS sebesar AS$1.000.000. Pada tanggal 19 Maret 2011, IMFI dan Danamon setuju bahwa keseluruhan fasilitas dapat ditarik dalam Dolar AS maupun Rupiah. Pada tanggal 12 Desember 2013, IMFI memperoleh tambahan fasilitas dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp175.000.000.000, yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 8 Mei 2014. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2014 dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

B. PT CSM Corporatama

CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jumlah fasilitas maksimum untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp30.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2013. Pada tanggal 1 Juli 2013, pinjaman ini telah dilunasi dan fasilitasnya ditutup.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Working capital loans (continued)

A. PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

e. On February 19, 2008, IMFI obtained an additional facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) amounting to Rp70,000,000,000, which is the re-allocation from term-loan facility, hence, the maximum facility became Rp100,000,000,000. On January 19, 2010, the maximum facility has been changed to Rp125,000,000,000 with maximum sub limit in US Dollar amounting to US$1,000,000. On March 19, 2011, IMFI and Danamon agreed that all facilities can be drawn down in US Dollar or Rupiah. On December 12, 2013, IMFI obtained an additional maximum facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) amounting to Rp175,000,000,000, which is the re-allocation from term-loan facility, hence, the maximum facility amount became Rp300,000,000,000 or equivalent in US Dollar. The loan will mature on May 8, 2014 and is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

B. PT CSM Corporatama

CSM obtained facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Total maximum facility for Working Capital Loans amounted to Rp30,000,000,000. This facility was matured on June 28, 2013. On July 1, 2013, this facility has been fully paid and closed.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Kredit Rekening Koran

PT Indomobil Finance Indonesia

a. Pada tanggal 19 Januari 2010, IMFI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 8 Mei 2014 berdasarkan perpanjangan terakhir yang sudah disetujui oleh Danamon. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini dan fasilitas masih tersedia.

b. Pada tanggal 22 November 2010 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 16 Februari 2012, IMFI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 22 November 2014. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini dan fasilitas masih tersedia..

Fasillitas Cerukan

PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2013, IMFI memperoleh fasilitas cerukan dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu penggunaan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 22 November 2013 dan diperpanjang sampai 22 November 2014.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Overdraft

PT Indomobil Finance Indonesia

a. On January 19, 2010, IMFI obtained overdraft facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with maximum amount of Rp5,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to May 8, 2014 based on the last extension granted by Danamon. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, there are no outstanding balances for this facility and the facility is still available.

b. On November 22, 2010 and based on the latest amendment on February 16, 2012, IMFI obtained overdraft facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with maximum amount of Rp25,000,000,000. This facility has been extended several times and the latest extension is until November 22, 2014. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, there are no outstanding balances for this facility and the facility is still available.

Intraday

PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

On June 24, 2013, IMFI obtained intraday facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with maximum amount of Rp25,000,000,000. The availability period of the facility is up to November 22, 2013 and has been extended until November 22, 2014.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang lainnya

Entitas Anak

Utang lainnya sebagian besar merupakan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang pembiayaan sehubungan dengan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang dan penerusan pinjaman dengan bank-bank sebagai berikut:

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Other loans

Subsidiaries

Other loans mostly represents the liabilities of the Company and a Subsidiary involved in financing activities in connection with the joint financing and receivable take over and loan channeling agreements with the following banks:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Entitas Anak			*The Subsidiaries*
Rupiah			*Rupiah*
Perjanjian kerjasama pembiayaan bersama	19,470,318,100	28,479,313,340	*Joint financing agreements*
Perjanjian pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman	67,586,349	559,072,444	*Receivable taken over and channeling agreement*
Total	19,537,904,449	29,038,385,784	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(15,086,790,770)	(21,036,906,816)	*Less current maturities*
Bagian Jangka Panjang	**4,451,113,679**	**8,001,478,968**	***Long-term portion***

Rincian dari utang lainnya, perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman sebagaimana disebutkan dalam Catatan 16a dan 16b tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The details of other loans, joint financing agreements and receivable taken over and channeling agreements in Notes 16a and 16b as mentioned above are as follows:

Pengambilalihan Piutang

PT Indomobil Finance Indonesia

a. Pada tanggal 13 Maret 2012, IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk (Permata). Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000 untuk fasilitas pengambilalihan piutang untuk tahun 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2013. Pada tanggal 13 Maret 2013, IMFI dan Permata setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 27 Oktober 2013 dan merubah jumlah fasilitas menjadi maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai IMFI. Suku bunga tahunan fasilitas ini sebesar 9,75% pada tahun 2013.

Receivable Take Over

PT Indomobil Finance Indonesia

a. On March 13, 2012, IMFI obtained facility from PT Bank Permata Tbk (Permata). Total maximum facility amounted to Rp200,000,000,000 for receivable take over facility in 2012 and has matured on March 13, 2013. On March 13, 2013, IMFI and Permata agreed to extend the availability period until October 27, 2013 and changed the maximum limit to Rp150,000,000,000. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI. The facility bears annual interest rate at 9.75% in 2013.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang lainnya (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pengambilalihan Piutang (lanjutan)

PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Masa penarikan fasilitas tidak diperpanjang tetapi fasilitas masih berlaku selama masih ada pinjaman yang terutang.

b. Pada tanggal 16 Juli 2008, IMFI memperoleh fasilitas pengambilalihan piutang dari PT Bank Commonwealth (Commonwealth) dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 18 April 2011. Pada tanggal 18 Agustus 2010, IMFI memperoleh tambahan fasilitas pengambilalihan piutang sebesar Rp30.000.000.000, sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp180.000.000.000, yang jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 2 Agustus 2013. Pada tanggal 29 Oktober 2012, fasilitas ini telah dilunasi.

Kerjasama Penerusan Pinjaman

PT Indomobil Finance Indonesia

Pada tanggal 3 September 2009, IMFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2013, namun telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2013.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Other loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Receivable Take Over (continued)

PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

The drawdown period was not extended but the facility is still valid as long as there is outstanding loan.

b. On July 16, 2008, IMFI obtained a maximum receivable take over facility from PT Bank Commonwealth (Commonwealth) amounting to Rp150,000,000,000. This agreement was extended several times, the last extension was up to April 18, 2011. On August 18, 2010, IMFI obtained an additional maximum receivable take over facility amounting to Rp30,000,000,000, hence, the maximum facility amount became Rp180,000,000,000 which was matured on August 2, 2011 and has been extended to August 2, 2013. This facility was fully settled on October 29, 2012.

Chanelling

PT Indomobil Finance Indonesia

On September 3, 2009, IMFI obtained facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Total maximum facility amounted to Rp100,000,000,000. This facility matured on August 13, 2013 and has been fully paid on July 31, 2013.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang lainnya (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pembiayaan Bersama

PT Indomobil Finance Indonesia

a. Pada tanggal 26 Agustus 2009, IMFI mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pada tanggal 16 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp300.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 25 Agustus 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

b. Pada tanggal 24 Maret 2011, IMFI mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bank Mandiri) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2015. Porsi IMFI dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Bank Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh IMFI.

c. Pada tanggal 6 Januari 2012, IMFI memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dari PT CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan 6 Januari 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 10,00% sampai dengan 10,50% pada tahun 2014 dan 10,00% sampai dengan 10,50% pada tahun 2013. Masa penarikan fasilitas tidak diperpanjang dan pinjaman sudah dilunasi di bulan Maret 2013.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Other loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Joint Consumer Financing

PT Indomobil Finance Indonesia

a. On August 26, 2009, IMFI entered into a joint financing agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), with a maximum amount of Rp200,000,000,000. On November 16, 2010, the maximum credit facility was changed to Rp300,000,000,000. The drawdown period of the facility is has been extend several times and ended up to August 25, 2013. This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

b. On March 24, 2011, IMFI entered into a joint consumer financing agreement for financing of motor vehicles from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bank Mandiri) with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on September 24, 2015. IMFI's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Bank Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by IMFI.

c. On January 6, 2012, IMFI obtained a joint financing facility from PT CIMB Niaga Tbk with a maximum facility amounting to Rp100,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to January 6, 2014. This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility. The loan bears annual interest rate ranging from 10.00% to 10.50% in 2013 and 10.00% to 10.50% in 2012. Drawdown period was not extended and the loan has fully paid in March 2013.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang lainnya (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Indomobil Finance Indonesia (lanjutan)

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, IMFI telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang seperti yang diungkapkan pada Catatan ini atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

16. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Other loans (continued)

Subsidiaries (continued)

Joint Consumer Financing (continued)

PT Indomobil Finance Indonesia (continued)

Compliance with loan covenants

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, IMFI has complied with all of the covenants of the long-term loans as disclosed in this Note or obtained the necessary waiver as required.

c. Pembiayaan konsumen / *c. Consumer financing*

	March 31, 2014 / ***March 31, 2014***	**31 Desember 2013/** ***December 31, 2013***	
Rupiah			*Rupiah*
PT Swadharma Indotama Finance	16,854,911,566	24,565,270,112	PT Swadharma Indotama Finance
PT Toyota Astra Finance	16,233,989,974	19,126,395,093	PT Toyota Astra Finance
Total	33,088,901,540	43,691,665,205	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(29,158,088,450)	(36,571,359,112)	*Less current maturities*
Bagian Jangka Panjang	**3,930,813,090**	**7,120,306,093**	***Long-term portion***

Pinjaman dari PT Swadharma Indotama Finance (SIF), pihak berelasi, merupakan pinjaman pembiayaan konsumen yang diperoleh CSM, GMM dan ITU; dan dari PT Toyota Astra Finance (TAF), pihak ketiga, merupakan pinjaman pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh CSM untuk pembelian unit kendaraan yang disewakan dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 10,42% sampai dengan 18,00%.

The loan from PT Swadharma Indotama Finance (SIF), a related party, represents consumer finance loan obtained by CSM, GMM and ITU; and from PT Toyota Astra Finance (TAF), a third party, represents consumer finance loan obtained by CSM for purchase of rental vehicles with annual interest rates ranging from 10.42% until 18.00%.

Pinjaman dari PT BCA Finance, pihak ketiga, merupakan pinjaman pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh CSM untuk pembiayaan kendaraan sewa.

The loan from PT BCA Finance, a third party, represents consumer finance loan obtained by CSM to finance the rental vehicle.

Pinjaman dari PT BCA Finance, pihak ketiga, merupakan pinjaman pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh ITU dan INTRAMA untuk pembiayaan alat-alat pengangkutan.

The loan from PT BCA Finance, a third party, represents consumer finance loan obtained by ITU and INTRAMA to finance the transportation equipment.

17. UTANG OBLIGASI - NETO

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Entitas Anak, dengan PT Bank Mega Tbk. sebagai wali amanat Obligasi Berkelanjutan I Tahap 1 dan Obligasi IV serta PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) sebagai wali amanat Obligasi III dengan rincian sebagai berikut:

17. BONDS PAYABLE - NET

This account represents bonds issued by Subsidiaries, with PT Bank Mega Tbk. as the bond trustee for Continuous Bond I Phase I and Bonds IV and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) as the bond trustee for Bonds III, with details as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Nilai nominal			*Nominal value*
Obligasi Berkelanjutan 1 IMFI Tahap I Tahun 2012	981,000,000,000	981,000,000,000	*IMFI Continuous Bond 1 Phase I Year 2012*
Obligasi Berkelanjutan 1 IMFI Tahap II Tahun 2013	612,000,000,000	612,000,000,000	*IMFI Continuous Bond 1 Phase II Year 2013*
Obligasi Berkelanjutan 1 IMFI Tahap III Tahun 2013	210,000,000,000	210,000,000,000	*IMFI Continuous Bond 1 Phase III Year 2013*
Obligasi IMFI IV Tahun 2012	925,000,000,000	925,000,000,000	*IMFI Bonds IV Year 2011*
Obligasi IWT Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap	328,000,000,000	328,000,000,000	*IWT Bonds with Fixed Interest Rate Year 2012*
Dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan	(7,027,597,464)	(8,156,303,809)	*Less deferred bonds issuance costs*
Total utang obligasi - neto	3,048,972,402,536	3,047,843,696,191	*Total bonds payable - net*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Less current maturities*
Nilai nominal	560,000,000,000	560,000,000,000	*Nominal value*
Dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan	(2,664,904,086)	(2,936,736,705)	*Less deferred bonds issuance costs*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - neto	557,335,095,914	557,063,263,295	*Current maturities - net*
Bagian jangka panjang	**2,491,637,306,622**	**2,490,780,432,896**	***Long-term portion***

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013

Pada tanggal 11 Desember 2013, IMFI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan jumlah nominal sebesar Rp210.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desemberi 2013. IMFI dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap III setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp51.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp73.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp86.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 11 Maret 2014 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 21 Desember 2014 untuk Obligasi Seri A, tanggal 11 Desember 2016 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 11 Desember 2017 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap III yang terutang. Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tingkat Bunga Tetap Tahap III No. 98 tanggal 22 November 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013

On December 11, 2013, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase III") with nominal value of Rp210,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On December 12, 2013, IMFI listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. IMFI can buy back the Continuous Bonds I Phase III at anytime after one year from the date of allotment.

These Continuous Bonds I Phase III were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp51,000,000,000 at a fixed interest rate of 9.25% per year. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp73,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.75% per year. The term of the bonds is 3 years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp86,000,000,000 at a fixed interest rate of 11.00% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests of Continuous Bonds I Phase III are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest is March 11, 2014 and the last interest payment dates, which is also the maturity date, shall be December 21, 2014 for Series A Bonds, December 11, 2016 for Series B Bonds and December 11, 2017 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase III were collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Continuous Bonds I Phase III. If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

The issuance of Continuous Bonds I Phase III was covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase III with Fixed Interest Rate No. 98 dated November 22, 2013, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee was PT Bank Mega Tbk.

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013 (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Entitas Anak diluar kegiatan usaha.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam informasi tambahan penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap III akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 juncto Surat No. 1969/PEF-Dir/XI/2013 tanggal 22 November 2013 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp1.197.010.870 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013 (continued)

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase II principal and interest and other charges which are the responsibility of the IMFI in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase III, IMFI, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries' business activities.

In addition, the Company is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the additional information of the bonds offering, all of the net proceeds of the Continuous Bonds I Phase III shall be used for financing of vehicles.

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 juncto No. 1969/PEF-Dir/XI/2013 Letter dated November 22, 2013 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2015.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the accrued bonds interest amounting to Rp1,197,010,870, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statements of financial position. The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013

Pada tanggal 8 Mei 2013, IMFI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan jumlah nominal sebesar Rp612.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Mei 2013. IMFI dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp109.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp295.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp208.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 8 Agustus 2013 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 18 Mei 2014 untuk Obligasi Seri A, tanggal 8 Mei 2016 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 8 Mei 2017 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan IMFI yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II yang terutang. Pada tanggal 31 Maret 2014, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sebesar Rp306.120.540.869 (Catatan 6a). Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tingkat Bunga Tetap Tahap II No. 94 tanggal 19 April 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013

On May 8, 2013, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase II") with nominal value of Rp612,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On May 10, 2013, the Company listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. IMFI can buy back the Continuous Bonds I Phase II at anytime after one year from the date of allotment.

These Continuous Bonds I Phase II were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp109,000,000,000 at a fixed interest rate of 7.00% per year. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp295,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.25% per year. The term of the bonds is 3 years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp208,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.50% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Continuous Bonds I Phase II are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on August 8, 2013 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on May 18, 2014 for Series A Bonds, on May 8, 2016 for Series B Bonds and on May 8, 2017 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase II were collateralized by the fiduciary transfers of the IMFI's receivables with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Continuous Bonds I Phase II payable. As of March 31, 2014, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuous Bonds I Phase II amounted to Rp306,120,540,869 (Note 6a). If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

The issuance of Continuous Bonds I Phase II was covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase II with Fixed Interest Rate No. 94 dated April 19, 2013, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee was PT Bank Mega Tbk.

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Entitas Anak diluar kegiatan usaha IMFI.

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity* ratio tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, IMFI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwalimanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam informasi tambahan penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap II akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2015.

Pada tanggal 8 Mei 2013 IMFI telah menerima dana hasil penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp7.112.422.753 dan Rp7.150.319.293 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 25).

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013 (continued)

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase II principal and interest and other charges which are the responsibility of IMFI in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase II, IMFI, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose of all or significant part of fixed asset, grant loans or credit to third parties, except for subsidiaries, outside IMFI's business activities.

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, IMFI has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the additional information of the bonds offering, all of the net proceeds of the Continuous Bonds I Phase II shall be used for financing of vehicles.

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2015.

On May 8, 2013 IMFI has received proceeds from the issuance of the Continuous Public Offering of Indomobil Finance Continuous Bond I Phase II.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the accrued bonds interest amounting to Rp7,112,422,753 and Rp7,150,319,293, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statements of financial position (Note 14). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 25).

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012

Pada tanggal 7 Mei 2012, IMFI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan jumlah nominal sebesar Rp1.300.000.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2012. IMFI dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap I setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A telah dilunasi pada tanggal 21 Mei 2013.

Obligasi ini diterbitkan dalam obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp319.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp463.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp518.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 11 Agustus 2012 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 21 Mei 2013 untuk Obligasi Seri A, tanggal 11 Mei 2015 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 11 Mei 2016 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I seri A telah dilunasi pada tanggal 21 Mei 2013.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang lancar milik IMFI dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya 50% dari nilai pokok obligasi yang terutang. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah sebesar Rp490.552.210.005 dan Rp490.523.000.931 (Catatan 7). Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012

On May 7, 2012, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase I") with nominal value of Rp1,300,000,000,000 which were offered at nominal value. These bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on May 14, 2012. IMFI can buy back the Continuous Bonds I Phase I at anytime after one year from the date of allotment.

The Continuous Bonds I Phase I Series A were fully paid on May 21, 2013.

These bonds were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp319,000,000,000 at a fixed interest rate of 6.50% per year. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp463,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.00% per year. The term of the bonds is 3 years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp518,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.25% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Continuous Bonds I Phase I are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on August 11, 2012 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on May 21, 2013 for Series A Bonds, on May 11, 2015 for Series B Bonds and on May 11, 2016 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase I series A were fully paid on May 21, 2013.

These Bonds are collateralized by the fiduciary transfers of IMFI current receivable with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of bonds payable. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuous Bonds I Phase I amounted to Rp490,523,000,931 and Rp490,523,000,931 (Note 7). If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (lanjutan)

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tingkat Bunga Tetap Tahap I No. 122 tanggal 25 April 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Entitas Anak diluar kegiatan usaha IMFI.

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, IMFI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwalimanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap I akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp10.756.179.775 dan Rp10.838.994.565dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (continued)

The issuance of Continuous Bonds I Phase I was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase I with Fixed Interest Rate No. 122 dated April 25, 2012, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee was PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase I principal and interest and other charges which are the responsibility of IMFI in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase I, IMFI without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the subsidiaries, outside the IMFI's business activities.

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2013 and 2012, IMFI has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the prospectus of the bonds offering. All of the net proceeds of the Continuous Bonds I Phase I shall be used for financing of vehicles.

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2015.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the accrued bonds interest amounting to Rp10,756,179,775 and Rp10,838,994,565, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statements of financial position (Note 14). The related interest expense is presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011

Pada tanggal 30 Mei 2011, IMFI menerbitkan Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi IV") dengan jumlah nominal sebesar Rp1.000.000.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juni 2011. IMFI dapat membeli kembali Obligasi IV setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi IV ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp75.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp400.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,15% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp525.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10.65% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi IV dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 9 September 2011 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 14 Juni 2012 untuk Obligasi Seri A, tanggal 9 Juni 2014 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 9 Juni 2015 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi IV seri A telah dilunasi pada tanggal 14 Juni 2012.

Obligasi IV ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60% dari jumlah pokok Obligasi IV yang terutang. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi IV masing-masing adalah sebesar Rp555.009.408.494 dan Rp555.144.189.839 (Catatan 7a). Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011

On May 30, 2011, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate ("Bonds IV") with nominal value of Rp1,000,000,000,000 which were offered at nominal value. On June 10, 2011, IMFI listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. IMFI can buy back the Bonds IV at anytime after one year from the date of allotment.

These Bonds IV were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp75,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.00% per year. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp400,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.15% per year. The term of the bonds is 3 years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp525,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.65% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Bonds IV are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on September 9, 2011 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, was on June 14, 2012 for Series A Bonds, on June 9, 2014 for Series B Bonds and on June 9, 2015 for Series C Bonds.

Bonds IV series A were fully paid on June 14, 2012.

The Bonds IV were collateralized by the fiduciary The Bonds IV were collateralized by the fiduciary transfers of IMFI's receivables in connection with the financing of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of Bonds IV payable. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Bonds IV amounted to Rp555,009,408,494 and Rp555,144,189,839, respectively (Note 7a). If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 (lanjutan)

Penerbitan Obligasi IV dilakukan sesuai dengan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap No. 200 tanggal 23 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi IV serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Entitas Anak diluar kegiatan usaha IMFI.

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, IMFI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwalimanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi IV akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan konsumen. Seluruh dana hasil penawaran Obligasi IV telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke OJK.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.212/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan IV tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2015.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 (continued)

The issuance of Bonds IV was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate No. 200 dated May 23, 2011, of Notary Aulia Taufani, S.H., a replacement Notary of Sutjipto, S.H., M.Kn. The bond trustee was PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Bonds IV principal and interest and other charges which are the responsibility of IMFI in connection with the issuance of the Bonds IV, IMFI, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the subsidiaries, outside the IMFI's business activities.

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, IMFI has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the prospectus of the bonds offering, all of the net proceeds of the Bonds IV shall be used for financing of vehicles. All of the Bonds IV proceeds have been used for financing of vehicles as reported to OJK.

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 212/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds IV were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2015.

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp5.769.769.022 dan Rp5.897.986.111 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Obligasi Indomobil Wahana Trada I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap

Melalui surat No. 031/IWT-Bapepam/LGL/III/2012 tertanggal 30 Maret 2012, PT Indomobil Wahana Trada (IWT), Entitas Anak, telah melakukan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum "Obligasi Indomobil Wahana Trada I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap", kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp700.000.000.000. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi.

Selanjutnya, berdasarkan konfirmasi Ketua Bapepam-LK, efektif tanggal 11 Juni 2012, IWT melaksanakan Penawaran Awal (*Bookbuilding*) Emisi Obligasi Indomobil Wahana Trada I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 2012 dengan jumlah nilai nominal Rp599.000.000.000.

Obligasi ini diterbitkan dalam obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp271.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,15% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp147.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp181.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 5 tahun.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 (continued)

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the accrued bonds interest amounting to Rp5,769,769,022 and Rp5,897,986,111, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statement of financial position (Note 14). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

Indomobil Wahana Trada Bond I with Fixed Interest Rate Year 2012

Through its letter no. 031/IWT-Bapepam/LGL/III/2012 dated March 30, 2012, PT Indomobil Wahana Trada (IWT), a Subsidiary, has submitted a Registration Statement for the Public Offering of Indomobil Wahana Trada Bond I with Fixed Interest Rate Year 2012 to the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK), with maximum nominal value of Rp700,000,000,000. The bonds were issued without the script and offered at 100% of total principal amount of bonds.

Furthermore, based on confirmation from the Chairman of Bapepam-LK, effective on June 11, 2012 IWT has executed Bookbuilding Emission of Indomobil Wahana Trada Bond I with Fixed Interest Rate in 2012 and recorded in Indonesia Stock Exchange on June 20, 2012 with total nominal value amounting to Rp599,000,000,000.

This Bonds were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp271,000,000,000 at a fixed interest rate of 7.15% per annum. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp147,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.40% per annum. The term of the bonds is 3 years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp181,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.75% per annum. The term of the bonds is 5 years.

17. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Indomobil Wahana Trada I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 19 September 2012 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 29 Juni 2013 untuk obligasi seri A, 19 Juni 2015 untuk obligasi seri B, dan tanggal 19 Juni 2017 untuk obligasi seri C.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa persediaan dan/atau piutang lancar milik entitas anak IWT dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya 50% dari nilai pokok obligasi yang terutang. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalimanatan Obligasi I Indomobil Wahana Trada Tahun 2012 dengan Tingkat Suku Bunga Tetap No. 31 tanggal 29 Maret 2012 dan Adendum I Akta Perjanjian Perwalimanatan tanggal 2 Mei 2012, yang dibuat dihadapan notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Sebelum melunasi semua pokok dan bunga Obligasi I serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IWT sehubungan dengan penerbitan Obligasi I, IWT tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil pemeringkatan terakhir atas surat utang jangka panjang sesuai dengan surat No.273/PEF-Dir/II/2013 tanggal 26 Februari 2013 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”), biro pemeringkat efek independen, Obligasi I tersebut mendapat peringkat “Id A” (Single A, Stable Outlook) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2014.

17. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Wahana Trada Bond I with Fixed Interest Rate Year 2012 (continued)

The interests for this Bonds are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was paid on September 19, 2012 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be June 29, 2013 for Series A Bonds, June 19, 2015 for Series B Bonds, and June 19, 2017 for Series C Bonds.

These Bonds are collateralized by the fiduciary transfers of inventories and/or current receivable owned by IWT’s subsidiaries with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Bonds payable. The Trustee is PT Bank Mega Tbk.

The issue of Bonds I was based on Notarial Deed of Trustee Agreement Bonds I Indomobil Wahana Trada Year 2012 with Effective Interest rate No. 31 dated March 29, 2012 and Addendum I Notarial Deed of Trustee Agreement dated May 2, 2012 which were notarized by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Before the settlement in full amount of principal and interest of Bond I and other cost that is born by IWT relating to Bond I, IWT, without the written consent of the Trustee, shall not, among others, merge or acquire, change to main activities, reduce the authorized and paid up capital and giving loans to third party.

Based on the last credit rating result of long-term debentures in accordance with Letter No.273/PEF-Dir/II/2013 dated February 26, 2013 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”), an independent rating agency, this Bond I was rated “Id A” (Single A) which will be valid up to March 1, 2014.

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *18. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Rincian bagian kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

Details of this account are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Rugi (Laba) neto/ *Net loss (earnings)*	Pendapatan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income*	Deviden dan lain-lain/ *Dividend and others*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan						***The Company***
PT IMG Sejahtera Langgeng	67,439,145,871	3,051,442	-	11,500,000	67,453,697,313	*PT IMG Sejahtera Langgeng*
PT Central Sole Agency	4,759,636,284	(53,772)	-	308,911	4,759,891,423	*PT Central Sole Agency*
PT Rodamas Makmur Motor	7,164,955,226	693,635,562	-	-	7,858,590,788	*PT Rodamas Makmur Motor*
PT Indomobil Wahana Trada	2,789,282,401	2,761,345	-	-	2,792,043,746	*PT Indomobil Wahana Trada*
PT Unicor Prima Motor	10,100,267,992	110,418,378	-	-	10,210,686,370	*PT Unicor Prima Motor*
PT National Assemblers	1,327,618,610	(36,456,151)	-	-	1,291,162,459	*PT National Assemblers*
PT Multi Central Aryaguna	1,094,910,495	28	-	-	1,094,910,523	*PT Multi Central Aryaguna*
PT Indomatsumoto Press & Dies Industries	9,808,529,408	1,587,169,311	-	-	11,395,698,719	*PT Indomatsumoto Press & Dies Industries*
PT Indomobil Multi Jasa	153,567	46,323	-	-	199,890	*PT Indomobil Multi Jasa*
Enitas Anak						***Subsidiaries***
PT Indomobil Wahana Trada dan Entitas Anak	293,703,100,730	(1,176,190,353)	-	3,307,910,000	295,834,820,377	*PT Indomobil Wahana Trada and Subsidiaries*
PT IMG Sejahtera Langgeng dan Entitas Anak	261,763,727,549	1,681,210,855	(23,266,015,747)	(3,548,000,000)	236,630,922,657	*PT IMG Sejahtera Langgeng and Subsidiaries*
PT Central Sole Agency dan Entitas Anak	39,052,001,016	765,796,276	(11,478,690)	166,110,000	39,972,428,602	*PT Central Sole Agency and Subsidiaries*
PT Unicor Prima Motor dan Entitas Anak	4,901,104,799	304,461,287	(660,000,000)	3,430,000,000	7,975,566,086	*PT Unicor Prima Motor and Subsidiaries*
PT Indomobil Multi Jasa & Entitas Anak	102,103,074,586	(92,457,078)	-	-	102,010,617,508	*PT Indomobil Multi Jasa & Entitas Anak*
Total	**806,007,508,534**	**3,843,393,453**	**(23,937,494,437)**	**3,367,828,911**	**789,281,236,461**	***Total***

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Rincian bagian kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Details of this account are as follows: (continued)

	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Rugi (Laba) neto/ *Net loss (earnings)*	Pendapatan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income*	Deviden dan lain-lain/ *Dividend and others*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan						***The Company***
PT IMG Sejahtera Langgeng	67,432,104,115	(2,958,244)	-	10,000,000	67,439,145,871	*PT IMG Sejahtera Langgeng*
PT Central Sole Agency	4,758,947,159	330,628	-	358,497	4,759,636,284	*PT Central Sole Agency*
PT Rodamas Makmur Motor	5,467,945,209	1,697,010,017	-	-	7,164,955,226	*PT Rodamas Makmur Motor*
PT Wahana Inti Central Mobilindo	1,428,968,356	-	-	(1,428,968,356)	-	*PT Wahana Inti Central Mobilindo*
PT Indomobil Wahana Trada	2,792,748,120	(3,465,719)	-	-	2,789,282,401	*PT Indomobil Wahana Trada*
PT Indomobil Finance Indonesia	1,153,354,823	-	-	(1,153,354,823)	-	*PT Indomobil Finance Indonesia*
PT Unicor Prima Motor	9,771,272,826	328,995,166	-	-	10,100,267,992	*PT Unicor Prima Motor*
PT Garuda Mataram Motor	(153,508,280)	-	-	153,508,280	-	*PT Garuda Mataram Motor*
PT National Assemblers	1,371,460,817	(43,842,207)	-	-	1,327,618,610	*PT National Assemblers*
PT Multi Central Aryaguna	1,094,906,884	3,611	-	-	1,094,910,495	*PT Multi Central Aryaguna*
PT Indomatsumoto Press & Dies Industries	9,233,430,992	6,455,098,416	-	(5,880,000,000)	9,808,529,408	*PT Indomatsumoto Press & Dies Industries*
PT Indomobil Multi Jasa	-	153,567	-	-	153,567	*PT Indomobil Multi Jasa*
Enitas Anak						***Subsidiaries***
PT Indomobil Wahana Trada dan Entitas Anak	291,417,764,699	5,037,960,019	-	(2,752,623,988)	293,703,100,730	*PT Indomobil Wahana Trada and Subsidiaries*
PT IMG Sejahtera Langgeng dan Entitas Anak	117,376,588,489	74,683,334,816	67,349,122,516	2,354,681,728	261,763,727,549	*PT IMG Sejahtera Langgeng and Subsidiaries*
PT Central Sole Agency dan Entitas Anak	3,694,343,446	580,270,522	(9,182,952)	34,786,570,000	39,052,001,016	*PT Central Sole Agency and Subsidiaries*
PT Unicor Prima Motor dan Entitas Anak	5,246,593,444	182,511,355	(528,000,000)	-	4,901,104,799	*PT Unicor Prima Motor and Subsidiaries*
PT Indomobil Multi Jasa & Entitas Anak	-	(232,047,025)	-	102,335,121,611	102,103,074,586	*PT Indomobil Multi Jasa & Entitas Anak*
Total	**522,086,921,099**	**88,683,354,922**	**66,811,939,564**	**128,425,292,949**	**806,007,508,534**	***Total***

*)Sejak tahun 2013, laporan keuangan ITU dikonsolidasikan ke IMGSL, sebelumnya langsung ke Perusahaan/
Since 2013, financial statements of ITU is consolidated to IMGSL, before was directly consolidated to the Company

19. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013/ *March 31, 2014 and December 31, 2013*				
Pemegang Saham	**Total Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh [(2)]/ *Number of Shares Issued and Fully Paid [(2)]***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/ *Amount***	***Shareholders***
Gallant Venture Ltd. [(1)]	1.976.765.774	71,49%	494.191.443.500	*Gallant Venture Ltd. [(1)]*
PT Tritunggal Intipermata	499.197.450	18,05%	124.799.362.500	*PT Tritunggal Intipermata*
Pemegang saham lainnya termasuk masyarakat [(2)]	289.315.188	10,46%	72.328.797.000	*Others including public shareholders [(2)]*
Total	**2.765.278.412**	**100,00%**	**691.319.603.000**	***Total***

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

(1) Efektif tanggal 2 Mei 2013, telah dilaksanakan akuisisi 1.447.559.708 saham Perusahaan milik CSDP oleh Gallant Venture Ltd. (GV).

(2) Tidak ada pemegang saham dengan kepemilikan saham di atas 5%.

Efektif tanggal 25 Juli 2013, saham Perusahaan sejumlah 787.559.708 saham dan 660.000.000 saham milik GV telah dijadikan jaminan atas pinjaman GV kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk., masing-masing sesuai surat konfirmasi dari KSEI no. KSEI-18649/JKS/0713 dan KSEI-18650/JKS/0713.

Efektif tanggal 1 Agustus 2013, telah dilaksanakan Penawaran *Tender Offer* untuk mengalihkan 529.206.066 saham Perusahaan milik masyarakat kepada Gallant Venture Ltd. (GV).

Efektif tanggal 1 Agustus 2013, saham Perusahaan sejumlah 529.206.066 saham milik GV telah dijadikan jaminan atas pinjaman GV kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk., sesuai surat konfirmasi dari KSEI no. KSEI-19276/JKS/0813.

Berdasarkan surat konfirmasi dari KSEI no. KSEI-3904/JKU/0214, efektif tanggal 19 Februari 2014, saham Perusahaan milik GV sejumlah 1.976.765.774 saham yang dijadikan jaminan ke PT Bank CIMB Niaga Tbk., dialihkan ke Standard Chartered Bank.

(3) Saham Perusahaan milik TIP sejumlah 499.197.450 saham telah dijadikan jaminan atas pinjaman GV kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk., sesuai Akta Gadai Saham no. 92 dari Notaris Popie Savitri MP., SH. tanggal 17 Juli 2013.

Saham Perusahaan milik TIP sejumlah 499.197.450 saham telah dijadikan jaminan atas pinjaman GV kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk., sesuai Akta Gadai Saham no. 92 dari Notaris Popie Savitri MP., SH. tanggal 17 Juli 2013.

Berdasarkan surat konfirmasi dari KSEI no. KSEI-3905/JKU/0214, efektif tanggal 19 Februari 2014, saham Perusahaan milik GV sejumlah 499.197.450 saham yang dijadikan jaminan ke PT Bank CIMB Niaga Tbk., dialihkan ke Standard Chartered Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada saham Perusahaan yang dimiliki oleh komisaris dan direksi Perusahaan sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan.

19. SHARE CAPITAL (continued)

(1) Effective on May 2, 2013, 1,447,559,708 shares of the Company owned by CSDP was transferred to Gallant Venture Ltd. (GV).

(2) there is no shareholder with the shareholdings above 5%.

Effective on July 25, 2013, the Company's shares amounting to 787,559,708 shares and 660,000,000 shares owned by GV were pledged as collateral for GV's loan to PT Bank CIMB Niaga Tbk., based on confirmation letter from KSEI no. KSEI-18649/JKS/0713 and KSEI-18650/JKS/0713, respectively.

Effective on August 1, 2013, the Mandatory Tender Offer for 529,206,066 shares of the Company owned by public was completed to transfer the shares to Gallant Venture Ltd. (GV).

Effective on August 1, 2013, the Company's shares amounting to 529,206,066 shares owned by GV were pledged as collateral for GV's loan to PT Bank CIMB Niaga Tbk., based on confirmation letter from KSEI no. KSEI-19276/JKS/0813.

Based on confirmation letter from KSEI no. KSEI-3904/JKU/0214, effective on February 19, 2014, the Company's shares owned by GV amounting to 1,976,765,774 shares which were pledged as collateral to PT Bank CIMB Niaga Tbk. has been diverted to Standard Chartered Bank.

(3) The Company's shares amounting to 499,197,450 shares owned by TIP were pledged as collateral for GV's loan to PT Bank CIMB Niaga Tbk., based on Deed of Pledge of Shares no. 92 of Popie Savitri MP., SH., notary, dated July 17, 2013.

The Company's shares amounting to 499,197,450 shares owned by TIP were pledged as collateral for GV's loan to PT Bank CIMB Niaga Tbk., based on Deed of Pledge of Shares no. 92 of Popie Savitri MP., SH., notary, dated July 17, 2013.

Based on confirmation letter from KSEI no. KSEI-3905/JKU/0214, effective on February 19, 2014, the Company's shares owned by GV amounting to 499,197,450 shares which were pledged as collateral for to PT Bank CIMB Niaga Tbk. has been diverted to Standard Chartered Bank.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, there were no Company's shares owned by the commissioners and directors based on the Company's List of Shareholders.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pengalihan Saham Perusahaan No. 2 tanggal 2 Mei 2013 dari Notaris Popie Savitri MP., SH., transaksi pengalihan 1.447.559.708 saham Perusahaan milik PT Cipta Sarana Duta Perkasa (CSDP) kepada Gallant Venture Ltd. (GV), Singapura telah disetujui, yang merupakan 52,35% dari seluruh saham yang sampai saat ini telah ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keterbukaan Informasi kepada OJK no. 392/IMSI/CS-241/VIII/13 tanggal 1 Agustus 2013 dan Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Agustus 2013, kepemilikan saham Perusahaan oleh GV meningkat sebesar 529.206.066 saham dari 1.447.559.708 saham menjadi 1.976.765.774 saham sebagai hasil dari transaksi Penawaran *Tender Offer* oleh GV dengan total harga yang dibayarkan kepada pemegang saham publik Perusahaan sebesar Rp2.871.472.114.116 (Rp5.426 per saham).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan dalam akta No. 74 tanggal 23 Mei 2012 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., para pemegang saham menyetujui, antara lain:

a. Perubahan nilai nominal saham Perusahaan dengan pelaksanaan pemecahan saham, sehingga nilai nominal saham Perusahaan berubah dari Rp500 menjadi Rp250 per saham.

b. Perubahan Pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar Perusahaan menjadi sebagai berikut:

   i. Modal Dasar sebesar Rp1.900.000.000.000 terbagi atas 7.600.000.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp250 per saham.
   ii. Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp691.319.603.000 terbagi atas 2.765.278.412 saham dengan nilai nominal yang sama.

Keputusan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-18997 tanggal 28 Mei 2012.

Selanjutnya, perdagangan saham Perusahaan dengan nilai nominal lama (Rp500 per saham) berakhir di seluruh pasar pada tanggal 6 Juni 2012. Tanggal 7 Juni 2012 merupakan awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru Rp250 per saham di Pasar Regular dan Pasar Negosiasi.

Semua saham ditempatkan dan disetor dicatat di Bursa Efek Indonesia.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed of Transfer of The Company's Shares no. 2 of Popie Savitri MP., SH., dated May 2, 2013, the transfer of 1,447,559,708 shares of the Company owned by PT Cipta Sarana Duta Perkasa (CSDP) to Gallant Venture Ltd. (GV), Singapore, has been approved which equivalent to 52.35% of the issued share capital of the Company.

Based on Letter of Information Disclosure to OJK no. 392/IMSI/CS-241/VIII/13 dated August 1, 2013 and the Company's Shareholders' Register as of August 31, 2013, GV's ownership in the Company was increased by 529,206,066 shares from 1,447,559,708 shares to 1,976,765,774 shares as a result of Mandatory Tender Offer transaction by GV with total price paid to the Company's public shareholders amounting to Rp2,871,472,114,116 (Rp5,426 per share).

Based on the Decision of the Extraordinary Shareholders' General Meeting of the Company which was notarized by Notarial Deed No. 74 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., dated May 23, 2012, the shareholders agreed the followings:

a. Changes of the Company's par value through stock splits, therefore the Company's par value changed from Rp500 to Rp250 per share.

b. Changes of the Company's Articles of Association, Article 4 paragraph (1) and (2) to become as follows:
   i. Authorized capital amounting to Rp1,900,000,000,000 consisting of 7,600,000,000 shares, with a par value of Rp250 per share.
   ii. Issued and paid-up capital amounting to Rp691,319,603,000 consisting of 2,765,278,412 shares with the same par value.

This decision has been notified to the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia and was received through its letter No. AHU-AH.01.10-18997 dated May 28, 2012.

Furthermore, trading of the Company's shares with previous par value (Rp500 per share) was ended in all markets on June 6, 2012 and on June 7, 2012, the stock is traded with new par value of Rp250 per share in Regular Market and Negotiation Market.

All issued and fully paid shares is recorded in Indonesian Stock Exchange.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Sejumlah Rp136.827.729.800 merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal saham dari penawaran umum perdana, penawaran umum kedua dan konversi dari obligasi konversi PT Indomulti Inti Industri Tbk., sebelum penggabungan usaha dengan PT Indomobil Investment Corporation (Catatan 1b).

Sejumlah Rp339.761.629.650 merupakan selisih antara nilai konversi dengan nilai nominal dari jumlah saham yang diterbitkan Perusahaan dan diambil bagian dan dibayar seluruhnya oleh TIP yang berlaku efektif tanggal 14 Desember 2010.

Selain itu sejumlah Rp2.517.099.651.150 (bersih dari biaya emisi sebesar Rp75.348.856.350) merupakan selisih antara nilai jual efek dengan nilai nominal dari PUT II Perusahaan yang berlaku efektif tanggal 12 Agustus 2011.

Sejumlah (Rp159.663.299.453) dan (Rp159.662.990.542) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The amount of Rp136,827,729,800 consists of excess of proceeds over par value from the initial offering, second offering and conversion of convertible bonds of PT Indomulti Inti Industri Tbk., prior to its merger with PT Indomobil Investment Corporation (Note 1b).

The amount of Rp339,761,629,650 represents the difference between conversion value against nominal value of the total Company's issued and fully paid shares by TIP and became effective on December 14, 2010.

Furthermore, the amount of Rp2,517,099,651,150 (net of issuance cost of Rp75,348,856,350) represents the difference between share execution price and nominal value of Company's LPO II which became effective on August 12, 2011.

The amount of (Rp159,663,299,453) and (Rp159,662,990,542) as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represents the differences arising from restructuring transactions among entities under common control.

21. SALDO LABA

Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran Dividen Tunai kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebesar Rp70.868.059.548 (neto setelah pajak) sesuai Surat KSEI no. KSEI-20603/JKS/0813 tanggal 2 September 2013 perihal Perhitungan Pembayaran Dividen Tunai dan Daftar Pemegang Saham atas Saham Perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 28 Juni 2013, yang diaktakan dalam akta notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. No.109 tanggal June 28, 2013, para pemegang saham menyetujui penyisihan cadangan umum sebagaimana disyaratkan dalam pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp5.000.000.000, serta membagi dividen sebesar Rp29 per lembar saham atau setara dengan Rp80.193.073.948.

Jumlah saldo laba pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp2.207.277.503.391 dan Rp2.131.983.907.939 terdiri dari:

a. Yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp2.197.277.503.391 dan Rp2.121.983.907.939.
b. Yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp10.000.000.000 untuk cadangan umum.

21. RETAINED EARNINGS

On September 4, 2013, the Company has paid Cash Dividends to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) amounting to Rp70,868,059,548 (net of witholding tax) based on KSEI letter no. KSEI-20603/JKS/0813 dated September 2, 2013 regarding Calculation of Cash Dividend Payments and the Company's Shareholders Register regarding the Company's Shares.

Based on Decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2013 which was notarized by Notarial Deed No.109 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Dated June 28, 2013, the shareholders agreed to provide general reserve as required by the Limited Liability Company Law No. 40 year 2007 article 70 from net income for the year ended December 31, 2012 amounting to Rp5,000,000,000, and declare dividend distribution amounting to Rp29 per share or equivalent to Rp80,193,073,948.

Total retained earnings as of March 31, 2014 and December 31, 2013 amounting to Rp2,207,277,503,391 and Rp2,131,983,907,939, consists of:

a. Unappropriated retained earnings amounting to Rp2,197,277,503,391 and Rp2,121,983,907,939.
b. Appropriated retained earnings amounting to Rp10,000,000,000 for general reserve.

22. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA / *22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Akun ini merupakan laba komprehensif lain untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 yang berasal dari:

This account represents other comprehensive income for three months ended March 31, 2014 and 2013 derived from:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Perubahan neto nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(223,222,175,156)	(90,356,753,846)	*Net charge in fair value of available - for sale investment*
Pendapatan lindung nilai atas arus kas	37,856,632,258	69,448,999,776	*Cash flow hedge revenue*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	150,750,321,898	202,066,599,909	*Exchange difference due to translation of financial statement in foreign currency*
Total	**(34,615,221,000)**	**181,158,845,839**	***Total***

23. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN DAMPAK TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *23. DIFFERENCES ARISING FROM CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES AND EFFECTS OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS*

Rincian dari selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

The details of differences arising from changes in equity of subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Indomatsumoto Press & Dies Industries	21,937,566,328	21,937,566,328	*PT Indomatsumoto Press & Dies Industries*
PT Unicor Prima Motor	1,933,538,153	1,933,538,153	*PT Unicor Prima Motor*
PT Wahana Inti Central Mobilindo	(2,972,555,717)	(2,972,555,717)	*PT Wahana Inti Central Mobilindo*
PT Indomobil Wahana Trada dan Entitas Anak	(9,139,961,879)	(9,139,961,879)	*PT Indomobil Wahana Trada and subsidiaries*
PT IMG Sejahtera Langgeng dan Entitas Anak	(96,338,371,317)	(96,338,371,317)	*PT IMG Sejahtera Langgeng and subsidiaries*
PT Indomobil Multi Jasa dan Enitas Anak	99,188,449,638	99,188,449,638	*PT Indomobil Multi Jasa dan Enitas Anak*
Lain-lain	765,560,047	765,560,047	*Others*
Total	**15,374,225,253**	**15,374,225,253**	***Total***

24. PENGHASILAN NETO / *24. NET REVENUES*

Rincian dari penghasilan neto sesuai dengan tipe produk dan jasa adalah sebagai berikut:

The details of net revenues by products and services are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Mobil, truk, dan alat berat	3,291,384,841,083	3,805,955,384,656	*Automobiles, trucks, and heavy duty equipments*
Suku cadang	495,246,771,468	403,256,819,753	*Spare parts*
Jasa keuangan	228,792,615,706	175,447,963,155	*Financial services*
Jasa servis dan perakitan	89,879,026,037	72,516,096,193	*Services and assembling fees*
Asesoris dan suvenir	5,941,874,363	6,332,282,564	*Accessories and souvenirs*
Stamping dies	18,525,362,988	19,064,094,423	*Stamping dies*
Jasa kontraktor	32,570,476,908	11,970,761,760	*Contractor service*
Sewa kendaraan & bisnis terkait	167,069,417,890	127,911,518,593	*Car rental & related business*
Lain-lain	653,245,719	-	*Others*
Sub-total pihak ketiga	4,330,063,632,162	4,622,454,921,097	*Sub-total third parties*

24. PENGHASILAN NETO (lanjutan)

Rincian dari penghasilan neto sesuai dengan tipe produk dan jasa adalah sebagai berikut:

24. NET REVENUES (continued)

The details of net revenues by products and services are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Maret 2013/ *March 31, 2013***	
Pihak yang berelasi			*Related parties*
Mobil, truk, dan alat berat	97,135,539,340	149,599,907,308	*Automobiles, trucks, and heavy duty equipments*
Suku cadang	15,360,003,361	10,309,672,354	*Spare parts*
Jasa keuangan	380,604,750	170,322,570	*Financial services*
Jasa servis dan perakitan	3,387,741,473	1,894,783,747	*Services and assembling fees*
Stamping dies	15,200,973,268	13,380,599,396	*Stamping dies*
Jasa kontraktor	104,368,072,077	84,914,063,572	*Contractor service*
Sewa kendaraan & bisnis terkait	12,290,018,933	8,324,737,517	*Car rental & related business*
Lain-lain	9,414,463,997	8,931,540,275	*Others*
Sub-total pihak berelasi	257,537,417,199	277,525,626,739	*Sub-total related parties*
Pendapatan neto	**4,587,601,049,361**	**4,899,980,547,836**	***Net revenues***

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak ada transaksi penjualan dan penghasilan jasa keuangan yang diperoleh dari satu pelanggan di mana jumlah penjualan kumulatif tahunannya melebihi 10,00% dari penghasilan neto konsolidasian.

For the period ended March 31, 2014 and 2013, there were no sales transactions and revenues earned from financing activities made to any single customer during the period exceeding 10.00% of the consolidated net revenues.

Rincian penjualan per jenis kendaraan disajikan dalam informasi segmen (Catatan 33).

The details of sales per vehicle are presented in the segment information (Note 33).

Transaksi penjualan antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan menggunakan harga yang disepakati secara umum sama dengan harga penjualan kepada pihak ketiga.

The sales transactions of the Group with related parties are made at agreed prices that are generally similar to sales prices to third parties.

Sifat dari hubungan dan transaksi antar Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2e dan 29.

The nature of relationship and transactions of the Group with related parties are explained in Notes 2e and 29.

25. BEBAN POKOK PENGHASILAN / *25. COST OF REVENUES*

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*	
Perusahaan pabrikasi			*Manufacturing company*
Bahan baku yang digunakan	15,442,690,340	15,799,654,959	*Raw materials used*
Upah langsung	5,373,507,239	6,193,245,336	*Direct labor*
Beban pabrikasi	9,255,764,951	8,698,758,132	*Manufacturing overhead*
Total beban produksi	30,071,962,530	30,691,658,427	*Total manufacturing cost*
Persediaan dalam proses			*Work-in-process inventory*
Awal periode	11,808,042,168	10,702,791,978	*At beginning of period*
Akhir periode	(13,568,693,759)	(11,789,722,395)	*At end of period*
Beban pokok produksi	28,311,310,939	29,604,728,010	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods inventory*
Awal tahun	5,045,537,637	5,665,201,337	*At beginning of year*
Akhir tahun	(4,131,551,553)	(4,097,206,983)	*At end of year*
Sub-total perusahaan pabrikasi	29,225,297,023	31,172,722,364	*Sub-total manufacturing company*
Perusahaan dagang			*Trading company*
Beban penjualan mobil dan motor			*Automobiles and motorcycles cost of sales*
Persediaan barang jadi			*Finished goods inventory*
Awal periode	3,594,160,017,608	3,218,319,148,025	*At beginning of period*
Pembelian	3,185,003,964,386	4,014,162,794,958	*Purchases*
Akhir periode	(3,597,077,542,549)	(3,512,273,421,079)	*At end of period*
Sub-total mobil dan motor	3,182,086,439,445	3,720,208,521,904	*Sub-total automobiles and motorcycles*
Beban penjualan suku cadang			*Spare parts cost of sales*
Persediaan suku cadang			*Spare parts inventory*
Awal periode	534,056,172,010	452,931,408,355	*At beginning of period*
Pembelian	388,516,037,144	313,399,608,187	*Purchases*
Akhir periode	(542,049,418,330)	(481,755,293,611)	*At end of period*
Sub-total suku cadang	380,522,790,824	284,575,722,931	*Sub-total spare parts*
Asesoris dan suvenir	3,025,081,454	3,356,678,923	*Accessories and souvenirs*
Sub-total perusahaan dagang	3,565,634,311,723	4,008,140,923,758	*Sub-total trading company*
Jasa keuangan	110,721,459,972	66,988,198,520	Financial services
Umum			*General*
Servis	45,823,785,317	39,442,010,984	*Services*
Jasa kontraktor	112,777,035,936	81,321,907,536	*Contractor service*
Sewa kendaraan & bisnis terkait	126,731,673,992	90,710,786,965	*Car rental & related business*
Sub-total umum	285,332,495,245	211,474,705,485	*Sub-total general*
Beban pokok penghasilan	**3,990,913,563,963**	**4,317,776,550,127**	***Cost of revenues***

Transaksi pembelian dengan pemasok di mana jumlah pembelian kumulatif tahunannya lebih dari 10,00% dari pembelian konsolidasian adalah pembelian dari PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI) dan PT Hino Motor Sales Indonesia (HMSI), pihak berelasi, masing-masing berjumlah Rp1.754.476.822.876 dan Rp804.487.596.356 untuk tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014, dan Rp2.935.423.617.576 dan Rp552.553.927.883 untuk tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013.

Purchases made to suppliers with cumulative annual amounts exceeding 10.00% of the net consolidated purchase pertain to PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI) and PT Hino Motor Sales Indonesia (HMSI), a related party, amounting to Rp1,754,476,822,876 and Rp804,487,596,356, respectively, for three months ended March 31, 2014, and Rp2,935,423,617,576 and Rp552,553,927,883, respectively, for three months ended March 31, 2013.

26. BEBAN USAHA / *26. OPERATING EXPENSES*

Beban usaha terdiri dari: / *Operating expenses consist of:*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*	
Beban penjualan:			*Selling expenses:*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	84,337,354,508	74,634,727,533	*Salaries, wages and employees' benefits*
Promosi dan iklan	50,831,847,356	36,688,421,893	*Promotion and advertising*
Pengepakan dan pengiriman	28,000,653,441	28,737,904,444	*Packaging and delivery*
Penyusutan (catatan 7)	25,377,254,473	23,134,170,363	*Depreciation (Note 7)*
Insentif	18,391,847,362	25,818,690,064	*Incentive*
Keamanan dan kebersihan	11,639,186,813	8,488,527,499	*Security and cleaning service*
Rugi atas aset yang dikuasakan kembali	14,003,788,968	14,511,949,615	*Loss on foreclosed assets*
Transportasi dan perjalanan din	10,303,412,243	9,826,849,541	*Transportation and travelling*
Komisi penjualan	7,166,075,093	4,153,168,758	*Sales commissions*
Listrik dan air	5,210,182,782	4,927,144,609	*Utilities*
Alat tulis dan keperluan kantor	4,585,811,516	4,407,152,475	*Stationeries and office supplies*
Perbaikan dan pemeliharaan	3,585,196,856	4,331,400,106	*Repairs and maintenance*
Komunikasi	3,384,078,386	3,326,901,695	*Communication*
Pajak dan perijinan	3,014,878,406	2,766,730,232	*Taxes and licenses*
Asuransi	2,906,986,357	2,405,440,100	*Insurance*
Sewa	2,863,840,975	6,828,764,505	*Rental*
Representasi dan jamuan	1,080,785,561	946,987,399	*Representation and entertainment*
Pensiun	1,072,097,242	909,855,977	*Pension*
Penyisihan imbalan kerja karyav	895,568,089	792,111,818	*Provision for employee services*
Jasa Manajemen	723,090,205	629,523,291	*Management fees*
Jasa profesional	468,477,985	268,668,527	*Professional fees*
Pendidikan dan pelatihan	416,877,049	504,619,053	*Training and recruitment*
Tagihan atas jaminan	228,399,656	262,339,380	*Warranty claim*
Penelitian dan pengembangan	22,680,900	45,062,800	*Research and development*
Lain-lain	11,286,616,754	11,095,258,580	*Others*
Total beban penjualan	**291,796,988,976**	**270,442,370,257**	***Total selling expenses***
Beban umum dan administrasi:			*General and administrative expenses:*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	130,787,981,887	112,489,236,238	*Salaries, wages and employees' benefits*
Penyisihan piutang ragu-ragu	33,677,771,161	39,162,814,161	*Provision for doubtful accounts*
Penyusutan (catatan 7)	25,279,405,449	13,016,819,503	*Depreciation (Notes 7)*
Sewa	11,476,720,153	2,138,364,320	*Rental*
Keamanan dan kebersihan	11,214,779,670	7,676,106,352	*Security and cleaning service*
Transportasi dan perjalanan din	7,349,385,684	2,828,027,316	*Transportation and travelling*
Penyisihan imbalan kerja karyav	5,516,530,978	3,227,682,877	*Provision for employee services*
Alat tulis dan keperluan kantor	5,460,906,113	4,843,710,936	*Stationeries and office supplies*
Komunikasi	4,540,689,327	4,541,062,431	*Communication*
Jasa profesional	3,257,819,625	3,343,253,431	*Professional fees*
Listrik dan air	3,180,213,153	2,567,146,067	*Utilities*
Pensiun	2,881,832,795	2,352,657,924	*Pension*
Perbaikan dan pemeliharaan	2,463,628,185	2,393,230,064	*Repairs and maintenance*
Pajak dan perizinan	2,196,291,525	1,249,221,800	*Taxes and licenses*
Asuransi	1,747,834,751	1,565,019,571	*Insurance*
Jasa manajemen	1,460,787,085	1,141,883,050	*Management fees*
Pengepakan dan pengiriman	1,033,914,460	657,415,309	*Packaging and delivery*
Representasi dan jamuan	546,405,375	430,490,433	*Representation and entertainment*
Pendidikan dan Pelatihan	402,073,476	1,166,197,148	*Training and recruitment*
Beban bank	69,508,185	65,874,091	*Bank charges*
Lain-lain	10,474,891,509	7,935,862,141	*Others*
Total beban umum dan administrasi	**265,019,370,546**	**214,792,075,163**	***Total general and administrative expenses***
Total beban usaha	**556,816,359,522**	**485,234,445,420**	***Total operating expenses***

27. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAIN

27. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*	
Pendapatan operasi lain			*Other Income*
Laba penjualan aset tetap	70,487,159,862	1,486,421,927	*Gain on sale/disposal of fixed assets*
Bonus penjualan dan insentif dealer	34,362,549,866	33,578,822,005	*Sales bonus and dealer incentive*
Pendapatan subsidi (penjualan / promosi)	18,602,609,532	13,586,104,347	*Subsidy income (for sales / promotion)*
Pendapatan atas A/R yang dihapuskan	16,199,795,303	16,482,595,810	*Income from A/R recovery write-off*
Laba selisih kurs - neto	11,479,773,531	-	*Gain on forex*
Pendapatan denda	9,541,886,770	9,926,237,445	*Penalty income*
Pendapatan komisi	4,582,714,662	4,006,019,963	*Commission income*
Pendapatan sewa	3,416,269,494	1,800,663,423	*Rental income*
Refund asuransi (insentif leasing)	2,252,955,806	1,369,082,339	*Insurance income (incentive leasing)*
Pendapatan selisih BBN	1,677,976,480	1,815,239,925	*BBN Income*
Pendapatan scrap	1,135,657,233	2,068,200,388	*Scrap income*
Pendapatan administrasi	136,400,000	126,812,244	*Administration income*
Pendapatan jasa manajemen	-	26,443,077	*Management fees income*
Lain-lain	52,542,283,181	20,600,629,483	*Others*
Total pendapatan operasi lain	**226,418,031,720**	**106,873,272,376**	***Total Other Income***
Beban operasi lain			
Rugi selisih kurs, neto	-	(8,882,194,576)	*Loss on forex*
Denda pajak (SKP)	(317,522,885)	(1,437,429,312)	*Taxes penalty (SKP)*
Provisi kredit	(951,610,642)	(2,108,441,522)	*Credit Provision*
Klaim jaminan	-	(27,056,225)	*Warranty claim*
Lain-lain	(16,473,442,406)	(6,387,216,696)	*Others*
Total beban operasi lain	**(17,742,575,933)**	**(18,842,338,331)**	***Total Other Income***
Total pendapatan lain-lain - neto	**208,675,455,787**	**88,030,934,045**	***Total other income - net***

28. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi Laba tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (Catatan 1b, 2x, dan 19).

28. EARNINGS PER SHARE – BASIC

Earnings per share are calculated by dividing Income for three months ended March 31, 2014 and 2013 attributable to the equity holders of the parent entity by the weighted average number of common stock outstanding during the year (Notes 1b, 2x, and 19).

	2014	2013	
Laba Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	75,293,595,378	142,464,986,337	*Income for Three Months ended March 31, 2014 attributable to equity holders of the parent*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	2,765,278,412	2,765,278,412	*Weighted average number of outstanding common stock*
Laba per saham dasar	**27.23**	**51.52**	***Basic earnings per share***

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Dasar Transaksi/ *Nature of Transactions*	Tahun yang berakhir pada tanggal/ *Year ended*		Perusahaan Induk/ *Parent Company*	Entitas Sepengendali/ *Under Common Control*	Pihak Terkait Lainnya/ *Others Related Parties*
			Perusahaan Induk/ *Parent Company*	Perusahaan Sepengendali/ *Under Common Control Companies*	Pihak terkait lainnya/ *Other Related Parties*
Penjualan barang/*Sales of goods*	31 Maret 2014 /	*March 31, 2014*	-	33,200,832,488	224,336,584,711
	31 Maret 2013 /	*March 31, 2013*	173,900,000	21,175,315,245	256,176,411,494
Pembelian barang/ *Purchase of goods*	31 Maret 2014 /	*March 31, 2014*	-	-	2,750,713,736,740
	31 Maret 2013 /	*March 31, 2013*	-	-	3,750,075,111,280
Beban bunga/*Interest expense*	31 Maret 2014 /	*March 31, 2014*	-	1,518,585,205	-
	31 Maret 2013 /	*March 31, 2013*	113,986,671	3,349,247,519	5,714,050
Pendapatan sewa/*Rental income*	31 Maret 2014 /	*March 31, 2014*	-	736,318,503	7,009,221,292
	31 Maret 2013 /	*March 31, 2013*	-	-	2,192,350,062
Pendapatan bunga/*Interest income*	31 Maret 2014 /	*March 31, 2014*	-	-	1,135,227,753
	31 Maret 2013 /	*March 31, 2013*	-	644,152,083	-
Jasa kontraktor pertambangan/ *Mining contractor services*	31 Maret 2014 /	*March 31, 2014*	-	-	104,368,072,077
	31 Maret 2013 /	*March 31, 2013*	-	-	84,914,063,572
Jasa Manajemen/ *Management Fee*	31 Maret 2014 /	*March 31, 2014*	-	715,130,000	230,000,000
	31 Maret 2013 /	*March 31, 2013*	173,900,000	484,250,000	544,184,500

Syarat dan ketentuan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Penjualan dan pembelian dari pihak-pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait dan/atau berdasarkan harga pasar. Saldo terkait pada akhir periode adalah tanpa jaminan, tanpa bunga dan penyelesaian dilakukan dalam bentuk tunai. Tidak terdapat jaminan yang diberikan atau diterima untuk setiap piutang atau utang dari pihak-pihak berelasi. Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak membuat provisi atas penurunan nilai piutang dari pihak-pihak berelasi, dikarenakan manajemen berpendapat bahwa, berdasarkan hasil penilaian, seluruh piutang dari pihak-pihak berelasi dapat ditagih.

Terms and conditions of the transactions with related parties

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved and/or based on market prices. The related outstanding balances at end of period are unsecured, interest-free and settlement is made in cash. There have been no guarantees provided or received for any related parties receivables or payables. For the three months ended March 31, 2014 and the year ended December 31, 2013, the Group did not provide any provision for impairment relating to the amounts due from related parties, since management believes, based on its assessment, that all trade receivables from related parties are fully collectible.

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Syarat dan ketentuan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Terms and conditions of the transactions with related parties (continued)

Saldo piutang dan utang lancar dari transaksi antar entitas di luar usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The current outstanding due from and due to balances of non-trade intercompany transactions with related parties are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Piutang dari:			*Due from:*
Lancar			*Current*
PT Nissan Motor Distributor Indonesia	180,616,261,738	132,936,737,746	*PT Nissan Motor Distributor Indonesia*
PT Cipta Sarana Duta Perkasa	88,319,897,225	33,647,766,666	*PT Cipta Sarana Duta Perkasa*
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	75,829,512,000	75,829,512,000	*PT Hino Motors Manufacturing Indonesia*
PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing	74,569,842,000	-	*PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing*
PT Hino Motors Sales Indonesia	22,472,734,091	18,350,190,465	*PT Hino Motors Sales Indonesia*
PT Wolfsburg Auto Indonesia	19,434,352,955	18,432,776,405	*PT Wolfsburg Auto Indonesia*
PT Suzuki Indomobil Sales	7,780,765,536	7,259,026,688	*PT Suzuki Indomobil Sales*
PT Nissan Motor Indonesia	2,660,316,906	2,402,578,955	*PT Nissan Motor Indonesia*
PT Trimeta Utama Gemilang	1,147,547,000	1,147,547,000	*PT Trimeta Utama Gemilang*
Total piutang pihak berelasi	**472,831,229,451**	**290,006,135,925**	***Total due from related parties***
Utang kepada:			*Due to:*
Lancar			*Current*
PT Indo Masa Sentosa	15,000,000,000	15,000,000,000	*PT Indo Masa Sentosa*
PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing	-	27,903,050,000	*PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing*
Total utang pihak berelasi	**15,000,000,000**	**42,903,050,000**	***Total due to related parties***

a. Piutang dari NMDI merupakan tagihan entitas anak IWT atas subsidi iklan dan promosi serta dealer insentif.

b. CSDP memperoleh pinjaman dari IPN dan MCA dengan surat sanggup/promes masing-masing sebesar Rp32.000.000.000 dan Rp55.500.000.000. Promes ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo masing-masing antara tanggal 23 Mei 2014 sampai 17 Juni 2014 dan antara tanggal 10 April 2014 sampai 16 Juni 2014.

c. Piutang dari HMMI merupakan tagihan MCA atas penjualan tanah miliknya. Berdasarkan *Acknowledgement of Indebtness* tertanggal 16 Desember 2013 antara MCA dengan HMMI, HMMI mempunyai liabilitias kepada MCA sebesar Rp75.829.500.000 untuk penyelesaian pembayaran transaksi jual beli tanah dan bangunan yang berlokasi di Blok D-1 No. 7, Kota Bukit Indah, Purwakarta (Catatan 9). Utang ini diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

a. Receivable from NMDI represents receivable of Subsidiaries of IWT on advertising and promotion subsidy and dealer incentive.

b. CSDP obtained loans from IPN and MCA with the promissory notes amounting to Rp32,000,000,000 and Rp55,500,000,000, respectively. These promissory notes bear annual interest rate of 11.00% and will mature between May 23, 2014 until June 17, 2014 and between April 10, 2014 until June 16, 2014, respectively.

c. Receivable from HMMI represents receivable of MCA on sale of its land. Based on Acknowledgement of Indebtness dated December 16, 2013 between MCA and HMMI, HMMI is indebted to MCA amounting to Rp75,829,500,000 for the settlement of payment for the transaction of sale and purchase of land and building located at Blok D-1 No. 7, Kota Bukit Indah, Purwakarta (Note 9). The debt is granted until December 31, 2014.

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Piutang dari FIBM merupakan tagihan ITN atas penjualan tanah miliknya. Berdasarkan Akta Pengakuan Utang no. 58 tanggal 25 Maret 2014, Notaris Popie Savitri MP., SH., PT Furukawa Indomobil Battery Indonesia (FIBM), Entitas Anak CSA, mengakui telah berutang kepada PT Indomobil Trada Nasional (ITN), Entitas Anak IWT, sebesar AS$11.376.340 untuk penyelesaian pembayaran transaksi jual beli sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan no. 00081/Dangdeur, yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat. (Catatan 9)..

Utang tersebut tidak dikenakan bunga dan harus dibayar lunas dalam 3 kali angsuran, dengan perincian sebagai berikut:

1) Angsuran pertama sebesar AS$4.750.000 dibayar paling lambat tanggal 31 Maret 2014.
2) Angsuran kedua sebesar AS$5.400.000 dibayar paling lambat tanggal 30 Juni 2014.
3) Angsuran ketiga sebesar AS$1.226.340 dibayar paling lambat tanggal 31 Maret 2015.

Pada tanggal 28 Maret 2014, FIBM melakukan pembayaran cicilan pertama sebesar AS$4.750.000 atau ekuivalen Rp53.945.750.000.

e. ITN mengadakan perjanjian sewa dengan HMSI untuk menggunakan tanah dan bangunan yang berlokasi di Cikampek.

f. Piutang dari PT Wolfsburg Auto Indonesia (WAI) merupakan tagihan IMGSL dan WISEL yang dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 12,00% sampai dengan 13,00% pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan antara 9,25% sampai dengan 12,00% pada tahun 2013.

g. Piutang dari SIS merupakan tagihan RMM dan IMT atas subsidi penjualan kendaraan.

h. Utang kepada PT Indo Masa Sentosa merupakan pinjaman CSA yang tidak dikenakan bunga.

i. Utang kepada FIBM merupakan utang setoran modal CSA.

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Receivable from FIBM represents receivable of ITN on sale of its land. Based on Deed of Debt Acknowledgement no. 58 of Popie Savitri MP., SH., dated March 25, 2014, PT Furukawa Indomobil Battery Indonesia (FIBM), Subsidiary of CSA, acknowledged its debt to PT Indomobil Trada Nasional (ITN), Subsidiary of IWT, amounting to US$11,376,340 for settlement payment of a parcel of land with Certificate of Building Usage Right No. 00081/Desa Dangdeur, which is located in Purwakarta, West Java (Note 9).

The debt bears no interest and must be fully paid in 3 installments, with detail as follow:

1) First installment amounting to US$4,750,000 should be paid no later than March 31, 2014.
2) Second installment amounting to US$5,400,000 shall be paid no later than June 30, 2014.
3) Third installment amounting to US$1,226,340 shall be paid no later than March 31, 2015

On March 28, 2014, FIBM paid the first installment amounting to US$4,750,000 or equivalent to Rp53,945,750,000.

e. ITN entered into rental agreement with HMSI to use HMSI's land and building located in Cikampek.

f. Receivables from PT Wolfsburg Auto Indonesia (WAI) represents receivables of IMGSL and WISEL which bear an annual interest rate ranging from 12,00% to 13,00% for three months ended March 31, 2014 and from 9.25% to 12.00% in 2013.

g. Receivable from SIS represents receivables of RMM and IWT on vehicle sales subsidy.

h. The payable to PT Indo Masa Sentosa represents CSA loan which bear no interest.

i. The payable to FIBM represents payable of CSA for FIBM's paid up capital.

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak yang berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Transaksi/*Transactions*
PT Wolfsburg Auto Indonesia (WAI)	Sebagian saham WAI dan Perusahaan sama-sama dimiliki oleh PT Tritunggal Intipermata/ *Portion of WAI and the Company's shares are both owned by PT Tritunggal Intipermata*	Pinjaman; Surat Sanggup; Jasa Keamanan; Tagihan Bunga; serta Penjualan Unit Kendaraan dan Suku Cadang merek VW dan Audi/ *Loan; Promissory Notes; Security Services; Interest Charges; and selling of VW and Audi vehicles and spareparts*
PT Swadharma Indotama Finance (SIF)	Penyertaan saham dicatat dengan metode ekuitas dan sebagian saham SIF dan Perusahaan sama-sama dimiliki oleh PT Tritunggal Intipermata/ *Investment is accounted under the equity method and portion of SIF and the Company's shares are both owned by PT Tritunggal Intipermata*	Pinjaman; Surat Sanggup; Pembiayaan Konsumen; Jasa Manajemen; Anjak Piutang; Jasa Penjaminan; Sewa Ruangan Kantor/ *Loan; Promissory Notes; Consumer Financing; Management Fee; Factoring; Guarantee Fee; Office Space Rental*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (ISM)	Bapak Anthoni Salim adalah Presiden Direktur di ISM dan sebagai Pemegang saham tidak langsung ISM dan Perusahaan/ *Mr. Anthoni Salim is President Director of ISM and also ISM's and the Company's indirect shareholder*	Penjualan Truk; Penyewaan Kendaraan; Penjualan Suku Cadang./ *Sale of Truck; Rental Vehicle; Sale of Spareparts*
PT Hino Motors Sales Indonesia (HMSI)	Penyertaan saham dan dicatat dengan metode ekuitas/ *Investment and accounted under the equity method*	Penerimaan Dividen, Pembelian unit kendaraan dan suku cadang merek HINO; Menyewa Tanah dan Bangunan Perusahaan untuk Bengkel dan Gudang/ *Receipt of Dividend, Purchase of Hino's vehicle and spareparts; Rental of the Company's Land & Building for Workshop and Warehouse.*
PT Sumi Indo Wiring Systems (SIWS)	Penyertaan saham dan dicatat dengan metode ekuitas/ *Investment and accounted under the equity method*	Jasa Manajemen, Penerimaan Dividen/ *Management Fee, Receipt of Dividend*
PT Indo Trada Sugiron (ITS)	Penyertaan saham dan dicatat dengan metode ekuitas oleh IMGSL, Entitas Anak/ *Investment and accounted under the equity method by IMGSL, Subsidiary*	Penempatan seorang karyawan, Menyewa Tanah dan Bangunan Perusahaan/ *Assignment of an employee, Rental Company's Land and Building*
PT Jideco Indonesia (JDI)	Penyertaan saham dan dicatat dengan metode ekuitas/ *Investment and accounted under the equity method*	Jasa Manajemen/ *Management Fee*
PT Nissan Motor Indonesia (NMI)	Penyertaan saham dan dicatat dengan metode ekuitas/ *Investment and accounted under the equity method*	Tambahan Setoran Modal; Pembelian Unit dan Suku Cadang merek Nissan; Menyewa Tanah dan Bangunan milik WW/ *Additional paid up capital; Purchase of Nissan's vehicles and spareparts; Rental Land and Building owned by WW*
PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI)	Penyertaan saham dan dicatat dengan metode ekuitas/ *Investment and accounted under the equity method*	Pembelian unit dan suku cadang kendaraan merek Nissan; Subsidi Promosi; Insentif Dealer Manajemen; Menyewa Bangunan milik WW/ *Purchase of Nissan's vehicles and spareparts; Promotion Subsidy; Dealer Management Incentive; Rental Building owned by WW*

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak yang berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Transaksi/*Transactions*
PT Tritunggal Intipermata (TIP)	Pemegang saham/ *Shareholder*	Jasa Manajemen; Pembayaran Dividen/ *Management Fee; Dividend Payment*
PT Asuransi Central Asia (ACA)	Bapak Anthoni Salim merupakan pemilik ACA dan pemilik tidak langsung Perusahaan/ *Mr. Anthoni Salim is the shareholder of ACA and indirect shareholder of the Company*	Asuransi Pertanggungan; Pinjaman, Kupon Obligasi IMFI; Menyewakan Tanah; Jasa *Body Repair* ; Penjualan Suku Cadang/ *Insurance Coverage; Loan; IMFI Bond Coupon; Rental of Land; Body Repair Service; Sale of Spareparts*
Dana Pensiun Indomobil Group	Pendiri/ *Founder*	Pembayaran luran Dana Pensiun Karyawan; Pemegang Obligasi IMFI dan IWT; Pengguna Jasa Teknologi Informasi; Menyewa ruang kantor/ *Payment of Employee Retirement Contributions; Bond Holder of IMFI and IWT Bonds; User of Information Technology Services; Office space rental*
PT Suzuki Indomobil Motor (SIM)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investment which is accounted under the cost method*	Jasa Manajemen; Sewa Ruang; Jasa Stamping/ *Management Fee; Room Rental; Stamping Service*
PT Indomobil Insurance Consultant (IMIC)	Sebagian saham IMIC dan Perusahaan sama-sama dimiliki oleh PT Tritunggal Intipermata/ *Portion of IMIC and the Company's shares are both owned by PT Tritunggal Intipermata*	Jasa Manajemen; Pemegang Obligasi IMFI; Jasa Broker Asuransi/ *Management Fee; Bond Holder of IMFI Bond; Insurance Broker Fee*
PT Suzuki Indomobil Sales (SIS)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investment which is accounted under the cost method*	Pembelian Unit Kendaraan dan Suku Cadang Merek Suzuki; Subsidi Penjualan Kendaraan; Menyewa Ruang Kantor/ *Purchase of Suzuki's vehicles and Spareparts; Vehicle Sales Subsidy; Rental Office Space*
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	Dimiliki secara langsung oleh ISM/ *Owned directly by ISM*	Sewa Kendaraan/ *Rental of Vehicles*
PT Wahana Inti Sela (WIS)	Merupakan Entitas Anak TIP/ *Subsidiary of TIP.*	Surat Sanggup; Dilusi Investasi; Bunga/ *Promissory Note; Investment Dilution; Interest.*
PT Indomobil Manajemen Corpora (IMC)	Merupakan Entitas Anak TIP/ *Subsidiary of TIP.*	Surat Sanggup; Bunga/ *Promissory Note; Interest.*
PT Sumi Rubber Indonesia (Surindo)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investment which is accounted under the cost method*	Penerimaan Dividen; Jasa Manajemen; Menyewa Ruang Kantor/ *Receipt of Dividend; Management Fee; Rental of Office Space*
Gallant Venture Ltd.	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pembayaran Dividen/ *Dividend Payment*
PT Nusantara Berau Coal (NBC)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Pengguna Jasa Coal Mining dan Coal Hauling/ *User of Coal Mining and Coal Hauling Services*
PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia (KIMI)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode ekuitas/ *Investment which is accounted under the equity method*	Penjualan Tanah dan Bangunan; Setoran Modal Awal; Pemberian Jaminan Perusahaan oleh IMGSL; Jasa Manajemen/ *Sale of Land and Building; Initial Paid up Capital; IMGSL's Corporate Guarantee; Management Fee*

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Yang berelasi/*Related Parties*	**Sifat Hubungan/*Nature of Relationship***	**Transaksi/*Transactions***
PT Car & Cars Indonesia (CCI)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode ekuitas oleh CSM/ *Investment which is accounted under the equity method by CSM*	Pinjaman/ *Loan*
PT Indomarco Prismatama (IPA)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan Gudang dan Kendaraan; Penjualan Unit dan Suku Cadang; Jasa Perbengkelan; Jasa Keuangan IMFI; Jasa Keamanan/ *Warehouse and Vehichle Rental; Sale of Unit and Spareparts;Workshops Services; Financial Services from IMFI; Security Services*
PT Indomarco Adiprima (IAP)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Sewa Kendaraan; Penjualan Unit; Pembelian Susu/ *Vehicle Rental*; *Sale of Unit; Purchase of Milk*
PT Andalan Utama Prima (AUP) (Catatan 30.b.7)/ *(Note 30b.7)*	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Perjanjian Kerjasama; Penjaminan Tanah Milik Perusahaan/ *Cooperation Agreement; Collateral of Land owned by the Company*
PT Multistrada Arah Sarana (MASA)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya; Bapak Eugene Cho Park yang merupakan komisaris Perusahaan menjabat juga sebagai komisaris utama MASA/ *Investment which is accounted under the cost method; Mr. Eugene Cho Park which is the Company's commissioner also served as president commissioner in MASA*	Investasi, Pembelian Barang Dagangan/ *Investment, Purchase of Goods*
PT Inti Ganda Perdana (IGP)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investment which is accounted under the cost method*	Penerimaan Dividen/ *Receipt of Dividend*
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investment which is accounted under the cost method*	Penerimaan Dividen; Tambahan Setoran Modal; Penyewaan Tanah dan Bangunan; Penjualan Tanah dan Bangunan/ *Receipt of Dividend; Additional Paid in Capital; Rental of Land and Building; Sale of Land and Building.*
PT Kotobukiya Indo Classic Industries (KICI)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investment which is accounted under the cost method*	Penerimaan Dividen/ *Receipt of Dividend*
PT Buana Indomobil Trada (BIT)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investment which is accounted under the cost method*	Menyewa Tanah dan Bangunan untuk Ruang Pamer dan Bengkel/ *Rental of Land and Building for Showroom and Workshop*
PT Adidaya Tangguh (ADT)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ Having the same ultimate shareholder.	Penjualan Suku Cadang/ Sale of Spareparts
PT Laju Perdana Indah (LPI)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ Indirectly owned by ISM	Penjualan Truk dan Suku Cadang Hino; Penyewaan kendaraan/ Sale of Hino Truck and Spareparts; Vehicle Rental
PT Indolakto (IDLK)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ Indirectly owned by ISM	Penjualan Truk Hino/ Sale of Hino truck

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak yang berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Transaksi/*Transactions*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ *Indirectly owned by ISM*	Penjualan Truk, Suku Cadang dan Jasa Perbengkelan Hino & Volvo, *Joint Venture* di PSM/ *Sale of Truck, Spareparts and Workshop Services of Hino & Volvo, Joint Venture in PSM*
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. (LISP)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ *Indirectly owned by ISM*	Penjualan Truk, Suku Cadang dan Jasa Perbengkelan Hino & Volvo/ *Sale of Truck, Spareparts, and Workshop services of Hino & Volvo*
PT Indofood Fritolay Makmur (IFL)	Dimiliki secara tidak langsung ISM/ *Indirectly owned by ISM*	Penyewaan Kendaraan/ *Vehicle Rental*
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan Kendaraan dan Ruang Kantor/ *Vehicle Rental and Office Space Rental*.
PT Cipta Sarana Duta Perkasa (CSDP)	Beberapa direktur Perusahaan adalah direktur CSDP/ *Some directors of the Company are CSDP directors*	Jasa Manajemen kepada Entitas Anak, Pemberian Pinjaman/ *Management Fee to Subsidiary, Giving Loan Receivable*
PT Indosurance Broker Utama (IBU)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penutupan Asuransi/ *Insurance Coverage*
PT Altron Niagatama Nusa (ANN)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Pembelian Tanah/ *Purchase of Land*
PT Pepsi Cola Indobeverages	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Pembelian Truk; Penyewaan Kendaraan/ *Purchase of Truck; Vehicle Rental*
PT Kebun Ganda Prima (KGP)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ *Indirectly owned by ISM*	Pembelian Truk/ *Purchase of Truck*
PT Citranusa Intisawit (CNIS)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ *Indirectly owned by ISM*	Pembelian Truk/ *Purchase of Truck*
PT Swadaya Bhakti Negaramas (SBN)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ *Indirectly owned by ISM*	Pembelian Truk/ *Purchase of Truck*
PT Serikat Putra (SP)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Pembelian Truk/ *Purchase of Truck*
PT Hijau Pertiwi Indah Plantation (HPIP)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ *Indirectly owned by ISM*	Pembelian Truk/ *Purchase of Truck*
PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI)	Entitas Asosiasi IMJ/ *Associated entity of IMJ*	Setoran Modal Awal; Pengguna Jasa Teknologi Informasi; Tambahan Setoran Modal/ *Initial Paid Up Capital; User of Information Technology Services; Additional Paid Up Capital*
PT Bintan Inti Industrial Estate (BIIE)	Entitas Anak Gallant Venture Ltd./ *A Subsidiary of Gallant Venture Ltd.*	Sewa Kendaraan/ *Vehicle Rental*
PT Bintan Resort Cakrawala (BRC)	Entitas Anak Gallant Venture Ltd./ *A Subsidiary of Gallant Venture Ltd.*	Sewa Kendaraan; Penjualan Jasa Perbengkelan/ *Vehicle Rental; Workshop Services*

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak yang berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Transaksi/*Transactions*
PT Buana Megawisatama	Entitas Anak Gallant Venture Ltd./ *A Subsidiary of Gallant Venture Ltd.*	Sewa Kendaraan; Penjualan Jasa Perbengkelan/ *Vehicle Rental; Workshop Services*
PT Batamindo Investment Cakrawala	Entitas Anak Gallant Venture Ltd./ *A Subsidiary of Gallant Venture Ltd.*	Penjualan Sepeda Motor/ *Sales of Motorcycle*
PT Batam Bintan Telekomunikasi	Entitas Anak Gallant Venture Ltd./ *A Subsidiary of Gallant Venture Ltd.*	Pembelian Jasa Telekomunikasi/ *Purchase of Telecommunication Services*
PT Indo Masa Sentosa (IMSA)	Entitas Anak MASA dan Entitas Asosiasi CSA/ *A Subsidiary of MASA and Associated Company of CSA*	Setoran Modal Awal; Pinjaman Dana/ *Initial Paid up Capital; Fund borrowing*
PT Tatajabar Sejahtera	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Pembelian Listrik/ *Purchase of Electricity*
PT Besland Pertiwi	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Jasa Pelayanan/ *Service Charge*
PT Bukit Indah Tirta Alam	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Pembelian Air/ *Purchase of Water*
PT Nikko Securities Indonesia (NSI)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan Kendaraan/ *Vehicle Rental*
PT Indolife Pensiontama (INDL)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Sewa Ruang Kantor/ *Office Space Rental*
PT Citra Kalbar Sarana (CKS)	Entitas Anak SIMP/ *Subsidiary of SIMP*	Sewa Ekskavator/ *Rental of Excavator*
H. Mohamad Jusuf Hamka	Komisaris Independen Perusahaan/ *The Company's Independent Commissioner*	Pembangunan Showroom & Bengkel Audi & VW/ *Establishment of Audi & VW Showroom & Workshop*
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP)	Entitas Anak ACA/ *Subsidiary of ACA*	Penutupan Asuransi/ *Insurance Coverage*
PT Salim Chemical Corpora (SCC)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penjualan Kendaraan/ *Sale of Vehicle*
PT Poultri Indolestari (PI)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan Mobil/ *Car Rental*
PT Indotirta Swaka (IS)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan Mobil/ *Car Rental*
PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (FIBM)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode ekuitas oleh CSA, Entitas Anak/ *Investments which is accounted under the equity method by CSA, subsidiary*	Investasi Awal; Penjualan Tanah/ *Initial Investment; Sale of Land*
PT Autotech Indonesia (AI)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investments which is accounted under cost method*	Pembelian saham AI milik Marubeni Corporation/ *Purchase of AI shares owned by Marubeni Corporation*
PT Gunung Ansa (GUNSA)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode ekuitas oleh MCA, Entitas Anak/ *Investment which is accounted under the equity method by MCA, Subsidiary*	Tambahan setoran modal/ *Additional paid up capital*
PT Sumalindo Alam Lestari (SAL)	Entitas Anak ISM/ *Subsidiary of ISM*	Penggunaan Jasa *Land Clearing*/ *User of Land Clearing Services*

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya tidak dijamin dan tidak mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap.

Kompensasi kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013	
Imbalan kerja jangka pendek	3.098.628.837	2.690.247.222	*Short-term employee benefits*
Jumlah	**3.098.628.837**	**2.690.247.222**	***Total***

Pada kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu.

i. HMSI, SIF, SIWS, ITS, ICS, NMI, NMDI, VIL, JDI, IVDO, KIMI, GUNSA, NFSI, FIBM dan IMSA pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan HMSI, SIF, SIWS, ITS, ICS, NMI, NMDI, VIL, JDI, IVDO, GUNSA, dan KIMI pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 adalah Perusahaan Asosiasi (Catatan 1d dan 2e).

ii. Semua pihak berelasi selain yang tercantum dalam catatan (i) di atas berhubungan dengan Grup melalui kepemilikan baik secara langsung dan/atau kepemilikan yang sama, anggota manajemen yang sama dan/atau pemegang saham yang sama.

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Grup menjual barang jadi, sewa dan jasa pelayanan dan lain-lain kepada pihak berelasi tertentu dari bagian segmen Otomotif (termasuk bengkel), Sewa dan Pelayanan dan Lain-lain. Ketentuan harga dan syarat transaksi untuk pendapatan Grup dari pihak-pihak berelasi sama dengan ketentuan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga yang disetujui kedua pihak. Penghasilan dari pihak berelasi masing-masing sebesar 5,62% dan 5,66%, dari jumlah penghasilan neto konsolidasian masing-masing pada tahun 31 Maret 2014 dan 2013.

   Saldo piutang neto yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp258.175.625.218 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp228.584.517.795 pada tanggal 31 Desember 2013, yang disajikan dalam "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The loans balances to and from other related parties are unsecured and without fixed repayment terms.

Compensation of key management personnel consisting of board of commissioners and directors of the Company are as follows:

In the normal course of business, the Group engage in trade and financial transactions with certain related parties.

i. HMSI, SIF, SIWS, ITS, ICS, NMI, NMDI, VIL, JDI, IVDO, KIMI, GUNSA, NFSI, FIBM and IMSA in three months ended March 31, 2014 and HMSI, SIF, SIWS, ITS, ICS, NMI, NMDI, VIL, JDI, IVDO, GUNSA, and KIMI in three months ended March 31, 2013 are Associated Companies (Note 1d and 2e).

ii. All related parties other than those mentioned in item (i) above are affiliated with the Group either through direct and/or common share ownership, common members of management and/or shareholders.

The significant transactions and account balances with related parties are as follows:

a. The Group sell finished goods, rental and services and others to certain related parties under the Automotive segment (including workshops), Rental and Services and Others. Price terms and conditions on transaction for the revenues of the Group from related parties are in line with the price terms and conditions for the transactions with third parties which were agreed by both parties. Revenues from related parties accounted for 5.62% and 5.66%, of the consolidated net revenues in March 31, 2014 and 2013, respectively.

   The related net outstanding balances of the receivables arising from these transactions totaling Rp258,175,625,218 as of March 31, 2014 and Rp228,584,517,795 as of December 31, 2013, respectively, are presented under "Accounts Receivable – Trade - Related Parties" (Note 5) in the consolidated statements of financial position.

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Entitas Anak yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan mengadakan transaksi sewa guna usaha langsung dan pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi tertentu dari bagian segmen Jasa Keuangan. Penghasilan dari pihak berelasi masing-masing sebesar 0,15% dan 0,06% dari jumlah penghasilan neto konsolidasian masing-masing pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013. Saldo piutang (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp6.514.239.414.418 dan Rp6.378.056.911.378 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, yang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

b. Grup membeli bahan baku dari pihak berelasi tertentu. Ketentuan harga dan syarat transaksi untuk pembelian Grup dari pihak-pihak berelasi sama dengan ketentuan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga yang disetujui kedua pihak. Pembelian dari pihak berelasi sebesar 74,67% dan 83,52%, dari jumlah pembelian neto konsolidasian masing-masing pada tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut berjumlah Rp1.719.566.995.976 dan Rp1.264.422.112.187 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, yang disajikan dalam "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 13).

c. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memberikan pinjaman kepada pihak berelasi tertentu yang tidak dijamin dan tidak mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap.

d. CSM, GMM, dan PSG pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 mempunyai utang pembiayaan konsumen kepada pihak berelasi tertentu. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan tingkat bunga yang berlaku umum (Catatan 16).

e. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memperoleh polis asuransi dari PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP), pihak-pihak berelasi, untuk melindungi persediaan dan aset tetapnya dari risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 6 dan 9).

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The Subsidiary engaged in financing activities entered into direct financing lease and consumer financing transactions with certain related parties under the Financial Services segment. Revenue from related parties accounted for 0.15% and 0.06% of the consolidated net revenues in three months ended March 31, 2014 and 2013, respectively. The related outstanding balances of receivables (before allowance for impairment losses) arising from these transactions totaling Rp6,514,239,414,418 and Rp6,378,056,911,378 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, are presented as part of "Financing Receivable" in the consolidated statements of financial position (Note 7).

b. The Group purchases raw materials from certain related parties. Price terms and conditions on transaction for the purchase of the Group from related parties is in line with the price terms and conditions for the transactions with third parties which were agreed by both parties. Purchases from related parties accounted for 74,67% and 83.52% of total consolidated purchases in March 31, 2014 and 2013, respectively. The outstanding balances of the related payables arising from these purchase transactions, amounted to Rp1,719,566,995,976 and Rp1,264,422,112,187 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, are presented as "Accounts Payable - Trade - Related Parties" in the consolidated statements of financial position (Note 13).

c. The Company and certain Subsidiaries granted loan to certain related parties which are unsecured and with no fixed repayment terms.

d. CSM, GMM, and PSG as of March 31, 2014 and December 31, 2013 has consumer financing payables to certain related parties. These consumer financing payables bear interest rate at normal commercial rates (Note 16).

e. The Company and certain Subsidiaries obtained insurance policies from PT Asuransi Central Asia (ACA) and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP), related paries, to cover their inventories and fixed assets against fire and other risks (Notes 6 dan 9).

29. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

f. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mempunyai program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Indomobil Group, pihak berelasi (Catatan 2e dan 2u).

g. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu juga memiliki perjanjian manajemen dan perjanjian lainnya dengan pihak berelasi tertentu. Lihat Catatan 30 di bawah untuk rincian perjanjian-perjanjian tersebut.

h. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 April 2013, PT Wangsa Indra Permana (WIP), Entitas Anak GMM, mengadakan kerjasama dengan H. Mohamad Jusuf Hamka (selaku kuasa dari Lena Tatang Burhanudin dan PT Feisal Hamka Mandiri), untuk membangun *showroom* dan bengkel kendaraan bermotor merek Audi dan Volkswagen di atas 2 (dua) bidang tanah milik Lena Tatang Burhanudin dan PT Feisal Hamka Mandiri di Jalan Angkasa, Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat.

WIP akan mengoperasikan *showroom* secara penuh dan apabila memperoleh laba, maka H.M. Jusuf Hamka berhak atas pembagian hasil keuntungan sebesar 50% setelah pajak.

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

f. The Company and certain Subsidiaries have defined contribution retirement plans covering substantially all of their qualified permanent employees. The pension fund is administered by Dana Pensiun Indomobil Group, a related party (Notes 2e and 2u).

g. The Company and certain Subsidiaries also have management and other agreements with certain related parties. See Note 30 below for details of these agreements.

h. Based on Cooperation Agreement dated April 1, 2013, PT Wangsa Indra Permana (WIP), Subsidiary of GMM, cooperates with H. Mohamad Jusuf Hamka (as endorsee of Lena Tatang Burhanudin and PT Feisal Hamka Mandiri), to build showroom and workshop of Audi and Volkswagen on 2 (two) parcels of land owned by Lena Tatang Burhanudin and PT Feisal Hamka Mandiri on Jalan Angkasa, Gunung Sahari Selatan, Central Jakarta.

WIP will fully operate the showroom and if profit obtained, H.M. Jusuf Hamka deserves for revenue sharing of 50% of profit after tax.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan

a. License, Cooperation and Assembling Agreements

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Keterangan mengenai Perjanjian Utama/** ***Nature of Key Agreement***	**Prinsipal/** ***Principal***
PT Central Sole Agency (CSA)	- Perjanjian Eksklusif Distributor, khususnya untuk mengimpor, pemasaran dan penjualan kendaraan, suku cadang dan servis kendaraan Volvo di wilayah teritorial Republik Indonesia. [(a) & (c)] / *Exclusive Distributorship Agreement, especially in importing, marketing and sales of cars, spare parts and services of Volvo passenger cars in the territory of the Republic of Indonesia. [(a) & (c)]*	Volvo Car Overseas Corporation, Malaysia/ *Volvo Car Overseas Corporation, Malaysia*
	- Sub-lisensi tidak eksklusif untuk menggunakan Merek Dagang Volvo dan lisensi tidak eksklusif untuk menggunakan Merek Dagang Volvo Car Corporation (VCC), dengan tidak ada hak untuk mengalihkan sub-lisensi kepada pihak lain [(b)] / *Non exclusive sub-license to use the Volvo Trademarks and a non exclusive license to use the Volvo Car Corporation (VCC) Trademark, with no right to grant sub-licenses to other parties [(b)]*	Volvo Car Corporation, Swedia *Volvo Car Corporation, Sweden*
	- Hak eksklusif untuk membeli produk Volvo, termasuk asesoris dan suku cadang dengan jangka waktu yang dapat secara otomatis diperpanjang setiap tahun./ *Exclusive right to buy Volvo products, including accessories and spare parts at a term which automatically renewable every year*	Volvo Truck Corporation, Swedia/ *Volvo Truck Corporation, Sweden*
	- Pemasok eksklusif suku cadang kendaraan Volkswagen ("VW") kepada GMM [(h)]/ *Exclusive supplier of Volkswagen ("VW") vehicles parts to GMM [(h)]*	Volkswagen Aktiengesellschaft, Jerman/ *Volkswagen Aktiengesellschaft, Germany*
PT Wahana Inti Selaras (WISEL)	- Penyalur truk dengan merek "Volvo" di Indonesia / *Sole distributor of "Volvo" trucks in Indonesia*	Volvo Truck Corporation, Swedia/ *Volvo Truck Corporation, Sweden*
	- Penyalur truk dengan merek "Renault" di Indonesia/ *Distributor "Renault" trucks in Indonesia*	Renault Trucks SaS, Perancis/ *Renault Trucks SaS, France*
	- Penyalur truk dan suku cadang dengan merek "Mack" di Indonesia, kecuali di Kalimantan [(c)]/ *Sole distributor of "Mack" trucks and spare parts brand in Indonesia, except in Kalimantan [(c)]*	Mack Truck Inc., Amerika Serikat/ *Mack Truck Inc., USA*
	- Dealer untuk truk dengan merek "Volvo" dan "Renault " di Indonesia [(j) dan (q)]/ *Dealer of "Volvo" trucks and "Renault" trucks in Indonesia [(j) and (q)]*	PT Volvo Indonesia

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Keterangan mengenai Perjanjian Utama/** ***Nature of Key Agreement***	**Prinsipal/** ***Principal***
PT Indotruck Utama (ITU)	- Dealer untuk truk dengan merek "Volvo" dan "Mack " di Indonesia, kecuali di Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku [(c)]/ *Dealer of "Volvo" trucks and "Mack" trucks in Indonesia, except in Kalimantan, Sulawesi, and Maluku [(c)]*	PT Wahana Inti Selaras
	- Dealer untuk kendaraan "Great Wall" untuk penjualan *fleet*./ *Dealer of "Great Wall" vehicles for fleet sales.*	PT Indomobil Prima Niaga
	- Dealer untuk alat berat merek Volvo di Indonesia, untuk wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Papua [(p)]/ *Dealer of "Volvo" heavy equipments in Indonesia, for Sumatera, Java, Bali, Nusa Tenggara, and Papua region [(p)]*	Volvo East Asia (PTE) Ltd., divisi Volvo Construction Equipment (VCE) – Singapura/ *Volvo East Asia (PTE) Ltd., Volvo Construction Equipment (VCE) division – Singapore*
	- Dealer untuk truk merek "Renault Trucks" di Indonesia [(j)] / *Dealer of "Renault Trucks" in Indonesia [(j)]*	PT Wahana Inti Selaras (WISEL)
	- Dealer untuk truk merek "Volvo Trucks" di Indonesia selain Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku [(q)] / *Dealer of "Volvo Trucks" in Indonesia, except Kalimantan, Sulawesi, and Maluku [(q)]*	PT Wahana Inti Selaras (WISEL)
	- Distributor untuk alat-alat berat dengan merek "MANITOU" dan "GEHL" untuk wilayah Indonesia, sejak 1 Januari 2009 [(n)]/ *Distributor for "MANITOU" and "GEHL" heavy equipment for Indonesia, starting on January 1, 2009. [(n)]*	Manitou Asia Pte. Ltd., Singapura/ *Manitou Asia Pte. Ltd., Singapore*
PT Garuda Mataram Motor (GMM)	- Lisensi tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan untuk merakit/memproduksi kendaraan roda empat dengan menggunakan merek "AUDI" dengan jangka waktu yang dapat secara otomatis diperpanjang setiap tahun./ *Non-exclusive and non-transferable license to assemble/produce four-wheel "AUDI" vehicles at a term that is automatically renewable every year.*	AUDI Aktiengesellschaft, Jerman/ *AUDI Aktiengesellschaft, Germany*
	- Lisensi tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan untuk merakit/memproduksi kendaraan roda empat komersial dengan menggunakan merek "VW" dengan jangka waktu yang dapat secara otomatis diperpanjang setiap tahun. [(h)]/ *Non-exclusive and non-transferable license to assemble/produce four-wheel "VW" commercial vehicles at a term that is automatically renewable every year. [(h)]*	Volkswagen Aktiengesellschaft, Jerman/ *Volkswagen Aktiengesellschaft, Germany*
	- Lisensi untuk merakit kendaraan roda empat penumpang tipe-tipe tertentu dengan menggunakan merek "VW" [(i)]/ *License to assemble four-wheel passenger vehicles of certain types using "VW" brand. [(i)]*	Volkswagen Aktiengesellschaft, Jerman/ *Volkswagen Aktiengesellschaft, Germany*

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Keterangan mengenai Perjanjian Utama/** ***Nature of Key Agreement***	**Prinsipal/** ***Principal***
PT Indobuana Autoraya (IBAR)	- Pengadaan yang berkesinambungan dan bantuan teknis untuk perakitan dan servis kendaraan jadi tipe SD300 dan SsangYong SG320/ Continuous supply and technical assistance for the assembly and service of knocked-down SD300 and SsangYong SG320	SsangYong Motor Company, Korea Selatan/ *SsangYong Motor Company, South Korea*
	- Distributor eksklusif untuk produk "Beiqi" (mobil dan truk) serta suku cadang dengan merek "Foton" [(e)]/ *Exclusive distributor for "Beiqi" product (vehicles and trucks) and spare parts under the brand name "Foton" [(e)]-*	Beiqi Foton Motor Co., Ltd., Cina/ *Beiqi Foton Motor Co., Ltd., China*
	- Dealer untuk kendaraan "Volvo"/ *Dealer of "Volvo" vehicles*	PT Central Sole Agency
PT Indomobil Prima Niaga (IPN)	- Dealer untuk kendaraan "Hino" dan suku cadang dan menyediakan jasa perbaikan dan pemeliharaan untuk wilayah Jawa Timur/ *Dealer of "Hino" vehicles and spare parts and provider of repairs and maintenance services for East Java area.*	PT Hino Motors Sales Indonesia
	- Dealer utama untuk kendaraan "Great Wall" untuk seluruh wilayah Indonesia [(g)]/ *Main Dealer of "Great Wall" vehicles for Indonesia [(g)]*	PT Wahana Inti Central Mobilindo
PT Indomobil Cahaya Prima (ICP)	- Dealer untuk kendaraan "Hino" dan suku cadang serta menyediakan jasa purna jual untuk wilayah Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur/ *Dealer of "Hino" vehicles and spare parts and provider of after sales services for West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara area.*	PT Hino Motors Sales Indonesia
PT Indomobil Sumber Baru (ISB)	- Dealer untuk kendaraan "Volkswagen Caravelle" dan "Audi" untuk wilayah Semarang, Jawa Tengah/ *Dealer of "Volkswagen Caravelle" and "Audi" vehicles for Semarang, Central Java area.*	PT Garuda Mataram Motor
PT Wahana Wirawan (WW) dan/and PT Indomobil Trada Nasional (ITN)	- Dealer resmi untuk produk Nissan di Indonesia/ *Authorized Nissan dealer for Indonesia*	PT Nissan Motor Distributor Indonesia
PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM)	- Distributor eksklusif untuk kendaraan dan suku cadang dengan merek "Great Wall" [(g)]/ *Exclusive distributor for "Great Wall" vehicles and spare parts. [(g)]*	Great Wall Motor Co., Ltd., Cina/ *Great Wall Motor Co., Ltd., China*

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Keterangan mengenai Perjanjian Utama/** ***Nature of Key Agreement***	**Prinsipal/** ***Principal***
PT Indo Traktor Utama (INTRAMA)	- Distributor alat-alat berat dengan merek "YTO" untuk wilayah Indonesia mulai 1 Juli 2008 sampai 14 November 2012/ *Distributor for "YTO" heavy equipment for Indonesia starting on July 1, 2008 until November 14, 2012*	YTO International Ltd., Cina/ *YTO International Ltd., China*
	- Distributor eksklusif untuk alat berat merek "ZOOMLION" di wilayah Indonesia. [(s)]/ *Exclusive Distributor for heavy equipment under the brand name "ZOOMLION" in Indonesia*. [(s)]	Zoomlion Heavy Industry Science and Technology Co., Ltd., Cina/ *Zoomlion Heavy Industry Science and Technology Co., Ltd., China*
	- Distributor untuk alat-alat berat dengan merk "HUNAN SUNWARD" untuk wilayah Indonesia, efektif dari 1 Juli 2009 sampai 1 Juli 2012 dan diperpanjang sampai 31 Desember 2013/ *Distributor for "HUNAN SUNWARD" heavy equipment for Indonesia, effective from July 1, 2009 until July 1, 2012 and was extended until December 31, 2013*	Hunan Sunward Intelligent Machinery Co., Ltd., Cina/ *Hunan Sunward Intelligent Machinery Co., Ltd., China*
	- Agen Tunggal untuk memasarkan diesel generator merek "SAONON" di wilayah Indonesia [(k)]/ *Sole Agent to distribute diesel generator under the brand name "SAONON" in Indonesia [(k)]*	Guangzhou Wanon Electric & Machine Co., Ltd., Cina/ *Guangzhou Wanon Electric & Machine Co., Ltd., China*
	- Distributor untuk alat berat merek "DONG FANG" di wilayah Indonesia. [(m)]/ *Distributor for heavy equipment under the brand name "DONG FANG" in Indonesia. [(m)]*	Dongtai East Engineering Machine Factory, Cina/ *Dongtai East Engineering Machine Factory, China*
	- Distributor untuk alat-alat berat dengan merek "DRESSTA" untuk wilayah Indonesia, mulai 23 September 2011 dan berakhir pada tanggal 14 Juli 2013. [(o)]/ *Distributor for "DRESSTA" heavy equipment for Indonesia, starting September 23, 2011 and expired as of July 14, 2013 [(o)]*	Dressta Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura/ *Dressta Asia Pacific Pte. Ltd., Singapore*
	- Dealer untuk truk merek "Renault Trucks" di Indonesia, mulai 1 Januari 2014 sampai dengan 1 Januari 2015. [(q)]/ *Dealer of "Renault Trucks" in Indonesia starting January 1, 2014 to Januari 1, 2015. [(q)]*	PT Wahana Inti Selaras (WISEL)
	- Distributor untuk alat-alat berat dengan merek "MANITOU" dan "GEHL" untuk wilayah Indonesia, mulai 14 Maret 2014 [(n)]/ *Distributor for "MANITOU" and "GEHL" heavy equipment for Indonesia, starting on March 14, 2014. [(n)]*	Manitou Asia Pte. Ltd., Singapura/ *Manitou Asia Pte. Ltd., Singapore*

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Keterangan mengenai Perjanjian Utama/** ***Nature of Key Agreement***	**Prinsipal/** ***Principal***
PT Indo Traktor Utama (INTRAMA) (lanjutan)/ *(continued)*	- Distributor untuk alat-alat berat dengan merek "KALMAR" untuk wilayah Indonesia/ *Distributor for "KALMAR" heavy equipment for Indonesia*	Cargotec CHS Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura/ *Cargotec CHS Asia Pacific Pte. Ltd., Singapore*
PT Rodamas Makmur Motor (RMM)	- Dealer untuk kendaraan "Hino" dan suku cadang serta menyediakan jasa purna jual untuk wilayah Kepulauan Riau/ *Dealer of "Hino" vehicles and spare parts and provider of after sales services for Riau Archipelago area.*	PT Hino Motors Sales Indonesia
	- Dealer untuk kendaraan "Suzuki" dan suku cadang serta menyediakan jasa purna jual untuk wilayah Batam/ *Dealer of "Suzuki" vehicles and spare parts and provider of after sales services for Batam area*	PT Suzuki Indomobil Motor (SIM)
	- Distributor tunggal untuk kendaraan "Volkswagen" dan "Audi" untuk wilayah Batam/ *Sole Distributor of "Volkswagen" and "Audi" vehicles for Batam area*	PT Garuda Mataram Motor (GMM)
	- Distributor tunggal untuk kendaraan merek "Nissan" untuk wilayah Batam/ *Sole Distributor of "Nissan" vehicles for Batam area*	PT Nissan Motor Indonesia
PT Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS)	- Distributor ekslusif untuk produk *Marine Engines,* suku cadang dan aksesoris merk "Volvo Penta" untuk wilayah Kalimantan [(l)] *Exclusive Distributor for Marine Engines, spareparts, and accessories product under the brand name "Volvo Penta" for Kalimantan [(l)]*	Volvo East Asia (Pte) Ltd. Penta Division, Singapura/ *Volvo East Asia (Pte) Ltd. Penta Division, Singapore*
	- Dealer untuk kendaraan merek "Volvo Trucks" dan "Mack Trucks" di Kalimantan, Sulawesi dan Maluku [(q)]/ *Dealer of "Volvo Trucks" and "Mack Trucks" in Kalimantan, Sulawesi and Maluku [(q)]*	PT Wahana Inti Selaras (WISEL)
	- Distributor untuk peralatan industri merek LINCOLN, GLEASON, FAST FILL, OUTSET, JSG, E.T.I, COBRA, dan COMATRA di wilayah Indonesia [(t)]/ *Distributor of industrial equipments under the brand name LINCOLN, GLEASON, FAST FILL, OUTSET, JSG, E.T.I, COBRA, and COMATRA for Indonesia region [(t)]*	JSG Industrial Systems Pty Ltd., Australia/ *JSG Industrial Systems Pty Ltd., Australia*
PT Indosentosa Trada (IST)	- Dealer resmi kendaraan merek Volkswagen di daerah Puri Kembangan, Jakarta Barat yang berlaku sejak 3 Januari 2013 sampai dengan 2 Januari 2015. *Authorized dealer of Volkswagen vehicle for Puri Kembangan, West Jakarta area which is valid since January 3, 2013 until January 2, 2015.*	PT Wangsa Indra Permana (WIP)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Entitas Anak/ ***Subsidiary***	**Keterangan mengenai Perjanjian Utama/** ***Nature of Key Agreement***	**Prinsipal/** ***Principal***
PT Indosentosa Trada (IST) (lanjutan)/ *(continued)*	- Dealer kendaraan merek Hino di wilayah Bandung, yang berlaku sejak 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. *Dealer of Hino vehicle for Bandung area which valid since January 1, 2013 until December 31, 2015.*	PT Hino Motors Sales Indonesia (HMSI)
PT Auto Euro Indonesia (AEI) dan/*and* PT National Assemblers (NA)	- Perjanjian penyaluran suku cadang Renault kepada NA untuk merakit kendaraan H79 dan didistribusikan oleh AEI di wilayah Indonesia [(r)]/ - *Supply Agreement for Renault spareparts with NA to assembly H79 vehicle for eventual distribution by AEI in of Indonesia.* [(r)]	Renault s.a.s., Perancis/ *Renault s.a.s., France*

Catatan:

(a) CSA mengadakan Perjanjian Distributor dengan Volvo Car Overseas Corporation, Malaysia (VOLVO), di mana VOLVO memberikan hak eksklusif kepada CSA sebagai distributor untuk pemasaran, penjualan dan servis kendaraan penumpang Volvo sedan dan suku cadang di dalam wilayah teritorial Republik Indonesia.

(b) CSA mengadakan Perjanjian Sub-lisensi Merek Dagang dan Lisensi dengan Volvo Car Corporation (VCC), Swedia, di mana VCC memberikan CSA (i) sub-lisensi tidak eksklusif untuk menggunakan merek dagang Volvo dan literatur promosi dan (ii) lisensi tidak eksklusif untuk menggunakan merek dagang VCC sehubungan dengan pusat perbaikan resmi di dalam wilayah teritorial Republik Indonesia. Perjanjian ini akan berakhir secara otomatis tanpa syarat pada tanggal yang telah berakhir atau pengakhiran Perjanjian Distributor seperti yang dinyatakan dalam poin (a).

Notes:

(a) CSA entered into a Distributorship Agreement with Volvo Car Overseas Corporation, Malaysia (VOLVO), whereby VOLVO grants an exclusive right to CSA to act as distributor for the marketing, sales and servicing of Volvo passengers cars and parts in the territory of the Republic of Indonesia.

(b) CSA entered into a Trademark Sub-license and License Agreement with Volvo Car Corporation (VCC), Sweden, whereby VCC granted CSA (i) a non exclusive sub-license to use the Volvo trademarks and promotional literature and (ii) a non exclusive license to use the VCC trademarks in relation to its authorized service centers in the territory of the Republic of Indonesia. This agreement shall unconditionally be terminated automatically on the date of expiry or termination of the Distributorship Agreement as stated in point (a).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

Catatan: (lanjutan)

(c) CSA menunjuk ITU sebagai penyalur truk dengan merek "Volvo" di Indonesia. Akan tetapi, pada tanggal 24 Februari 2006, Volvo Truck Corporation, Swedia menghentikan Perjanjian Distributor Keagenan Eksklusif Volvo Truck dengan CSA dan mengalihkan lisensi tersebut kepada WISEL. Sehubungan dengan pengalihan lisensi penyalur kepada WISEL, penunjukan ITU sebagai penyalur truk dengan merek "Volvo" di Indonesia, kecuali di Kalimantan, selanjutnya diberikan oleh WISEL.

WISEL menandatangani Perjanjian Distributor dengan Mack Truck Inc., USA di mana WISEL ditunjuk sebagai distributor truk dan suku cadang merek "Mack" di Indonesia.

Perjanjian pengangkatan ITU sebagai penyalur truk dengan merek "Volvo" dan "Mack" di Indonesia ditandatangani bersama WISEL.

(d) GMM mengadakan perjanjian dengan NA untuk perakitan kendaraan penumpang merek Volkswagen dan tipe varian lainnya. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 3 November 2008 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 3 November 2018.

(e) IBAR mengadakan perjanjian distributor dengan Beiqi Foton Motor Co., Ltd., Cina (Beiqi), di mana IBAR ditunjuk sebagai distributor eksklusif di Indonesia untuk impor dan perdagangan kendaraan dan truk dengan merek "Beiqi" dan suku cadang dengan merek "Foton".

IBAR mengadakan perjanjian dengan NA untuk perakitan truk merek Foton dan tipe varian lainnya.

(f) IWT menunjuk ITN, Entitas Anak, sebagai dealer resmi produk dengan merek "Renault" di Indonesia.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Notes: (continued)

(c) CSA appointed ITU as a distributor of "Volvo" trucks in Indonesia. However, on February 24, 2006, Volvo Truck Corporation, Sweden terminated the Exclusive Distributorship Agreement of Volvo Trucks with CSA and transferred the license to WISEL. In connection with the transfer of the distributor license to WISEL, the appointment of ITU as the distributor of "Volvo" trucks in Indonesia, except in Kalimantan, was consequently granted by WISEL.

Distributor Agreement between WISEL and Mack Truck Inc., USA has been signed wherein WISEL was appointed as distributor for trucks and spare parts of "Mack" in Indonesia.

The dealership agreement of ITU as a distributor of "Volvo" and "Mack" trucks in Indonesia was signed together with WISEL.

(d) GMM entered into agreement with NA for the assembling of Volkswagen passenger car and other varian type. This agreement is valid from November 3, 2008 and has been extended until November 3, 2018.

(e) IBAR entered into a distributor agreement with Beiqi Foton Motor Co., Ltd., China (Beiqi), whereby IBAR has been appointed as an exclusive distributor in Indonesia for importing and trading vehicles and truck under brand name "Beiqi" and spare parts under brand name "Foton".

IBAR entered into agreement with NA for the assembling of Foton trucks and other varian type.

(f) IWT appointed ITN, a Subsidiary, as the authorized dealer of "Renault" products in Indonesia.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

Catatan: (lanjutan)

(g) WICM mengadakan perjanjian distributor dengan Great Wall Motor Co., Ltd., Cina (Great Wall), di mana WICM ditunjuk sebagai distributor eksklusif di Indonesia untuk impor dan perdagangan kendaraan dan suku cadang dengan merek "Great Wall".

WICM mengadakan perjanjian dengan NA untuk perakitan kendaraan penumpang merek Great Wall. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 2 Juli 2007 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 2 Juli 2017.

Saat ini WICM belum aktif kembali untuk merakit kendaraan penumpang merek Great Wall di NA.

WICM menunjuk IPN sebagai dealer utama kendaraan "Great Wall" di Indonesia.

IPN menunjuk ITU sebagai dealer kendaraan "Great Wall" di Indonesia.

(h) CSA, Entitas Anak, telah ditunjuk oleh Volkswagen Aktiengesellschaft Germany sebagai pemasok eksklusif suku cadang kendaraan Volkswagen ("VW") berdasarkan kontrak (*contractual parts*) kepada GMM, Entitas Anak. GMM adalah pemegang lisensi tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan untuk merakit/ memproduksi kendaraan roda empat komersial dengan menggunakan merek "VW".

(i) GMM ditunjuk oleh Volkswagen Aktiengesellschaft Germany sebagai perakit tipe-tipe tertentu kendaraan penumpang merek VW.

(j) Efektif 1 Januari 2012, penunjukan WISEL sebagai dealer Volvo Trucks dan Renault Trucks diberikan oleh PT Volvo Indonesia selaku importir dan distributor Volvo dan Renault Trucks di Indonesia. Penunjukan ini berlaku sampai dengan 1 Januari 2014.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Notes: (continued)

(g) WICM entered into a distributor agreement with Great Wall Motor Co., Ltd., China (Great Wall), whereby WICM has been appointed as an exclusive distributor in Indonesia for importing and trading vehicles and spare parts under the brand name "Great Wall".

WICM entered into agreement with NA for the assembling of Great Wall passenger car. This agreement is valid from July 2, 2007 and has been extended until July 2, 2017.

Currently WICM is not active yet to assembly Great Wall passenger car in NA.

WICM appointed IPN as the main dealer for "Great Wall" vehicles in Indonesia.

IPN appointed ITU as the dealer for "Great Wall" vehicles in Indonesia.

(h) CSA, a Subsidiary, has been appointed by Volkswagen Aktiengesellschaft Germany as an exclusive supplier of Volkswagen ("VW") vehicles parts based on contract (contractual parts) to GMM, a Subsidiary. GMM holds a non-exclusive and non-transferable license to assemble/produce four-wheel commercial vehicles using "VW" brand.

(i) GMM has been appointed by Volkswagen Aktiengesellschaft Germany to assemble certain models of VW passenger cars.

(j) Effective on January 1, 2012, appointment WISEL as Volvo Trucks and Renault Trucks dealer was issued by PT Volvo Indonesia as an importer and distributor of Volvo and Renault Trucks in Indonesia. This appointment was valid until January 1, 2014.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

(k) INTRAMA, Entitas Anak, ditunjuk oleh Guangzhou Wanon Electric & Machine Co., Ltd., Cina sebagai agen resmi untuk memasarkan diesel generator merek ”SAONON” di wilayah Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

(l) EDJS, Entitas Anak tidak langsung, ditunjuk oleh Volvo East Asia (Pte) Ltd. Penta Division – Singapura sebagai ekslusif distributor untuk memasarkan dan mendistribusikan *marine engines* dengan merek “Volvo Penta” di wilayah Kalimantan – Indonesia.

(m) INTRAMA, Entitas Anak, ditunjuk oleh Dongtai East Engineering Machine Factory sebagai distributor untuk alat berat dengan merek “DONG FANG” di wilayah Indonesia. Penunjukkan ini berlaku mulai 1 Oktober 2013 sampai dengan 30 September 2014.

(n) ITU, Entitas Anak, ditunjuk oleh Manitou Asia Pte Ltd. sebagai distributor untuk alat berat dengan merek “MANITOU” dan “GEHL” di wilayah Indonesia yang berlaku sejak 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2013. Efektif 14 Maret 2014, INTRAMA, Entitas Anak WISEL, ditunjuk sebagai agen tunggal alat berat dengan merek “MANITOU” dan “GEHL” oleh Manitou Asia Pte Ltd.

(o) Pada 23 September 2011, INTRAMA, Entitas Anak, ditunjuk oleh Dressta Asia Pacific Pte. Ltd. sebagai distributor untuk alat berat merek “DRESSTA” di wilayah Indonesia, yang berlaku untuk 2 tahun dan diperpanjang otomatis setiap tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Sesuai Surat Pemberitahuan Penghentian dari Dressta Asia Pacific Pte. Ltd. tanggal 15 April 2013, perjanjian ini telah dihentikan efektif pada tanggal 14 Juli 2013.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

(k) INTRAMA, a Subsidiary, has been appointed by Guangzhou Wanon Electric & Machine Co., Ltd., China, as an authorized agent for distributing “SAONON” diesel generator in Indonesia territory which was valid from January 1, 2014 until December 31, 2014.

(l) EDJS, an indirect Subsidiary, has been appointed by Volvo East Asia (Pte) Ltd. Penta Division – Singapore as an exclusive distributor for marketing and distribution of “Volvo Penta” marine engines in Kalimantan – Indonesia territory.

(m) INTRAMA, a Subsidiary, has been appointed by Dongtai East Engineering Machine Factory as a distributor for “DONG FANG” heavy equipment in Indonesia territory. This appointment is valid from October 1, 2013 until September 30, 2014.

(n) ITU, a Subsidiary, has been appointed by Manitou Asia Pte Ltd. as a distributor for “MANITOU” and “GEHL” heavy equipment in Indonesia territory starting from January 1, 2009 until December 31, 2013. Effective March 14, 2014, INTRAMA, Subsidiary of WISEL, has been appointed as sole dealer of “MANITOU” and “GEHL” heavy equipment by Manitou Asia Pte Ltd.

(o) On September 23, 2011, INTRAMA, a Subsidiary, has been appointed by Dressta Asia Pacific Pte. Ltd. as a distributor for “DRESSTA” marine engines in Indonesia territory, which valid for 2 years and automatically renewed every year, unless revoked earlier by either party. Based on Notice of Termination Letter from Dressta Asia Pacific Pte. Ltd. dated April 15, 2013, this agreement was terminated as of July 14, 2013.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

Catatan (lanjutan):

(p) Berdasarkan Perjanjian Dealer antara PT Indotruck Utama (ITU), Entitas Anak, dan Volvo East Asia (PTE) Ltd., Volvo Construction Equipment (VCE) division di Singapura, ITU ditunjuk sebagai distributor alat-alat berat merek Volvo di Indonesia untuk wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Papua. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 25 Oktober 2011.

(q) Efektif 1 Januari 2014, penunjukan WISEL sebagai dealer Volvo Trucks dan Renault Trucks diberikan oleh PT Volvo Indonesia selaku importir dan distributor Volvo dan Renault Trucks di Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

i. Volvo Truk akan dijual/dipasok di wilayah-wilayah sebagai berikut:
   a. Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku oleh PT Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS)
   b. Wilayah yang lain di Indonesia oleh PT Indotruck Utama (ITU)

ii. Renault Truk akan dijual/dipasok di seluruh wilayah Indonesia oleh PT Indo Traktor Utama (INTRAMA)

Penunjukan ini berlaku sampai dengan 1 Januari 2015.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Notes (continued):

(p) Based on the Distributorship Agreement between PT Indotruck Utama (ITU), a Subsidiary, and Volvo East Asia (PTE) Ltd., Volvo Construction Equipment (VCE) division in Singapore, ITU has been appointed as a distributor of heavy equipment under brand of Volvo in Indonesia for Sumatra, Java, Bali, Nusa Tenggara, and Papua region. This agreement is effective on October 25, 2011.

(q) Effective on January 1, 2014, appointment WISEL as Volvo Trucks and Renault Trucks dealer was issued by PT Volvo Indonesia as an importer and distributor of Volvo and Renault Trucks in Indonesia.

i. Volvo Truck will be distributed in the following areas:
   a. Kalimantan, Sulawesi, and Maluku by PT Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS)
   b. Other areas in Indonesia by PT Indotruck Utama (ITU)

ii. Renault Truck will be distributed in all Indonesia by PT Indo Traktor Utama (INTRAMA)

This appointment was valid until January 1, 2015.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi, Kerja Sama dan Perakitan (lanjutan)

Catatan (lanjutan):

(r) Pada tanggal 21 Februari 2013, PT Auto Euro Indonesia (AEI) dan PT National Assemblers (NA) menandatangani Perjanjian Pasokan dengan Renault s.a.s. untuk merakit kendaraan H79 oleh NA untuk didistribusikan oleh AEI di wilayah Republik Indonesia yang mencakup:

i. Pasokan oleh Renault s.a.s. kepada AEI dan NA untuk suku cadang Knock Down yang diperlukan untuk merakit kendaraan H79 oleh NA;
ii. Perolehan hak eksklusif untuk AEI dan NA oleh Renault s.a.s. untuk menggunakan dokumentasi teknik untuk merakit kendaraan H79 di NA untuk didistribusikan di wilayah Indonesia oleh AEI. Hak eksklusif ini diberikan untuk jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu yang sama dengan persetujuan tertulis dari kedua belah pihak selambat-lambatnya enam bulan sebelum tanggal jatuh tempo.

(s) INTRAMA, Entitas Anak, ditunjuk oleh Zoomlion Heavy Industry Science and Technology Co., Ltd., Cina, sebagai distributor eksklusif untuk alat berat dengan merek "ZOOMLION" di wilayah Indonesia. Penunjukkan ini berlaku mulai 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

(t) EDJS, Entitas Anak WISEL, ditunjuk oleh JSG Industrial Systems Pty Ltd., Australia, sebagai distributor resmi untuk peralatan industri di wilayah Indonesia untuk produk dibawah ini:

a. LINCOLN – Lubrication & Material Dispensing
b. GLEASON – Hose & Cable Management
c. FAST FILL – Fuel & Fluid Management
d. OUTSET – On Board Weighing Systems
e. JSG – Pumps, Controllers & Fittings
f. E.T.I – Fire Suppression
g. COBRA – Hose Reels
h. COMATRA – CCTV

Penunjukkan ini berlaku mulai 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Desember 2014.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License, Cooperation and Assembling Agreements (continued)

Notes (continued):

(r) On February 21, 2013, PT Auto Euro Indonesia (AEI) and PT National Assemblers (NA) entered into Supply Agreement with Renault s.a.s. for NA to assemble the H79 vehicle from NA for eventual distribution by AEI in the territory of Republic of Indonesia which shall include:

i. The supply by Renault s.a.s. to AEI and NA of Knock Down parts which one necessary for the assembly of the H79 vehicle by NA;
ii. The granting of exclusive rights to AEI and NA by Renault s.a.s. to use the technical documentation to assemble the H79 vehicles by NA for distribution in Indonesia by AEI. The exclusive rights shall be limited to a period of 5 years and shall be extended for the same period subject to both parties agreement in writing no later than six months prior to the expiry date.

(s) INTRAMA, a Subsidiary, has been appointed by Zoomlion Heavy Industry Science and Technology Co., Ltd., China, as an exclusive distributor for "ZOOMLION" heavy equipment in Indonesia territory. This appointment is valid from January 1, 2013 until December 31, 2014.

(t) EDJS, a Subsidiary of WISEL, has been appointed by JSG Industrial Systems Pty Ltd., Australia, as an authorised distributor for industrial equipment in Indonesia territory for the following products:

a. LINCOLN – Lubrication & Material Dispensing
b. GLEASON – Hose & Cable Management
c. FAST FILL – Fuel & Fluid Management
d. OUTSET – On Board Weighing Systems
e. JSG – Pumps, Controllers & Fittings
f. E.T.I – Fire Suppression
g. COBRA – Hose Reels
h. COMATRA – CCTV

This appointment is valid from January 1, 2013 until December 31, 2014.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa-Menyewa

1. MCA, Entitas Anak, menyewakan bangunan kantor berdasarkan perjanjian sewa dan servis kepada pihak berelasi. Jumlah penghasilan sewa dan servis berdasarkan perjanjian tersebut di atas berjumlah Rp4.620.831.653 dan Rp5.770.745.102 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan Neto" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa terpisah dengan PT Hino Motors Sales Indonesia (HMSI), PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI), PT Buana Indomobil Trada (BIT), PT Indomarco Prismatama (IP), dan PT Indo Trada Sugiron (ITS) untuk tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, untuk penggunaan bagian tertentu dari tanah dan bangunan milik Perusahaan, sebagai gudang, kantor dan pusat servis, selama periode satu (1) tahun. Jumlah penghasilan sewa sehubungan dengan perjanjian ini berjumlah sebesar Rp2.037.235.738 dan Rp2.147.374.062 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan Neto" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. Pada tahun 2007, WW, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian sewa dengan PT Nissan Motor Indonesia, pihak berelasi, untuk menggunakan tanah dan bangunan di Jl. RA. Kartini Kav. II.S No. 7, Jakarta Selatan, milik WW sebagai kantor untuk periode sepuluh (10) tahun dari tanggal 1 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017. Jumlah penghasilan sewa untuk sepuluh (10) tahun berjumlah Rp9.162.720.000 (neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan pasal 23).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Rental Agreements

1. MCA, a Subsidiary, principally leases out its office buildings under various rental and service agreements to related parties. Total rental and service income under the above agreements amounted to Rp4,620,831,653 and Rp5,770,745,102 for the period ended March 31, 2014 and 2013, respectively, which is presented as part of "Net Revenues" in the consolidated statements of comprehensive income.

2. The Company entered into separate rental agreements with PT Hino Motors Sales Indonesia (HMSI), PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI), PT Buana Indomobil Trada (BIT), PT Indomarco Prismatama (IP), and PT Indo Trada Sugiron (ITS) for three months ended March 31, 2014 and 2013, for the use of certain part of the Company's land and buildings, as warehouse, office and service center, for a period of one (1) year. Total rental income in connection with these agreements amounted to Rp2,037,235,738 and Rp2,147,374,062, for the period ended March 31, 2014 and 2013, respectively, and were presented as part of "Net Revenues" in the consolidated statements of comprehensive income.

3. In 2007, WW, an indirect Subsidiary, entered into a rental agreement with PT Nissan Motor Indonesia, a related party, for the use o land and building on RA. Kartini street Kav. II.S No. 7, as office for period of ten (10) years from October 1, 2007 until October 1, 2017. Total rental income for ten (10) years is Rp9,162,720,000 (net of value added tax and withholding tax article 23).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa-Menyewa (lanjutan)

Penghasilan sewa berjumlah Rp229.068.000 untuk masing-masing periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bagian jangka pendek dari saldo yang belum diamortisasi sejumlah Rp916.272.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain" dan bagian jangka panjang sejumlah Rp3.206.960.402 dan Rp4.123.224.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan diterima dimuka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. WW mengadakan perjanjian sewa dengan PT Nissan Motor Distributor Indonesia, pihak berelasi, untuk menggunakan sebagian bangunan milik WW sebagai kantor di Wisma Indomobil III lantai 3 untuk periode satu (1) tahun. Jumlah penghasilan sewa sehubungan dengan perjanjian ini berjumlah sebesar Rp436.321.828 dan Rp403.972.919 masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. Perjanjian sewa antara CSA dengan ACA berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Sebagai kompensasi, ACA akan membebankan CSA beban sewa sebesar Rp476.850.000 per tahun. Beban sewa tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Sampai dengan tanggal laporan, perjanjian sewa tersebut masih dalam proses perpanjangan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Rental Agreements (continued)

Rental income amounted to Rp229,068,000 for the periods ended March 31, 2014 and 2013, each is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income. The short-term portion of the unamortized balance amounting to Rp916,272,000 as at March 31, 2014 and December 31, 2013 each, were presented as part of "Accounts Payable - Others" and the long-term portion amounting to Rp3,206,960,402 and Rp4,123,224,000 as of March 31, 2014 and 2013, respectively, were presented as "Unearned Revenue" in the consolidated statement of financial position.

4. WW entered into a rental agreement with PT Nissan Motor Distributor Indonesia, a related party, for the use of certain part of building owned by WW in Wisma Indomobil III, 3rd Floor, as office for a period of one (1) year. Total rental income in connection with these agreements amounted to Rp436,321,828 and Rp403,972,919 for three months ended March 31, 2014 and 2013, respectively, were presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

5. Rental agreement between CSA with ACA was valid until December 31, 2013. As compensation, ACA shall charge CSA with fees amounting to Rp476,850,000 per year. Rental expense is presented as part of "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income. Up to the report date, the rental agreement is still in extension process.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa-Menyewa (lanjutan)

6. Pada tanggal 10 Mei 2006, ITN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian sewa dengan Kastur Mulyadi, pihak ketiga, untuk menggunakan tanah dan bangunan milik Kastur Mulyadi sebagai kantor untuk periode sepuluh (10) tahun dari tanggal 24 Mei 2006 sampai dengan tanggal 24 Mei 2016. Jumlah beban sewa untuk sepuluh (10) tahun berjumlah Rp4.000.000.000 (neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan pasal 23). Beban sewa masing-masing berjumlah sebesar Rp100.000.000 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bagian jangka pendek dari saldo yang belum diamortisasi masing-masing sejumlah Rp400.000.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 disajikan sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka". Adapun bagian jangka panjang dari saldo yang belum diamortisasi masing-masing sejumlah Rp433.333.333 dan Rp533.333.333 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

7. Pada tanggal 21 Januari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Andalan Utama Prima, pihak berelasi, untuk penyewaan jangka panjang sebuah gedung yang akan didirikan diatas Tanah Kemayoran untuk jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun sampai dengan 20 Januari 2040.

   Berdasarkan Surat Kuasa Membebankan Hak Tanggungan (SKMHT) No. 41 tanggal 16 Oktober 2012, Notaris Sri Ismiyati S.H., tanah milik Perusahaan di Kemayoran dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh PT Andalan Utama Prima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berupa kredit investasi sebesar Rp64.800.000.000.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Rental Agreements (continued)

6. On May 10, 2006, ITN, an indirect Subsidiary, entered into a rental agreement with Kastur Mulyadi, a third party, for the use of Kastur Mulyadi's land and building as office for period of ten (10) years from May 24, 2006 until May 24, 2016. Total rental expenses for ten (10) years amounting to Rp4,000,000,000 (net of value added tax and withholding tax article 23). Rental expenses amounted to Rp100,000,000 for three months ended March 31, 2014 and 2013 each, were presented as part of "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income. The short-term portion of the unamortized balance amounting to Rp400.000.000 as of March 31, 2014 and December 31, 2013 each were presented as part of "Prepaid Expenses". The long-term portion of the unamortized balance amounting to Rp433,333,333 and Rp533,333,333 as of March 31, 2014 and December 31, 2013 was presented as "Other Non-Current Assets" in the consolidated statements of financial position.

7. On January 21, 2010, the Company has signed a Cooperation Agreement with PT Andalan Utama Prima, a third party, for a long-term rental of a building to be built on Kemayoran Land for the period of 30 (thirty) years until January 20, 2040.

Based on Power of Attorney to Establish Security Rights (PAESR) No. 41 dated October 16, 2012, Sri Ismiyati, S.H. Notary, the land owned by the Company in Kemayoran was pledged as collateral for a credit investment loan obtained by PT Andalan Utama Prima from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. amounting to Rp64,800,000,000.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa-Menyewa (lanjutan)

8. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. 303B/PSW/WW/LGL/XI/2010 tanggal 1 November 2010 antara PT Central Sole Agency (CSA) dan PT Wahana Wirawan (WW), CSA setuju untuk menyewakan tanah dan bangunan miliknya berupa *showroom* yang terletak di Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, kepada WW dengan harga sewa sebesar Rp476.850.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku tahunan dan perpanjangan terakhir berlaku sampai tanggal 1 Januari 2014.

   Berdasarkan Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa No. 303B/PSW/WW/LGL/I/2012/PPJ V tanggal 17 Desember 2013, CSA dan WW sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan 30 Juni 2018 dan mengubah harga sewa menjadi sebesar Rp3.029.400.000 untuk jangka waktu sewa tersebut.

9. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. 202B/PSW/IJA/LGL/VII/2010 tanggal 1 Juli 2010 antara PT Marvia Multi Trada (MMT) dan PT Wahana Indo Trada (WIT) (dahulu PT Indomobil Jaya Agung), MMT setuju untuk menyewakan tanah dan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Gatot Subroto Km. 8, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Jati Uwung, Kelurahan Manis Jaya, kepada WIT dengan harga sewa sebesar Rp1.277.777.778 per tahun, yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011 dan diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2012, dengan perubahan harga sewa yang dihitung berdasarkan Pembagian Hasil Usaha sebesar 40% dari laba operasional *dealer* Jatake setelah dikurangi pajak penghasilan badan.

   Berdasarkan Perubahan Perjanjian Sewa Menyewa No. 202B/PSW/IJA/LGL/VII/2010/P1/PRB1 tanggal 6 Februari 2012, MMT dan WIT sepakat untuk mengubah ketentuan mengenai Harga Sewa, menjadi sebagai berikut:

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Rental Agreements (continued)

8. Based on Rental Agreement No. 303B/PSW/WW/LGL/XI/2010 dated November 1, 2010 between PT Central Sole Agency (CSA) and PT Wahana Wirawan (WW), CSA agreed to rent its land and building as showroom, which is located in Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, to WW with rental fee amounting to Rp476,850,000 per annum. The agreement is valid on yearly basis and the last extention will mature on January 1, 2014.

   Based on Extension of Rental Agreement No. 303B/PSW/WW/LGL/I/ 2012/PPJ V dated December 17, 2013, CSA and WW agreed to extend rental period until June 30, 2018 and to change rental fee to become Rp3,029,400,000 for the rental period.

9. Based on Rental Agreement No. 202B/PSW/IJA/LGL/VII/2010 dated July 1, 2010 between PT Marvia Multi Trada (MMT) and PT Wahana Indo Trada (WIT) (formerly PT Indomobil Jaya Agung), MMT agreed to rent its land and building which is located in Jalan Gatot Subroto Km. 8, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Jati Uwung, Kelurahan Manis Jaya, to WIT with rental fee amounting to Rp1,277,777,778 per annum, which was matured on June 30, 2011 and has been extended until July 1, 2012, with changes in rental fee that are calculated based on Profit Sharing as equivalent to 40% from operating profit of Jatake dealer after deducting corporate income tax.

   Based on the Amendment of Rental Agreement No. 202B/PSW/IJA/LGL/VII/ 2010/P1/PRB1 dated February 6, 2012, MMT and WIT agreed to change the provisions of Rental Fee, to be as follows:

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa-Menyewa (lanjutan)

”Pembagian Hasil Usaha sebesar 40% dari laba neto setelah dikurangi pajak penghasilan usaha Operasional WIT (tidak termasuk hasil usaha dari pengalihan bisnis *Head Office* termasuk namun tidak terbatas pada transaksi yang terkait atas penjualan kaca film dan sewa lahan parkir) atau minimal sebesar Rp200.000.000 per tahun”.

Berdasarkan Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa No. 202B/PSW/IJA/LGL/VII/2010/P2 tanggal 29 Juni 2012, jangka waktu sewa ini diperpanjang selama satu tahun sampai dengan tanggal 1 Juli 2013 .

Berdasarkan Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa No. 202B/PSW/IJA/LGL/VII/2010/PRB2 tanggal 28 Juni 2013, jangka waktu sewa tersebut diperpanjang selama satu tahun sampai dengan 1 Juli 2014 dan dapat diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 1 tahun berikutnya secara terus menerus.

10. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. 354/IMSI-CSA/PSM/IX/2009 tanggal 1 September 2009 antara Perusahaan dan PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, Perusahaan menyewakan 13.945 m2 tanahnya kepada CSA di desa Manis Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten dengan harga Rp75.000.000/bulan untuk jangka waktu 4 (empat) bulan terhitung 1 September 2009 sampai 31 Desember 2009; selanjutnya secara terus-menerus akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun berikutnya, kecuali apabila ada salah satu pihak bermaksud mengakhirinya lebih awal.

11. Pada tanggal 20 Agustus 2013, WIP, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian sewa dengan Kastur Mulyadi, pihak ketiga, untuk menggunakan tanah dan bangunan milik Kastur Mulyadi sebagai tempat penjualan kendaraan bermotor, suku cadang, perbengkelan dan stok unit untuk periode lima (5) tahun dari tanggal 20 September 2013 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018. Jumlah beban sewa untuk lima (5) tahun berjumlah Rp3.150.750.000 termasuk Pajak Penghasilan sebesar 10%.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Rental Agreements (continued)

“Profit Sharing equivalent to 40% from net income after deducting income tax of WIT Operational business (excluding the operating results from the transfer of Head Office business but including and not limited to transactions related to the sale of glass film and rental of parking lots) or a minimum of Rp200,000,000 per annum”.

According to Extension of Rental Agreement No. 202B/PSW/IJA/LGL/VII/2010/P2 dated June, 29, 2012, the rental period was extended for one year until July 1, 2013.

According to Extension of Rental Agreement No. 202B/PSW/IJA/LGL/VII/2010/PRB2 dated June, 28, 2013, the rental period was extended for one year until July 1, 2014 and can be automatically extended for a period of 1 year on a continuing basis.

10. Based on Rental Agreement No. 354/IMSI-CSA/PSM/IX/2009 dated September 1, 2009 between the Company and PT Central Sole Agency (CSA), a Subsidiary, the Company agreed to rent its land to CSA with covering area of 13,945 m2 which is located in Desa Manis Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kotamadya Tangerang, Province of Banten, with rental fee amounting to Rp75,000,000/month for the period of 4 (four) months effective on September 1, 2009 until December 31, 2009; then continuously shall be automatically extended for subsequent periods of one year, unless there is intention from a party for early termination.

11. On August 20, 2013, WIP, an indirect Subsidiary, entered into a rental agreement with Kastur Mulyadi, a third party, for the use of Kastur Mulyadi’s land and building as showroom where sales of motor vehicles, spare parts, workshop and stock units for the period of five (5) years from September 20, 2013 until October 20, 2018. Total rental expenses for five (5) years amounted to Rp3,150,750,000 including Income Tax of 10%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa-Menyewa (lanjutan)

12. Berdasarkan Kesepakatan Sewa Menyewa No. 554/KS/RNI.02.1/XII/11 tanggal 8 Desember 2011, PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), Pihak Ketiga, menyewakan 6.300m2 lahan kosong yang berlokasi di Jl. MT. Haryono Kav. 12-13 Cawang, Jakarta Timur, kepada PT Garuda Mataram Motor (GMM) dengan harga Rp22.000.000/bulan (tidak termasuk PPN) untuk jangka waktu 1 bulan sampai 7 Januari 2012. Melalui Adendum no. 010/KS/RNI/02.1/I/12 tanggal 5 Januari 2012, kedua pihak setuju untuk mengubah masa sewa menjadi triwulanan sejak 8 Januari 2012 sampai 7 April 2012 dengan harga yang sama, dan kemudian diperpanjang sampai 7 Juli 2012. Berdasarkan Adendum No. 580.1/Add.KS/RNI.02.2/VI/12, masa sewa diperpanjang hingga 7 Oktober 2012 dengan harga Rp75.000.000 per triwulan.

    Melalui surat No. 022/RNI.02.2/I/13 tanggal 9 Januari 2013, RNI memperpanjang jangka waktu pemanfaatan lahan sampai dengan 7 Februari 2013 dan dapat diperpanjang untuk bulan berikutnya, selama RNI belum mengembangkan lahan tersebut dan dapat diberhentikan sewaktu-waktu dengan pemberitahuan selambat-lambatnya satu (1) bulan sebelumnya.

    Pada tanggal 7 September 2013, perjanjian sewa ini telah dihentikan, berdasarkan surat dari RNI no. 853/RNI.02.2/IX/2013 tanggal 4 September 2013.

13. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. 001/CSA/PSM/IV/2012 tanggal 1 April 2012, PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, menyewakan 4.491 m^2 tanah dan bangunannya yang berlokasi di Duren Sawit, Jakarta Timur, kepada PT CSM Corporatama (CSM) dengan harga Rp110.155.000/bulan (termasuk PPN dan PPh) untuk jangka waktu sembilan (9) bulan terhitung 1 April 2012 sampai 31 Desember 2012, selanjutnya secara terus-menerus akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun berikutnya, kecuali apabila ada salah satu pihak bermaksud mengakhirinya lebih awal.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Rental Agreements (continued)

12. Based on Rental Agreement No. 554/KS/RNI.02.1/XII/11 dated December 8, 2011, PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), Third Party, rents its land to PT Garuda Mataram Motor (GMM) with covering area of 6,300 m2 which is located in Jl. MT. Haryono Kav. 12-13 Cawang, East Jakarta, with rental fee Rp22,000,000/month (excluding VAT) for the period of 1 month until January 7, 2012. Through Addendum No. 010/KS/RNI/02.1/I/12 dated January 5, 2012, both parties agreed to change the rental period to quarterly basis from January 8, 2012 until April 7, 2012 with the same rental fee, and then was extended until July 7, 2012. Based on Addendum No.580.1/Add.KS/RNI.02.2/VI/12, the rental period was extended until October 7, 2012 with rental fee Rp75,000,000 quarterly.

By the letter No. 022/RNI.02.2/I/13 dated January 9, 2013, RNI extended the rental period of the land until February 7, 2013 and can be extended for the following month, as long as RNI does not develop the land and may be terminated at any time with prior notification at least one (1) month.

On September 7, 2013, the rental agreement has been terminated, based on letter from RNI no. 853/RNI.02.2/IX/2013 dated September 4, 2013.

13. Based on Rental Agreement No. 001/CSA/PSM/IV/2012 dated April 1, 2012, PT Central Sole Agency (CSA), a Subsidiary, rent its land to PT CSM Corporatama (CSM) with covering area of 4,491 m^2 which is located in Duren Sawit, East Jakarta, with rental fee amounting to Rp110,155,000/month (including VAT and Income Tax) for the period of nine (9) months effective on April 1, 2012 until December 31, 2012, and then shall be automatically extended for subsequent periods of one year, unless there is intention from a party for early termination.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa-Menyewa (lanjutan)

14. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. 001/PS/UPM/I/12 tanggal 16 Januari 2012, PT Unicor Prima Motor (UPM), Entitas Anak, menyewakan tanah dan bangunan seluas 2.528,4 m^2 yang berlokasi di Bumi Serpong Damai, Tangerang, kepada PT Wangsa Indra Permana (WIP) dengan harga Rp40.000.000/bulan (belum termasuk PPN) untuk jangka waktu satu (1) tahun terhitung 16 Januari 2012 sampai 15 Januari 2013.

Sesuai adendum tanggal 16 Januari 2013, jangka waktu sewa tersebut diperpanjang sampai dengan 15 Januari 2014. Selain itu, telah disepakati juga perihal kenaikan biaya sewa menjadi Rp43.200.000/bulan (belum termasuk PPN dan PPh).

Berdasarkan adendum tanggal 5 Februari 2014, jangka waktu sewa tersebut diperpanjang sampai dengan 15 Januari 2024. Selain itu, telah disepakati juga perihal kenaikan biaya sewa menjadi Rp46.656.000/bulan (belum termasuk PPN dan PPh).

c. Perjanjian Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate and Transfer* - BOT)

1. Pada tanggal 25 Juli 2002, MCA mengadakan perjanjian BOT dengan WW dan GMM. Berdasarkan perjanjian tersebut, WW dan GMM masing-masing akan membangun bangunan untuk kantor dan ruang pamer dan akan mempunyai hak untuk menggunakan bangunan selama dua puluh satu (21) tahun untuk WW dan sepuluh (10) tahun untuk GMM sejak bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Perjanjian dengan GMM tersebut telah berakhir pada tanggal 23 Desember 2012 dan diperpanjang selama dua (2) tahun sampai dengan 23 Desember 2014.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Rental Agreements (continued)

14. Based on Rental Agreement No. 001/PS/UPM/I/12 dated January 16, 2012, PT Unicor Prima Motor (UPM), a Subsidiary, rent its land to PT Wangsa Indra Permana (WIP) with covering area of 2,528.4 m^2 which is located in Bumi Serpong Damai, Tangerang, with rental fee amounting to Rp40,000,000/month (excluding VAT) for the period of one (1) year effective on January 16, 2012 until January 15, 2013.

Based on addendum dated January 16, 2013, the rental period is extended until January 15, 2014. Furthermore, both parties also agreed about the increase of rental fee becoming Rp43,200,000/month (excluding VAT and income tax).

Based on addendum dated February 5, 2014, the rental period is extended until January 15, 2024. Furthermore, both parties also agreed about the increase of rental fee becoming Rp46,656,000/month (excluding VAT and income tax).

c. Build, Operate and Transfer (BOT) Agreements

1. On July 25, 2002, MCA entered into separate BOT agreements with WW and GMM. Based on these agreements, WW and GMM shall individually construct a building for office and showrooms and shall have the right to operate the building for twenty one (21) years for WW and ten (10) years for GMM starting from the date when the buildings are substantially completed and are ready for their intended use.

The agreement with GMM has expired on December 23, 2012 and has been extended for two (2) years until December 23, 2014.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate and Transfer* - BOT) (lanjutan)

2. Pada tanggal 5 November 2003, ITN mengadakan perjanjian BOT dengan CSA, di mana ITN akan membangun bangunan untuk ruang pamer dan kegiatan 3S (Penjualan, Perbaikan dan Suku Cadang) pada beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CSA dan akan mempunyai hak untuk mengelola bangunan tersebut selama dua belas (12) tahun sejak tanggal di mana bangunan tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

3. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Gedung antara PT National Assemblers (NA), Entitas Anak, dan PT Wahana Indo Trada (WIT), Entitas Anak, kedua belah pihak sepakat untuk mendirikan bangunan dengan standar Dealer 3S Nissan oleh WIT diatas tanah milik NA di Jl. Raya Bekasi Km 18, Pulogadung, Jakarta Timur.

Dalam hal ini, WIT (*lessee*) berkewajiban untuk menyerahkan dana kepada NA (*lessor*) sebesar Rp2.000.000.000 untuk penggantian fasilitas dan sarana yang telah disediakan oleh NA; ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10%.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak 1 Maret 2011 sampai 1 Maret 2020.

4. Perusahaan dan PT Indomobil Prima Niaga (IPN), Entitas Anak UPM, mengikatkan diri dalam Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan, dan Pengalihan (BOT) Gedung tertanggal 1 September 2011, dimana IPN mendirikan bangunan dengan standar 3S (Penjualan, Perbaikan dan Suku Cadang) dan mempunyai hak untuk mengelola bangunan tersebut selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak 1 September 2011 sampai dengan 31 Agustus 2021.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Build, Operate and Transfer (BOT) Agreements (continued)

2. On November 5, 2003, ITN entered into BOT agreement with CSA, whereby ITN shall build a building for showrooms and 3S (Sales, Service and Spare parts) activities on plots of land owned by CSA and shall have the right to operate the building for twelve (12) years starting from the date when the buildings are substantially completed and are ready for their intended use.

3. Based on Build Operate and Transfer (BOT) Agreement between PT National Assemblers (NA), a Subsidiary, and PT Wahana Indo Trada (WIT), a Subsidiary, both parties agreed to establish a building with Nissan 3S Dealer standard by WIT on the land owned by NA on Jl. Raya Bekasi Km 18, Pulogadung, East Jakarta.

In this case, WIT (lessee) is obliged to pay Rp 2,000,000,000 to NA (lessor) for compensating the facilities provided by NA; plus 10% of Value Added Tax.

This agreement is valid since March 1, 2011 until March 1, 2020.

4. The Company and PT Indomobil Prima Niaga (IPN), Subsidiary of UPM, entering into Build Operate and Transfer (BOT) Agreement dated September 1, 2011 where IPN is willing to build a building with standard 3S (Sales, Service and Spare Parts) and has the right to operate the building for 10 (ten) years starting from September 1, 2011 to August 31, 2021.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perubahan Struktur Kepemilikan Modal

Berikut adalah perubahan kepemilikan saham pada Entitas Anak pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

Peningkatan Modal, Pembelian atau Penjualan Saham Entitas Anak atau Entitas Asosiasi

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Changes in Capital Ownership Structure

The following is the changes in Subsidiaries' shareholding as of March 31, 2014 and December 31, 2013:

Capital Increase, Acquisition or Disposal of Shares of Subsidiaries or Associated Companies

	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		
	Sebelum Perubahan/ *Before Changes*	**Sesudah Perubahan/ *After Changes***	
31 Maret 2014			***December 31, 2014***
Konsolidasi			*Consolidated*
PT Indo Global Traktor (Catatan 30.f.39)	-	50,99	*PT Indo Global Traktor (Note 30.f.39)*
PT Prima Sarana Mustika (Catatan 30.f.41)	-	59,99	*PT Prima Sarana Mustika (Note 30.f.41)*
Tahun 2013			***Year 2013***
Konsolidasi			*Consolidated*
PT Indomobil Multi Jasa-Tbk. (dahulu PT Multi Tambang Abadi) (Catatan 30.f.36)	100,00	89,60	*PT Indomobil Multi Jasa-Tbk. (formerly PT Multi Tambang Abadi) (Note 30.f.43 & 74)*
PT Garuda Mataram Motor (Catatan 30.f.14)	99,46	99,69	*PT Garuda Mataram Motor (Note 30.f.52)*
PT Wangsa Indra Permana (Catatan 30.f.9)	99,98	99,78	*PT Wangsa Indra Permana (Note 30.f.47)*
PT Indomobil Finance Indonesia (Catatan 30.f.15)	100,00	100,00	*PT Indomobil Finance Indonesia (Note 30.f.53)*
PT CSM Corporatama (Catatan 30.f.8)	100,00	100,00	*PT CSM Corporatama (Note 30.f.40 & 46)*
PT Indobuana Autoraya (Catatan 30.f.10)	85,84	85,84	*PT Indobuana Autoraya (Note 30.f.48)*
PT Wahana Inti Central Mobilindo (Catatan 30.f.11)	100,00	99,99	*PT Wahana Inti Central Mobilindo (Note 30.f.6 & 49)*
PT IMG Sejahtera Langgeng (Catatan 30.f.4)	99,98	99,99	*PT IMG Sejahtera Langgeng (Note 30.f.42)*
PT Wahana Wirawan (Catatan 30.f.7 & 38)	100,00	100,00	*PT Wahana Wirawan (Note 30.f.45)*
PT Indomobil Sugiron Energi (Catatan 30.f.13)	-	50,99	*PT Indomobil Sugiron Energi (Note 30.f.51)*
PT Makmur Karsa Mulia (Catatan 30.f.22)	-	50,99	*PT Makmur Karsa Mulia (Note 30.f.60)*
PT Autobacs Indomobil Indonesia (Catatan 30.f.23)	-	50,99	*PT Autobacs Indomobil Indonesia (Note 30.f.61)*
PT Wahana Sumber Mobil Yogya (Catatan 30.f.26)	-	51,00	*PT Wahana Sumber Mobil Yogya (Note 30.f.64)*
PT Central Sole Agency (Catatan 30.f.21 & 32)	99,99	99,99	*PT Central Sole Agency (Note 30.f.59)*
PT Wahana Sugi Terra (Catatan 30.f.29)	-	50,00	*PT Wahana Sugi Terra (Note 30.f.67)*
PT Wahana Investasindo Salatiga (Catatan 30.f.30)	-	51,00	*PT Wahana Investasindo Salatiga (Note 30.f.68)*
PT Furukawa Indomobil Battery Sales (Catatan 30.f.34)	-	50,99	*PT Furukawa Indomobil Battery Sales (Note 30.f.72)*

* hampir seratus persen (100%)

* *almost one hundred percent (100%)*

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perubahan Struktur Kepemilikan Modal (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Changes in Capital Ownership Structure (continued)

	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		
	Sebelum Perubahan/ *Before Changes*	**Sesudah Perubahan/ *After Changes***	
Tahun 2013 (lanjutan)			***Year 2013 (continued)***
Ekuitas			*Equity*
PT Gunung Ansa (Catatan 30.f.2)	49,98	49,98	*PT Gunung Ansa (Note 30.f.54)*
PT Indo Masa Sentosa (Catatan 30.f.17)	-	30,00	*PT Indo Masa Sentosa (Note 30.f.55)*
PT Nissan Financial Services Indonesia (Catatan 30.f.24)	-	25,00	*PT Nissan Financial Services Indonesia (Note 30.f.62)*
PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (Catatan 30.f.33)	-	49,00	*PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (Note 30.f.71)*
Biaya			*Cost*
PT Wahana Inti Sela (Catatan 8)	2,97	1,41	*PT Wahana Inti Sela (Note 8)*

Restrukturisasi modal tersebut adalah berdasarkan keputusan secara sirkular Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari masing-masing Entitas Anak untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; transaksi penggabungan usaha dan penjualan kepemilikan saham, yang telah disetujui dan/atau dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Dalam hal di mana kepemilikan Grup terdilusi, Grup memutuskan untuk mengabaikan haknya untuk membeli saham terlebih dahulu dari saham baru yang akan diterbitkan oleh Entitas Anak.

These capital restructuring were based on circular resolution in lieu of the Extraordinary Shareholders General Meetings of each Subsidiaries involving increase in authorized, subscribed and fully paid-in capital; merger transaction and disposal of share ownership, which were approved and/or reported to the Ministry of Justice and Human Rights. In cases where the Group shareholding was diluted, the Group decided to waive its pre-emptive rights for the new shares to be issued by the Subsidiaries.

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan

1. Perusahaan mengeluarkan jaminan perusahaan untuk pinjaman yang diperoleh SIF, entitas asosiasi, dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI). Jumlah saldo jaminan yang dikeluarkan untuk SIF adalah sebesar Rp23.312.389.410,73 dan Rp32.123.524.198 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

e. Significant Commitments and Contingencies

1. The Company issued corporate guarantees for loans obtained by SIF, associated company, from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI). The outstanding amount of guarantees issued to SIF amounted to Rp23,312,389,410.73 and Rp32,123,524,198 as of March 31, 2014 and 2013, respectively.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

2. Pada tahun 2014, untuk mengendalikan risiko mata uang dan suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka dimana CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank bertindak sebagai *original mandated lead arrangers*, IMFI melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) dengan nilai nosional sebesar US$14.000.000, dimana IMFI akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp14.221.666.707 dimulai tanggal 28 April 2014 sampai dengan 28 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10.75%.

Atas pinjaman yang sama, IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Bank OCBC NISP Tbk (NISP) dengan nilai nosionalsebesar US$4.000.000 dimana IMFI membayar kepada NISP angsuran pokok setiap 3(tiga) bulan sebesar US$333.333 dimulai tanggal 28 April 2014 sampai dengan 28 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 2.72%.

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20j), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$6.500.000 dan US$9.000.000, dimana IMFI akan membayar kepada BII angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar US$541.667 dan US$750.000 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 30 September 2016 dan dari tanggal 5 Maret 2014 sampai dengan 5 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,61% sampai dengan 2,67% per tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

2. *In 2014, to manage its exposure to the fluctuation of exchange rate and floating interest rate on syndicated term loan facility whereas CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank acting as original mandated lead arrangers, IMFI entered into an cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) with notional amount of US$14,000,000, whereby IMFI paid to Standard Chartered in quarterly principal installment amounting to US$14,221,666,707 starting from April 28, 2014 until January 28, 2017, respectively, with annual fixed interest rates at 10.75%.*

On the same loan, IMFI also entered into interest rate swap contracts with PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) with notional amount of US$4,000,000, whereby IMFI paid to NISP in quarterly principal installment amounting to US$333,333 starting from April 28, 2014 until January 28, 2017 with an annual fixed interest rate at 2.72%.

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term loan facility whereas CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank acting as original mandated lead arrangers (Note 20j), IMFI entered into an interest rate swap contracts with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with notional amount of US$6,500,000 and US$9,000,000, whereby IMFI paid to BII in quarterly principal installment amounting to US$541,667 and US$750,000 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016 and from March 5, 2014 until December 5, 2016, respectively, with annual fixed interest rates ranging from 2.61% to 2.67%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Atas pinjaman yang sama IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) dengan nilai nosional sebesar US$6.500.000, dimana IMFI akan membayar kepada Chinatrust angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar US$541.667 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 30 September 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,67% per tahun.

IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS$6.500.000, AS$5.000.000, dan AS$9.000.000, dimana IMFI akan membayar kepada NISP angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS$541.667, AS$416.667, dan AS$750.000 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 30 September 2016, dari tanggal 28 Februari 2014 sampai dengan tanggal 29 November 2016 dan dari tanggal 5 Maret 2014 sampai dengan tanggal 5 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,60% sampai dengan 2,67% per tahun.

IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS$6.500.000, dan AS$5.000.000, dimana IMFI akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS$541.667 dan AS$416.667 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan tanggal 30 September 2016 dan tanggal 28 Februari 2014 sampai dengan tanggal 29 November 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,60% sampai dengan 2,67% per tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

On the same loan, IMFI also entered into interest rate swap contracts with PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) with notional amount of US$6,500,000, whereby IMFI paid to Chinatrust in quarterly principal installment amounting to US$541,667 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016 with an annual fixed interest rate at 2.67%.

IMFI also entered into an interest rate swap contracts with PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP) with notional amount of US$6,500,000, US$5,000,000, and US$9,000,000, whereby IMFI paid to NISP in quarterly principal installment amounting to US$541,667, US$416,667, and US$750,000 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016, from February 28, 2014 until November 29, 2016 and from March 5, 2014 until December 5, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 2.60% to 2.67%.

IMFI also entered into interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) with notional amount of US$6,500,000, and US$5,000,000, whereby IMFI paid to Standard Chartered in quarterly principal installment amounting US$541,667 and US$416,667 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016, and from February 28, 2014 until November 29, 2016 with an annual fixed interest rates ranging from 2.60% to 2.67%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank CTBC Indonesia (CTBC), dahulu dikenal dengan nama PT Bank Chinatrust Indonesia dan Nomura International PLC (Nomura) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$5.000.000 dimana IMFI membayar kepada CTBC dan Nomura angsuran pokok setiap 3(tiga) bulan sebesar US$416.667 dimulai tanggal 25 Juni 2014 sampai dengan 25 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 2.80% per tahun.

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko mata uang dan suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20d), IMFI melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$16.400.000 dan US$3.600.000, dimana IMFI akan membayar kepada BII angsuran pokok setiap tiga (3) bulan sebesar Rp16.233.333.366 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

Atas pinjaman yang sama, IMFI juga melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS$12.300.000 dan AS$2.700.000 dimana IMFI akan membayar kepada Chinatrust angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp12.175.000.000 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan tanggal 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

IMFI also entered into interest rate swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia (CTBC), known before as PT Bank Chinatrust Indonesia and Nomura International PLC (Nomura) with notional amount of amount of US$5,000,000, whereby IMFI paid to CTBC and Nomura in quarterly principal installment amounting to US$416,667 starting from June 30, 2014 until March 25, 2017, respectively, with annual fixed interest rates at 2,80%.

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of exchange rate and floating interest rate on syndicated term-loan facility whereas Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited acting as original mandated lead arrangers (Note 20d), IMFI entered into cross currency swap contracts with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with notional amount of US$16,400,000 and US$3,600,000, whereby IMFI paid to BII in quarterly principal installment amounting to Rp16,233,333,366 starting from July 8, 2013 and will pay until April 8, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

On the same loan, IMFI also entered into cross currency swap contracts with PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) with notional amount of US$12,300,000 and US$2,700,000 whereby IMFI paid to Chinatrust in quarterly principal installment amounting Rp12,175,000,000 starting from July 8, 2013 until April 8, 2016 with an annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

IMFI juga melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Permata Tbk. (Permata) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS$12.300.000 dan AS$2.700.000, dimana IMFI akan membayar kepada Permata angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp12.193.750.000 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan tanggal 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20d), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Jakarta dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$4.100.000, US$900.000, US$2.460.000 dan US$540.000 dimana IMFI akan membayar kepada Standard Chartered angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan 8 April 2016 dan tanggal 16 Agustus 2013 sampai dengan 16 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,22% sampai dengan 3,50% per tahun.

Atas pinjaman yang sama, IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan BII dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$2.460.000 dan US$540.000 dimana IMFI telah membayar kepada BII angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 16 Agustus 2013 dan akan membayar sampai dengan 16 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,25% sampai dengan 3,50% per tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

IMFI also entered into a cross currency swap contracts with PT Bank Permata Tbk. (Permata) with notional amount of US$12,300,000, and US$2,700,000, whereby IMFI paid to Permata in quarterly principal installment amounting Rp12,193,750,000 starting from July 8, 2013 until April 8, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term-loan facility whereas whereas Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited acting as original mandated lead arrangers (Note 20d), IMFI entered into interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta with notional amount of US$4,100,000, US$900,000, US$2,460,000 and US$540,000 whereby IMFI paid to Standard Chartered in quarterly interest installment starting from July 8, 2013 and will pay until April 8, 2016 and from August 16, 2013 until May 16, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 3.22% to 3.50%.

On the same loan, IMFI also entered into interest rate swap contracts with BII with notional amount of US$2,460,000 and US$540,000, whereby the IMFI paid to BII in quarterly interest installment starting from August 16, 2013 and until May 16, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 3.25% to 3.50%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

3. Pada tahun 2012, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura, dan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20a), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan Chinatrust dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$1.600.000 dan US$4.400.000 (*Batch* 4), US$2.000.000 dan US$5.500.000 (*Batch* 6), dimana IMFI akan membayar kepada Chinatrust angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 4 April 2012 sampai dengan 6 Januari 2015 (*Batch* 4) dan 6 Juni 2012 sampai dengan 6 Maret 2015 (*Batch* 6) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,17% sampai dengan 3,60% per tahun.

Atas pinjaman yang sama IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank Plc (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$1.600.000 dan US$4.400.000 (*Batch* 4), US$2.000.000 dan US$5.500.000 (*Batch* 6), dimana IMFI akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 4 April 2012 sampai dengan 6 Januari 2015 (*Batch* 4) dan 6 Juni 2012 sampai dengan 6 Maret 2015 (*Batch* 6) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,17% sampai dengan 3,60% per tahun.

IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Credit Suisse International (CSI) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$2.133.333 dan US$5.866.667 (*Batch* 5) dimana IMFI akan membayar kepada CSI angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 8 Mei 2012 sampai dengan 9 Februari 2015 dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,17% dan 3,42% per tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

3. In 2012, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term-loan facility whereas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, and PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) acting as original mandated lead arrangers (Note 20a), IMFI entered into interest rate swap contracts with Chinatrust with notional amount of US$1,600,000 and US$4,400,000 (Batch 4), US$2,000,000 and US$5,500,000 (Batch 6), whereby IMFI paid to Chinatrust in quarterly interest installment starting from April 4, 2012 and until January 6, 2015 (Batch 4) and from June 6, 2012 until March 6, 2015 (Batch 6) with an annual fixed interest rates ranging from 3.17% to 3.60%.

On the same loan, IMFI also entered into an interest rate swap agreement with Barclays Bank Plc (Barclays) with notional amount of amount of US$1,600,000 and US$4,400,000 (Batch 4), US$2,000,000 and US$5,500,000 (Batch 6), whereby IMFI paid to Barclays in quarterly installment starting from April 4, 2012 and will pay until January 6, 2015 (Batch 4) and from June 6, 2012 until March 6, 2015 (Batch 6) with annual fixed interest rates ranging from 3.17% to 3.60%.

IMFI also entered into an interest rate swap agreement with Credit Suisse International (CSI) with notional amount of US$2,133,333 and US$5,866,667 (Batch 5), whereby IMFI paid to CSI in quarterly installment starting from May 8, 2012 and will pay until February 9, 2015 with annual fixed interest rate at 3.17% and 3.42%, respectively.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Pada tahun 2012, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20d), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank Plc (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$11.106.667, US$2.520.000 dan US$373.333, dimana IMFI akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 27 Februari 2013 sampai dengan 27 November 2015.

Pada tahun 2011, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura, dan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20d), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan Chinatrust dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$5.333.333 dan US$14.666.667 (*Batch* 1), US$1.333.333 dan US$3.666.667 (*Batch* 2), US$1.333.333 dan US$3.666.667 (*Batch* 3) dimana IMFI akan membayar kepada Chinatrust angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 7 Desember 2011 sampai dengan 8 September 2014 (*Batch* 1), 6 Januari 2012 sampai dengan 7 Oktober 2014 (*Batch* 2) dan 1 Februari 2012 sampai dengan 4 November 2014 (Batch 3) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,15% sampai dengan 3,49% per tahun.

Atas pinjaman yang sama, IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS$1.333.333 dan AS$3.666.667 (Batch 2) dimana IMFI akan membayar Barclays angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 6 Januari 2012 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2014 dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,24% dan 3,49% per tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

In 2012, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated amortizing term-loan facility whereas Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited acting as original mandated lead arrangers (Note 20d), IMFI entered into interest rate swap contracts with Barclays Bank Plc (Barclays) with notional amount of US$11,106,667, US$2,520,000 and US$373,333, whereby IMFI paid to Barclays in quarterly installment starting from February 27, 2013 and will pay until November 27, 2015.

In 2011, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term loan facility whereas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch and PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) acting as original mandated lead arrangers (Note 20d), IMFI entered into interest rate swap contracts with Chinatrust with notional amount of US$5,333,333 and US$14,666,667 (Batch 1), US$1,333,333 and US$3,666,667 (Batch 2), US$1,333,333 and US$3,666,667 (Batch 3) whereby IMFI paid to Chinatrust in quarterly interest installment starting from December 7, 2011 until September 8, 2014 (Batch 1), January 6, 2012 until October 7, 2014 (Batch 2) and February 1, 2012 until November 4, 2014 (Batch 3) with annual fixed interest rates ranging from 3.15% to 3.49%.

On the same loan, IMFI also entered into an interest rate swap agreement with Barclays Bank PLC (Barclays) with notional amount of US$1,333,333 and US$3,666,667 (Batch 2), whereby IMFI paid to Barclays in quarterly installment starting from January 6, 2012 until October 7, 2014 with a fixed interest rate at 3.24% and 3.49% per annum, respectively.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan *Credit Suisse International* (CS) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS$1.333.333 dan AS$3.666.667 (Batch 3) dimana IMFI akan membayar CS angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 1 Februari 2012 sampai dengan 4 November 2014 dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,19% dan 3,44% per tahun.

Pada tahun 2010, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas pinjaman kredit berjangka PT Bank Resona Perdania (Catatan 20m), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Danamon Tbk (Danamon) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$1.217.336 dan US$55.417, dimana IMFI akan membayar kepada Danamon angsuran bunga setiap bulan dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 31 Mei 2013 dan 30 September 2010 sampai dengan 31 Juli 2013 dengan tingkat suku bunga tetap masing-masing sebesar 4,73% dan 4,74%. Atas pinjaman yang sama, IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) sebesar US$2.975.000 dimana IMFI telah membayar Permata angsuran bunga setiap bulan dimulai 30 September 2010 sampai dengan 31 Agustus 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,75%.

Pada tahun 2010, untuk mengendalikan risiko mata uang asing dan suku bunga atas pinjaman kredit berjangka PT Bank Resona Perdania (Catatan 20m), IMFI melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan nilai nosional sebesar US$1.640.000. Danamon membayar kepada IMFI angsuran setiap bulan sejumlah US$45.555 dari mulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 30 Agustus 2013 dan angsuran bunga dengan suku bunga mengambang. Di sisi lain, IMFI telah membayar kepada Danamon angsuran setiap bulan sebesar Rp410.450.550 dan angsuran bunga setiap bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,75%, dimulai 30 September 2010 sampai dengan 30 Agustus 2013.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

IMFI also entered into an interest rate swap agreement with Credit Suisse International (CS) with notional amount of US$1,333,333 and US$3,666,667 (Batch 3), whereby IMFI paid to CS in quarterly installment starting from February 1, 2012 until November 4, 2014 with a fixed interest rate at 3.19% and 3.44% per annum, respectively.

In 2010, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on term loan from PT Bank Resona Perdania (Note 20m), IMFI entered into interest rate swap contracts with PT Bank Danamon Tbk (Danamon) with notional amount of US$1,217,336 and US$55,417, whereby IMFI paid to Danamon in monthly interest installment starting from September 30, 2010 until May 31, 2013 and from September 30, 2010 until July 31 2013 with annual fixed interest rate at 4.73% and 4.74%, respectively. On the same loan, IMFI also entered into an interest rate swap agreement with PT Bank Permata Tbk (Permata) with notional amount of US$2,975,000, whereby IMFI paid in monthly installment starting from September 30, 2010 until August 31, 2013 with a fixed interest rate of 4.75%.

In 2010, to manage its exposure to the fluctuation of foreign currency and floating interest rate on term loan from PT Bank Resona Perdania (Note 20m), IMFI entered into cross currency and interest rate swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with notional amount of US$1,640,000. Danamon paid to IMFI monthly installment amounting to US$45,555 starting from September 30, 2010 until August 30, 2013 and interest installment with floating interest rate. On the other hand, IMFI paid to Danamon in monthly installment amounting to Rp410,450,550 and fixed interest at 10.75%, starting from September 30, 2010 until August 30, 2013.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Perincian dari kontrak-kontrak derivatif tersebut dengan nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

The details of the outstanding derivative contracts with their fair values as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

31 Maret 2014 / *March 31, 2014*

Instrumen Derivatif/ *Derivative Instruments*	**Jumlah Nosional/ *Notional Amount* ("000")**		**Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Nilai Wajar (dicatat sebagai piutang derivatif)/ *Fair Value (recorded as derivatives receivable)***
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*					
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	5,417	30-Sep-13	30-Sep-16	21,965,355
- Barclays Bank PLC	USD	10,000	12-Dec-13	12-Dec-17	177,024,292
- PT Bank Standard Chartered	USD	4,583	29-Nov-13	29-Nov-16	16,946,344
- PT Bank International Indonesia Tbk	USD	8,250	5-Dec-13	5-Dec-16	49,695,199
- PT Bank OCBC	USD	4,583	29-Nov-13	29-Nov-16	23,193,911
- PT Bank OCBC	USD	8,250	5-Dec-13	5-Dec-16	37,616,436
					326,441,537
Swap Mata Uang/*Cross Currency Swap*					
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	-	30-Aug-10	30-Aug-13	-
- PT Bank Permata Tbk	USD	9,225	8-Apr-13	8-Apr-16	17,504,330,316
- PT Bank Permata Tbk	USD	2,025	8-Apr-13	8-Apr-16	3,853,936,184
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	9,225	8-Apr-13	8-Apr-16	16,322,212,343
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	2,025	8-Apr-13	8-Apr-16	3,596,085,823
- PT Bank International Indonesia Tbk	USD	12,300	8-Apr-13	8-Apr-16	21,618,532,421
- PT Bank International Indonesia Tbk	USD	2,700	8-Apr-13	8-Apr-16	4,763,154,374
					67,658,251,461
Total Piutang Derivatif/Total Derivative Receivables					**67,984,692,998**

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

31 Maret 2014 (lanjutan) / *March 31, 2014 (continued)*

Instrumen Derivatif/ *Derivative Instruments*	Jumlah Nosional/ *Notional Amount* (“000”)		Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Wajar (dicatat sebagai utang derivatif)/ *Fair Value (recorded as derivatives payable)*
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*					
- Barclays Bank PLC	USD	333	6-Oct-11	7-Oct-14	8,667,040
- Barclays Bank PLC	USD	917	6-Oct-11	7-Oct-14	23,845,764
- Barclays Bank PLC	USD	533	4-Jan-12	6-Jan-15	21,371,096
- Barclays Bank PLC	USD	1,467	4-Jan-12	6-Jan-15	58,787,620
- Barclays Bank PLC	USD	667	6-Mar-12	6-Mar-15	17,995,512
- Barclays Bank PLC	USD	1,833	6-Mar-12	6-Mar-15	49,493,360
- Barclays Bank PLC	USD	6,479	27-Nov-12	27-Nov-15	72,324,168
- Barclays Bank PLC	USD	1,470	27-Nov-12	27-Nov-15	16,410,356
- Barclays Bank PLC	USD	218	11-Dec-12	27-Nov-15	2,429,052
- Credit Suisse	USD	333	1-Nov-11	4-Nov-14	7,617,872
- Credit Suisse	USD	917	1-Nov-11	4-Nov-14	21,850,064
- Credit Suisse	USD	711	8-Feb-12	9-Feb-15	18,999,064
- Credit Suisse	USD	1,956	8-Feb-12	9-Feb-15	52,253,128
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	889	7-Sep-11	8-Sep-14	11,744,186
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	2,444	7-Sep-11	8-Sep-14	32,376,385
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	333	6-Oct-11	7-Oct-14	7,638,237
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	917	6-Oct-11	7-Oct-14	21,004,640
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	333	1-Nov-11	4-Nov-14	6,086,120
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	917	1-Nov-11	4-Nov-14	16,737,029
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	533	4-Jan-12	6-Jan-15	17,809,412
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	1,467	4-Jan-12	6-Jan-15	48,978,186
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	667	6-Mar-12	6-Mar-15	9,658,158
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	1,833	6-Mar-12	6-Mar-15	26,558,999
- PT Bank Chinatrust Indonesia	USD	5,000	25-Mar-14	25-Mar-14	5,412,245
- PT Bank Standard Chartered	USD	3,075	10-Apr-13	8-Apr-16	24,028,228
- PT Bank Standard Chartered	USD	675	10-Apr-13	8-Apr-16	5,280,052
- PT Bank Standard Chartered	USD	1,845	16-May-13	16-May-16	13,445,316
- PT Bank Standard Chartered	USD	405	16-May-13	16-May-16	2,953,636
- PT Bank Standard Chartered	USD	5,416	30-Sep-13	30-Sep-16	64,489,620
- PT Bank International Indonesia Tbk	USD	1,845	16-May-13	16-May-16	10,442,424
- PT Bank International Indonesia Tbk	USD	405	16-May-13	16-May-16	2,292,328
- PT Bank International Indonesia Tbk	USD	5,417	30-Sep-13	30-Sep-16	54,050,210
- PT Bank OCBC	USD	5,417	30-Sep-13	30-Sep-16	113,803,823
- PT Bank OCBC	USD	4,000	28-Jan-14	28-Jan-17	51,558,054
- PT Bank Nomura	USD	5,000	25-Mar-14	25-Mar-17	80,649,088
					999,040,472
Swap Mata Uang/*Cross Currency Swap*					
- PT Bank Standard Chartered	USD	14,000	29-Jan-14	28-Jan-17	18,506,981,400
Total Utang Derivatif/Total Derivative Payables					19,506,021,872
			Piutang Derivatif - neto/*Derivatives Receivable - net*		**48,478,671,126**

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

31 Desember 2013 / *December 31, 2013*

Instrumen Derivatif/ *Derivative Instruments*	**Jumlah Nosional/ *Notional Amount ("000")***	**Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Nilai wajar (dicatat sebagai piutang derivatif)/ *Fair value (recorded as derivatives receivable)***
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*				
- Barclays Bank PLC	US$ 10.000	12-12-2013	12-12-2017	162.345.291
- PT Bank International Indonesia Tbk.	9.000	05-12-2013	05-12-2016	69.261.780
- PT Bank OCBC NISP Tbk.	5.000	29-11-2013	29-11-2016	32.898.842
- PT Bank OCBC NISP Tbk.	9.000	05-12-2013	05-12-2016	53.619.289
- Standard Chartered Bank, Jakarta	5.000	29-11-2013	29-11-2016	14.565.855
				332.691.057
Swap Mata Uang/*Cross Currency Swap*				
- PT Bank Chinatrust Indonesia	10.250	08-04-2013	08-04-2016	27.670.491.328
- PT Bank Chinatrust Indonesia	2.250	08-04-2013	08-04-2016	6.097.103.553
- PT Bank International Indonesia Tbk.	10.250	08-04-2013	08-04-2016	38.384.058.626
- PT Bank International Indonesia Tbk.	2.250	08-04-2013	08-04-2016	8.452.567.650
- PT Bank Permata Tbk.	10.250	08-04-2013	08-04-2016	28.756.435.068
- PT Bank Permata Tbk.	2.250	08-04-2013	08-04-2016	6.332.404.902
				115.693.061.127
				116.025.752.184

Instrumen Derivatif/ *Derivative Instruments*	**Jumlah Nosional/ *Notional Amount ("000")***	**Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Nilai wajar (dicatat sebagai utang derivatif)/ *Fair value (recorded as derivatives payable)***
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*				
- Barclays Bank PLC	444	06-10-2011	07-10-2014	(14.699.934)
- Barclays Bank PLC	1.222	06-10-2011	07-10-2014	(40.418.724)
- Barclays Bank PLC	667	04-01-2012	06-01-2015	(32.812.788)
- Barclays Bank PLC	1.833	04-01-2012	06-01-2015	(90.222.978)
- Barclays Bank PLC	833	06-03-2012	06-03-2015	(25.426.254)
- Barclays Bank PLC	2.292	06-03-2012	06-03-2015	(69.916.104)
- Barclays Bank PLC	7.404	27-11-2012	27-11-2015	(61.834.797)
- Barclays Bank PLC	1.680	27-11-2012	27-11-2015	(14.029.539)
- Barclays Bank PLC	249	11-12-2012	27-11-2015	(2.084.319)
- Credit Suisse International	444	01-11-2011	04-11-2014	(12.920.340)
- Credit Suisse International	1.222	01-11-2011	04-11-2014	(35.543.124)
- Credit Suisse International	889	08-02-2012	09-02-2015	(28.071.267)
- Credit Suisse International	2.444	08-02-2012	09-02-2015	(77.192.937)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	1.333	07-09-2011	08-09-2014	(19.307.097)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	3.667	07-09-2011	08-09-2014	(53.094.181)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	444	06-10-2011	07-10-2014	(11.549.939)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	1.222	06-10-2011	07-10-2014	(31.762.118)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	444	01-11-2011	04-11-2014	(8.595.306)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	1.222	01-11-2011	04-11-2014	(23.637.548)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	667	04-01-2012	06-01-2015	(24.366.409)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

31 Desember 2013 (lanjutan) / *December 31, 2013 (continued)*

Instrumen Derivatif/ *Derivative Instruments*	**Jumlah Nosional/ *Notional Amount ("000")***	**Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Nilai wajar (dicatat sebagai utang derivatif)/ *Fair value (recorded as derivatives payable)***
Swap Suku Bunga (lanjutan)/*Interest Rate Swap (continued)*				
- PT Bank Chinatrust Indonesia	1.833	04-01-2012	06-01-2015	(67.048.059)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	833	06-03-2012	06-03-2015	(11.685.999)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	2.292	06-03-2012	06-03-2015	(32.136.832)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	5.958	30-09-2013	30-09-2016	(9.194.678)
- PT Bank International Indonesia Tbk.	2.050	16-05-2013	16-05-2016	(654.139)
- PT Bank International Indonesia Tbk.	450	16-05-2013	16-05-2016	(143.972)
- PT Bank International Indonesia Tbk.	5.958	30-09-2013	30-09-2016	(66.689.896)
- PT Bank OCBC NISP Tbk.	5.958	30-09-2013	30-09-2016	(62.747.144)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	3.417	10-04-2013	08-04-2016	(20.648.166)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	750	10-04-2013	08-04-2016	(4.534.308)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	2.050	16-05-2013	16-05-2016	(12.920.340)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	450	16-05-2013	16-05-2016	(2.840.037)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	5.958	30-09-2013	30-09-2016	(81.568.788)
				(**1.050.298.061)**
	Neto/net			**114.975.454.123**

Kontrak swap mata uang dan suku bunga IMFI telah memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi disajikan pada pendapatan komprehensif lainnya di bagian ekuitas. Aset atau liabilitas terkait yang timbul dari transaksi swap tersebut disajikan pada piutang atau utang derivatif.

IMFI's cross currency and interest rate swap contracts are designated and effective as cash flow hedge. Therefore, the fair value of the hedging instrument which has not yet affected the profit and loss is presented under other comprehensive income in the equity section. The related assets or liabilities arising from the swap transaction is presented under derivative receivables or payables.

Perubahan neto nilai wajar kontrak derivatif yang dihitung sebagai lindung nilai arus kas Rp998.097.299 dan disajikan sebagai bagian dari "Rugi Komprehensif Lainnya", dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian tanggal 31 Maret 2014.

The net change in fair value of derivative contracts accounted for under cash flow hedge amounted to (Rp998,097,299) and presented as part of "Other Comprehensive Loss", under the consolidated statement of changes in equity for the year ended March 31, 2014.

4. Pada tanggal 2 September 2010, IMFI memperoleh fasilitas penerusan pinjaman (channeling) dari PT Bukopin Tbk. (Bukopin) sebesar Rp100.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 2 September 2012. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai IMFI.

4. On September 2, 2010, IMFI obtained a channelling credit facility from PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) amounting to Rp100,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to September 2, 2012. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Masa penarikan fasilitas tidak diperpanjang tetapi fasilitas masih berlaku selama masih ada pinjaman yang terutang.

5. Pada tanggal 3 September 2009, IMFI mengadakan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman (channeling) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 3 September 2010. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai IMFI. Fasilitas ini telah dilunasi tanggal 31 Juli 2013.

   Suku bunga tahunan fasilitas ini sebesar 11,50% pada tahun 2013.

6. Pada tanggal 13 Maret 2012, IMFI memperoleh fasilitas pengambilalihan piutang dari PT Bank Permata Tbk. sebesar Rp200.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan 13 Maret 2013. Pada tanggal 13 Maret 2013, Perusahaan dan Permata setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan 27 Oktober 2013 dan merubah limit fasilitas menjadi maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai IMFI. Suku bunga tahunan sebesar 9,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo dalam rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai rekening penampungan yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11) adalah sebagai berikut:

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

The drawdown period was not extended but the facility is still valid as long as there is outstanding loan.

5. On September 3, 2009, IMFI entered into a channeling credit facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) with a maximum amount of Rp100,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to September 3, 2010. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI. The facility has been fully paid on July 31, 2013.

The facility bears annual interest rate at 11.50% in 2013.

6. On March 13, 2012, IMFI obtained a receivable take over financing facility from PT Bank Permata Tbk. amounting to Rp200,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to March 13, 2013. On March 13, 2013, the Company and Permata agreed to extend the availability period until October 27, 2013 and changed the limit to maximum Rp150,000,000,000. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI. The facility bears annual interest rate at 9.75% for the year ended on December 31, 2013.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, cash in banks which are restricted under escrow arrangement, are presented as part of "Other Assets" in the consolidated statements of financial position (Note 11) as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	32.988.634	309.995.377	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	92.628.317	92.628.317	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	12.213.539	12.187.405	*PT Bank Bukopin Tbk.*
Total	**137.830.490**	**414.811.099**	***Total***

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Rincian dari liabilitas IMFI sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas, yang disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16) adalah sebagai berikut:

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

The details of IMFI's liabilities in accordance with the above agreements are presented as part of other payables in the consolidated statements of financial position (Note 16) as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Perjanjian kerjasama pembiayaan bersama	19.470.318.100	28.479.313.340	*Joint financing agreements*
Perjanjian pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman	67.586.349	559.072.444	*Receivable take over and channeling agreements*
Total	**19.537.904.449**	**29.038.385.784**	***Total***

7. IMFI mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dan PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh IMFI, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.

8. IMFI mengadakan perjanjian kerjasama dengan dealer-dealer berkaitan dengan pemberian fasilitas pembiayaan konsumen.

9. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, IMFI diwajibkan untuk mengelola administrasi dan penagihan dari piutang tersebut. Sebagai imbalan, IMFI berhak menentukan suku bunga yang dibebankan kepada pelanggan dan memperoleh keuntungan sebesar selisih antara pendapatan bunga yang diterima dari pelanggan, yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen. Bunga yang dibayarkan ke bank–bank tersebut diakui sebagai beban bunga. IMFI akan menanggung segala risiko penagihan yang timbul atas piutang pembiayaan konsumen tersebut.

7. IMFI entered into agreements with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia, and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, and PT Asuransi Central Asia (ACA), related party, to insure the motor vehicles which were financed by IMFI from the risks of loss and damages.

8. IMFI entered into agreements with dealers related to consumer financing facility.

9. Under the related credit agreements, IMFI is required to maintain the administration and collection of these receivables. As compensation, IMFI is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest income received from customers, which is recognized as consumer financing income. The interest incurred to these banks is recognized as interest expense. IMFI shall assume all the collection risks associated with the consumer financing receivables granted under the said agreements.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 6 Agustus 2008, IMFI dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) setuju untuk melakukan perubahan terhadap total maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 22 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp150.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal yang akan ditentukan kemudian oleh BCA. Porsi IMFI dalam pembiayaan ini minimum 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi BCA maksimum 95% dari total seluruh pembiayaan.

Kerjasama ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan seluruh liabilitas pembayaran konsumen berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen telah lunas atau berakhir secara hukum. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Suku bunga tahunan adalah sebesar 11,00% pada tahun 2012. Pinjaman ini telah dilunasi pada 26 Desember 2012 dan kerjasama Perusahaan dengan BCA dalam hal pembiayaan bersama telah berakhir.

Pada tanggal 25 Juni 2009, IMFI mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2013. Porsi IMFI dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,00% pada tahun 2012. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 28 Desember 2012.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

On August 6, 2008, IMFI and PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) agreed to change the total maximum facilities to become Rp100,000,000,000. On November 22, 2010, the maximum credit facility was changed to become Rp150,000,000,000. The facility is valid up to the date that will be determined by BCA. IMFI's portion in this joint financing is at minimum 5% of the total financing amount and BCA's portion is at maximum 95% of the total financing amount.

This joint financing is valid on the commencing agreement date up to the time all customers' payment obligations based on the consumer financing agreement have been fully repaid or legally ended. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI.

The facility bears annual interest rate at 11.00% in 2012. This loan was fully settled on December 26, 2012 and the joint Financing Facility between the Company and BCA has been ended.

On June 25, 2009, IMFI entered into a joint consumer financing agreement for financing of motor vehicles from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri) with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on December 25, 2013. The IMFI's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by IMFI.

The facility bears annual interest rates ranging from 11.00% to 12.00% in 2012. This loan was fully settled on December 28, 2012.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2011, IMFI kembali mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2015. Porsi IMFI dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,00% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 26 Agustus 2009, IMFI mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI), dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pada tanggal 16 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp300.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 25 November 2011 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Agustus 2012. Pada tanggal 8 Maret 2013, IMFI dan BNI setuju untuk merubah limit fasilitas menjadi maksimal sebesar Rp200.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 25 Agustus 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,00% sampai dengan 11,75% pada tahun 2013 dan 2012.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

On March 24, 2011, IMFI entered into a joint consumer financing agreement for financing of motor vehicles from Mandiri with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on September 24, 2015. IMFI's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by IMFI.

The facility bears annual interest rates ranging from 11.00% to 12.00% in 2013 and 2012.

On August 26, 2009, IMFI entered into a joint consumer financing agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI), with a maximum amount of Rp200,000,000,000. On November 16, 2010, the maximum credit facility was changed to become Rp300,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to November 25, 2011 and was extended to August 25, 2012. On March 8, 2013, IMFI and BNI have agreed to amend the facility's maximum limit to become Rp200,000,000,000 and extend the drawdown period up to August 25, 2013.

This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility. The loan bears annual interest rates ranging from 10.00% to 11.75% in 2013 and 2012.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 6 Januari 2012, IMFI memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dari PT CIMB Niaga Tbk. dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 6 Januari 2014. Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,50% pada tahun 2013 dan 2012.

IMFI diwajibkan oleh semua bank tersebut untuk membuka rekening operasional yang digunakan untuk menampung dana hasil pengalihan hak dari bank-bank tersebut dan rekening penampungan yang digunakan untuk menampung hasil tagihan dari pelanggan dan untuk membayar ke bank-bank tersebut dengan cara didebet langsung pada setiap tanggal pembayaran.

Pada tanggal 1 Oktober 2013, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), Entitas Anak, menerbitkan jaminan perusahaan kepada Kyokuto Kaihatsu Kogyo Ltd. sebesar 49% dari total fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia (KIMI), entitas asosiasi, dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Adapun maksimum jumlah pokok fasilitas pinjaman yang diperoleh KIMI sebesar Rp30.000.000.000.

Pada tanggal 10 Juli 2013, untuk mengendalikan risiko mata uang dan suku bunga atas pinjaman kredit berjangka dari DBS Bank Ltd., PT Wahana Wirawan (WW), Entitas Anak IWT, melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank DBS Indonesia (DBS) dengan nilai notional sebesar AS$22,000,000, dimana WW akan membayar dengan angsuran setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 24 September 2013 sampai dengan 30 April 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,60% per tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

On January 6, 2012, IMFI obtained joint financing facility from PT CIMB Niaga Tbk. with a maximum facility amounting to Rp100,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to January 6, 2014. This loan is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by the Company. The loan bears annual interest rate ranging from 10.00% to 10.50% in 2013 and 2012.

IMFI is required by all banks to open operational accounts at the banks which will be used for the deposits of cash proceeds from the loan banks and escrow accounts which will be used for deposits of cash collections from consumer and for payment to the banks by automatic debit at each payment date.

On October 1, 2013, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), issued corporate guarantees to Kyokuto Kaihatsu Kogyo Ltd. totalling 49% from loan obtained by PT Kyokuto Indomobil Manufacturing Indonesia (KIMI), associated company, from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. The maximum principal amount of the facility obtained by KIMI amounting to Rp30.000.000.000.

As of July 10, 2013, to manage its exposure to the fluctuation of exchange rate and floating interest rate on term loan facility from DBS Bank Ltd., PT Wahana Wirawan (WW), Subsidiary of IWT, entered into a cross currency swap contract with PT Bank DBS Indonesia (DBS) with notional amaount of US$22,000,000, whereby WW paid to DBS quarterly principle installments starting September 24, 2013 until April 30, 2018 with annual fixed interest rate of 9.60%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Komitmen dan Kontinjensi yang Signifikan (lanjutan)

Kontrak swap mata uang dan suku bunga WW telah memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi disajikan pada pendapatan komprehensif lainnya di bagian ekuitas. Aset atau liabilitas terkait yang timbul dari transaksi swap tersebut disajikan pada piutang atau utang derivatif.

Perubahan neto nilai wajar kontrak derivatif yang dihitung sebagai lindung nilai arus kas sebesar Rp16.878.735.314 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 disajikan sebagai beban pada "Pendapatan (beban) Komprehensif Lainnya" dalam laporan perubahan ekuitas konsilidasian.

Adapun Piutang Derivatif – neto per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp37.430.946.635 dan Rp54.657.067.764.

f. Lain-lain

1. Pada tiga bulan pertama yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, PT Wahana Wirawan (WW), Entitas Anak IWT, menerima insentif penjualan atas pengembangan jaringan *dealer* dari PT Nissan Motor Distributor Indonesia masing-masing sebesar Rp21.371.131.561 dan Rp31.129.988.196 atas pencapaian target penjualan, *Customer Satisfaction Index* (CSI), *Sales Satisfaction Index* (SSI) dan pengembangan jaringan dealer Nissan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Significant Commitments and Contingencies (continued)

WW's cross currency and interest rate swap contracts are designated and effective as cash flow hedge therefore, the fair value of hedging instrument which has not yet affected the profit and loss is presented under other comprehensive income in the equity section. The related assets or liabilities arising from the swap transaction is presented under derivative receivables or payables.

The net change in fair value of derivative contracts accounted for under cash flow hedge amounted to Rp16,878,735,314 for three months ended March 31, 2014 presented as expense of "Other Comprehensive Income (expense)", under the consolidated statements of changes in equity.

While Derivative Receivables – net as of March 31, 2014 and December 31, 2013 is amounting to Rp37,430,946,635 and Rp54,657,067,764.

f. Others

1. For three months ended March 31, 2014 and 2013, PT Wahana Wirawan (WW), Subsidiary of IWT, received sales incentives for Nissan dealer network development from PT Nissan Motor Distributor Indonesia amounting to Rp21,371,131,561 and Rp31,129,988,196, respectively, for achieving its sales target for Customer Satisfaction Index (CSI), Sales Satisfaction Index (SSI) and developing the dealership network of Nissan.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

2. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Gunung Ansa (GUNSA), Entitas Anak PT Multicentral Aryaguna (MCA), yang diaktakan dalam Akta No. 66 tanggal 28 Oktober 2013, dari Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor GUNSA sebesar Rp25.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor dari Rp50.000.000.000 (terdiri dari 50.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp75.000.000.000 (terdiri dari 75.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian oleh MCA sejumlah 12.500 saham (Rp12.500.000.000) dan PT Sumber Kencana Graha (SKG), pemegang saham lain GUNSA, sejumlah 12.500 saham (Rp12.500.000.000).

   Peningkatan modal ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-48532 tanggal 14 November 2013.

3. Pada tanggal 26 Mei 2010, PT Prima Sarana Gemilang (PSG), Entitas Anak WISEL, mengadakan perjanjian kerjasama kontraktor penambangan dengan PT Nusantara Berau Coal (NBC), dimana PSG memberikan jasa *over burden removal, coal getting* dan *coal hauling* di areal pertambangan milik NBC di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 tahun, terhitung sejak 26 Mei 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan Januari 2014.

   Pada tanggal 12 Juni 2012, PSG dan NBC kembali menandatangani Perjanjian Pengupasan dan Pengangkutan Batubara Pit 2 dan Pit 3 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Mei 2012 sampai 30 April 2016 atau apabila target produksi *over burden* selama 5 tahun untuk Pit 2 dan Pit 3 sudah tercapai.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

2. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Gunung Ansa (GUNSA), Subsidiary of PT Multicentral Aryaguna (MCA), which was notarized by notarial deed No. 66 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., dated October 28, 2013, the shareholders agreed to increase GUNSA subscribed and paid up capital by Rp25,000,000,000 which therefore subscribed and paid up capital changed from Rp50,000,000,000 (consists of 50,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp75,000,000,000 (consists of 75,000 shares with the same par value), which were subscribed and paid for by MCA totalling 12,500 shares (Rp12,500,000,000) and PT Sumber Kencana Graha (SKG), other shareholders of GUNSA, totalling 12,500 shares (Rp12,500,000,000).

This capital increase was approved by Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.10-48532 dated November 14, 2013.

3. On May 26, 2010, PT Prima Sarana Gemilang (PSG), a Subsidiary of WISEL, entered into mining contract agreement with PT Nusantara Berau Coal (NBC), wherein PSG provides services of over burden removal, coal getting and coal hauling in mining area of NBC in Berau, East Kalimantan. This agreement is valid for 3 years period, effective on May 26, 2010. This agreement is extended until January 2014.

On June 12, 2012, PSG and NBC signed an Over Burden Removal and Coal Hauling Agreement for Pit 2 and Pit 3 which was effectively valid since May 1, 2012 until April 30, 2016 or in case production target of over burden for 5 years for Pit 2 and Pit 3 has been achieved.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Alat Berat antara NBC dan PSG tertanggal 12 Juni 2012, kedua belah pihak setuju untuk mengadakan kerjasama berupa sewa terhadap alat berat beserta operator dari alat berat tersebut untuk melakukan kegiatan pengambilan atau penambangan batubara di bawah koordinasi dan perintah NBC, dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut:

a. Penyediaan Alat Berat;
b. Pemeliharaan Alat Berat;
c. Penyediaan Operator Alat Berat;
d. Penyediaan Pengawas Kegiatan;
e. Penyediaan Bahan Bakar termasuk pelumas;
f. Penyediaan akomodasi dan camp untuk Operator Alat Berat.

Perjanjian ini berlaku sejak 1 Mei 2012 sampai 30 April 2016.

4. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 404 tanggal 31 Januari 2013, dari Notaris M. Kholid Artha, S.H., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor IMGSL sebesar Rp168.700.000.000 dari Rp392.000.000.000 (terdiri dari 392.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp560.700.000.000 (terdiri dari 560.700 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan.

Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di IMGSL meningkat dari 99,98% menjadi 99,99% (Catatan 1d dan 30d).

Transaksi ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0014074.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 22 Februari 2013.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

Based on the Heavy Equipment Rental Agreement between NBC and PSG dated June 12, 2012, both parties agreed to cooperate in heavy equipment rental as well as operator of heavy equipment for mining operation under the coordination and instruction of NBC, with the following scope of works:

a. Provide Heavy Equipment;
b. Maintenance of Heavy Equipment;
c. Provide Heavy Equipment Operator;
d. Provide Supervisory Activities;
e. Provide Supply of Fuel and Oil;
f. Provide accomodation and camp for Heavy Equipment Operator.

This Agreement is valid from May 1, 2012 until April 30, 2016.

4. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 404 of M. Kholid Artha, SH., dated January 31, 2013, the shareholders agreed to increase IMGSL subscribed and paid up capital amounting to Rp168,700,000,000 from Rp392,000,000,000 (consists of392,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp560,700,000,000 (consists of 560,700 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by the Company.

As a result, the Company's effective ownership in IMGSL increase from 99.98% to 99.99% (Notes 1d and 30d).

This transaction was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No AHU-0014074.AH.01.09.Year 2013 dated February 22, 2013.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

5. Berdasarkan Keputusan secara sirkulasi sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Multi Tambang Abadi (MTA) yang diaktakan dalam Akta no. 180 tanggal 22 Januari 2013, dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., para pemegang saham telah menyetujui transaksi berikut ini:
   a. Jual beli 810 saham MTA milik PT Tritunggal Intipermata (TIP) dan 89 saham MTA milik PT Indomobil Manajemen Corpora (IMC) kepada Perusahaan, yang menyebabkan Perusahaan memiliki penyertaan di MTA sebesar 99,89% (Catatan 1d dan 30d).
   b. Peningkatan Modal MTA dengan perincian sebagai berikut:
      i. Modal dasar dari Rp3.500.000.000 (terdiri dari 3.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp3.000.000.000.000 (terdiri dari 3.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham yang sama).
      ii. Modal ditempatkan dan disetor dari Rp900.000.000 (terdiri dari 900 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp775.000.000.000 (terdiri dari 775.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan. Sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di MTA meningkat menjadi 100% (Catatan 30d).

   Transaksi jual beli saham tersebut telah diaktakan dalam Akta Jual Beli Saham no. 181 dan 182 oleh notaris yang sama dan keduanya tertanggal pada 22 Januari 2013, serta telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-02135 tanggal 28 Januari 2013. Namun, transaksi ini berlaku efektif sejak 22 Januari 2013, sesuai tanggal Perjanjian Jual Beli Saham.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

5. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Multi Tambang Abadi (MTA), which was notarized under Notarial Deed No. 180 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., dated January 22, 2013, the Shareholders agreed to:

   a. Sell 810 shares of MTA owned by PT Tritunggal Intipermata (TIP) and 89 shares of MTA owned by PT Indomobil Manajemen Corpora (IMC) to the Company, and resulting the Company's ownership of 99.89% in MTA (Notes 1d and 30d).

   b. Increase capital of MTA with following details:
      i. Authorized capital from Rp3,500,000,000 (consists of 3,500 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp3,000,000,000,000 (consists of 3,000,000 shares with the same par value per share).

      ii. Subscribed and paid up capital from Rp900,000,000 (consists of 900 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp775,000,000,000 (consists of 775,000 shares with the same par value per share), which were all subscribed and paid for by the Company. Thus, the Company's effective ownership in MTA was increased to 100% (Note 30d).

   The share sale and purchase transaction was notarized under Deed no. 181 and 182 of the same notary, both dated January 22, 2013, and has been notified to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-02135 dated January 28, 2013. However, this transaction is effective on January 22, 2013, based on the date of The Share Sale and Purchase Agreement.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Sedangkan untuk transaksi peningkatan modal berlaku efektif sejak 1 Februari 2013, sesuai persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-03924.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 1 Februari 2013.

6. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Multi Tambang Abadi (MTA) yang diaktakan dalam Akta no. 56 tanggal 13 Februari 2013, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

   a. Perubahan nama MTA menjadi PT Indomobil Multi Jasa (IMJ).
   b. Perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IMJ dari semula bidang Pertambangan, Pembangunan, Perdagangan, Pengangkutan di darat dan Jasa menjadi Perdagangan, Perbengkelan, Jasa dan Pengangkutan di darat.

   Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat no. AHU-09669.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Februari 2013 dan efektif berlaku sejak tanggal tersebut.

7. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Wirawan (WW) yang diaktakan dalam Akta No. 459 tanggal 28 Desember 2012, dari Notaris M. Kholid Artha, SH., para pemegang saham telah menyetujui transaksi Peningkatan Modal WW dengan perincian sebagai berikut:

   a. Meningkatkan modal dasar dari Rp300.000.000.000 (terdiri dari 600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) menjadi Rp1.000.000.000.000 (terdiri dari 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

Whereas, for capital increase transaction became effective since February 1, 2013, based on approval from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-03924.AH.01.02.Year 2013 dated February 1, 2013.

6. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Multi Tambang Abadi (MTA), which was notarized under Notarial Deed No. 56 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., dated February 13, 2013, the Shareholders agreed to:

   a. Change the MTA's name to PT Indomobil Multi Jasa (IMJ).
   b. Change of intent and purpose and operation activity of IMJ from Mining, Construction, Trading, Land Transportation and Services to Trading, Workshop, Services and Land Transportation.

   The changes above has been approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-09669.AH.01.02.Year 2013 dated February 28, 2013 and became effective since that date.

7. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Wirawan (WW), which was notarized under Notarial Deed No. 459 of M. Kholid Artha, SH., dated December 28, 2012, the Shareholders agreed to increase capital of WW with following details:

   a. Increase authorized capital from Rp300,000,000,000 (consists of 600,000 shares with par value of Rp500,000 per share) to Rp1,000,000,000,000 (consists of 2,000,000 shares with the same par value).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

b. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp179.000.000.000 (terdiri dari 358.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) menjadi Rp500.000.000.000 (terdiri dari 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh PT Indomobil Wahana Trada (IWT).

Transaksi peningkatan modal berlaku efektif sejak tanggal 6 Februari 2013, sesuai persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-04636.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 6 Februari 2013.

8. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT CSM Corporatama (CSM), yang telah diaktakan dalam Akta no. 46 tanggal 13 Februari 2013, dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., para pemegang saham menyetujui transaksi pengalihan seluruh saham CSM milik PT Indomobil Wahana Trada (IWT), PT Unicor Prima Motor (UPM), dan Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:
   a. 264.200 saham milik IWT dan 150 saham milik UPM kepada PT Multi Tambang Abadi (MTA)
   b. 5.500 saham milik IWT yang dibeli dari Lim Li Lian kepada MTA
   c. 150 saham milik Perusahaan kepada IMGSL

   Atas transaksi jual beli saham tersebut, telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Jual Beli Saham tertanggal 8 Februari 2013, oleh dan antara para pihak sebagai berikut:
   a. IWT dan MTA dengan harga jual beli sebesar Rp123.876.066.857
   b. UPM dan MTA dengan harga jual beli sebesar Rp150.000.000
   c. Perusahaan dan IMGSL dengan harga jual beli sebesar Rp150.000.000

   Dengan demikian, efektif sejak 8 Februari 2013, CSM dimiliki oleh:
   a. MTA sebanyak 269.850 saham (99,94%)
   b. IMGSL sebanyak 150 saham (0,06%)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

b. Increase subscribed and paid up capital from Rp179,000,000,000 (consists of 358,000 shares with par value of Rp500,000 per share) to Rp500,000,000,000 (consists of 1,000,000 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by PT Indomobil Wahana Trada (IWT).

Whereas, for capital increase transaction became effective since February 6, 2013, based on approval from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-04636.AH.01.02.Year 2013 dated February 6, 2013.

8. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT CSM Corporatama (CSM), which was notarized under Notarial Deed No. 46 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH., dated February 13, 2013, the Shareholders approved the transfer of all shares owned by PT Indomobil Wahana Trada (IWT), PT Unicor Prima Motor (UPM), and the Company, with detail as follows:

   a. 264,200 shares owned by IWT and 150 shares owned by UPM to PT Multi Tambang Abadi (MTA)
   b. 5,500 shares owned by IWT, which was bought from Lim Li Lian, to MTA
   c. 150 shares owned by the Company to IMGSL

   Share Sale and Purchase Agreeement dated February 8, 2013 has been made and signed between the following parties:

   a. IWT and MTA with selling price amounting to Rp123,876,066,857
   b. UPM and MTA with selling price amounting to Rp150,000,000
   c. The Company and IMGSL with selling price amounting to Rp150,000,000

   As a result, effective from February 8, 2013, CSM owned by:
   a. MTA of 269,850 shares (99.94%)
   b. IMGSL of 150 shares (0.06%)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

9. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wangsa Indra Permana (WIP), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 75 tanggal 7 Februari 2013, dari Notaris M. Kholid Artha, S.H., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor WIP sebesar Rp20.000.000.000 dengan perincian sebagai berikut:

   a. Meningkatkan modal dasar dari Rp10.000.000.000 (terdiri dari 10.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp100.000.000.000 (terdiri dari 100.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama).

   b. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp8.480.000.000 (terdiri dari 8.480 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp28.480.000.000 (terdiri dari 28.480 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh GMM, dimana Perusahaan dan IMGSL melepaskan haknya untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas penerbitan saham baru tersebut.

   Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di WIP menurun dari 99,98% menjadi 99,78% (Catatan 1d).

   Transaksi peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 19 Maret 2013, sesuai persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14090.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 Maret 2013.

10. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham PT Indobuana Autoraya (IBAR) tertanggal 8 Februari 2013 antara Perusahaan dan PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham IBAR, para pihak setuju untuk melaksanakan transaksi jual beli 33.629 saham IBAR milik Perusahaan kepada IMGSL dengan harga beli sebesar Rp13.451.600.000.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

9. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of of PT Wangsa Indra Permana (WIP), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 75 of M. Kholid Artha, SH., dated February 7, 2013, the shareholders agreed to increase WIP authorized, subscribed and paid up capital amounting to Rp20,000,000,000 with detail as follows:

   a. Authorized capital from Rp10,000,000,000 (consists of 10,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp100,000,000,000 (consists of 100,000 shares with the same par value).

   b. Subscribed and paid up capital from Rp8,480,000,000 (consists of 8,480 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp28,480,000,000 (consists of 28,480 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by GMM, whereby the Company and IMGSL waived its rights to subscribe in the issuance of new shares (waiver of pre-emptive rights).

   As a result, the Company's effective ownership in WIP decreased from 99.98% to 99.78% (Note 1d).

   The capital increase transaction became effective since March 19, 2013, based on approval from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-14090.AH.01.02.Year 2013 dated March 19, 2013.

10. Based on the Share Sale and Purchase Agreement of PT Indobuana Autoraya (IBAR) dated February 8, 2013 between the Company and PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), which was approved by the General Meeting of Shareholders of IBAR, all parties agreed to sell and purchase 33,629 shares of IBAR owned by the Company to IMGSL with total purchase price of Rp13,451,600,000.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Dengan demikian, efektif sejak 8 Februari 2013, Perusahaan tidak memiliki lagi kepemilikan penyertaan langsung di IBAR. Kepemilikan efektif Perusahaan di IBAR menjadi 85,84% (Catatan 30d)

Atas transaksi ini telah dibuatkan Akta Depot No. 276 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat IBAR no. 275 tertanggal 21 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris M. Kholid Artha, SH.

11. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM) tertanggal 5 Februari 2013 antara Perusahaan dan PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham WICM, para pihak setuju untuk melaksanakan transaksi jual beli 143.562 saham WICM milik Perusahaan kepada IMGSL dengan harga beli sebesar Rp67.474.140.000.

    Dengan demikian, efektif sejak 5 Februari 2013, kepemilikan efektif Perusahaan di WICM menjadi 99,99% (Catatan 1d dan 30d).

    Atas transaksi ini telah dibuatkan Akta Depot No. 21 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat WICM No. 20 tertanggal 6 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri MP., SH.

12. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 26 tanggal 31 Januari 2013, dari Notaris Ashoya Ratam, SH., MKn., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor HMSI sebesar AS$17.700.000 dari AS$94.800.000 (terdiri dari 94.800 lembar saham dengan nilai nominal AS$1.000 per saham) menjadi AS$112.500.000 (terdiri dari 112.500 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian secara proporsional oleh Perusahaan (10,00%) dan Hino Motors Ltd. (90,00%).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

As a result, effective from February 8, 2013, the Company has no direct investment in IBAR. The Company's effective ownership in IBAR was 85.84% (Note 30d).

This transaction has been notarized under Deed No. 276 and Notarial Deed of IBAR no. 275 by M. Kholid Artha, SH., dated February 21, 2013.

11. Based on the Share Sale and Purchase Agreement of PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM) dated February 5, 2013 between the Company and PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), which was approved by the General Meeting of Shareholders of WICM, all parties agreed to sell and purchase 143,562 shares of WICM owned by the Company to IMGSL with total purchase price of Rp67,474,140,000.

As a result, effective from February 5, 2013, the Company's effective ownership in WICM was 99.99% (Catatan 1d and 30d).

This transaction has been notarized under Deed No. 21 and Notarial Deed of WICM No. 20 by Popie Savitri MP., SH., dated February 6, 2013.

12. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI), a Subsidiary, which has been notarized in Deed No. 26 of Ashoya Ratam, SH., Mkn., dated January 31, 2013, the shareholders agreed to increase HMSI subscribed and paid up capital amounting to US$17,700,000 from US$94,800,000 (consists of 94,800 shares with par value of US$1,000 per share) to US$112,500,000 (consists of 112,500 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for proportionally by the Company (10.00%) and Hino Motors Ltd. (90.00%).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Transaksi peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 13 Februari 2013, sesuai persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-05810.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 13 Februari 2013.

13. PT Wahana Inti Selaras (WISEL), Entitas Anak IMGSL, dan PT Sugiron Citra (SCA), pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan sebuah perseroan terbatas bernama PT Indomobil Sugiron Energi (ISE) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 42 tanggal 13 Februari 2013, dari Notaris Popie Savitri MP., SH. yang bergerak di perdagangan dan jasa terkait dengan bahan bakar kendaraan bermotor.

Adapun struktur modal ISE adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar Rp1.000.000.000 yang terdiri dari 1.000 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000 per saham.

b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.000.000.000 yang terdiri dari 1.000 lembar saham dengan nilai yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:
   i. WISEL sebesar Rp510.000.000 (terdiri dari 510 saham dengan nilai nominal yang sama) atau sebesar 51%.
   ii. SCA sebesar Rp490.000.000 (terdiri dari 490 saham dengan nilai nominal yang sama) atau sebesar 49%.

Pendirian ISE tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-06996.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013.

Dengan demikian, efektif sejak 18 Februari 2013, Perusahaan mempunyai kepemilikan di ISE sebesar 50,99% (Catatan 1d dan 30d).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

The capital increase transaction became effective since February 13, 2013, based on approval from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-05810.AH.01.02.Year 2013 dated February 13, 2013.

13. PT Wahana Inti Selaras (WISEL), a Subsidiary of IMGSL, and PT Sugiron Citra (SCA), third party, agreed to jointly establish a limited liability companies named PT Indomobil Sugiron Energi (ISE) based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 42 dated February 13, 2013, Notary Popie Savitri MP., SH., which engages in trading and services in connection with vehicle fuel.

Capital structure of ISE are as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp1,000,000,000 consists of 1,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.
b. Issued and paid-up capital amounting to Rp1,000,000,000 consists of 1,000 shares with the same par value, with composition as follows:
   i. WISEL amounting to Rp510,000,000 (consists of 510 shares with the same par value) or equivalent to 51%.
   ii. SCA amounting to Rp490,000,000 (consists of 490 shares with the same par value) or equivalent to 49%.

The establishment of ISE was approved by the Minister of Laws and Human Rights Republic of Indonesia based on Letter no. AHU-06996.AH.01.01.Year 2013 dated February 18, 2013.

As a result, effective from February 18, 2013, ISE is owned by the Company's equivalent to 50.99% (Notes 1d and 30d).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

14. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham PT Garuda Mataram Motor (GMM) tertanggal 11 Maret 2013 antara Perusahaan dan PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham GMM, para pihak setuju untuk melaksanakan transaksi jual beli 163.470 saham GMM milik Perusahaan kepada IMGSL dengan harga beli sebesar Rp57.214.500.000.

    Dengan demikian, efektif sejak tanggal 11 Maret 2013 kepemilikan efektif Perusahaan di GMM terdilusi dari 99,46% menjadi 99,69% (Catatan 1d dan 30d).

    Atas transaksi ini telah dibuatkan Akta Depot no. 288 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat GMM no. 287 tertanggal 21 Maret 2013, yang dibuat di hadapan Notaris M. Kholid Artha, SH.

15. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) tanggal 13 Maret 2013 antara Perusahaan dan PT Multi Tambang Abadi (MTA), yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham IMFI, para pihak setuju untuk melaksanakan transaksi jual beli 599.250 saham IMFI milik Perusahaan kepada MTA dengan harga beli sebesar Rp599.250.000.000.

    Dengan demikian, sejak tanggal 13 Maret 2013 Perusahaan tidak memiliki penyertaan secara langsung di IMFI.

    Atas transaksi ini telah dibuatkan Akta Depot no. 290 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat IMFI no. 289 tertanggal 21 Maret 2013, yang dibuat di hadapan Notaris M. Kholid Artha, SH.

16. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham PT Gunung Ansa (GUNSA) tanggal 28 Maret 2013 antara PT CSM Corporatama (CSM) dan PT Multicentral Aryaguna (MCA), yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham GUNSA, para pihak setuju untuk melaksanakan transaksi jual beli 24.990 saham GUNSA milik CSM kepada MCA dengan harga beli sebesar Rp54.379.195.888.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

14. Based on the Share Sale and Purchase Agreement of PT Garuda Mataram Motor (GMM) dated March 11, 2013 between the Company and PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), which was approved by the General Meeting of Shareholders of GMM, all parties agreed to sell and purchase 163,470 shares of GMM owned by the Company to IMGSL with total purchase price of Rp57,214,500,000.

As the result, starting from March 11, 2013 the Company's effective ownership in GMM was diluted from 99.46% to 99.69% (Notes 1d and 30d).

This transaction has been notarized under Deed no. 288 and Notarial Deed of GMM no. 287 by M. Kholid Artha, SH., dated March 21, 2013.

15. Based on the Share Sale and Purchase Agreement of PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) dated March 13, 2013 between the Company and PT Multi Tambang Abadi (MTA), which was approved by the General Meeting of Shareholders of IMFI, all parties agreed to sell and purchase 599,250 shares of IMFI owned by the Company to MTA with total purchase price of Rp599,250,000,000.

As the result, starting from March 13, 2013 the Company's has no direct investment in IMFI.

This transaction has been notarized under Deed no. 290 and Notarial Deed of IMFI no. 289 by M. Kholid Artha, SH., dated March 21, 2013.

16. Based on the Share Sale and Purchase Agreement of PT Gunung Ansa (GUNSA) dated March 28, 2013 between PT CSM Corporatama (CSM) and PT Multicentral Aryaguna (MCA), which was approved by the General Meeting of Shareholders of GUNSA, all parties agreed to sell and purchase 24,990 shares of GUNSA owned by CSM to MCA with total purchase price of Rp54,379,195,888.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Dengan demikian, efektif sejak tanggal 28 Maret 2013, CSM tidak memiliki kepemilikan lagi di GUNSA (Catatan 1d).

Atas transaksi ini telah dibuatkan Akta Depot no. 4 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat GUNSA no. 3 masing-masing tertanggal 1 April 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri MP., SH.

17. PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak dari IMGSL, dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA), Pihak Berelasi, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan sebuah perseroan terbatas bernama PT Indo Masa Sentosa (IMSA) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 35 tanggal 10 April 2013, dari Notaris Popie Savitri MP., SH. yang bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen bisnis (Catatan 1d).

Adapun struktur modal IMSA adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar Rp200.000.000.000 yang terdiri dari 200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.
b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp50.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:
   i. MASA sebesar Rp35.000.000.000 (terdiri dari 35.000 saham dengan nilai nominal yang sama) atau sebesar 70%.
   ii. CSA sebesar Rp15.000.000.000 (terdiri dari 15.000 saham dengan nilai nominal yang sama) atau sebesar 30%.

Pendirian IMSA tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-19971.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 16 April 2013 (Catatan 8).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

As a result, starting from March 28, 2013 CSM has no direct investment in GUNSA (Note 1d).

This transaction has been notarized under Deed no. 4 and Notarial Deed of GUNSA no. 3 by Popie Savitri MP., SH., dated April 1, 2013.

17. PT Central Sole Agency (CSA), a Subsidiary of IMGSL, and PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA), Related Party, agreed to jointly establish a limited liability companies named PT Indo Masa Sentosa (IMSA) based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 35 dated April 10, 2013, Notary Popie Savitri MP., SH., engages in business management consulting services (Note 1d).

Capital structure of IMSA is as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp200,000,000,000 consists of 200,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.
b. Issued and paid-up capital amounting to Rp50,000,000,000 consists of 50,000 shares with the same par value, with composition as follows:
   i. MASA amounting to Rp35,000,000,000 (consists of 35,000 shares with the same par value) or equivalent to 70%.
   ii. CSA amounting to Rp15,000,000,000 (consists of 15,000 shares with the same par value) or equivalent to 30%.

The establishment of IMSA was approved by the Minister of Laws and Human Rights Republic of Indonesia based on Letter no. AHU-19971.AH.01.01.Year 2013 dated April 16, 2013 (Note 8).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

18. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Garuda Mataram Motor (GMM), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 287 tanggal 21 Maret 2013, dari Notaris M. Kholid Artha, S.H., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor GMM sebesar Rp43.999.900.000 dengan perincian sebagai berikut:

    a. Meningkatkan modal dasar dari Rp57.522.500.000 (terdiri dari 164.350 lembar saham dengan nilai nominal Rp350.000 per saham) menjadi Rp406.089.600.000 (terdiri dari 1.160.256 lembar saham dengan nilai nominal yang sama).

    b. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp57.522.500.000 (terdiri dari 164.350 lembar saham dengan nilai nominal Rp350.000 per saham) menjadi Rp101.522.400.000 (terdiri dari 290.064 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) dimana PT Tritunggal Intipermata (TIP) dan Ibu Antarini Malik Marpaung melepaskan haknya untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas penerbitan saham baru tersebut.

    Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di GMM meningkat dari 99,46% menjadi 99,69%.

    Transaksi peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 19 April 2013, sesuai persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-21144.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 19 April 2013 (Catatan 1d).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

18. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Garuda Mataram Motor (GMM), Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 287 of M. Kholid Artha, SH., dated March 21, 2013, the shareholders agreed to increase GMM authorized, subscribed and paid up capital amounting to Rp43,999,900,000 with detail as follow:

    a. Increase authorized capital from Rp57,522,500,000 (consists of 164,350 shares with par value of Rp350,000 per share) to Rp406,089,600,000 (consists of 1,160,256 shares with the same par value).

    b. Subscribed and paid up capital from Rp57,522,500,000 (consists of 164,350 shares with par value of Rp350,000 per share) to Rp101,522,400,000 (consists of 290,064 shares with the same par value), which were subscribed and paid by PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), whereby PT Tritunggal Intipermata (TIP) and Mrs. Antarini Malik Marpaung waived its rights to subscribe in the issuance of new shares (waiver of pre-emptive rights).

    As the result, the Company's effective ownership in GMM was increased from 99.45% to 99.69%.

    The capital increase transaction became effective since April 19, 2013, based on approval from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-21144.AH.01.02. Year 2013 dated April 19, 2013 (Note 1d).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

19. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 276 tanggal 19 Juni 2013 2013, dari Notaris M. Kholid Artha, S.H., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor IMGSL sebesar Rp24.262.000.000 dari Rp560.700.000.000 (terdiri dari 560.700 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp584.962.000.000 (terdiri dari 584.962 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan, dimana TIP melepaskan haknya untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas penerbitan saham baru tersebut.

    Transaksi peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 26 Juli 2013, sesuai penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM RI dalam surat No. AHU-AH.01.10-31167 tanggal 26 Juli 2013.

20. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Multicentral Aryaguna (MCA), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 41 tanggal 28 Mei 2013, dari Notaris Merryana Suryana, S.H., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor MCA sebesar Rp10.000.000.000 dari Rp70.000.000.000 (terdiri dari 70.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp80.000.000.000 (terdiri dari 80.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian secara proporsional oleh Perusahaan dan PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) sesuai persentase kepemilikan masing-masing di MCA.

    Transaksi peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 26 Juni 2013, sesuai penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM RI dalam Surat No. AHU-AH.01.10-25902 tanggal 26 Juni 2013.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

19. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 276 of M. Kholid Artha, SH., dated June 19, 2013, the shareholders agreed to increase IMGSL subscribed and paid up capital by Rp24,262,000,000 from Rp560,700,000,000 (consists of 560,700 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp584,962,000,000 (consists of 584,962 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by the Company, whereby TIP waived its rights to subscribe in the issuance of new shares (waiver of pre-emptive rights).

    The capital increase became effective on July 26, 2013, in accordance with the receipt of the notification letter from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-31167 dated July 26, 2013.

20. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Multicentral Aryaguna (MCA), Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 41 of Merryana Suryana, SH., dated May 28, 2013, the shareholders agreed to increase MCA subscribed and paid up capital by Rp10,000,000,000 from Rp70,000,000,000 (consists of 70,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp80,000,000,000 (consists of 80,000 shares with the same par value), which were subscribed and paid for by the Company and PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) proportionally according to its percentage ownership in MCA.

    The capital increase became effective on June 26, 2013, in accordance with the receipt of the notification letter from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-AH.01.10-25902 dated June 26, 2013.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

21. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 249 tanggal 17 Juni 2013, dari Notaris M. Kholid Artha, S.H., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor CSA sebesar Rp15.000.000.000 dengan perincian sebagai berikut:

    a. Meningkatkan modal dasar dari Rp400.000.000.000 (terdiri dari 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham) menjadi Rp1.000.000.000.000 (terdiri dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama).

    b. Modal ditempatkan dan disetor dari Rp375.500.000.000 (terdiri dari 3.755.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham) menjadi Rp390.500.000.000 (terdiri dari 3.905.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan dimana PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM), dan Pemegang Saham lainnya melepaskan haknya untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas penerbitan saham baru tersebut.

    Transaksi peningkatan modal ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-42076.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

22. Berdasarkan Keputusan secara sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Makmur Karsa Mulia (MKM) yang telah diaktakan dalam Akta no. 64 tanggal 21 Mei 2013, dari Notaris Popie Savitri MP.,SH., para pemegang saham menyetujui transaksi pengalihan seluruh saham MKM milik Bapak Gary Cahyadi dan Bapak Rozak Saputra, dengan rincian sebagai berikut:
    a. 27.500 saham milik Bapak Gary Cahyadi kepada PT Wahana Inti Selaras (WISEL)

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

21. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Central Sole Agency (CSA), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 249 of M. Kholid Artha, SH., dated June 17, 2013, the shareholders agreed to increase CSA authorized, subscribed and paid up capital amounting to Rp15,000,000,000 with detail as follow:

a. Authorized capital from Rp400,000,000,000 (consists of 4,000,000 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp1,000,000,000,000 (consists of 10,000,000 shares with the same par value).

b. Subscribed and paid up capital from Rp375,500,000,000 (consists of 3,755,000 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp390,500,000,000 (consists of 3,905,000 shares with the same par value), which were subscribed and paid for by the Company whereby PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM), and other Shareholders waived its rights to subscribe in the issuance of new shares (waiver of pre-emptive rights).

The capital increase transaction was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-42076.AH.01.02.Year 2013 dated August 1, 2013.

22. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Makmur Karsa Mulia (MKM), which was notarized under Notarial Deed No. 64 of Popie Savitri MP., SH., dated May 21, 2013, the Shareholders approved the transfer of all shares owned by Mr. Gary Cahyadi and Mr. Rozak Saputra, with detail as follows:

a. 27,500 shares owned by Mr. Gary Cahyadi to PT Wahana Inti Selaras (WISEL)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. 27.500 saham milik Bapak Rozak Saputra kepada:
- PT Purwa Wana Lestari sebanyak 10.450 saham
- PT Wijaya Sukses Sejahtera sebanyak 16.500 saham
- WISEL sebanyak 550 saham

Atas transaksi jual beli saham tersebut, telah dibuat dan ditandatangani Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak atas Saham MKM tertanggal 21 Mei 2013, oleh dan antara para pihak sebagai berikut:

a. Bapak Gary Cahyadi dan WISEL dengan harga jual beli sebesar Rp27.500.000 (Akta no. 65)
b. Bapak Rozak Saputra dan WISEL dengan harga jual beli sebesar Rp550.000 (Akta no. 66)

Dengan demikian, sejak 21 Mei 2013, Perusahaan mempunyai kepemilikan efektif di MKM sebesar 50,99% (Catatan 1d dan 30d).

23. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 111 tanggal 22 Juli 2013, dari Notaris Popie Savitri MP., SH., PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, dan Autobacs Seven Co., Ltd. (AB7), pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan sebuah perusahaan patungan yang diberi nama PT Autobacs Indomobil Indonesia (AIMI), yang bergerak di bidang penjualan *sparepart* dan aksesoris mobil.

Adapun struktur modal AIMI adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar AS$18.000.000 terdiri dari 18.000 lembar saham dengan nilai nominal AS$1.000 per saham.

b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar AS$6.000.000 terdiri dari 6.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:

i. PT Central Sole Agency (CSA) sebesar AS$3.060.000 terdiri dari 3.060 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 51%.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. 27,500 shares owned by Mr. Rozak Saputra to:
- *PT Purwa Wana Lestari totalling 10,450 shares*
- *PT Wijaya Sukses Sejahtera totalling 16,500 shares*
- *WISEL totalling 550 shares*

Share Sale and Purchase Deed of MKM dated May 21, 2013 has been made and signed between the following parties:

a. Mr. Gary Cahyadi and WISEL with selling price amounting to Rp27,500,000 (Deed no. 65)
b. Mr. Rozak Saputra and WISEL with selling price amounting to Rp550,000 (Deed no. 66)

As a result, from May 21, 2013, MKM is effectively owned by the Company equivalent to 50.99% (Note 1d and 30d).

23. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 111 dated July 22, 2013, of Popie Savitri MP., SH., Notary, PT Central Sole Agency (CSA), a Subsidiary, and Autobacs Seven Co., Ltd. (AB7), a third party, agreed to jointly establish a limited liability company in the field of sales of spareparts and car accessories under the name of PT Autobacs Indomobil Indonesia (AIMI).

Capital structure of AIMI is as follows:

a. The authorized capital amounting to US$18,000,000 consists of 18,000 shares with par value of US$1,000 per share.

b. Issued and paid up capital amounting to US$6,000,000 consists of 6,000 shares with the same par value, with composition as follows:

i. PT Central Sole Agency (CSA) amounting to US$3,060,000 consists of 3,060 shares with the same par value or equivalent to 51%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

ii. Autobacs Seven Co., Ltd. (AB7) sebesar AS$2.940.000 terdiri dari 2.940 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 49%.

Kepemilikan efektif Perusahaan di AIMI adalah sebesar 50,99%.

Pendirian AIMI ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-42022.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

24. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 86 tanggal 28 Mei 2013, dari Notaris Popie Savitri MP., SH., PT Indomobil Multi Jasa (IMJ), Entitas Anak, dan Nissan Motor Co. Ltd, pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang jasa pembiayaan dengan nama PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI).

Adapun struktur modal NFSI adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar Rp400.000.000.000 terdiri dari 400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp100.000.000.000 terdiri dari 100.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:
   i. Nissan Motor Co. Ltd. sebesar Rp75.000.000.000 terdiri dari 75.000 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 75%.
   ii. IMJ sebesar Rp25.000.000.000 terdiri dari 25.000 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 25%.

Kepemilikan efektif Perusahaan di NFSI adalah sebesar 25,00%.

Pendirian NFSI ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-35842.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 3 Juli 2013 (Catatan 29).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

ii. Autobacs Seven Co., Ltd. (AB7) amounting to US$2,940,000 consists of 2,940 shares with the same par value or equivalent to 49%.

The Company's effective ownership in AIMI was 50.99%.

The establishment of AIMI was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-42022.AH.01.01.Year 2013 dated August 1, 2013.

24. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 86 dated May 28, 2013, of Popie Savitri MP., SH., Notary, PT Indomobil Multi Jasa (IMJ), a Subsidiary, and Nissan Motor Co. Ltd, a third party, agreed to jointly establish a limited liability company in the field of financing services under the name of PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI).

Capital structure of NFSI is as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp400,000,000,000 consists of 400,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

b. Issued and paid up capital amounting to Rp100,000,000,000 consists of 100,000 shares with the same par value, with composition as follows:

   i. Nissan Motor Co. Ltd. amounting to Rp75,000,000,000 consists of 75,000 shares with the same par value or equivalent to 75%.

   ii. IMJ amounting to Rp25,000,000,000 consists of 25,000 shares with the same par value or equivalent to 25%.

The Company's effective ownership in NFSI was 25.00%.

The establishment of NFSI was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-35842.AH.01.01.Year 2013 dated July 3, 2013 (Note 29).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

25. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Nissan Motor Indonesia (NMI) yang diaktakan dalam Akta no. 138 tanggal 30 Juli 2013, Notaris Himawan Sutanto, SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar dari AS$56.000.000 menjadi AS$143.400.000 serta modal ditempatkan dan disetor NMI sebesar AS$87.400.000 dari AS$56.000.000 (terdiri dari 56.000 lembar saham dengan nilai nominal AS$1.000 per saham) menjadi AS$143.400.000 (terdiri dari 143.400 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian secara proporsional oleh Nissan Motor Co., Ltd. (NML), Perusahaan, dan PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL).

    Transaksi peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 19 Agustus 2013, sesuai penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.10-33694 tanggal 19 Agustus 2013.

26. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 8 tanggal 17 Desember 2012, dari Notaris Lilian Sukendro, SH., PT Wahana Wirawan (WW), Entitas Anak IWT, dan PT Sumber Baru Residence, pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang perdagangan, industri, perbengkelan, dan jasa kendaraan bermotor, dengan nama PT Wahana Sumber Mobil Yogya (WSMY).

    Adapun struktur modal WSMY adalah sebagai berikut:

    a. Modal dasar sebesar Rp15.000.000.000 terdiri dari 15.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

    b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp7.000.000.000 terdiri dari 7.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

25. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Nissan Motor Indonesia (NMI) which was notarized under notarial deed No. 138 of Himawan Sutanto, SH., the shareholders agreed to increase NMI's authorized capital from US$56,000,000 to US$143,400,000 and subscribed and paid up capital by US$87,400,000 from US$56,000,000 (consists of 56,000 shares with par value of US$1,000 per share) to US$143,400,000 (consists of 143,400 shares with the same par value), which were subscribed and paid up by Nissan Motor Co., Ltd. (NML), the Company, and PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL).

    The capital increase became effective on August 19, 2013, in accordance with the receipt of the notification letter from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-33694 dated August 19, 2013.

26. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 8 dated December 17, 2012, of Lilian Sukendro, SH., Notary, PT Wahana Wirawan (WW), a Subsidiary of IWT, and PT Sumber Baru Residence, a third party, agreed to jointly establish a limited liability company in the field of trade, industry, workshops, and services of motor vehicles under the name of PT Wahana Sumber Mobil Yogya (WSMY).

    Capital structure of WSMY is as follows:

    a. The authorized capital amounting to Rp15,000,000,000 consists of 15,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

    b. Issued and paid up capital amounting to Rp7,000,000,000 consists of 7,000 shares with the same par value, with composition as follows:

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

i. PT Wahana Wirawan (WW) sebesar Rp3.570.000.000 terdiri dari 3.570 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 51%.

ii. PT Sumber Baru Residence sebesar Rp3.430.000.000 terdiri dari 3.430 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 49%.

Kepemilikan efektif Perusahaan di WSMY adalah sebesar 51,00%.

Pendirian WSMY ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-08913.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 26 Februari 2013.

27. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham PT Indo Traktor Utama (INTRAMA) tanggal 19 Juli 2013 antara PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) dan PT Wahana Inti Selaras (WISEL), yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) INTRAMA, para pihak setuju untuk melaksanakan transaksi jual beli 6.150 saham INTRAMA milik IMGSL kepada WISEL dengan harga beli sebesar Rp6.150.000.000.

Dengan demikian, efektif sejak 19 Juli 2013 IMGSL tidak memiliki kepemilikan lagi di INTRAMA.

Atas transaksi ini telah dibuatkan Akta Depot No. 454 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat INTRAMA No. 453 masing-masing tertanggal 22 Juli 2013, yang dibuat di hadapan Notaris M. Kholid Artha, SH.

28. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 6 tanggal 3 September 2013, dari Notaris M. Kholid Artha, SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor IMGSL dengan perincian sebagai berikut:

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

i. PT Wahana Wirawan (WW) amounting to Rp3,570,000,000 consists of 3,570 shares with the same par value or equivalent to 51%.

ii. PT Sumber Baru Residence amounting to Rp3,430,000,000 consists of 3,430 shares with the same par value or equivalent to 49%.

The Company's effective ownership in WSMY was 51,00%.

The establishment of WSMY was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-08913.AH.01.01.Year 2013 dated February 26, 2013.

27. Based on the Share Sale and Purchase Agreement of PT Indo Traktor Utama (INTRAMA) dated July 19, 2013 between PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) and PT Wahana Inti Selaras (WISEL), which was approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of INTRAMA, all parties agreed to sell and purchase 6,150 shares of INTRAMA owned by IMGSL to WISEL with total purchase price of Rp6,150,000,000.

As a result, starting from July 19, 2013 IMGSL has no direct investment in INTRAMA.

This transaction has been notarized under Deed No. 454 and Notarial Deed of INTRAMA No. 453 by M. Kholid Artha, SH., dated July 22, 2013.

28. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), Subsidiary, which was notarized by notarial deed No. 6 of M. Kholid Artha, SH., dated September 3, 2013, the shareholders agreed to increase IMGSL `authorized, subscribed and paid up capital with detail as follow:

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

a. Meningkatkan modal dasar dari Rp600.000.000.000 (terdiri dari 600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp1.000.000.000.000 (terdiri dari 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama).

b. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp584.962.000.000 (terdiri dari 584.962 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp624.962.000.000 (terdiri dari 624.962 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian secara proporsional oleh Perusahaan sebanyak 39.966 saham (Rp39.966.000.000) dan PT Tritunggal Intipermata (TIP) sebanyak 4 saham (Rp4.000.000), sesuai persentase kepemilikan masing-masing di IMGSL.

Peningkatan modal ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-54327.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 25 Oktober 2013.

29. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 19 tanggal 9 September 2013, dari Notaris Popie Savitri MP., SH., PT Wahana Wirawan (WW), Entitas Anak IWT, bersama dengan PT Terra Oto Prima dan PT Prima Sukses Mulia, pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, jasa, pengangkutan darat, perbengkelan, dan percetakan, dengan nama PT Wahana Sugi Terra (WST).

Adapun struktur modal WST adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar Rp120.000.000.000 terdiri dari 120.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

a. Increase authorized capital from Rp600,000,000,000 (consists of 600,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp1,000,000,000,000 (consists of 1,000,000 shares with the same par value).

b. Increase subscribed and paid up capital from Rp584,962,000,000 (consists of 584,962 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp624,962,000,000 (consists of 624,962 shares with the same par value), which were subscribed and paid for by the Company totalling 39.966 shares (Rp39.966.000.000) and PT Tritunggal Intipermata (TIP) totalling 4 shares (Rp4.000.000), in accordance with their percentages of ownership in IMGSL.

The capital increase was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-54327.AH.01.02.Year 2013 dated October 25, 2013.

29. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 19 dated September 9, 2013, of Popie Savitri MP., SH., Notary, PT Wahana Wirawan (WW), a Subsidiary of IWT, together with PT Terra Oto Prima and PT Prima Sukses Mulia, third parties, agreed to jointly establish a limited liability company in the field of construction, trade, industry, agriculture, services, land transportation, workshops, and printing, under the name of PT Wahana Sugi Terra (WST).

Capital structure of WST is as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp120,000,000,000 consists of 120,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp30.000.000.000 terdiri dari 30.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:

i. PT Wahana Wirawan (WW) sebesar Rp15.000.000.000 terdiri dari 15.000 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 50,00%.

ii. PT Terra Oto Prima sebesar Rp7.500.000.000 terdiri dari 7.500 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 25,00%.

iii. PT Prima Sukses Mulia sebesar Rp7.500.000.000 terdiri dari 7.500 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 25,00%.

Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di WST adalah sebesar 50,00%.

Pendirian WST ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-48618.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 16 September 2013.

30. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 245 tanggal 27 Agustus 2013, dari Notaris M. Kholid Artha, SH., PT Wahana Wirawan (WW), Entitas Anak IWT, bersama dengan PT Stokeswood Investasindo Artha, pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang perdagangan, perindustrian, perbengkelan, pengangkutan darat, dan jasa, dengan nama PT Wahana Investasindo Salatiga (WIST).

Adapun struktur modal WIST adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar Rp28.000.000.000 terdiri dari 28.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

b. Issued and paid up capital amounting to Rp30,000,000,000 consists of 30,000 shares with the same par value, with composition as follows:

i. PT Wahana Wirawan (WW) amounting to Rp15,000,000,000 consists of 15,000 shares with the same par value or equivalent to 50.00%.

ii. PT Terra Oto Prima amounting to Rp7,500,000,000 consists of 7,500 shares with the same par value or equivalent to 25.00%.

iii. PT Prima Sukses Mulia amounting to Rp7,500,000,000 consists of 7,500 shares with the same par value or equivalent to 25.00%.

As a result, the Company's effective ownership in WST was 50.00%.

The establishment of WST was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-48618.AH.01.01.Year 2013 dated September 16, 2013.

30. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 245 dated August 27, 2013, of M. Kholid Artha, SH., Notary, PT Wahana Wirawan (WW), a Subsidiary of IWT, together with PT Stokeswood Investasindo Artha, third party, agreed to jointly establish a limited liability company engages in trade, industry, workshops, land transportation, and services, under the name of PT Wahana Investasindo Salatiga (WIST).

The capital structure of WIST is as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp28,000,000,000 consists of 28,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp7.000.000.000 terdiri dari 7.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:

i. PT Wahana Wirawan (WW) sebesar Rp3.570.000.000 terdiri dari 3.570 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 51,00%.

ii. PT Stokeswood Investasindo Artha sebesar Rp3.430.000.000 terdiri dari 3.430 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 49,00%.

Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di WIST adalah sebesar 51,00%.

Pendirian WIST ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-53480.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 23 Oktober 2013.

31. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Inti Selaras (WISEL), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 26 tanggal 13 November 2013, dari Notaris Popie Savitri, MP., SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor WISEL dari Rp65.000.000.000 (terdiri dari 65.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp100.000.000.000 (terdiri dari 100.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian oleh PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) sebanyak 27.710 saham (Rp27.710.000.000) dan Perusahaan sebanyak 7.290 saham (Rp7.290.000.000).

Peningkatan modal ini telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-50336 tanggal 22 November 2013.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

b. Issued and paid up capital amounting to Rp7,000,000,000 consists of 7,000 shares with the same par value, with composition as follows:

i. PT Wahana Wirawan (WW) amounting to Rp3,570,000,000 consists of 3,570 shares with the same par value or equivalent to 51.00%.

ii. PT Stokeswood Investasindo Artha amounting to Rp3,430,000,000 consists of 3,430 shares with the same par value or equivalent to 49.00%.

As a result, the Company's effective ownership in WIST was 51.00%.

The establishment of WIST was approved by the Minister of Laws and Human Rights in Letter No. AHU-53480.AH.01.01.Year 2013 dated October 23, 2013.

31. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Wahana Inti Selaras (WISEL), Subsidiary, which was notarized by notarial deed No. 26 of Popie Savitri, MP., SH., dated November 13, 2013, the shareholders agreed to increase WISEL subscribed and paid up capital from Rp65,000,000,000 (consists of 65,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp100,000,000,000 (consists of 100,000 shares with the same par value), which were subscribed and paid for by PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) totalling 27,710 shares (Rp27,710,000,000) and the Company totalling 7,290 saham (Rp7,290,000,000).

This capital increase was approved with the receipt of the acceptance notice from Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.10-50336 dated November 22, 2013.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

32. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 116 tanggal 13 November 2013, dari Notaris M. Kholid Artha SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor CSA dari Rp390.500.000.000 (terdiri dari 3.905.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham) menjadi Rp427.220.000.000 (terdiri dari 4.272.200 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan.

    Peningkatan modal ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.10.51958 tanggal 3 Desember 2013.

33. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 63 tanggal 22 November 2013, dari Notaris M. Popie Savitri MP., SH., PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, bersama dengan The Furukawa Battery Co., Ltd., pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang industri akumulator listrik (batu baterai sekunder), dengan nama PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (FIBM).

    Adapun struktur modal FIBM adalah sebagai berikut:

    a. Modal dasar sebesar Rp227.780.000.000 atau sebesar AS$20.000.000 yang terdiri dari 20.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp11.389.000 atau AS$1.000 per saham.

    b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp56.945.000.000 atau sebesar AS$5.000.000 terdiri dari 5.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:
        i. The Furukawa Battery Co., Ltd. sebesar Rp29.041.950.000 atau AS$2.550.000 terdiri dari 2.550 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 51,00%.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

32. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Central Sole Agency (CSA), Subsidiary, which was notarized by notarial deed No. 116 of M. Kholid Artha, SH., dated November 13, 2013, the shareholders agreed to increase CSA subscribed and paid up capital from Rp390,500,000,000 (consists of 3,905,000 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp427,220,000,000 (consists of 4,272,200 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by the Company.

This capital increase was approved by Minister of Laws and Human Rights based on the Letter No. AHU-AH.01.10.51958 dated December 3, 2013.

33. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 63 dated November 22, 2013, of Popie Savitri MP., SH., Notary, PT Central Sole Agency (CSA), a Subsidiary, together with The Furukawa Battery Co., Ltd., third party, agreed to jointly establish a limited liability company in the field of electric accumulators industry (secondary batteries), under the name of PT Furukawa Indomobil Battery Manufacturing (FIBM).

The capital structure of FIBM is as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp227,780,000,000 or equivalent to US$20,000,000 consists of 20,000 shares with par value of Rp11,389,000 or equivalent to US$1,000 per share.

b. Issued and paid up capital amounting to Rp56,945,000,000 or equivalent to US$5,000,000 consists of 5,000 shares with the same par value, with composition as follows:

    i. The Furukawa Battery Co., Ltd. amounting to Rp29,041,950,000 or equivalent to US$2,550,000 consists of 2,550 shares with the same par value or equivalent to 51.00%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Adapun struktur modal FIBM adalah sebagai berikut: (lanjutan)

ii. PT Central Sole Agency (CSA) sebesar Rp27.903.050.000 atau AS$2.450.000 terdiri dari 2.450 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 49,00%.

Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di FIBM adalah sebesar 49,00%.

Pendirian FIBM ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-63228.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 3 Desember 2013.

34. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 64 tanggal 22 November 2013, dari Notaris M. Popie Savitri MP., SH., PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, bersama dengan The Furukawa Battery Co., Ltd., pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang perdagangan besar, antara lain suku cadang, baterai, dan aksesoris mobil, dengan nama PT Furukawa Indomobil Battery Sales (FIBS).

Adapun struktur modal FIBS adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar Rp45.556.000.000 atau sebesar AS$4.000.000 yang terdiri dari 4.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp11.389.000 atau AS$1.000 per saham.

b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp56.945.000.000 atau sebesar AS$5.000.000 terdiri dari 5.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:

i. PT Central Sole Agency (CSA) sebesar Rp5.808.390.000 atau AS$510.000 terdiri dari 510 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 51,00%.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

The capital structure of FIBM is as follows:(continued)

ii. PT Central Sole Agency (CSA) amounting to Rp27.903.050.000 or equivalent to US$2.450.000 consists of 2,450 shares with the same par value or equivalent to 49.00%.

As a result, the Company's effective ownership in FIBM was 49.00%.

The establishment of FIBM was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-63228.AH.01.01.Year 2013 dated December 3, 2013.

34. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 64 dated November 22, 2013, of Popie Savitri MP., SH., Notary, PT Central Sole Agency (CSA), a Subsidiary, together with The Furukawa Battery Co., Ltd., third party, agreed to jointly establish a limited liability company in the field of wholesale business trading, among other spareparts, batteries, and car accessories under the name of PT Furukawa Indomobil Battery Sales (FIBS).

Capital structure of FIBS is as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp45,556,000,000 or equivalent to US$4,000,000 consists of 4,000 shares with par value of Rp11,389,000 or equivalent to US$1,000 per share.

b. Issued and paid up capital amounting to Rp56,945,000,000 or equivalent to US$5,000,000 consists of 5,000 shares with the same par value, with composition as follows:

i. PT Central Sole Agency (CSA) amounting to Rp5,808,390,000 or equivalent to US$510.000 consists of 510 shares with the same par value or equivalent to 51.00%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

ii. The Furukawa Battery Co., Ltd. sebesar Rp5.580.610.000 atau AS$490.000 terdiri dari 490 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 49,00%.

Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di FIBS adalah sebesar 50,99%.

Pendirian FIBS ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-63353.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 4 Desember 2013.

35. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Indomobil Wahana Trada (IWT), Entitas Anak, yang diaktakan dalam Akta No. 39 tanggal 1 Oktober 2013, dari Notaris M. Kholid Artha, SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor IWT sebesar Rp365.000.000.000 dengan perincian sebagai berikut:

a. Meningkatkan modal dasar dari Rp1.000.000.000.000 (terdiri dari 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp2.000.000.000.000 (terdiri dari 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama).

b. Modal ditempatkan dan disetor dari Rp635.000.000.000 (terdiri dari 635.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp1.000.000.000.000 (terdiri dari 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh IMGSL, dimana Perusahaan melepaskan haknya untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas penerbitan saham baru tersebut. Dengan demikian, kepemilikan langsung Perusahaan di IWT terdilusi dari 96,42% menjadi 63,33%, namun kepemilikan efektif Perusahaan di IWT tetap sama.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

ii. The Furukawa Battery Co., Ltd. amounting to Rp5,580,610,000 or equivalent to US$490,000 consists of 490 shares with the same par value or equivalent to 49.00%.

As a result, the Company's effective ownership in FIBS was 50.99%.

The establishment of FIBS was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-63353.AH.01.01.Year 2013 dated December 4, 2013.

35. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of of PT Indomobil Wahana Trada (IWT), Subsidiary, which was notarized by notarial deed No. 39 of M. Kholid Artha, SH., dated October 1, 2013, the shareholders agreed to increase IWT authorized, subscribed and paid up capital amounting to Rp365,000,000,000 with detail as follows:

a. Authorized capital from Rp1,000,000,000,000 (consists of 1,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp2,000,000,000,000 (consists of 2,000,000 shares with the same par value).

b. Subscribed and paid up capital from Rp635,000,000,000 (consists of 635,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp1,000,000,000,000 (consists of 1,000,000 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by IMGSL, whereby the Company waived its rights to subscribe in the issuance of new shares (waiver of pre-emptive rights). Therefore, the Company's direct ownership in IWT was diluted from 96.42% to 63.33%; however the Company's effective ownership in IWT will remain the same.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Peningkatan modal ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-59626.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 November 2013.

36. Pada tahun 2013, PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJ), Entitas Anak, melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada harga penawaran sebesar Rp500 per saham kepada masyarakat. Berdasarkan surat dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-388/D.04/2013 tanggal 28 November 2013, pendaftaran saham IMJ di pasar modal dinyatakan efektif. Hasil IPO tersebut adalah sebesar Rp225.000.000.000 terdiri dari 450.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp200 per saham yang merupakan 10,4% dari jumlah saham IMJ. Pada tanggal 10 Desember 2013, saham IMJ secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Setelah IPO, kepemilikan saham Perusahaan di IMJ terdilusi dari hampir 100% menjadi 89,60%.

37. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI), Entitas Anak PT Indomobil Multi Jasa (IMJ), yang diaktakan dalam Akta No. 45 tanggal 17 Desember 2013, Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor NFSI sebesar Rp90.000.000.000 dengan perincian sebagai berikut:

Modal ditempatkan dan disetor dari Rp100.000.000.000 (terdiri dari 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp190.000.000.000 (terdiri dari 190.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian oleh IMJ sejumlah 22.500 saham (Rp22.500.000.000) dan Nissan Motor Co. Ltd. sejumlah 67.500 saham (Rp67.500.000.000).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

This capital increase was approved by the Minister of Laws and Human Rights based on Letter No. AHU-59626.AH.01.02.Year 2013 dated November 19, 2013.

36. In 2013, PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJ), Subsidiary, conducted Initial Public Offering of Shares (IPO) at an offering price of Rp Rp500 per share to the public. Based on a letter from the Executive Chairman of the Capital Market Supervisory of Financial Services Authority ("OJK") No. S-388/D.04/2013 dated November 28, 2013, the registration of IMJ's shares in the capital market was declared effective. The IPO proceeds amounted to Rp225,000,000,000 consists of 450,000,000 shares with par value of Rp200 per share which represent 10.4% of the total IMJ's shares. On December 10, 2013, the IMJ's shares have been officially listed on the Indonesia Stock Exchange.

After the IPO, the Company's shareholding in IMJ was diluted from almost 100% to 89.60%.

37. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI), Subsidiary of PT Indomobil Multi Jasa (IMJ), which was notarized by notarial deed No. 45 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., dated December 17, 2013, the shareholders agreed to increase NFSI subscribed and paid up capital by Rp90,000,000,000 with detail as follows:

Subscribed and paid up capital from Rp100,000,000,000 (consists of 100,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp190,000,000,000 (consists of 190,000 shares with the same par value), which were subscribed and paid for by PT Indomobil Multi Jasa (IMJ) totalling 22,500 shares (Rp22,500,000,000) and Nissan Motor Co. Ltd. totalling 67,500 shares (Rp67,500,000,000).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Peningkatan modal ini telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-56538 tanggal 31 Desember 2013.

38. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Wirawan (WW), Entitas Anak PT Indomobil Wahana Trada (IWT), yang diaktakan dalam Akta No. 81 tanggal 11 Desember 2013, Notaris Muhammad Kholid Artha, SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor WW sebesar Rp365.000.000.000 dengan perincian sebagai berikut:

    a. Meningkatkan modal dasar dari Rp1.000.000.000.000 (terdiri dari 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) menjadi Rp2.000.000.000.000 (terdiri dari 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama).

    b. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000.000 (terdiri dari 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) menjadi Rp865.000.000.000 (terdiri dari 1.730.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh IWT, sedangkan PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), Entitas Anak, melepaskan haknya untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas penerbitan saham baru tersebut. Dengan demikian, kepemilikan langsung IMGSL di WW terdilusi dari 3,58% menjadi 2,07%, namun kepemilikan efektif Perusahaan di WW tetap sama.

    Peningkatan modal ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-02001.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 15 Januari 2014.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

This capital increase was approved with the receipt of the acceptance notice from Minister of Laws and Human Rights in Letter No. AHU-AH.01.10-56538 dated December 31, 2013.

38. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Wahana Wirawan (WW), a Subsidiary of PT Indomobil Wahana Trada (IWT), which was notarized in Notarial Deed No. 81 of Muhammad Kholid Artha, SH., dated December 11, 2013, the shareholders agreed to increase WW authorized, subscribed and paid up capital amounting to Rp365,000,000,000 with detail as follows:

    a. Increase authorized capital from Rp1,000,000,000,000 (consists of 2,000,000 shares with par value of Rp500,000 per share) to Rp2,000,000,000,000 (consists of 4,000,000 shares with the same par value).

    b. Increase subscribed and paid up capital from Rp500,000,000,000 (consists of 1,000,000 shares with par value of Rp500,000 per share) to Rp865,000,000,000 (consists of 1,730,000 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by IWT, while PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), a Subsidiary, waived its rights to subscribe in the issuance of new shares (waiver of pre-emptive rights). Therefore, IMGSL's direct ownership in WW was diluted from 3.58% to 2.07%; however the Company's effective ownership in WW will remain the same.

    This capital increase was approved by the Minister of Laws and Human Rights in Letter No. AHU-02001.AH.01.02.Year 2014 dated January 15, 2014.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

39. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 110 tanggal 22 Januari 2014, dari Notaris Popie Savitri MP., SH., PT Wahana Inti Selaras (WISEL), Entitas Anak IMGSL, bersama dengan Lauw Lie In (Maria Kristina), pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang perdagangan, perindustrian, perbengkelan, pengangkutan dan jasa, dengan nama PT Indo Global Traktor (IGT).

Adapun struktur modal IGT adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar Rp15.000.000.000 yang terdiri dari 15.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000.000 terdiri dari 4.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:

i. WISEL sebesar Rp2.040.000.000 terdiri dari 2.040 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 51,00%.

ii. Lauw Lie In (Maria Kristina) sebesar Rp1.960.000.000 terdiri dari 1.960 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 49,00%.

Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di IGT adalah sebesar 50,99%.

Akta Pendirian ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-03663.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 28 Januari 2014.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

39. Based on the Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 110 dated January 22, 2014, of Popie Savitri MP., SH., Notary, PT Wahana Inti Selaras (WISEL), a Subsidiary of IMGSL, together with Lauw Lie In (Maria Kristina), third party, agreed to jointly establish a limited liability company engages in trading, manufacturing, workshop, transport and services, under the name of PT Indo Global Traktor (IGT).

Capital structure of IGT is as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp15,000,000,000 consists of 15,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

b. Issued and paid up capital amounting to Rp4,000,000,000 consists of 4,000 shares with the same par value, with composition as follows:

i. WISEL amounting to Rp2,040,000,000 consisting of 2,040 shares with the same par value or equivalent to 51.00%.

ii. Lauw Lie In (Maria Kristina) amounting to Rp1,960,000,000 consisting of 1,960 shares with the same par value or equivalent to 49.00%.

As a result, the Company's effective ownership in IGT is 50.99%.

This Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in Letter No. AHU-02001.AH.01.02.Year 20143 dated January 15, 2014.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

40. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris No. 2 oleh Muhammad Kholid Artha, S.H., tanggal 3 Februari 2014, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor CSA dari Rp427.220.000.000 (terdiri dari 4.272.200 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham) menjadi Rp460.932.000.000 (terdiri dari 4.609.320 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan sebanyak 337.120 saham atau sejumlah Rp33.712.000.000. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.10-04465 pada tanggal 13 Februari 2014.

41. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 131 tanggal 30 Januari 2014, dari Notaris Popie Savitri MP., SH., PT Wahana Inti Selaras (WISEL), Entitas Anak IMGSL, bersama dengan PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP), pihak berelasi, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang pembangungan, perdagangan, jasa, pertanian, pengangkutan darat, dan perbengkelan, dengan nama PT Prima Sarana Mustika (PSM).

Adapun struktur modal PSM adalah sebagai berikut:

a. Modal dasar sebesar Rp50.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

b. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp15.000.000.000 terdiri dari 15.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dengan komposisi sebagai berikut:

i. WISEL sebesar Rp9.000.000.000 terdiri dari 9.000 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 60,00%.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

40. Based on Minutes of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Central Sole Agency (CSA), Subsidiary, which was notarized in Notarial Deed No. 2 of Muhammad Kholid Artha, S.H., dated February 3, 2014, the shareholders agreed to increase CSA subscribed and paid up capital from Rp427,220,000,000 (consists of 4,272,200 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp460,932,000,000 (consists of 4,609,320 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by the Company totalling 337,120 shares or amounting to Rp33,712,000,000. The deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights in Letter No. AHU-AH.01.10-04465 dated February 13, 2014.

41. Based on the Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 131 dated January 30, 2014, of Popie Savitri MP., SH., Notary, PT Wahana Inti Selaras (WISEL), a Subsidiary of IMGSL, together with PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP), related party, agreed to jointly establish a limited liability company engages in development, trading, services, agriculture, land transportation and workshop, under the name of PT Prima Sarana Mustika (PSM).

Capital structure of PSM is as follows:

a. The authorized capital amounting to Rp50,000,000,000 consists of 50,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

b. Issued and paid up capital amounting to Rp15,000,000,000 consists of 15,000 shares with the same par value, with composition as follows:

i. WISEL amounting to Rp9,000,000,000 consisting of 9,000 shares with the same par value or equivalent to 60.00%.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

ii. SIMP sebesar Rp6.000.000.000 terdiri dari 6.000 saham dengan nilai nominal yang sama atau sebesar 40,00%.

Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di PSM adalah sebesar 59,99%.

Akta Pendirian PSM telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-04521.AH.01.01. Tahun 2014 pada tanggal 4 Februari 2014.

42. Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham tanggal 5 Februari 2014 antara Fuji Kiko Co., Ltd (Fuji), Perusahaan dan Marubeni Automotive Corporation (Marubeni), Marubeni setuju untuk menjual seluruh sahamnya di PT Autotech Indonesia (AI) sebanyak 4.000 saham seri A kepada Fuji sebanyak 3.772 saham seri A dengan harga Rp4.886.699.367 dan kepada Perusahaan sebanyak 228 saham seri A dengan harga Rp295.010.376.

Dengan demikian, kepemilikan Perusahaan di AI meningkat dari 5,39% menjadi 5,69%.

43. Pada tanggal 1 November 2013, PT Prima Sarana Gemilang (PSG), Entitas Anak WISEL, mengadakan perjanjian kerjasama kontraktor penambangan dengan PT Indo Pancadasa Agrotama, dimana PSG memberikan jasa pengupasan, pemindahan dan pengangkutan *overburden* di areal pertambangan milik PT Indo Pancadasa Agrotama di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai sejak 1 November 2013 dan diakhiri saat PSG telah mengangkut 20.973.490 *BCM Overburden* ke *Disposal*, atau *life of mine* yang mana paling awal tercapai.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

ii. SIMP amounting to Rp6,000,000,000 consisting of 6,000 shares with the same par value or equivalent to 40.00%.

As a result, the Company's effective ownership in PSM is 59.99%.

PSM Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in Letter No. AHU-04521.AH.01.01.Year 2014 as of February 4, 2014.

42. Based on Share Purchase Agreement dated February 5, 2014 between Fuji Kiko Co., Ltd (Fuji), the Company and Marubeni Automotive Corporation (Marubeni), Marubeni agreed to sale its entire shares in PT Autotech Indonesia (AI) of 4,000 shares series A to Fuji amounting to 3,772 shares series A at a price of Rp4,886,699,367 and to the Company amounting to 228 shares series A at a price of Rp295,010,376.

As a result, the Company's ownership in AI increased from 5.39% to 5.69%.

43. On November 1, 2013, PT Prima Sarana Gemilang (PSG), a Subsidiary of WISEL, entered into mining contract agreement with PT Indo Pancadasa Agrotama, wherein PSG provides overburden stripping, removal and haulage services in mining area of PT Indo Pancadasa Agrotama in Kutai Kartanegara, East Kalimantan. This agreement has commenced on November 2, 2013 and shall be completed when PSG has completed removal of 20,973,490 BCM overburden to Disposal or life of mine which ever comes first.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

44. Pada tanggal 4 April 2014, PT Prima Sarana Gemilang (PSG), Entitas Anak WISEL, mengadakan perjanjian kerjasama kontraktor penambangan dengan PT Muara Alam Sejahtera (MAS), dimana PSG memberikan jasa pertambangan termasuk pemindahan *overburden,* penambangan dan pengangkutan batu bara di areal pertambangan milik MAS di Pit Alam 1-3 di Lahat, Sumatera Selatan. Perjanjian ini dimulai sejak 4 April 2014 sampai dengan 31 Mei 2017, dengan ketentuan bahwa jumlah volume yang dihasilkan dalam jangka waktu tersebut tidak melebihi 5.900.000 ton batubara ke ROM Stockpile. Perjanjian ini dapat diperpanjang hingga 31 Mei 2019 apabila disepakati secara tertulis oleh kedua belah pihak.

45. Pada tanggal 4 April 2014, PT Prima Sarana Gemilang (PSG), Entitas Anak WISEL, mengadakan perjanjian sewa alat pertambangan dengan PT Muara Alam Sejahtera (MAS), dimana PSG menyewakan alat pertambangan beserta operator yang mampu mengoperasikan alat pertambangan tersebut untuk melakukan kegiatan pengambilan/penambangan batubara dibawah koordinasi dan perintah MAS dan/atau perwakilannya yang sah berkaitan dengan kegiatan penambangan batubara oleh MAS. Perjanjian ini berlaku mulai 1 April 2014 sampai dengan 31 Maret 2017 dan dapat diperpanjang sampai 31 Mei 2019 jika disepakati secara bersama oleh PSG dan MAS.

46. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS), Entitas Anak WISEL tanggal 26 Maret 2014, para pemegang saham setuju untuk membagi dividen untuk tahun buku 31 Desember 2013 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp28.770.000.000 yang dibagikan secara proporsional sesuai persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham di EDJS. Dalam hal ini, WISEL memperoleh dividen sebesar Rp17.262.000.000 (60%).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

44. On April 4, 2014, PT Prima Sarana Gemilang (PSG), a Subsidiary of WISEL, entered into mining contract agreement with PT Muara Alam Sejahtera (MAS), wherein PSG provides mining services including overburden removal, coal mining and coal hauling in mining area of MAS at Pit Alam 1-3 in Lahat, South Sumatera. This agreement has commenced on April 4, 2014 and shall be completed on May 31, 2017, provided that the volume produce within such period shall be not more than 5,900,000 Tonne Coal to ROM Stockpile. This Agreement can be extended until May 31, 2019 if agreed in writing by both parties.

45. On April 4, 2014, the PT Prima Sarana Gemilang (PSG), WISEL Subsidiary, entered into a rental agreement for mining equipment with PT Muara Alam Sejahtera (MAS), where PSG provides rental service for mining equipment including operator that is able to operate the mining equipment to perform coal retrieval/mining activities under MAS coordination and command and/or legal representatives in connection with coal mining operations by MAS. This agreement is valid from 1 April 2014 up to March 31, 2017 and can be extended until May 31, 2019 if agreed by PSG and MAS.

46. Based on Minutes of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS), Subsidiary of WISEL, dated March 26, 2014, the Shareholders agreed to declare dividend amounting to Rp28,770,000,000 which will be distributed proportionately to the shareholders based on its ownership percentage in EDJS. In this case, dividend received by WISEL amounting to Rp17,262,000,000 (60%).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

47. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Suzuki Indomobil Motor (SIM) tanggal 28 Maret 2014, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal SIM dengan menerbitkan saham baru, saham seri C, sebanyak 23.000 lembar saham dengan nilai pari sebesar AS$1.000 atau setara dengan Rp11.271.000. Penerbitan saham baru ini akan diambil bagian seluruhnya oleh Suzuki Motor Corporation (SMC).

    Sampai dengan tanggal laporan, peningkatan modal ini masih dalam proses untuk diaktakan dalam Akta Notaris.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Others (continued)

47. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Suzuki Indomobil Motor (SIM) Subsidiary, dated March 28, 2014, the shareholders agreed to increase SIM's capital by issuing new shares series, series C shares, for as much as 23,000 shares with par value US$1,000 or equal to Rp11,271,000 per share. The issuance of new shares will be all subscribed by Suzuki Motor Corporation (SMC).

Up to the report date, this capital increase is still in the process for Notarial Deed.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Seperti disebutkan dalam Catatan 2u, Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Grup telah mencadangkan sepenuhnya estimasi kewajiban untuk manfaat pensiun dan uang pesangon karyawan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, kebijakan dan praktik internal yang berlaku dan relevan sesuai dengan PSAK No. 24.

Jumlah penyisihan atas imbalan kerja karyawan berjumlah sebesar Rp121.690.274.142 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp117.134.865.320 pada tanggal 31 Desember 2013, disajikan sebagai "Penyisihan Imbalan Kerja Karyawan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup mencatat akrual berdasarkan perhitungan aktuari tanggal 31 Desember 2013, yang disiapkan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, PT Bumi Dharma Aktuaria dan PT Dian Artha Tama, sebagai aktuaris independen, berdasarkan laporannya yang dikeluarkan pada berbagai tanggal dibulan Desember 2013 sampai Februari 2014 (untuk tahun 2013), menggunakan "*Projected Unit Credit Method*", yang didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

31. LIABILITY FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS BENEFITS

As mentioned in Note 2u, the Group have defined contribution retirement plans covering substantially all of their qualified permanent employees. the Group have fully provided for the estimated liabilities for employees' retirement and separation benefits in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003, on existing relevant internal policies and practices, which is in accordance with PSAK No. 24.

The accruals for the employees' benefits amounted to Rp121,690,274,142 as of March 31, 2014 and Rp117,134,865,320 as of December 31, 2013, are presented as "Provision for Employee Service Entitlements Benefits" in the consolidated statements of financial position.

The Group recorded the accrual based on the actuarial calculations as of December 31, 2013, prepared by PT Sentra Jasa Aktuaria, PT Bumi Dharma Aktuaria and PT Dian Artha Tama, as independent actuaries, based on their reports issued on various dates in December 2013 until February 2014 (for 2013), using the "Projected Unit Credit Method", which considered the following assumptions:

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup.

31. LIABILITY FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS BENEFITS (continued)

The following tables summarize the components of employees' benefits expense and liabilities.

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Tingkat bunga diskonto	6,5% per tahun/ *6.5% per year*	6,5% per tahun/ *6.5% per year*	*Discount rate*
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia 1999 CSO - 1980 (IMFI)/ *Table Mortalita Indonesia 1999 CSO - 1980 (IMFI)/*	Tabel Mortalita Indonesia 1999 CSO - 1980 (IMFI)/ *Table Mortalita Indonesia 1999 CSO - 1980 (IMFI)/*	*Mortality table*
Tingkat kenaikan gaji	7,0% per tahun/ *7.0% per year*	7,0% per tahun/ *7.0% per year*	*Salary increase*
Usia pensiun	55 tahun/*55 years old*	55 tahun/55 years old	*Retirement age*

Mutasi kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in the employees' benefit liability are as follows:

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal periode	117,134,865,320	95,716,091,656	*Balance at beginning of period*
Beban kesejahteraan karyawan neto	6,313,379,952	24,165,127,993	*Net employee benefit expenses*
Mutasi masuk	272,825,000	1,004,348,451	*Transfer in*
Pembayaran selama periode berjalan	(422,338,130)	(3,263,799,828)	*Payments during the period*
Mutasi keluar	(64,630,000)	(760,067,479)	*Transfer out*
Penyesuaian saldo kewajiban awal tahun	(1,543,828,000)	273,164,527	*Adjustment of beginning balance liability*
Saldo akhir periode	**121,690,274,142**	**117,134,865,320**	***Balance at end of year***

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2013:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2013:

	Nilai kini liabilitas imbalan kerja/ *Present value of defined benefits obligation*	Beban jasa kini dan beban bunga/ *Current service cost and interest cost*	
31 Desember 2013			*December 31, 2013*
Kenaikan suku bunga dalam basis 100 poin	92.511.081	11.362.815	*Increase in interest rate in 100 basis points*
Penurunan suku bunga dalam basis 100 poin	114.665.762	14.766.773	*Decrease in interest rate in 100 basis points*

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah estimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut:

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011), piutang dan utang yang timbul dari transaksi kontrak komoditas berjangka dinyatakan dengan harga kuotasi pasar.

Utang Obligasi disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lancar lain-lain, utang lancar usaha dan lain-lain dan beban akrual, serta utang bank jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat pinjaman jangka panjang dan utang kepada pihak-pihak berelasi dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, or they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs:

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

As required by PSAK No. 55 (Revised 2011), the receivables and payables arising from future commodity contracts transactions are stated at quoted market prices.

The Bonds payable are carried at amortized costs using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, current trade and other payables and accrued expenses, and short-term bank loans reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

The carrying amounts of long-term loans and due to related parties with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Instrumen keuangan dicatat pada nilai selain nilai wajar

Financial instruments carried at amounts other than fair values

Investasi dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20%, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

The table below presents the classification of financial instruments as of March 31, 2014 and December 31, 2013:

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Fair value through profit and loss*	Nilai wajar tersedia untuk dijual/ *Fair value available for sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
31 Maret 2014						***March 31, 2014***
Aset						***Assets***
Aset lancar						***Current assets***
Kas dan setara kas	1,110,328,157,254	-	-	-	1,110,328,157,254	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	2,244,427,095,186	-	-	-	2,244,427,095,186	*Accounts receivables - net*
Piutang pembiayaan - neto	3,171,526,904,485	-	-	-	3,171,526,904,485	*Financing - net*
Piutang lain-lain - neto	638,589,221,154	-	-	-	638,589,221,154	*Others receivable - net*
Aset tidak lancar						***Non-current assets***
Piutang pembiayaan - neto	3,242,674,235,972	-	-	-	3,242,674,235,972	*Financing - net*
Penyertaan saham - neto	1,743,054,868,223	-	782,704,708,000		2,525,759,576,223	*stock - net*
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	8,472,317,987	-	-	-	8,472,317,987	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang derivatif	-	85,909,617,761	-	-	85,909,617,761	*Derivatives receivable*
Sub-jumlah	12,159,072,800,261	85,909,617,761	782,704,708,000	-	13,027,687,126,022	***Sub-total***
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek						***Current liabilities***
Utang jangka pendek	-	-	-	6,082,512,545,148	6,082,512,545,148	*Short-term loans*
Utang usaha	-	-	-	2,153,534,232,463	2,153,534,232,463	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	-	-	551,196,167,338	551,196,167,338	*Other payables*
Beban akrual	-	-	-	260,556,206,560	260,556,206,560	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun						*Current maturities of long-term loans*
Utang bank	-	-	-	1,487,341,352,226	1,487,341,352,226	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	-	-	557,335,095,914	557,335,095,914	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	-	-	29,158,088,450	29,158,088,450	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	-	-	25,086,790,770	25,086,790,770	*Others loan*
Sub-jumlah	-	-	-	11,146,720,478,869	11,146,720,478,869	***Sub-total***
Liabilitas jangka panjang						***Non-current Liabilities***
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun						*Long-term loans, net of current maturities*
Utang bank	-	-	-	2,282,867,110,322	2,282,867,110,322	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	-	-	2,491,637,306,622	2,491,637,306,622	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	-	-	3,930,813,090	3,930,813,090	*Consumer financing*
Sub-jumlah	-	-	-	4,786,047,180,315	4,786,047,180,315	***Sub-total***

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Instrumen keuangan dicatat pada nilai selain nilai wajar (lanjutan)

Financial instruments carried at amounts other than fair values (continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Fair value through profit and loss*	Nilai wajar tersedia untuk dijual/ *Fair value available for sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2013						***December 31, 2013***
Aset						***Assets***
Aset lancar						***Current assets***
Kas dan setara kas	1,121,533,488,722	-	-	-	1,121,533,488,722	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	2,050,538,969,868	-	-	-	2,050,538,969,868	*Accounts receivables - net*
Piutang pembiayaan - neto	2,948,765,799,305	-	-	-	2,948,765,799,305	*Financing - net*
Piutang lain-lain - neto	406,395,469,970	-	-	-	406,395,469,970	*Others receivable - net*
Aset tidak lancar						***Non-current assets***
Piutang pembiayaan - neto	3,335,999,491,650	-	-	-	3,335,999,491,650	*Financing - net*
Penyertaan saham - neto	1,957,193,687,619	-	694,391,880,000		2,651,585,567,619	*stock - net*
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	8,710,763,283	-	-	-	8,710,763,283	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang derivatif	-	169,632,521,887	-	-	169,632,521,887	*Derivatives receivable*
Sub-jumlah	11,829,137,670,417	169,632,521,887	694,391,880,000	-	12,693,162,072,304	***Sub-total***
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek						***Current liabilities***
Utang jangka pendek	-	-	-	5,616,357,913,846	5,616,357,913,846	*Short-term loans*
Utang usaha	-	-	-	1,867,988,976,194	1,867,988,976,194	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	-	-	511,104,752,796	511,104,752,796	*Other payables*
Beban akrual	-	-	-	284,750,271,468	284,750,271,468	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun						*Current maturities of long-term loans*
Utang bank	-	-	-	1,525,702,030,888	1,525,702,030,888	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	-	-	557,063,263,295	557,063,263,295	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	-	-	36,571,359,112	36,571,359,112	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	-	-	31,036,906,816	31,036,906,816	*Others loan*
Sub-jumlah	-	-	-	10,430,575,474,415	10,430,575,474,415	***Sub-total***
Liabilitas jangka panjang						***Non-current Liabilities***
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun						*Long-term loans, net of current maturities*
Utang bank	-	-	-	2,276,270,502,654	2,276,270,502,654	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	-	-	2,490,780,432,896	2,490,780,432,896	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	-	-	7,120,306,093	7,120,306,093	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	-	-	10,963,060,070	10,963,060,070	*Others loan*
Sub-jumlah	-	-	-	4,785,134,301,713	4,785,134,301,713	***Sub-total***

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Kelompok Usaha menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, selain itu, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current arm's length transaction between knowledgeable and willing parties through fair transactions, other than in a forced or liquidation sale.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.*

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable and willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

33. INFORMASI SEGMEN

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), *"*Pelaporan Segmen*"*, informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

33. SEGMENT INFORMATION

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "*Segment Reporting*"*, the following segment information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and determining the allocation of resources.*

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

a. Segmen Usaha

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi empat (4) segmen usaha utama, yaitu, otomotif (termasuk bengkel), jasa keuangan, sewa dan pelayanan dan lain-lain. Informasi segmen usaha tersebut adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment

The Group primarily classify their business activities into four (4) major operating business segments, namely, automotive (including workshops), financial services, rental and services and others. Information concerning these primary business segments is as follows:

Segmen Usaha	Otomotif (Termasuk Bengkel)/ Automotive (Including Workshops)	Jasa Keuangan / Financial Services	Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait / Car Rental and Related Business	Lain-lain / Others	Jumlah / Total	Eliminasi / Elimination	Konsolisasi / Consolidated	Business Segments
	31 Maret 2014/March 31, 2014							
Hasil Usaha								*Result of Operation*
Pendapatan neto dari pelanggan								*Net revenues from customers*
Pulau Jawa								*Java Island*
Mobil, truk, & alat berat								Automobile, truck & heavy equipment
Nissan	1,438,483,566,477	-	-	-	1,438,483,566,477	9,425,943,310	1,447,909,509,787	*Nissan*
Hino	749,571,164,237	-	-	-	749,571,164,237	(96,040,727,274)	653,530,436,963	*Hino*
Suzuki	98,398,347,310	-	-	-	98,398,347,310	-	98,398,347,310	*Suzuki*
Audi	65,458,620,428	-	-	-	65,458,620,428	(15,259,834,910)	50,198,785,518	*Audi*
VolksWagen	208,456,553,735	-	-	-	208,456,553,735	(80,045,236,405)	128,411,317,330	*VolksWagen*
Volvo (mobil)	2,949,999,999	-	-	-	2,949,999,999	-	2,949,999,999	*Volvo (car)*
Foton	1,961,058,389	-	-	-	1,961,058,389	(501,113,863)	1,459,944,526	*Foton*
Kalmar	7,251,322,774	-	-	-	7,251,322,774	-	7,251,322,774	*Kalmar*
Manitou	15,155,134,214	-	-	-	15,155,134,214	-	15,155,134,214	*Manitou*
VCE	78,958,153,257	-	-	-	78,958,153,257	-	78,958,153,257	*VCE*
Renault (truk)	17,114,388,711	-	-	-	17,114,388,711	-	17,114,388,711	*Renault (truck)*
Volvo (truk)	11,658,067,482	-	-	-	11,658,067,482	-	11,658,067,482	*Volvo (truck)*
Lain-lain	53,352,100,541	-	-	-	53,352,100,541	(4,293,267,803)	49,058,832,738	*Others*
Sub-total mobil, truk & alat berat	2,748,768,477,554	-	-	-	2,748,768,477,554	(187,981,354,990)	2,560,787,122,564	*Sub-total automobile and truck & heavy equipment*
Suku cadang	462,254,223,216	-	-	-	462,254,223,216	19,793,714,472	482,047,937,688	*Spare parts*
Servis	78,159,690,298	-	-	-	78,159,690,298	-	78,159,690,298	*Services*
Perakitan	2,845,874,901	-	-	-	2,845,874,901	-	2,845,874,901	*Assembling*
Stamping dies	34,488,666,537	-	-	-	34,488,666,537	(762,330,281)	33,726,336,256	*Stamping dies*
Jasa Keuangan								Financial Services
Pembiayaan konsumen	-	93,891,399,231	-	-	93,891,399,231	(7,159,234,223)	86,732,165,008	*Consumer finance*
Sewa guna usaha	-	88,132,281,676	-	-	88,132,281,676	-	88,132,281,676	*Leases*
Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait								Car Rental and Related Business
Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait	-	-	181,873,366,494	-	181,873,366,494	(2,513,929,671)	179,359,436,823	*Car Rental and Related Business*
Lain-lain								Others
Sewa bangunan & pelayanan	-	-	-	21,578,595,360	21,578,595,360	(14,267,282,250)	7,311,313,110	*Building rental & service charge*
Lain-lain	-	-	-	69,949,536,189	69,949,536,189	(67,193,139,583)	2,756,396,606	*Others*
Sub-total	577,748,454,952	182,023,680,907	181,873,366,494	91,528,131,549	1,033,173,633,902	(72,102,201,536)	961,071,432,366	*Sub-total*
Hasil Usaha (lanjutan)								*Result of Operation (continued)*
Pendapatan neto dari pelanggan								*Net revenues from customers*
Di luar Pulau Jawa								*Outside Java Island*
Mobil, truk, & alat berat								Automobile, truck & heavy equipment
Nissan	446,943,482,516	-	-	-	446,943,482,516	-	446,943,482,516	*Nissan*
Hino	112,912,252,323	-	-	-	112,912,252,323	-	112,912,252,323	*Hino*
Suzuki	64,615,697,555	-	-	-	64,615,697,555	-	64,615,697,555	*Suzuki*
Audi	-	-	-	-	-	-	-	*Audi*
VolksWagen	2,264,200,000	-	-	-	2,264,200,000	-	2,264,200,000	*VolksWagen*
Kalmar	6,958,250,609	-	-	-	6,958,250,609	-	6,958,250,609	*Kalmar*
Manitou	8,365,386,300	-	-	-	8,365,386,300	-	8,365,386,300	*Manitou*
VCE	16,644,635,492	-	-	-	16,644,635,492	-	16,644,635,492	*VCE*
Renault (truk)	13,157,232,160	-	-	-	13,157,232,160	-	13,157,232,160	*Renault (truck)*
Volvo (truk)	135,175,554,602	-	-	-	135,175,554,602	-	135,175,554,602	*Volvo (truck)*
Lain-lain	20,696,566,301	-	-	-	20,696,566,301	-	20,696,566,301	*Others*
Sub-total mobil, truk & alat berat	827,733,257,858	-	-	-	827,733,257,858	-	827,733,257,858	*Sub-total automobile and truck & heavy equipment*
Suku cadang	34,500,711,505	-	-	-	34,500,711,505	-	34,500,711,505	*Spare parts*
Servis	12,261,202,311	-	-	-	12,261,202,311	-	12,261,202,311	*Services*
Perakitan	-	-	-	-	-	-	-	*Assembling*
Stamping dies	-	-	-	-	-	-	-	*Stamping dies*
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	*Others*
Kontrak Pertambangan	-	-	-	136,938,548,984	136,938,548,984	-	136,938,548,984	*Mining Contractor*
Jasa Keuangan								Financial Services
Pembiayaan konsumen	-	54,308,773,773	-	-	54,308,773,773	-	54,308,773,773	*Consumer finance*
Jasa administrasi	-	-	-	-	-	-	-	*Administration fees*
Sewa guna usaha	-	-	-	-	-	-	-	*Leases*
Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait								Car Rental and Related Business
Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait	-	-	-	-	-	-	-	*Car Rental and Related Business*
Lain-lain								Others
Sewa bangunan & pelayanan	-	-	-	-	-	-	-	*Building rental & service charge*
Deviden	-	-	-	-	-	-	-	*Dividend*
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	*Others*
Sub-total	46,761,913,816	54,308,773,773	-	136,938,548,984	238,009,236,573	-	238,009,236,573	*Sub-total*
Pendapatan neto dari pelanggan eksternal	4,201,012,104,180	236,332,454,680	181,873,366,494	228,466,680,533	4,847,684,605,887	(260,083,556,526)	4,587,601,049,361	*Net revenues from external customers*
Pendapatan neto antar segmen	(168,949,970,799)	(7,159,234,223)	(2,513,929,671)	(81,460,421,833)	(260,083,556,526)	260,083,556,526	-	*Net revenues between segments*
Pendapatan Neto	**4,032,062,133,381**	**229,173,220,457**	**179,359,436,823**	**147,006,258,700**	**4,587,601,049,361**	**-**	**4,587,601,049,361**	*Net revenues*
Laba Kotor	**354,543,948,807**	**125,610,994,707**	**55,141,692,503**	**95,092,242,347**	**630,388,878,364**	**(33,701,392,966)**	**596,687,485,398**	*Gross Profit*

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *33. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen Usaha (lanjutan) / *a. Business Segment (continued)*

Segmen Usaha	31 Maret 2014/March 31, 2014							Business Segments
	Otomotif (Termasuk Bengkel)/ Automotive (Including Workshops)	Jasa Keuangan / Financial Services	Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait / Car Rental and Related Business	Lain-lain / Others	Jumlah / Total	Eliminasi / Elimination	Konsolisasi / Consolidated	
Laba usaha	173,246,346,931	35,035,095,225	38,919,949,132	1,345,190,375	248,546,581,663	-	248,546,581,663	*Operating income*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - neto	(14,555,485,022)	(1,085,144,231)	-	(274,022,521)	(15,914,651,774)	-	(15,914,651,774)	*Equity in net earnings of associated companies - net*
Beban-beban yang tidak dapat dialokasikan								*Unallocated expenses*
Pendapatan Keuangan	-	-	-	-	-	-	13,087,227,583	*Finance income*
Beban Keuangan	-	-	-	-	-	-	(153,105,483,334)	*Finance charges*
Beban pajak penghasilan badan - neto	-	-	-	-	-	-	(13,476,685,307)	*Corporate income tax expense - net*
Kepentingan non pengendali atas laba bersih Entitas Anak - neto	-	-	-	-	-	-	(3,843,393,453)	*Non controlling interest in net earings of subsidiaries - net*
Laba Bersih	**158,690,861,909**	**33,949,950,994**	**38,919,949,132**	**1,071,167,854**	**232,631,929,889**	**-**	**75,293,595,378**	***Net Income***
Posisi Keuangan								*Financial Position*
Aset segmen	7,574,473,441,370	6,903,921,753,096	1,447,648,726,027	5,956,391,802,348	21,882,435,722,841	(1,519,330,938,442)	20,363,104,784,399	*Segmen assets*
Penyertaan saham - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai penyertaan saham	5,309,083,926,954	115,199,618,330	-	88,406,948,223	5,512,690,493,507	(2,986,930,917,284)	2,525,759,576,223	*Investments in shares of stock - net of allowance for decline in value of investment*
Jumlah Aset	**12,883,557,368,324**	**7,019,121,371,426**	**1,447,648,726,027**	**6,044,798,750,571**	**27,395,126,216,348**	**(4,506,261,855,726)**	**22,888,864,360,622**	***Total Assets***
Kewajiban segmen	9,520,235,080,724	5,720,078,747,182	1,208,480,187,010	1,277,441,622,001	17,726,235,636,917	(1,340,034,334,547)	16,386,201,302,370	*Segment liabilities*
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	789,281,236,461	*Non-controlling interest*
Jumlah							**17,175,482,538,831**	***Total***
Pengeluaran Modal	**112,654,023,876**	**14,766,639,713**	**105,597,884,100**	**1,675,599,631**	**234,694,147,320**	**-**	**234,694,147,320**	***Capital Expenditure***
Penyusutan	**116,917,392,205**	**3,555,723,960**	**831,337,790**	**1,604,549,310**	**122,909,003,265**	**-**	**122,909,003,265**	***Depreciation***

Segmen Usaha	31 Maret 2013/March 31, 2013							Business Segments
	Otomotif (Termasuk Bengkel)/ Automotive (Including Workshops)	Jasa Keuangan / Financial Services	Sewa dan Pelayanan / Rental and Services	Lain-lain / Others	Jumlah / Total	Eliminasi / Elimination	Konsolisasi / Consolidated	
Hasil Usaha								*Result of Operation*
Penghasilan bersih dari pelanggan								*Net revenues from customers*
Pulau Jawa								*Java Island*
Mobil, truk, & alat berat								Automobile, truck & heavy equipment
Nissan	2,179,124,984,233	-	-	-	2,179,124,984,233	-	2,179,124,984,233	*Nissan*
Hino	574,986,262,418	-	-	-	574,986,262,418	(48,970,818,173)	526,015,444,245	*Hino*
Suzuki	87,568,384,160	-	-	-	87,568,384,160	-	87,568,384,160	*Suzuki*
Audi	94,141,093,679	-	-	-	94,141,093,679	(30,297,319,335)	63,843,774,344	*Audi*
VolksWagen	90,673,163,895	-	-	-	90,673,163,895	(7,832,061,794)	82,841,102,101	*VolksWagen*
Volvo (mobil)	5,153,883,608	-	-	-	5,153,883,608	(537,610,880)	4,616,272,728	*Volvo (car)*
Foton	1,533,875,725	-	-	-	1,533,875,725	(209,530,563)	1,324,345,162	*Foton*
Kalmar	18,249,415,096	-	-	-	18,249,415,096	-	18,249,415,096	*Kalmar*
Manitou	8,029,613,195	-	-	-	8,029,613,195	-	8,029,613,195	*Manitou*
VCE	99,681,346,335	-	-	-	99,681,346,335	-	99,681,346,335	
Renault (truk)	5,853,030,000	-	-	-	5,853,030,000	-	5,853,030,000	*Renault (truck)*
Volvo (truk)	36,229,376,500	-	-	-	36,229,376,500	-	36,229,376,500	*Volvo (truck)*
Chery / Greatwall	75,363,636	-	-	-	75,363,636	-	75,363,636	*Chery / Greatwall*
Lain-lain	13,691,439,290	-	-	-	13,691,439,290	-	13,691,439,290	*Others*
Sub-jumlah mobil, truk & alat berat	3,214,991,231,769	-	-	-	3,214,991,231,769	(87,847,340,745)	3,127,143,891,024	*Sub-total automobile and truck & heavy equipment*
Suku cadang	393,571,169,085	-	-	-	393,571,169,085	-	393,571,169,085	*Spare parts*
Servis	58,008,274,723	-	-	-	58,008,274,723	-	58,008,274,723	*Services*
Perakitan	6,454,175,393	-	-	-	6,454,175,393	-	6,454,175,393	*Assembling*
Stamping dies	32,963,138,549	-	-	-	32,963,138,549	(518,444,730)	32,444,693,819	*Stamping dies*
Jasa Keuangan								Financial Services
Pembiayaan konsumen	-	83,285,096,604	-	-	83,285,096,604	(1,301,611,678)	81,983,484,925	*Consumer finance*
Sewa guna usaha	-	29,929,976,139	-	-	29,929,976,139	-	29,929,976,139	*Leases*
Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait								Rental and Services
Sewa Kendaraan dan Bisni	-	-	136,236,256,110	-	136,236,256,110		136,236,256,110	*Rental and Services*
Lain-lain								Others
Sewa	-	-	-	20,964,628,393	20,964,628,393	(13,791,735,049)	7,172,893,344	*Rental*
Royalti	-	-	-	30,000,000,000	30,000,000,000	(30,000,000,000)	-	*Royalty*
Jasa manajemen	-	-	-	8,949,234,500	8,949,234,500	(7,746,900,000)	1,202,334,500	*Management fees*
Lain-lain	-	-	-	3,543,673,471	3,543,673,471	(2,987,361,040)	556,312,431	*Others*
Sub-jumlah	490,996,757,750	113,215,072,743	136,236,256,110	63,457,536,364	803,905,622,967	(56,346,052,497)	747,559,570,470	*Sub-total*

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *33. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen Usaha (lanjutan) / *a. Business Segment (continued)*

Segmen Usaha	Otomotif (Termasuk Bengkel)/ Automotive (Including Workshops)	Jasa Keuangan / Financial Services	Sewa dan Pelayanan / Rental and Services	Lain-lain / Others	Jumlah / Total	Eliminasi / Elimination	Konsolisasi / Consolidated	Business Segments
	31 Maret 2013/March 31, 2013							
Hasil Usaha								*Result of Operation*
Penghasilan bersih dari pelanggan								*Net revenues from customers*
Di luar Pulau Jawa								*Outside Java Island*
Mobil, truk, & alat berat								Automobile, truck & heavy equipment
Nissan	522,654,071,040	-	-	-	522,654,071,040	-	522,654,071,040	*Nissan*
Hino	77,504,295,820	-	-	-	77,504,295,820	-	77,504,295,820	*Hino*
Suzuki	32,376,130,900	-	-	-	32,376,130,900	-	32,376,130,900	*Suzuki*
Audi	4,236,717,462	-	-	-	4,236,717,462	-	4,236,717,462	*Audi*
VolksWagen	2,522,690,400	-	-	-	2,522,690,400	-	2,522,690,400	*VolksWagen*
Kalmar	7,454,545,455	-	-	-	7,454,545,455	-	7,454,545,455	*Kalmar*
Manitou	2,920,436,950	-	-	-	2,920,436,950	-	2,920,436,950	*Manitou*
VCE	45,208,534,600	-	-	-	45,208,534,600	-	45,208,534,600	
Renault (truk)	17,746,890,000	-	-	-	17,746,890,000	-	17,746,890,000	*Renault (truck)*
Volvo (truk)	90,740,614,435	-	-	-	90,740,614,435	-	90,740,614,435	*Volvo (truck)*
Lain-lain	25,046,473,877	-	-	-	25,046,473,877	-	25,046,473,877	*Others*
Sub-jumlah mobil, truk & alat berat	828,411,400,939	-	-	-	828,411,400,939	-	828,411,400,939	*Sub-total automobile and truck & heavy equipment*
Suku cadang	26,327,605,586	-	-	-	26,327,605,586	-	26,327,605,586	*Spare parts*
Servis	9,948,429,824	-	-	-	9,948,429,824	-	9,948,429,824	*Services*
Kontrak Pertambangan	-	-	-	96,884,825,331	96,884,825,331	-	96,884,825,331	*Mining Contractor*
Jasa Keuangan								Financial Services
Pembiayaan konsumen	-	63,704,824,661	-	-	63,704,824,661	-	63,704,824,661	*Consumer finance*
Sub-jumlah	36,276,035,410	63,704,824,661	-	96,884,825,331	196,865,685,403	-	196,865,685,403	*Sub-total*
Penghasilan bersih dari pelanggan eksternal	4,570,675,425,869	176,919,897,404	136,236,256,110	160,342,361,696	5,044,173,941,079	(144,193,393,242)	4,899,980,547,836	*Net revenues from external customers*
Penghasilan bersih antar segmen	(88,365,785,475)	(1,301,611,678)	-	(54,525,996,089)	(144,193,393,242)	144,193,393,242	-	*Net revenues between segments*
Penghasilan Bersih	**4,482,309,640,394**	**175,618,285,725**	**136,236,256,110**	**105,816,365,607**	**4,899,980,547,836**	**-**	**4,899,980,547,836**	*Net revenues*
Laba Kotor	**449,079,452,434**	**109,931,698,884**	**16,828,672,181**	**62,191,781,978**	**638,031,605,477**	**(55,827,607,767)**	**582,203,997,710**	*Gross Margin*
Beban-beban yang tidak dapat dialokasikan								*Unallocated expenses*
Laba usaha	-	-	-	-	-	-	185,000,486,333	*Operating income*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	-	-	-	-	-	-	56,049,714,871	*Equity in net earnings of associated companies - net*
Pendapatan Keuangan	-	-	-	-	-	-	13,856,038,630	*Finance income*
Biaya Keuangan	-	-	-	-	-	-	(105,094,698,446)	*Finance costs*
Beban pajak penghasilan badan - bersih	-	-	-	-	-	-	6,683,295,916	*Corporate income tax expense - net*
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan - bersih	-	-	-	-	-	-	(14,029,850,967)	*Minority interest in net earings of Subsidiaries - net*
Laba Bersih	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**142,464,986,338**	***Net Income***
Posisi Keuangan								*Financial Position*
Aset segmen	10,506,984,479,062	4,737,872,047,698	1,339,081,044,518	1,098,547,909,323	17,682,485,480,601	(1,698,980,822,667)	15,983,504,657,934	*Segmen assets*
Penyertaan saham - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai penyertaan saham	667,128,594,786	-	-	3,920,236,715,348	4,587,365,310,134	(2,303,711,521,698)	2,283,653,788,436	*Investments in shares of stock - net of allowance for decline in value of investment*
Jumlah Aset	**11,174,113,073,848**	**4,737,872,047,698**	**1,339,081,044,518**	**5,018,784,624,671**	**22,269,850,790,735**	**(4,002,692,344,366)**	**18,267,158,446,370**	***Total Assets***
Kewajiban segmen	8,398,200,716,561	3,690,584,882,740	1,071,186,442,811	707,818,300,697	13,867,790,342,809	(1,333,209,763,460)	12,534,580,579,349	*Segment liabilities*
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	533,009,570,790	*Non-controlling interest*
Jumlah							**13,067,590,150,139**	***Total***
Pengeluaran Modal	**114,828,324,722**	**1,094,462,913**	**147,387,621,536**	**-**	**263,310,409,171**	**-**	**263,310,409,171**	***Capital Expenditure***
Penyusutan	**78,705,502,882**	**3,417,762,271**	**1,566,019,028**	**837,606,602**	**84,526,890,783**	**-**	**84,526,890,783**	***Depreciation***

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *33. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Segmen Geografis / *b. Geographical Segment*

Informasi mengenai segmen usaha berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut: / *Information concerning the business segments by geographic area is as follows:*

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Maret 2013/ *March 31, 2013***	
Penghasilan Bersih			*Net Revenues*
Pulau Jawa	3,521,858,554,930	3,874,703,461,494	*Java Island*
Luar Pulau Jawa	1,065,742,494,431	1,025,277,086,342	*Outside Java Island*
Jumlah	4,587,601,049,361	4,899,980,547,836	***Total***
Laba Usaha			*Operating Income*
Pulau Jawa	186,889,536,570	114,743,806,249	*Java Island*
Luar Pulau Jawa	61,657,045,093	70,256,680,085	*Outside Java Island*
Jumlah	248,546,581,663	185,000,486,334	***Total***

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *Desember 31, 2013***	
Jumlah Aset			*Total Assets*
Pulau Jawa	18,412,683,046,606	17,959,806,885,668	*Java Island*
Luar Pulau Jawa	4,476,181,314,016	4,355,215,621,962	*Outside Java Island*
Jumlah	22,888,864,360,622	22,315,022,507,630	***Total***

34. ASET ATAU KEWAJIBAN NETO DALAM MATA UANG ASING / *34. NET ASSETS OR LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Pada tanggal 31 Maret 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing. Nilai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan sebagai berikut: / *As of March 31, 2014, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The value of these monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statements of financial position date which are presented below:*

	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**31 Maret 2014/ *March 31, 2014***	**25 April, 2014/ *April 25, 2014***	
Aset Lancar				*Current Assets*
Kas dan setara kas				*Cash and cash equivalents*
Dalam Dolar AS	17,810,066.62	203,105,999,681	206,614,582,859	*In US Dollar*
Dalam Euro	848,745.75	13,303,436,046	13,623,837,618	*In Euro*
Dalam Yen Jepang	1,857,491.80	207,388,444	210,360,946	*In Japanese Yen*
Dalam Krona Swedia	546,194.49	961,706,488	964,939,958	*In Swedish Krona*
Dalam Dolar Singapura	47,715.40	431,811,980	440,406,462	*In Singapore Dollar*
Dalam Dolar Australia	2.40	25,425	25,802	*In Australian Dollar*
Dalam mata uang asing lainnya	60,101.12	84,040,464	84,040,464	*In Other Currencies*
Piutang				*Accounts receivables*
Usaha				*Trade*
Dalam Dolar AS	235,388,507.88	2,684,370,543,862	2,730,742,079,916	*In US Dollar*
Dalam Euro	2,380,114.02	37,306,450,995	38,204,947,618	*In Euro*
Dalam Krona Swedia	7,595,100.44	13,372,997,078	13,417,960,143	*In Swedish Krona*
Bukan usaha				*Non-trade*
Dalam Dolar AS	1,268,267.59	14,463,323,541	14,713,172,312	*In US Dollar*
Dalam Euro	425,913.65	6,675,868,642	6,836,650,913	*In Euro*
Dalam Krona Swedia	1,697,699.85	2,989,208,024	2,999,258,417	*In Swedish Krone*
Dalam Dolar Singapura	34,349.70	310,855,840	317,042,922	*In Singapore Dollar*
Total Aset dalam Mata Uang Asing		**2,977,583,656,510**	**3,029,169,306,350**	***Total Assets in Foreign Currencies***

34. ASET ATAU KEWAJIBAN NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing. Nilai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan sebagai berikut: (lanjutan)

34. NET ASSETS OR LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of March 31, 2014, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The value of these monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statements of financial position date which are presented below: (continued)

	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	25 April, 2014/ *April 25, 2014*	
Liabilitas jangka pendek				*Current liabilities*
Utang Jangka Pendek				*Short-term loan*
Dalam Dolar AS	130,414,644.36	1,487,248,604,282	1,512,940,289,220	*In US Dollar*
Utang				*Accounts payables*
Usaha				*Trade*
Dalam Dolar AS	18,063,274.74	205,993,585,110	209,552,050,259	*In US Dollar*
Dalam Euro	8,143,719.87	127,646,538,742	130,720,792,549	*In Euro*
Dalam Krona Swedia	16,545,914.38	29,133,053,291	29,231,005,099	*In Swedish Krone*
Dalam Dolar Singapura	326,005.02	2,950,260,302	3,008,980,694	*In Singapore Dollar*
Dalam Dolar Australia	30,290.26	320,887,722	325,640,287	*In Australian Dollar*
Dalam mata uang asing lainnya	2,674,975.19	4,961,035,796	4,961,035,796	*In Other Currencies*
Bukan usaha				*Non-trade*
Dalam Dolar AS	4,699,086.03	53,588,377,041	54,514,097,034	*In US Dollar*
Dalam Krona Swedia	356,236.04	627,239,045	629,347,962	*In Swedish Krone*
Dalam Euro	70,441.15	1,104,110,761	1,130,702,321	*In Euro*
Sub-total		1,913,573,692,092	1,947,013,941,221	*Sub-total*
Liabilitas jangka panjang				*Non-current Liabilities*
Utang jangka panjang				*Long-term loans*
Dalam Dolar AS	163,625,424.85	1,865,984,344,986	1,898,218,553,685	*In US Dollar*
Sub-total		1,865,984,344,986	1,898,218,553,685	*Sub-total*
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing		**3,779,558,037,078**	**3,845,232,494,906**	***Total Liabilities in Foreign Currencies***
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		**(801,974,380,568)**	**(816,063,188,556)**	***Net Assets in Foreign Currencies***

Pada tanggal 25 April 2014, nilai tukar rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp11.486 per AS$1, Rp15.844,94 per EUR1, Rp111,89 per JP¥100, Rp1.737,77 per SEK1, Rp9.158,40 per SGD1, dan Rp10.745,16 per AUD1. Jika nilai tukar mata uang asing ini digunakan untuk menyajikan aset dan liabilitas Grup dalam mata uang asing yang disebutkan di atas, maka liabilitas neto akan bertambah sebesar Rp14.088.807.988.

As of April 25, 2014, the average rates of foreign exchange published by Bank Indonesia are Rp11,486 per US$1, Rp15,844.94 per EUR1, Rp111.89 per JP¥100, Rp1,737.77 per SEK1, Rp9,158.40 per SGD1, and Rp10,745.16 per AUD1. Had these foreign exchange rates been used to restate the above-mentioned assets and liabilities denominated in foreign currencies of the Group, the net liabilities would have increased by Rp14,088,807,988.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menetapkan kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

The primary risks that arise from the financial instruments of the Group are interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, credit risk and liquidity risk. These risks are managed by considering the changes and the volatility of financial market both in Indonesia and Internationally. The Group's Directors have analyzed and specified policies to manage these risks which are summarized as follows:

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko tingkat bunga Grup terutama terkait dengan pinjaman untuk modal kerja dan utang jangka panjang untuk investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat bunga yang mengambang menimbulkan risiko tingkat bunga atas nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Grup.

Manajemen Grup menetapkan kebijakan formal pengelolaan risiko lindung nilai atas risiko tingkat bunga, diantaranya dengan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan tingkat bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan tingkat bunga tetap terhadap tingkat bunga mengambang dari utang jangka panjang dan utang obligasi Entitas Anak sejalan dengan perubahan tingkat bunga yang relevan di pasar uang.

Pada tanggal 31 Maret 2014, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 akan lebih rendah atau lebih tinggi sebesar Rp24.088.814.319.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Interest rate risk

Interest rate risk is a risk arising from changes in market interest rate which leads to the fluctuations of the fair value or the future cash flows of financial instruments. The interest rate risk of the Group are mainly from loans for its working capital and long term debts for investing purposes. Loans with diverse floating interest rates leads to the borne of interest rate risk on the fair value of a financial instruments owned by the Group.

The Group's management set a formal policy on the development of risk protection on interest rate risk by managing interest expense through a combination of loans and fix and variable interest rates. The Company evaluates the ratio of the fix interest rate to the variable interest rate of the long term debt and the bonds payable of its Subsidiaries if they are in line with changes in interest rate which is relevant in the money market.

On March 31, 2014, based on a sensible simulation, had the interest rates of short-term bank loans and long-term loans been 50 basis points higher or lower, with all other variables held constant, profit before tax for three months ended March 31, 2014 would have been Rp24,088,814,319 lower or higher.

	31 Maret 2014/*March 31, 2014*			
	Bunga Mengambang/ *Floating rate*	**Bunga Tetap/ *Fixed rate***	**Total/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	6.042.929.185.539	39.583.359.609	6.082.512.545.148	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang				*Long-term debts*
Utang bank	1.276.785.423.040	2.493.423.039.508	3.770.208.462.548	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	3.048.972.402.536	3.048.972.402.536	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	33.088.901.540	33.088.901.540	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	32.560.910.562	32.560.910.562	*Other loans*
Total	**7.319.714.608.579**	**5.647.628.613.755**	**12.967.343.222.334**	***Total***

	31 Desember 2013/*December 31, 2013*			
	Bunga Mengambang/ *Floating rate*	**Bunga Tetap/ *Fixed rate***	**Total/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	5.100.533.613.846	515.824.300.000	5.616.357.913.846	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang				*Long-term debts*
Utang bank	1.466.444.817.488	2.335.527.716.054	3.801.972.533.542	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	3.047.843.696.191	3.047.843.696.191	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	43.691.665.205	43.691.665.205	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	41.999.966.886	41.999.966.886	*Other loans*
Total	**6.566.978.431.334**	**5.984.887.344.336**	**12.551.865.775.670**	***Total***

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional dan pelaporan Grup sebagian besar adalah Rupiah, tetapi Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena terdapat beberapa pinjaman bank (jangka pendek dan jangka panjang), utang usaha dan beberapa pembelian utamanya adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang atau berdasarkan harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS). Apabila pendapatan dan pembelian Grup di dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantum dan atau pemilihan waktu, Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing.

Akun utang usaha beberapa Entitas Anak dalam industri otomotif terutama merupakan utang neto dari pembayaran dalam mata uang asing kepada pemasok suku cadang, kendaraan CKD (*Completely Knock Down*), asesoris yang diimpor dari rekanan agen tunggal pemegang merek di luar negeri. Sedangkan sebagian besar piutang usaha Grup terdiri dari tagihan dalam mata uang Rupiah kepada pelanggan di Indonesia.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Entitas Anak yang bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, dimana perubahan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Grup pada saat ini belum mengatur kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing pada perusahaan pembiayaan. Bagaimanapun, terkait dengan industri otomotif, hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Grup.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is a risk arising from changes in foreign exchange rate which leads to the fluctuations of the fair value or the future cash flows of financial instruments. Although the Group's functional and reporting currency are mostly recorded in Rupiah, but the Group can encounter foreign exchange risk because the Company has some bank loans (short term and long term), trade payables and some purchases which transaction is mainly in the US Dollar and Japanese Yen or based on price in which significantly affected by the Company's rate in the exchange rate changes (mainly US dollar). If revenue and purchases of the Group are in currencies other than Rupiah, and are not balanced in the sense of quantum and or time selection, the Group encounter foreign exchange risk.

The trade payables account of some Subsidiaries which involves in automotive industries are mainly net payables from payment in foreign exchange to the suppliers of spare parts, CKD (Completely Knocked Down) vehicles, accessories which is imported from the related sole agents of brands outside the country. Meanwhile, most receivables of the Group consist of bills in Rupiah to customers in Indonesia.

To manage foreign exchange risk, Subsidiaries which involve in consumer financing activity will have to sign some foreign exchange swap contracts and other allowed instruments. This contract is recorded as a transaction which is not assigned as value protection where changes in fair value are credited or expensed to the consolidated statements of comprehensive income in the current year.

At this stage, the Group has not yet organized a formal value protection policy for foreign exchange swift on financing company. Along with automotive industries, things that have been discussed on the aforementioned paragraphs, fluctuations between Rupiah and US Dollar generate a natural value protection for the swift of the Group's exchange rate.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014, jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp79.590.923.401, sedangkan jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp79.590.923.401.

c. Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam bentuk penyertaan saham (ekuitas) pada beberapa perusahaan nasional dan patungan terkait dengan industri otomotif di Indonesia. Sehubungan dengan perusahaan nasional dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Indonesia.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk Entitas Anak di bidang pembiayaan, jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, maka akan menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan melakukan analisa dan menerapkan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati, melakukan pengawasan saldo piutang pembiayaan konsumen secara berkala dan memaksimalkan penagihan angsuran.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign exchange risk (continued)

As of March 31, 2014, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, income before tax benefit (expense) for the period then ended would have been Rp79,590,923,401 lower, while, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by 10%, income before tax benefit (expense) for the period then ended would have been Rp79,590,923,401 higher.

c. Equity value risk

Long term investment of the Group mainly consist of minor investment in the form of equity on some national companies and those involves with automotive industry in Indonesia. In regards to national company where the Group have an investment, that company's financial performance might be affected by Indonesian economic condition.

d. Credit risk

Credit risk is a risk where the Group will face a loss which arises from customers, clients or third party who fail to meet their contractual obligation. For a consumer financing Subsidiary, a financial loss will arise when the debtor does not meet its contractual obligation. There is no credit risk which is significantly focused. The Group are managing and controlling credit risk by determining the maximum risk which can be granted to an individual customer and analyzing and applying a conservative credit policy by monitoring the consumer financing balance periodically and maximizing installment billing.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup melakukan analisa dan menerapkan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati, melakukan pengawasan saldo piutang dengan secara terus menerus untuk memaksimalkan penagihan angsuran dan mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Credit risk (continued)

Credit risk which is encountered by the Group comes from credits given to customers. To reduce this risk, there is a policy to ensure the product sales are to be made to customers who can be trusted and proven to have a good credit history. This is the Group's policy, where all customers who are about to buy in credit must pass the credit verification. The Group will have to analyze and apply a conservative credit policy, monitoring receivable balance continuously to maximize installment billings and reduce the possibility of doubtful accounts.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2014 and December 31, 2013.

	31 Maret 2014/ *March 31, 2014*	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			*Loans and receivables:*
Kas dan setara kas	1.110.328.157.254	1.121.533.488.722	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	2.244.427.095.186	2.050.538.969.868	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain	638.589.221.154	406.395.469.970	*Others receivables*
Total	**3.993.344.473.594**	**3.578.467.928.560**	***Total***

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas, Grup memantau jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang dan membuat rencana arus kas dari operasi. Grup menyeimbangkan jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

e. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk where the Group's cash flows shows that short term revenue is unable to cover short term disbursement. For any insufficient funds and to overcome it using the liquidity plan tools, the Group are monitoring the due date of the financial assets, namely its receivables and preparing cash flow from operating activities plan. The Group is balancing the time frame of its loan from banks which is adjusted with the time frame (tenor) given to consumers.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

	31 Maret 2014/March 31, 2014				
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Utang usaha	2,153,534,232,463	-	-	2,153,534,232,463	*Trade payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	260,556,206,560	-	-	260,556,206,560	*Accrued liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25,449,045,363	-	-	25,449,045,363	*Short-term employees'*
Utang lain-lain	551,196,167,338	-	-	551,196,167,338	*Other payables*
Utang derivatif	-	-	-	-	*Derivative payable*
Pinjaman jangka panjang	1,487,341,352,226	388,742,203,035	1,894,124,907,287	3,770,208,462,548	*Long-term loans*
Total	**4,478,077,003,950**	**388,742,203,035**	**1,894,124,907,287**	**6,760,944,114,272**	***Total***

	31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Dibawah 1 tahun/ *Below 1 year*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *Over 1 year up to 2 years*	Lebih dari 3 tahun/ *Over 3 years*	Total/ *Total*	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Utang usaha	1,867,988,976,194	-	-	1,867,988,976,194	*Trade payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	284,750,271,468	-	-	284,750,271,468	*Accrued liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17,054,965,287	-	-	17,054,965,287	*Short-term employees'*
Utang lain-lain	511,104,752,796	-	-	511,104,752,796	*Other payables*
Pinjaman jangka panjang	1,525,702,030,888	478,139,040,178	1,798,131,462,476	3,801,972,533,542	*Long-term loans*
Total	**4,206,600,996,633**	**478,139,040,178**	**1,798,131,462,476**	**6,482,871,499,287**	***Total***

f. Manajemen modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, pemeringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Selain itu, pemeringkat pinjaman Grup yang berasal dari badan pemeringkat pinjaman internasional didasarkan pada kemampuan Grup mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau kebutuhan modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan.

f. Capital management

The Group aims to achieve optimal capital structure to meet the goals of operation, including by maintaining a healthy capital ratio, a strong lending rating, and maximizing shareholder value.

Some debt instruments of the Group has financial ratio that requires maximum leverage ratio. In addition, the Group loans rating from the international rating agency based on the ability the Group to maintain a certain leverage ratio. The Group has fulfilled all the capital requirements set by the parties.

Management monitors capital requirement using some measure of financial leverage ratios.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Indo Traktor Utama (INTRAMA), yang diaktakan dalam Akta No. 166 tanggal 26 Februari 2014, Notaris Muhammad Kholid Artha, SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor INTRAMA sebesar Rp6.150.000.000 dari Rp10.250.000.000 (terdiri dari 10.250 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp16.400.000.000 (terdiri dari 16.400 lembar saham dengan nilai nominal yang sama) yang diambil bagian seluruhnya oleh WISEL, sedangkan nyonya Lauw Lie In (Maria Kristina), melepaskan haknya untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas penerbitan saham baru tersebut. Dengan demikian, setelah peningkatan modal ini, kepemilikan efektif Perusahaan di INTRAMA meningkat dari 59,99% menjadi 74,99%.

   Peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 3 April 2014, sesuai penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM RI dalam surat No. AHU-AH.01.10.14204 tanggal 3 April 2014.

2. Berdasarkan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Indomobil Cahaya Prima (ICP), Entitas Anak UPM, yang diaktakan dalam Akta No. 61 tanggal 11 Maret 2014, Notaris Muhammad Kholid Artha, SH., para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor ICP sebesar Rp7.000.000.000 dari Rp10.000.000.000 (10.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) menjadi Rp17.000.000.000 (terdiri dari 17.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama) yang diambil bagian secara proporsional oleh UPM, Entitas Anak, dan PT Cahaya Surya Bali, Pihak ketiga, sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing di ICP.

   Peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 8 April 2014, sesuai penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM RI dalam surat No. AHU-AH.01.10.15194 tanggal 8 April 2014.

3. Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan telah melakukan penarikan pinjaman untuk fasilitas *revolving credit* kepada PT Bank DBS Indonesia sebesar Rp56.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2016. (Catatan 16)

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

1. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Indo Traktor Utama (INTRAMA), which was notarized in Notarial Deed No. 166 of Muhammad Kholid Artha, SH., dated February 26, 2014, the shareholders agreed to increase INTRAMA subscribed and paid up capital amounting to Rp6,150,000,000,000 from Rp10,250,000,000 (consists of 10,250 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp16,400,000,000 (consists of 16,400 shares with the same par value). which were all subscribed and paid for by WISEL, while Mrs Lauw Lie In, waived its rights to subscribe in the issuance of new shares (waiver of pre-emptive rights). As a result, after the capital increase, the Company's effective ownership in INTRAMA increase from 59.99% to 74.99%.

   The capital increase became effective on April 3, 2014, based on the receipt of the notification letter from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-14204 dated April 3, 2014.

2. Based on Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Indomobil Cahaya Prima (ICP), Subsidiary of UPM, which was notarized in Notarial Deed No. 61 of Muhammad Kholid Artha, SH., dated March 11, 2014, the shareholders agreed to increase ICP subscribed and paid up capital amounting to Rp7,000,000,000,000 from Rp10,000,000,000 (10,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share) to Rp17,000,000,000 (17,000 shares with the same par value). which were subscribed and paid for by UPM,Subsidiary, and PT Cahaya Surya Bali, third party, in accordance with their percentage of ownership in ICP.

   The capital increase became effective on April 8, 2014, based on the receipt of the notification letter from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-15194 dated April 8, 2014.

3. On April 8, 2014, the Company has drawn down to PT Bank DBS Indonesia amounting to Rp56,000,000,000 for revolving credit facility which will mature on December 20, 2016. (Note 16)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

4. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sole Agency (CSA), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris No. 53 oleh Muhammad Kholid Artha, S.H., tanggal 7 Maret 2014, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor CSA dari Rp460.932.000.000 (terdiri dari 4.609.320 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham) menjadi Rp544.624.000.000 (terdiri dari 5.446.240 lembar saham dengan nilai nominal yang sama), yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan sebanyak 836.920 saham atau sejumlah Rp83.692.000.000.

   Peningkatan modal ini berlaku efektif sejak tanggal 10 April 2014, sesuai penerimaan pemberitah uan dari Menteri Hukum dan HAM RI dalam surat No. AHU-AH.01.10.15292 tanggal 10 April 2014.

5. Pada tanggal 14 April 2014, SKPLB no. 00036/406/12/054/14 telah diterbitkan oleh KPP Perusahaan Masuk Bursa untuk Pajak Badan Perusahaan tahun 2012 dengan jumlah PPh lebih bayar sebesar Rp8.468.954.588.

6. Pada tanggal 15 April 2014, SKPLB no. 00018/406/12/007/14 telah diterbitkan oleh KPP Madya Jakarta Timur untuk Pajak Badan PT Wangsa Indra Permana (WIP), Entitas Anak GMM, tahun 2012 dengan jumlah PPh lebih bayar sebesar Rp941.716.488.

7. Pada tanggal 17 April 2014, SKPLB no. 00012/406/12/046/14 telah diterbitkan oleh KPP Madya Jakarta Utara untuk Pajak Badan PT Garuda Mataram Motor (GMM), Entitas Anak IMGSL, tahun 2012 dengan jumlah PPh lebih bayar sebesar Rp8.726.343.250.

8. Pada bulan April 2014, Entitas Anak – "IMFI menerbitkan dan menawarkan": Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2014 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp440.000.000.000. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 April 2014.

9. Pada tanggal 24 April 2014, SKPLB no. 00031/406/12/007/14 telah diterbitkan oleh KPP Madya Jakarta Timur untuk Pajak Badan PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM), Entitas Anak IMGSL, tahun 2012 dengan jumlah PPh lebih bayar sebesar Rp799.481.000.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

4. Based on Minutes of the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Central Sole Agency (CSA), Subsidiary, which was notarized in Notarial Deed No. 53 of Muhammad Kholid Artha, S.H., dated March 7, 2014, the shareholders agreed to increase CSA subscribed and paid up capital from Rp460,932,000,000 (consists of 4,609,320 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp544,624,000,000 (consists of 5,446,240 shares with the same par value), which were all subscribed and paid for by the Company totalling 836,920 shares or amounting to Rp83,692,000,000.

   The capital increase became effective on April 10, 2014, based on the receipt of the notification letter from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-15292 dated April 10, 2014.

5. On April 14, 2014, SKPLB no. 00036/406/12/054/14 issued by Going Public Company Tax Office for the Company's corporate income tax overpayment year 2012 amounting to Rp8.468.954.588.

6. On April 15, 2014, SKPLB no. 00018/406/12/007/14 issued by East Jakarta Middle Tax Office for PT Wangsa Indra Permana (WIP), a Subsidiary of GMM, its corporate income tax overpayment year 2012 amounting to Rp941,716,488.

7. On April 17, 2014, SKPLB no. 00012/406/12/046/14 issued by North Jakarta Middle Tax Office for PT Garuda Mataram Motor (GMM), a Subsidiary of IMGSL, its corporate income tax overpayment year 2012 amounting to Rp8,726,343,250.

8. In April 2014, the Company's Subisidary – "IMFI issue and offer": Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase IV with fixed interest rates Year 2014 with nominal value of Rp440,000,000,000. On April 23, 2014, the bond is listed at the Indonesian Stock Exchange.

9. On April 24, 2014, SKPLB no. 00031/406/12/007/14 issued by East Jakarta Middle Tax Office for PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM), a Subsidiary of IMGSL, its corporate income tax overpayment year 2012 amounting to Rp799,481,000.

37. STANDAR AKUNTANSI REVISI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF BERLAKU

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

- PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 4 (2013)," Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

37. REVISED ACCOUNTING STANDARDS THAT HAVE BEEN ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 consolidated financial statements:

- *PSAK 1 (2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.*

  This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- *PSAK 4 (2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS 4, effective January 1, 2015.*

  This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- *PSAK 15 (2013), "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.*

  This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- *PSAK 24 (2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.*

  This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- *PSAK 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015.*

  This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

37. STANDAR AKUNTANSI REVISI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

- PSAK 66, "Pengaturan bersama", yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari IFRIC 18, berlaku efektif 1 Januari 2014.

- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014.

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang diadopsi dari IFRIC 20, berlaku efektif 1 Januari 2014

- PPSAK 12, "Pencabutan PSAK 33 Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum", berlaku efektif 1 januari 2014.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

37. REVISED ACCOUNTING STANDARDS THAT HAVE BEEN ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK 66: Joint Arrangements", adopted from IFRS 11, effective January 1, 2015.*

  This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- *PSAK 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12, effective. January 1, 2015.*

  This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- *PSAK 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.*

  This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- *ISAK 27, "Transfer of Assets from Customers", adopted from IFRIC 18, effective January 1, 2014.*

- *ISAK 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", adopted from IFRIC 19, effective January 1, 2014.*

- *ISAK 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", adopted from IFRIC 20, effective January 1, 2014.*

- *PPSAK 12, "Revocation of PSAK 33 Stripping Activity and Environmental Management at General Mining", effective January 1, 2014.*

Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

38. PENGKLASIFIKASIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN SEBELUMNYA

Akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 berikut ini telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014.

38. RECLASSIFACTION OF PRIOR YEAR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Following accounts in the consolidated financial statements in 2013 have been reclassified to conform with the consolidated financial statement presentation for three months ended March 31, 2014.

	Maret 2013 Dilaporkan sebelumnya/ *As reported*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Maret 2013 Setelah reklasifikasi/ *As reclassified*	
Penghasilan neto				***Net revenue***
Pihak ketiga				*Third parties*
Mobil, truk, dan alat berat	3,827,821,710,136	(21,866,325,480)	3,805,955,384,656	*Automobiles, trucks, and heavy duty equipments*
Suku cadang	403,256,819,753	-	403,256,819,753	*Spareparts*
Jasa keuangan	175,447,963,155	-	175,447,963,155	*Financial services*
Jasa servis dan perakitan	72,516,096,193	-	72,516,096,193	*Services and assembling fees*
Asesoris dan suvenir	6,332,282,564	-	6,332,282,564	*Accessories and souvenirs*
Stamping dies	19,064,094,423	-	19,064,094,423	*Stamping dies*
Jasa kontraktor	11,970,761,760	-	11,970,761,760	*Contractor services*
Sewa kendaraan & bisnis terkait (C	106,045,193,113	21,866,325,480	127,911,518,593	*Car rental and related business*
Sub total pihak ketiga	4,622,454,921,097	-	4,622,454,921,097	*Sub-total third parties*
Pihak berelasi				*Related parties*
Mobil, truk, dan alat berat	149,599,907,308	-	149,599,907,308	*Automobiles, trucks, and heavy*
Suku cadang	10,309,672,354	-	10,309,672,354	*Spareparts*
Jasa keuangan	170,322,570	-	170,322,570	*Financial services*
Jasa servis dan perakitan	1,894,783,747	-	1,894,783,747	*Services and assembling fees*
Stamping dies	13,380,599,396	-	13,380,599,396	*Stamping dies*
Jasa kontraktor	84,914,063,572	-	84,914,063,572	*Contractor services*
Sewa kendaraan & bisnis terkait (C	14,699,265,583	(6,374,528,066)	8,324,737,517	*Car rental and related business*
Lain-lain	2,557,012,209	6,374,528,066	8,931,540,275	*Others*
Sub total pihak berelasi	277,525,626,739	-	277,525,626,739	*Sub-total related parties*
Pendapatan neto	**4,899,980,547,836**	**-**	**4,899,980,547,836**	***Net revenues***
Beban pokok penghasilan				***Cost of revenues***
Perusahaan pabrikasi				*Manufacturing company*
Bahan baku yang digunakan	15,799,654,959	-	15,799,654,959	*Raw materials used*
Upah langsung	6,193,245,336	-	6,193,245,336	*Direct labor*
Beban pabrikasi	8,698,758,132	-	8,698,758,132	*Manufacturing overhead*
Total beban produksi	30,691,658,427	-	30,691,658,427	*Total manufacturing cost*
Persediaan dalam proses				*Work-in-process inventory*
Awal periode	10,702,791,978	-	10,702,791,978	*At beginning of period*
Akhir periode	(11,789,722,395)	-	(11,789,722,395)	*At end of period*
Beban pokok produksi	29,604,728,010	-	29,604,728,010	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi		-		*Finished goods inventory*
Awal tahun	5,665,201,337	-	5,665,201,337	*At beginning of year*
Akhir tahun	(4,097,206,983)	-	(4,097,206,983)	*At end of year*
Sub-total perusahaan pabrikasi	31,172,722,364	-	31,172,722,364	*Sub-total manufacturing company*
Perusahaan dagang				*Trading company*
Beban penjualan mobil dan motor				*Automobiles and motorcycles cost of sales*
Persediaan barang jadi				*Finished goods inventory*
Awal periode	3,218,319,148,025	-	3,218,319,148,025	*At beginning of period*
Pembelian	4,029,616,536,087	(15,453,741,129)	4,014,162,794,958	*Purchases*
Akhir periode	(3,512,273,421,079)	-	(3,512,273,421,079)	*At end of period*
Sub-total mobil dan motor	3,735,662,263,033	(15,453,741,129)	3,720,208,521,904	*Sub-total automobiles and motorcycles*

38. PENGKLASIFIKASIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN SEBELUMNYA (lanjutan)

38. RECLASSIFACTION OF PRIOR YEAR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	Maret 2013 Dilaporkan sebelumnya/ *As reported*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Maret 2013 Setelah reklasifikasi/ *As reclassified*	
Beban pokok penghasilan (lanjutan)				***Cost of revenues (continued)***
Beban penjualan suku cadang				*Spare parts cost of sales*
Persediaan suku cadang				*Spare parts inventory*
Awal periode	452,931,408,355	-	452,931,408,355	*At beginning of period*
Pembelian	313,399,608,187	-	313,399,608,187	*Purchases*
Akhir periode	(481,755,293,611)	-	(481,755,293,611)	*At end of period*
Sub-total suku cadang	284,575,722,931	-	284,575,722,931	*Sub-total spare parts*
Asesoris dan suvenir	3,356,678,923	-	3,356,678,923	*Accessories and souvenirs*
Sub-total perusahaan dagang	4,023,594,664,887	(15,453,741,129)	4,008,140,923,758	*Sub-total trading company*
Jasa keuangan	66,988,198,520	-	66,988,198,520	*Financial services*
Umum				*General*
Servis	39,442,010,984	-	39,442,010,984	*Services*
Jasa kontraktor	81,321,907,536	-	81,321,907,536	*Contractor service*
Sewa kendaraan & bisnis terkait	75,257,045,836	15,453,741,129	90,710,786,965	*Car rental & related business*
Sub-total umum	196,020,964,356	15,453,741,129	211,474,705,485	*Sub-total general*
Beban pokok penghasilan	**4,317,776,550,127**	**-**	**4,317,776,550,127**	***Cost of revenues***

Manajemen Grup berpendapat bahwa pengklasifikasian kembali akun-akun di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun lalu.

The Group's management believes that the above reclassification of accounts has no significant impact to the presentation of previous year's consolidated financial statements.